



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI**
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan 12640
Laman <http://puskur.kemdikbud.go.id>

Nomor : 1152/H3/SK.02.01/2023
Lampiran : dua berkas
Hal : Surat Pengantar

4 September 2023

Yth. Kepala Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jakarta

Dengan hormat, dalam rangka melaksanakan penyiapan kebijakan teknis, penyusunan kurikulum, dan pengembangan pembelajaran, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melakukan kegiatan Umpan Balik Capaian Pembelajaran pada PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan Kesetaraan pada bulan Januari sampai dengan Mei 2023. Berdasarkan hasil umpan balik terhadap Capaian Pembelajaran tersebut, kami melakukan revisi Capaian Pembelajaran pada PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Sehubungan dengan itu, berikut kami sampaikan hasil revisi:

1. Capaian Pembelajaran untuk PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) pada Kurikulum Merdeka; dan
2. Capaian Pembelajaran untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C pada Kurikulum Merdeka.

sebagai pertimbangan untuk revisi Buku Teks Pelajaran pada PAUD, SD, SMP, dan SMA pada Kurikulum Merdeka.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Plt. Kepala Pusat,



Drs. Zulfikri, M.Ed.
NIP. 196405091991031004

Tembusan:
Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

CAPAIAN PEMBELAJARAN UNTUK PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) PADA KURIKULUM MERDEKA

A. Rasional

Capaian Pembelajaran merupakan rujukan bagi satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) dalam merancang kegiatan di satuan pendidikan bagi peserta didik usia dini. Capaian Pembelajaran memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan PAUD dalam membangun nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak usia dini, serta untuk menjalankan fungsi PAUD sebagai fondasi saat memasuki jenjang pendidikan dasar.

Capaian Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan beberapa rasional:

Pertama, Capaian Pembelajaran mencerminkan nilai karakter yang tertuang di dalam profil pelajar Pancasila serta kompetensi yang tertuang di dalam Standar Kompetensi Lulusan untuk Anak Usia Dini (atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak - STPPA). Selaras dengan profil pelajar Pancasila dan STPPA, rumusan Capaian Pembelajaran dibuat fleksibel untuk memberikan lebih banyak ruang kemerdekaan bagi satuan PAUD dalam merancang tujuan pembelajaran yang mencerminkan visi dan misinya. Beragam keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan sumber daya masyarakat Indonesia adalah sinyal bahwa penjabaran mengenai apa yang perlu dipelajari di satuan PAUD harus tetap menyediakan ruang kemerdekaan bagi satuan pendidikan dan ekosistemnya untuk menentukan bagaimana mereka akan menggunakan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, Capaian Pembelajaran dirumuskan sebagai suatu nilai dan kompetensi untuk dicapai pada akhir partisipasi anak di satuan PAUD, dan karenanya tidak perlu dikunci menjadi capaian per usia. Rancangan ini didasarkan pada pendekatan konstruktivistik yang memosisikan peserta didik sebagai individu yang aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman, latar belakang, dan lingkungan, sehingga menyebabkan variasi dalam proses belajarnya. Artinya, rancangan ini berpijak pada kepercayaan bahwa laju perkembangan anak beragam, sehingga tidak dapat disekat-sekat berdasarkan usia.

Ketiga, Capaian Pembelajaran fase fondasi juga mempertimbangkan kemampuan yang perlu dimiliki anak untuk memudahkan transisinya dari PAUD ke SD. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan fondasi, yang terdiri dari:

- a. Menenal nilai agama dan budi pekerti.
- b. Kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
- c. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya.

- d. Pemaknaan terhadap belajar yang positif.
- e. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.
- f. Kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi, serta pemahaman dasar mengenai bagaimana cara dunia bekerja.

Kemampuan fondasi dibangun dalam satu lajur pembelajaran (*learning progression*) melalui lingkup pembelajaran fase fondasi di PAUD hingga akhir fase A. Hal ini mengingat periode anak usia dini adalah usia 0-8 tahun (Shonkoff et al., 2016) yang memerlukan pendampingan secara berkesinambungan.

B. Tujuan

Tujuan Capaian Pembelajaran fase fondasi adalah untuk membangun kemampuan fondasi dengan memperhatikan kesejahteraan (*well-being*) anak. *Well-being* dimaknai sebagai keadaan/kondisi fisik, mental, dan sosial emosional anak yang sehat, bahagia, aman, dan nyaman. Harapannya, anak usia dini berkembang secara holistik, dalam hal nilai agama-moral, Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

C. Karakteristik

1. Karakteristik Lingkup Capaian Pembelajaran PAUD

Karakteristik lingkup Capaian Pembelajaran di PAUD berbeda dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Luasnya Lingkup Capaian Pembelajaran di PAUD dapat diibaratkan sebagai sejumlah mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Capaian Pembelajaran di PAUD memuat enam aspek perkembangan anak usia dini, yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila yang dirumuskan dalam elemen, agar dapat dibangun secara holistik dan terintegrasi pada anak usia dini.

Capaian Pembelajaran di PAUD mencakup tiga elemen, yaitu: 1) Nilai agama dan budi pekerti; 2) Jati diri; dan 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Seluruh elemen tersebut saling terintegrasi untuk membangun nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan anak usia dini. Setiap elemen Capaian Pembelajaran mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara holistik, bukan secara terpisah. Berikut lingkup dari masing-masing elemen Capaian Pembelajaran.

Elemen	Pertimbangan konseptual untuk perumusan elemen	Lingkup Capaian Pembelajaran	Deskripsi Lingkup Capaian Pembelajaran
Elemen CP Nilai Agama dan Budi Pekerti	1. Nilai-nilai agama serta praktiknya dalam ibadah penting dibiasakan	Nilai Agama	Nilai Agama pada konteks PAUD meliputi kemampuan anak dalam mengenal konsep Tuhan

Elemen	Pertimbangan konseptual untuk perumusan elemen	Lingkup Capaian Pembelajaran	Deskripsi Lingkup Capaian Pembelajaran
	<p>kepada anak sedini mungkin, salah satunya melalui contoh nyata dari lingkungan sekitarnya;</p> <p>2. Pentingnya menjaga hubungan dengan sesama dan merawat kelestarian alam sebagai salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai ajaran agama; dan</p> <p>3. Sikap toleransi dengan menghargai perbedaan agama dan kepercayaan perlu dipupuk agar terbentuk kehidupan yang harmonis dalam keberagaman.</p>	<p>Budi Pekerti</p>	<p>Yang Maha Esa serta kebiasaan praktik ibadah agama atau kepercayaannya.</p> <p>Budi Pekerti pada konteks PAUD meliputi kemampuan anak dalam menghargai diri, sesama manusia, dan alam.</p>
Elemen Jati Diri	<p>1. Rasa sayang dan perhatian kepada diri sendiri penting dibiasakan sejak dini sebelum memunculkan rasa sayang dan perhatian kepada orang maupun hal-hal di luar diri sendiri.</p> <p>2. Kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku diri menjadi dasar agar dapat mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri, baik di bidang akademik maupun nonakademik.</p> <p>3. Warga Indonesia dengan keberagamannya perlu memiliki perasaan bangga terhadap identitas diri, keluarga, serta latar belakang budaya dengan berlandaskan Pancasila.</p>	Jati Diri	Jati diri pada konteks di PAUD meliputi mengenali identitas diri, memiliki kematangan emosi dan sosial untuk berkegiatan di lingkungan belajar, dan menggunakan fungsi gerak.
Elemen Dasar-dasar	1. Masa PAUD menjadi awal atau	Literasi	Literasi pada konteks PAUD meliputi

Elemen	Pertimbangan konseptual untuk perumusan elemen	Lingkup Capaian Pembelajaran	Deskripsi Lingkup Capaian Pembelajaran
Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	<p>fondasi bagi proses belajar secara formal sehingga penting menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai dirinya sendiri, orang lain, dan dunia. Pengetahuan dikonstruksi dari proses belajar, praktik, pengalaman, dan observasi berbagai peristiwa, objek-objek, dan orang-orang yang beragam.</p> <p>2. Bahasa lisan merupakan dasar dari literasi dan berpikir kritis.</p> <p>3. Keterampilan literasi dasar dan numerasi dasar merupakan hal penting untuk dipelajari sebagai persiapan masuk Sekolah Dasar.</p> <p>4. Menumbuhkan minat dan apresiasi seni pada anak dapat menyeimbangkan aspek kognitif, afektif/emosional, dan psikomotor agar anak memiliki mental yang sehat.</p>		<p>kemampuan dasar yang diperlukan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya baik secara lisan dan/atau tertulis melalui pengalaman dan praktik yang menyenangkan dan bermakna. Kemampuan dasar literasi meliputi kemampuan dalam menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama; serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem.</p>
		Matematika	<p>Matematika pada konteks PAUD meliputi kemampuan menyatakan hubungan antar bilangan dengan berbagai cara (kesadaran bilangan), mengidentifikasi pola, mengenali bentuk dan karakteristik benda di sekitar yang dapat dibandingkan dan diukur, mengklasifikasi objek, dan kesadaran mengenai waktu melalui proses eksplorasi dan pengalaman langsung dengan benda-benda konkret di lingkungan.</p>
		Sains	<p>Sains pada konteks PAUD meliputi kemampuan dasar anak untuk memahami dunia sekitarnya dengan membangun pemahaman akan hubungan sebab akibat yang dipengaruhi oleh hukum alam dan pengenalan strategi pemecahan masalah sehari-hari.</p>
		Teknologi	<p>Teknologi dalam konteks PAUD meliputi kemampuan awal untuk mengenali bentuk dan fungsi benda buatan manusia yang digunakan</p>

Elemen	Pertimbangan konseptual untuk perumusan elemen	Lingkup Capaian Pembelajaran	Deskripsi Lingkup Capaian Pembelajaran
			dalam kehidupan sehari-hari serta memahami penggunaannya secara aman dan bertanggung jawab.
		Rekayasa	Rekayasa dalam konteks PAUD meliputi kemampuan merencanakan dan merancang sesuatu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
		Seni	Seni pada konteks PAUD meliputi berbagai kegiatan sederhana yang ditujukan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi karya seni.

2. Karakteristik Pembelajaran PAUD

Pendidik perlu memahami dan menerapkan karakteristik pembelajaran yang perlu terjadi agar tujuan capaian pembelajaran fase fondasi tercapai, yaitu di antaranya:

- a. Interaksi dengan anak yang mencerminkan rasa menghargai dan menghormati anak.
- b. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong rasa ingin tahu anak dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.
- c. Perancangan kegiatan pembelajaran memperhatikan laju perkembangan, minat, dan kebutuhan anak yang berbeda.
- d. Penyusunan tujuan pembelajaran mampu memunculkan tantangan bagi anak.
- e. Pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan pemberian bimbingan dan dukungan pada anak.
- f. Pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui kemitraan dengan keluarga.
- g. Pemanfaatan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar.
- h. Pelaksanaan asesmen selalu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

- i. Penerapan asesmen dilakukan dengan cara autentik (mengamati perilaku/kemampuan anak secara alami dan apa adanya yang ditampilkan anak), sehingga lebih adil dalam mendokumentasikan perilaku dan kemampuan yang teramati.

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase fondasi, anak memiliki serangkaian nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan menjadi bekalnya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, serta sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Berikut adalah Capaian Pembelajaran fase fondasi berdasarkan tiga elemen yang saling terkait:

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti:

Anak mengenal konsep Tuhan Yang Maha Esa, mengenal kebiasaan praktik ibadah agama atau kepercayaannya, menghargai diri, sesama manusia, dan alam sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sub elemen di dalam Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti:

- a. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya;
- b. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- c. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia; dan
- d. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Jati Diri:

Anak mengenali identitas diri, mampu menggunakan fungsi gerak, memiliki kematangan emosi dan sosial untuk berkegiatan di lingkungan belajar.

Sub elemen di dalam Elemen Jati Diri:

- a. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.
- b. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
- c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.

d. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

3. Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni:

Anak memiliki kemampuan literasi dasar, matematika dasar, dan sains, mampu memanfaatkan teknologi dan rekayasa sederhana, serta menciptakan dan mengapresiasi karya seni.

Sub elemen di dalam Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

- a. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
- b. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.
- c. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
- e. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.
- f. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.
- g. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

CAPAIAN PEMBELAJARAN UNTUK SD/MI/PROGRAM PAKET A,
SMP/MTS/PROGRAM PAKET B, DAN SMA/MA/PROGRAM PAKET C PADA
KURIKULUM MERDEKA

I.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) merupakan mata pelajaran wajib sebagai perwujudan unsur pokok agama (iman, Islam, dan ihsan). PAI dan BP diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman dan menerapkan dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*); (2) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*); (3) sikap toleransi (*al-samḥah*); dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*raḥmat li al-ālamīn*). Keempat hal tersebut tergambar melalui elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Mata pelajaran PAI dan BP menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami PAI dan BP, peserta didik mampu menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengoptimalkan potensi dirinya.

Ruang lingkup PAI dan BP mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), dan lingkungan alam (*ḥabl min al-ālam*). Untuk itu, perlu pendekatan beragam yang berpihak pada peserta didik.

Muatan materi pada PAI dan BP terdiri atas 5 elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Melalui muatan materi tersebut, pembelajaran PAI dan BP dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif.

B. Tujuan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik agar:

1. beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia;
2. menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasar *ahl al-sunnah wa al-jamā'ah*, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah Swt.,

- diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan alam dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
 4. mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatīyyah*);
 5. menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi; dan
 6. menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan persaudaraan setanah air (*ukhuwwah waṭaniyyah*).

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran untuk membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi (1) Al-Qur'an Hadis, (2) akidah, (3) akhlak, (4) fikih, dan (5) sejarah peradaban Islam.

Elemen-elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beserta deskripsinya sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	PAI dan BP menekankan pemahaman Al-Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan peserta didik dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.
Akhlak	Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam PAI dan BP. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (<i>maḥmūdah</i>) dan perilaku tercela (<i>maẓmūmah</i>). Pemahaman ini dapat mendorong peserta didik untuk berusaha memilih dan melatih diri (<i>riyāḍah</i>), disiplin (<i>tahẓīb</i>), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (<i>mujāhadah</i>) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
Fikih	Fikih merupakan interpretasi atas syariat. Fikih berisi aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf

Elemen	Deskripsi
	yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.
Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam (SPI) mendeskripsikan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SPI menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu memahami huruf hijaiyah berharakat, huruf hijaiyah bersambung, Surah al-Fātihah, surah-surah pendek Al-Qur'an, dan hadis tentang kebersihan. Peserta didik mampu memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt., nama-nama Allah Swt. yang agung (asmaulhusna), serta malaikat dan tugasnya. Peserta didik mampu memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya dan akhlak terhadap diri sendiri. Peserta didik mampu memahami rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir, dan berdoa setelah salat. Peserta didik mampu memahami kisah beberapa nabi dan rasul.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami huruf hijaiyah berharakat, huruf hijaiyah bersambung, Surah al-Fātihah, surah-surah pendek Al-Qur'an, dan hadis tentang kebersihan
Akidah	Memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt., nama-nama Allah Swt. yang agung (asmaulhusna), serta malaikat dan tugasnya
Akhlak	Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya dan akhlak terhadap diri sendiri
Fikih	Memahami rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir, dan berdoa setelah salat
Sejarah Peradaban Islam	Memahami kisah beberapa nabi dan rasul

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami surah-surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt. Peserta didik mampu memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berbaik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru. Peserta didik mampu memahami puasa, salat

jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklif*). Peserta didik mampu memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami surah-surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama
Akidah	Memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt.
Akhlik	Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan baik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru
Fikih	Memahami puasa, salat jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklif</i>)
Sejarah Peradaban Islam	Memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu memahami surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an serta hadis tentang keragaman. Peserta didik mampu memahami beberapa asmaul husna, iman kepada hari akhir, *qadā'* dan *qadr*. Peserta didik mampu memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada-Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan. Peserta didik mampu memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram. Peserta didik mampu memahami kisah Nabi Muhammad saw. periode Madinah dan khulafaurasyidin.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an serta hadis tentang keragaman
Akidah	Memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i>
Akhlik	Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada-Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan
Fikih	Memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram
Sejarah Peradaban Islam	Memahami kisah Nabi Muhammad saw. periode Madinah dan khulafaurasyidin

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Peserta didik mampu memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman. Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam. Peserta didik mampu memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih. Peserta didik mampu memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian
Akidah	Memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman
Akhlak	Memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam
Fikih	Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih
Sejarah Peradaban Islam	Memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal

- Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)
 Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina. Peserta didik mampu memahami beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*). Peserta didik mampu memahami manfaat menghindari penyakit hati. Peserta didik mampu memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (*al-kulliyāt al-khamsah*). Peserta didik mampu memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina
Akidah	Memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>)
Akhlak	Memahami manfaat menghindari penyakit hati
Fikih	Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (<i>al-kulliyāt al-khamsah</i>)
Sejarah Peradaban Islam	Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/ Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama. Peserta didik mampu memahami beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan. Peserta didik mampu memahami manfaat menghindari penyakit sosial. Peserta didik mampu memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam. Peserta didik mampu memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan *mawāris*. Peserta didik mampu memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama
Akidah	Memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan
Akhlik	Memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam
Fikih	Memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan <i>mawāris</i>
Sejarah Peradaban Islam	Memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia

I.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama diharapkan dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan agama yang memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan untuk mengasah kecerdasan spiritual dan iman, juga aspek ketaatan pada ajaran agama. Namun, lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi. Jadi, mengukur keimanan peserta didik tidak hanya dilihat dari ketakwaan dan ketaatan pada ajaran agama serta pengetahuan secara kognitif melainkan menekankan prinsip nilai-nilai agama.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang memberikan pengajaran mengenai pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. Pengajaran yang diberikan merupakan pengembangan pendidikan yang diarahkan bagi pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ajaran agama Kristen sebagai acuan pembentukan sikap, moral, karakter, spiritualitas, berpikir, dan bertindak. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses menanamkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Ajaran agama Kristen diimplementasikan dalam sikap keterbukaan, kebebasan berpikir, sadar akan keterbatasan, kerendahan hati, dan berpikir untuk kemanusiaan yang sesuai dengan prinsip moderasi beragama. Ajaran agama Kristen dalam nuansa moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan yang toleran, terbuka, humanis, penuh kasih, dan damai yang sejati. Keadaan ini bersandingan dengan tujuan pendidikan nasional yang diarahkan pada berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Moderasi beragama merupakan wadah untuk menumbuhkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, terwujudnya “Tri-Kerukunan Umat Agama” di Indonesia, yakni: kerukunan intern umat beragama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Nilai-nilai moderasi beragama senantiasa menjadi sikap penting bagi umat beragama untuk melaksanakan tugas panggilan dalam interaksi dengan sesama. Seluruh eksistensi orang percaya dipanggil dan diutus melaksanakan pekerjaan Tuhan di dunia. Komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*values*) dan kebajikan (*virtues*). Kondisi ini merupakan dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. Pelayanan Pendidikan Agama Kristen sebagai perpanjangan tangan gereja berfungsi sebagai penyemaian iman kristiani, pengembangan kedewasaan spiritualitas, dan jadi pelaku firman (*bnd. Yakobus 1:22*), serta menghasilkan buah (*Yohanes 16:16*).

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang mengacu pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penyusunan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada dua elemen, yaitu: Allah Tritunggal dan Nilai-nilai Kristiani. Dua elemen tersebut masih sangat umum dan belum dapat menggambarkan substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti secara spesifik. Secara spesifik, kedua elemen dikembangkan menjadi

empat sub elemen yaitu: Allah Berkarya; Manusia dan Nilai-nilai Kristiani; Gereja dan Masyarakat Majemuk; serta Alam dan Lingkungan Hidup, yang dapat mengakomodir seluruh substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SD/Program Paket A, SMP/Program Paket B, dan SMA/Program Paket C. Masing-masing elemen dan sub elemen merupakan pilar dalam pengembangan Capaian Pembelajaran dan materi pembelajaran.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik:

1. mengenal serta mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia;
2. mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus;
3. mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai penolong dan pembaru hidup manusia;
4. mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari ketika berinteraksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup;
5. memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air;
6. membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk;
7. membentuk diri menjadi anak-anak dan remaja Kristen yang memiliki kedewasaan berpikir, berkata-kata dan bertindak sehingga menampakkan karakter kristiani;
8. membentuk sikap keterbukaan dalam mewujudkan kerukunan intern dan antarumat beragama, serta umat beragama dengan pemerintah;
9. memiliki kesadaran untuk mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak berdasarkan Firman Allah; dan
10. mewujudkan peran nyata di tengah keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat Indonesia yang majemuk.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan. Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK

memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk. Masyarakat Indonesia yang majemuk dipandang sebagai berkat Tuhan dan dalam konteks pemahaman iman Kristen dan merupakan medan layan bagi orang Kristen untuk membangun kehidupan bersama yang adil dan setara. Panggilan iman orang Kristen ini secara historis telah dibangun sejak proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, karakteristik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang kontekstual harus menegaskan peran hidup orang beriman dalam mewujudkan tanggung jawabnya membangun bangsa Indonesia yang berketuhanan, bersatu, setara, dan berkeadilan, serta menghargai kemajemukan dalam masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mampu menyikapi perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menjawab segala problematika yang dihadapi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus memiliki muatan pembelajaran kontekstual. Artinya, materi yang ada di dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti selalu dikaitkan dengan situasi dan konteks agar dapat menjelaskan berbagai peristiwa yang dialami dalam kehidupan nyata.

Fakta yang diperoleh dari kajian bagi program pendidikan Kristen, yaitu: Pelaku telah diberi karunia Roh; Bertujuan mendewasakan umat untuk melayani; Menghasilkan dan mewujudkan hubungan yang harmonis; Bersifat kebenaran teologis; Penuh kasih karunia dan kebenaran; serta saling membantu dan berkembang secara harmonis.

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia berlangsung dalam keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab utama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Gereja. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara lembaga-lembaga tersebut perlu terus dibangun.

Berdasarkan karakteristik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut, disusun empat elemen yang mengikat Capaian Pembelajaran dan materi dalam satu kesatuan yang utuh pada semua jenjang. Secara holistik Capaian Pembelajaran dan lingkup materi mengacu pada empat elemen tersebut yang selalu diintegrasikan dengan Alkitab.

Elemen dan deskripsi Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Elemen	Deskripsi
Allah Berkarya	Pada elemen Allah berkarya peserta didik belajar untuk memahami Allah yang diimaninya sebagai Pencipta, Pemelihara, Penyelamat, dan Pembaru. Manusia diciptakan menurut gambar Allah yang diberi mandat untuk membangun, memanfaatkan, dan memelihara ciptaan Allah bagi kesejahteraan manusia. Allah memelihara manusia dengan menciptakan flora dan fauna bagi keseimbangan ekosistem dan kebutuhan manusia. Allah hadir dalam berbagai peristiwa kehidupan. Allah melengkapi manusia dengan kemampuan berpikir, berkarya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Manusia diselamatkan melalui pengorbanan Yesus Kristus. Manusia menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial yang berbudaya, mengembangkan demokrasi, dan hak azasi manusia. Allah membarui manusia melalui karya Roh Kudus.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Pada elemen manusia dan nilai-nilai kristiani peserta didik belajar tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas. Dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab. Memahami dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari, melalui sikap rendah hati, peduli terhadap sesama, menerapkan kasih, setia, dan keadilan dalam kehidupan. Perwujudan nilai-nilai kristiani juga nampak melalui sikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi, menghargai perbedaan, rukun, toleran, serta menerapkan disiplin hidup dalam masyarakat majemuk.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Pada elemen gereja dan masyarakat majemuk peserta didik belajar tentang hidup bergereja dan bermasyarakat serta memahami tanggung jawab terhadap gereja, bangsa, dan negara. Peserta didik memahami makna kehadiran gereja bagi umat Kristen dan dunia serta mengkritisi berbagai bentuk pelayanan gereja. Mensyukuri keragaman suku, budaya bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah. Mengembangkan kehidupan harmonis dalam kehidupan bersama melalui sikap terbuka, toleran, dan inklusif terhadap sesama dalam masyarakat majemuk. Memahami model-model dialog dan kerja sama antar umat beragama dalam rangka moderasi beragama.
Alam dan Lingkungan Hidup	Pada elemen alam dan lingkungan hidup, peserta didik belajar membangun hubungan yang harmonis dengan alam, memelihara dan melestarikan alam sebagai wujud syukur kepada Allah. Pada elemen ini peserta didik mensyukuri bahwa Allah Maha Kuasa hadir melalui alam ciptaan. Menyadari bahwa manusia diberi tugas oleh Allah untuk mengolah dan memelihara alam dengan mengkritisi tindakan manusia yang merusak alam dan menerapkan sikap ughari.

Elemen dan Sub Elemen Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Elemen	Sub Elemen
Allah Berkarya	Allah Pencipta
	Allah Pemelihara
	Allah Penyelamat
	Allah Pembaharu
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia
	Nilai-nilai Kristiani
Gereja dan Masyarakat	Tugas Panggilan Gereja
	Masyarakat Majemuk

Elemen	Sub Elemen
Majemuk	
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

Implementasi elemen dan sub elemen di atas, proses penalarannya bersumber dari Kitab Suci. Peserta didik belajar membaca dan merenungkan Kitab Suci yang berisi pengajaran iman Kristen sebagai acuan dalam kehidupan.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/Program Paket A)

Peserta didik memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya yang istimewa serta berterima kasih pada Allah dengan cara merawat tubuh, memelihara lingkungan sekitarnya, menjaga kerukunan di rumah dan sekolah, serta toleran dengan sesama yang berbeda dengan dirinya. Diharapkan peserta didik mampu memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekatnya. Pada kelas awal tingkat SD/Program Paket A pemahaman peserta didik tentang Allah masih cukup abstrak. Karena itu, peserta didik membutuhkan visualisasi atau perwujudan dari sesuatu yang dapat menunjukkan siapa Allah itu. Mereka akan lebih mudah memahami siapa Allah dengan melihat keberadaan dirinya. Dengan demikian Allah yang mereka kenal adalah Allah yang menciptakan manusia dan semua anggota tubuh untuk dipakai dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu untuk tujuan mulia.

Fase A Berdasarkan Elemen dan Sub Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dan membangun interaksi dengan lingkungan terdekat.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran keluarga dan orang-orang di sekitarnya.
	Allah Penyelamat	-
	Allah Pembaru	-
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami manfaat anggota tubuhnya sebagai bentuk rasa syukur sebagai ciptaan Allah.
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami makna kebaikan di rumah dan di sekolah
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami tugas panggilan gereja untuk bersekutu melalui ibadah di rumah, sekolah, dan sekolah Minggu.
	Masyarakat Majemuk	Memahami keragaman suku, bangsa dan bahasa sebagai anugerah Allah.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami alam dan lingkungan hidup sebagai ciptaan Allah.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Memahami tugas memelihara alam dan lingkungan hidup di rumah.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Setelah mempelajari mengenai Allah Maha kasih yang berkarya dalam dirinya pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat yang terdekat dengannya, peserta didik juga belajar mengenal karya Allah melalui ciptaan lainnya. Manusia dan seluruh ciptaan yang ada di alam memerlukan pemeliharaan Allah. Langit dan bumi beserta isinya, tumbuhan, hewan peliharaan, hewan yang bebas di alam, benda langit pada saat siang dan malam, berbagai gejala alam seperti cuaca, peristiwa siang dan malam, angin, hujan, petir semua dalam pemeliharaan Allah. Dengan mempelajari semua kebesaran Allah itu, peserta didik hendaknya memiliki sikap mengasihi sesama, memelihara lingkungan, takluk, tunduk, dan taat pada kuasa Allah serta percaya kepada-Nya.

Fase B Berdasarkan Elemen dan Sub Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan flora dan fauna, serta manusia (perempuan dan laki-laki)
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya dan melalui kehadiran orang-orang di sekitarnya
	Allah Penyelamat	-
	Allah Pembaru	-
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	-
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami sikap disiplin di rumah dan di sekolah
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami tugas panggilan gereja untuk bersaksi dan melayani
	Masyarakat Majemuk	Memahami keragaman budaya dan agama sebagai anugerah Allah.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Memahami upaya memelihara alam dan lingkungan sekitarnya

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Peserta didik mengakui kemahakuasaan Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Dengan mengakui kemahakuasaan Allah, peserta didik memahami Allah yang maha kuasa itu mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Pemahaman terhadap keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memotivasi peserta didik untuk memahami arti pertobatan dan hidup di dalamnya. Hidup dalam pertobatan ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membedakan suku bangsa, budaya, dan agama, serta memelihara alam dan lingkungan.

Selanjutnya pada fase ini, peserta didik memahami bahwa Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman itu diwujudkan dengan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama. Peserta didik juga belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab yang berkaitan dengan pertobatan dan menjadi manusia baru. Dalam terang manusia baru peserta didik menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi dengan sesama untuk membangun kepekaan terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan termasuk di dalamnya ketidakadilan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, ketidakadilan terhadap alam dan lingkungan hidup. Fase ini merupakan fase akhir dari pendidikan di SD/Program Paket A, peserta didik mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang SMP/Program Paket B. Oleh karena itu peserta didik dibekali dengan pemahaman mendasar tentang Allah yang selalu hadir dalam kehidupan manusia. Pemahaman ini memberikan penguatan pada peserta didik untuk lebih mendalami kasih Allah dalam hidupnya. Kelak ketika di SMA/Program Paket C mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa secara holistik.

Fase C Berdasarkan Elemen dan Sub Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	-
	Allah Pemelihara	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus
	Allah Penyelamat	Memahami Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus.
	Allah Pembaharu	Memahami Allah membarui hidup manusia.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami bahwa manusia berdosa dan membutuhkan pertobatan.
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami buah Roh dalam interaksi antarsesama

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami tugas panggilan gereja melalui tokoh Alkitab dan gereja
	Masyarakat Majemuk	Memahami hidup rukun dan toleransi dalam masyarakat majemuk
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami kemahakuasaan Allah melalui berbagai fenomena alam
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Memahami tanggung jawab orang beriman dalam memelihara alam dan lingkungan

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

Peserta didik memahami karya Allah dalam Yesus Kristus yang menyelamatkan umat manusia dan dunia. Manusia berada dalam kuasa pemeliharaan Allah. Allah memelihara, menyelamatkan manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus, dan memperbarui oleh kuasa Roh Kudus. Peserta didik menyadari bahwa karya Allah yang dirasakan dalam hidupnya harus diwujudkan dalam ucapan syukur. Pernyataan syukur diwujudkan dalam bentuk kasih terhadap Allah dan sesama manusia. Peserta didik mempraktikkan sikap hidup sebagai orang benar, beriman, dan berpengharapan. Pada fase ini peserta didik mampu mewujudkan pemahaman iman melalui pengakuan akan Allah Penyelamat yang berkarya dalam seluruh aspek kehidupan. Sikap hidup sebagai orang yang telah diselamatkan mewujudkan dalam kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Gal. 5:22-23).

Sebagai implementasi dari keselamatan, manusia terhisap dalam persekutuan dengan Allah, terpancung untuk bersaksi dan melayani. Hal ini tampak ketika peserta didik hidup sebagai manusia yang dapat mempertanggungjawabkan pikiran, perkataan dan perbuatan sebagai pribadi dan bagian dari komunitas di sekolah, keluarga, gereja, dan masyarakat. Peserta didik mampu memahami karya Allah melalui dan dalam pertumbuhan gereja. Dalam interaksi antar sesama dan berkarya dalam berbagai situasi, peserta didik akan memelihara lingkungan hidup sebagai amanah untuk menjaga keutuhan ciptaan dan wujud tanggung jawab umat yang diselamatkan.

Fase D Berdasarkan Elemen dan Sub Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami karya Allah dalam hidup manusia yang mengubah masa depan manusia dan dunia secara keseluruhan,

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
		mensyukuri perkembangan IPTEK dan memahami karya Allah melalui berbagai perubahan yang dihadirkan gereja dengan memanfaatkan IPTEK secara bertanggung jawab
	Allah Pemelihara	Memahami dan menyajikan bukti bahwa Allah memelihara seluruh ciptaan-Nya, serta hidup manusia yang dinamis berada dalam kuasa dan pemeliharaan-Nya. Meyakini bahwa Allah memelihara, memberi inspirasi untuk mampu mensyukurinya sepanjang hidupnya
	Allah Penyelamat	Mengakui bahwa hanya Allah yang dapat mengampuni dan menyelamatkan manusia dalam Yesus Kristus dan meneladani Yesus dalam hidup beriman melalui berbagai aktivitas.
	Allah Pembaharu	Bersikap sebagai orang yang dipimpin dan diperbaharui oleh Roh Kudus serta menerapkan makna hidup beriman, berpengharapan dalam menghadapi berbagai tantangan
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami berbagai bentuk fenomena dan tantangan pergaulan remaja masa kini dan menjalaninya dengan mengikuti keteladanan hidup Tuhan Yesus
	Nilai-nilai Kristiani	Menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari, bersikap rendah hati, dan peduli terhadap sesama.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami karya Allah dalam pelayanan gereja yang membawa pembaruan bagi dunia secara keseluruhan, memperkenalkan misi pelayanan gereja masa kini serta memahami makna kehadiran gereja bagi umat Kristen dan bagi dunia, memahami berbagai bentuk pelayanan gereja masa kini dan mengkritisinya.
	Masyarakat Majemuk	Mengembangkan sikap terbuka, toleran, dan inklusif terhadap sesama dalam masyarakat majemuk, serta merencanakan kegiatan sederhana yang dapat menunjukkan sikap hidup inklusif dalam masyarakat majemuk. Memahami serta menerapkan model-model dialog dan kerjasama antar agama dalam rangka moderasi beragama.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung terhadap alam dan manusia di segala situasi. Manusia merespons pemeliharaan Allah dengan memelihara alam dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Memahami bahwa manusia diberi tugas oleh Allah untuk mengolah alam dan lingkungan hidup

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/Program Paket C)

Peserta didik bertumbuh sebagai manusia dewasa secara holistik, baik secara biologis, sosial maupun spiritual. Aktualisasi pribadi yang dewasa harus didukung oleh kesadaran akan Kemahakuasaan Allah. Rasa bersyukur dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan hidup termasuk dalam menyikapi konsekuensi logis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan pertumbuhan menjadi dewasa, maka peserta didik memiliki hidup baru dalam Kristus. Menjadi manusia baru dibuktikan dengan cara mengembangkan kesetiaan, kasih, keadilan, dan bela rasa kepada sesama serta memiliki perspektif baru terhadap pemeliharaan dan perlindungan alam. Manusia dewasa yang sudah hidup baru diwujudkan dalam pemahamannya terhadap peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidik utama, komitmen dan praktik hidup yang berpihak pada penyelamatan alam.

Fase E Berdasarkan Elemen dan Sub Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami pertumbuhan sebagai pribadi dewasa melalui cara berpikir, berkata, dan bertindak
	Allah Pemelihara	Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dalam setiap situasi kehidupan
	Allah Penyelamat	Memahami nilai-nilai iman Kristen dalam keluarga dan peran orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga
	Allah Pembaharu	Mengakui bahwa Allah membarui hidup orang beriman
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami aspek-aspek pertumbuhan manusia dewasa
	Nilai-nilai Kristiani	Menerapkan prinsip kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan sosial yang lebih luas
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami peran gereja dalam mewujudkan solidaritas dan kebersamaan dalam hubungan antarumat beragama dan internal umat beragama, terkait dengan isu ras, etnis, serta gender di dalam masyarakat.
	Masyarakat Majemuk	Memahami sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menghormati realitas kemajemukan.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami berbagai bentuk tindakan manusia dalam mencegah kerusakan alam
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Memahami berbagai bentuk kegiatan pemeliharaan dan pelestarian alam

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/Program Paket C)

Pada fase F peserta didik telah mencapai tahap sebagai manusia dewasa dan memiliki hidup baru, maka pada fase ini, peserta didik terus

berproses menjadi lebih dewasa terutama dalam menjalankan tanggung jawab sosial kemasyarakatan. Identitas peserta didik sebagai remaja Indonesia yang beragama Kristen ditampakkan melalui tanggung jawab sebagai anggota gereja dan warga negara. Pada fase ini peserta didik memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang lebih luas, yaitu: turut serta memperjuangkan keadilan, kebenaran, kesetaraan, demokrasi, hak asasi manusia, serta moderasi beragama. Peserta didik menjadi pembawa damai sejahtera dalam kehidupan tanpa kehilangan identitas. Peserta didik memahami, menghayati, dan mewujudkan kedewasaan iman yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik beradaptasi dalam berbagai kondisi. Aktualisasi kedewasaan didukung kesadaran akan adanya Allah yang berkarya, mencipta, memelihara, menyelamatkan dan pembaharu manusia serta dunia sebagai kesadaran akan harkat kemanusiaan dan penerapan nilai-nilai kristiani.

Fase F Berdasarkan Elemen dan Sub Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta demokrasi dan HAM sebagai anugerah Allah yang dijabarkan dalam praktik hidup sehari-hari.
	Allah Pemelihara	Memahami dan mensyukuri talenta pemberian Allah serta menggunakannya untuk kepentingan bangsa dan negara
	Allah Penyelamat	Memahami tantangan dalam kehidupan keluarga dan membangun komunikasi yang baik serta mewujudkan nilai-nilai demokrasi dan HAM pada konteks lokal dan global
	Allah Pembaharu	-
Manusia dan Nilai- nilai Kristiani	Hakikat Manusia	-
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami bahwa Allah membarui, memulihkan kehidupan keluarga, gereja, bangsa dan negara
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Mewujudkan tanggung jawabnya sebagai manusia dewasa serta memahami keadilan sebagai dasar demokrasi dan HAM
	Masyarakat Majemuk	-
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	-
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	-

I.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Tugas pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan iman merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua di dalam keluarga. Sebab dalam keluarga, anak-anak sebagai pribadi mendapat pengalaman pertama tentang pengenalan akan Yesus dan berbakti kepada Allah, kasih sayang kepada sesama dalam Gereja dan masyarakat umum (bdk. Deklarasi *Gravissimum Educationis* Art. 3). Pengalaman iman dan pengalaman akan nilai-nilai baik ini akan lebih terstruktur dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dan lingkungan Gereja sebagai umat Allah. Pendidikan iman Katolik dalam lingkungan sekolah diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Negara menjamin pelaksanaan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh peserta didik (bdk. UUD 1945 Pasal 29 ayat 2; UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bukan saja mengantarkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan agama dan keterampilan dalam perilaku agama, melainkan juga mengajak peserta didik untuk semakin memiliki sikap sebagai orang beriman yang senantiasa bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan sekaligus bersikap baik, jujur, berakhlak mulia, dan penuh kasih sayang kepada sesama. Dengan cara-cara seperti itu, peserta didik telah belajar hidup beriman menurut pola Yesus Kristus.

Hidup beriman menurut pola Yesus Kristus dalam Agama Katolik selalu bersumber dari Kitab Suci, Tradisi Suci, dan Kuasa Mengajar Gereja (Magisterium). Semua sumber ajaran itu perlu dikembangkan bertolak dari pengalaman peserta didik, tokoh-tokoh umat, dan berbagai pengalaman Gereja sebagai umat Allah, bahkan pengalaman-pengalaman dari umat beragama lain. Oleh karena itu, kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara teratur dan berkesinambungan berdasarkan fase-fase pencapaian kompetensi peserta didik dari fase A sampai fase F. Pada setiap fase, peserta didik mempunyai kesempatan mengembangkan ketakwaan menurut iman Gereja Katolik. Dengan cara ini peserta didik mencapai kedewasaan iman. Kedewasaan dalam iman akan memudahkan peserta didik menghargai sesama yang seagama, juga yang beragama dan kepercayaan lain. Sikap seperti inilah yang mencerminkan moderasi beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dari segi budaya, suku, dan agama. Dengan demikian akan terwujud cita-cita persatuan nasional dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia

(NKRI).

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik:

1. memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang semakin berakhlak mulia menurut ajaran iman Katolik;
2. membangun hidup menurut iman kristiani dengan sikap setia kepada Yesus Kristus, dan Injil-Nya tentang Kerajaan Allah, yang menggambarkan situasi dan peristiwa penyelamatan, perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan pelestarian lingkungan hidup;
3. menjadi manusia yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata nilai menurut pola hidup Yesus Kristus.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berusaha memperkenalkan Allah yang Mahakuasa dan Maharahim dalam diri Yesus Kristus kepada peserta didik tingkat dasar dan menengah agar mereka menjadi manusia beriman. Usaha ini dilakukan fase demi fase dalam capaian pembelajaran melalui pendalaman materi-materi esensial yang terwujud dalam empat elemen yaitu pribadi peserta didik, Yesus Kristus, Gereja, dan masyarakat. Tujuannya agar peserta didik dapat menerima Yesus Kristus melalui ungkapan iman dalam doa-doa, ibadah, dan perayaan sakramen-sakramen. Peserta didik mewujudkan iman dalam hidup bermasyarakat yang beranekaragam budaya, suku, dan agama, berakhlak mulia demi mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keempat elemen capaian pembelajaran tersebut tampak dalam tabel berikut:

Elemen	Deskripsi
Pribadi Peserta Didik	Elemen ini membahas tentang diri peserta didik yang diciptakan secitra dengan Allah sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan ajaran iman Katolik agar peserta didik menjadi pribadi yang tangguh imannya di tengah masyarakat.
Yesus Kristus	Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Injil Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani cara hidup-Nya dalam kehidupan bersama orang lain.
Gereja	Elemen ini membahas tentang Gereja sebagai umat Allah dengan memahami struktur dan perwujudannya dalam

Elemen	Deskripsi
	kehidupan sebagai anggota masyarakat agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.
Masyarakat	Elemen ini membahas tentang masyarakat sebagai kelompok sosial yang terdiri dari pribadi-pribadi yang unik dan sebagai lingkup pergaulan yang dapat mempengaruhi dirinya untuk semakin dewasa dalam berpikir dan bertindak, agar peserta didik tetap bersikap dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama Katolik.

Pemahaman terhadap keempat elemen capaian pembelajaran tersebut merupakan dasar dalam menghayati, mengungkapkan iman Katolik dan mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik memahami dirinya sebagai ciptaan Tuhan dan bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar; mempunyai kebiasaan berdoa sebagai anggota Gereja; mewujudkan iman dengan cara melakukan perbuatan baik di tengah masyarakat sesuai teladan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh Kitab Suci.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang dicintai Tuhan, memiliki anggota tubuh yang berguna, memahami cara merawat tubuhnya; memahami teman-teman, lingkungan rumah dan sekolah sebagai tempat mengembangkan potensi diri.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami bahwa Tuhan menciptakan langit, bumi, dan seluruh isinya; memahami tokoh-tokoh iman di dalam Perjanjian Lama (Nuh, Abraham, Ishak dan Yakub); memahami kisah kelahiran Tuhan Yesus, kisah tiga orang Majus, masa kanak-kanak Yesus di Nazaret, Yesus dipersembahkan di Bait Allah, dan berada di Bait Allah pada umur 12 tahun.
Gereja	Peserta didik memahami imannya dengan cara membuat tanda salib, berdoa Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan; memahami iman dengan melaksanakan perintah Allah, dan membiasakan diri dengan berdoa pujian, syukur dan permohonan.
Masyarakat	Peserta didik memahami lingkungan keluarga, dan teman-teman, memiliki kebiasaan bekerja sama dengan anggota keluarga dan teman-teman; memahami iman di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga dan bergotong royong merawat lingkungan.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami keunikan dirinya, dianugerahi kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang bersama orang lain dan lingkungan sekitar; bersyukur dan bersedia

mengembangkan kemampuan diri menurut teladan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh Kitab Suci sesuai Tradisi Gereja; mewujudkan iman di masyarakat melalui sikap dan perilaku yang baik.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang, mewujudkan iman dengan cara melakukan perbuatan baik; memahami diri sebagai pribadi yang unik, bersyukur dan bersedia mengembangkan keunikan diri bersama orang lain dan lingkungan sekitar.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami karya keselamatan Allah melalui tokoh-tokoh Yusuf, Musa, dan Yosua; memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup; memahami bangsa Israel memasuki tanah terjanji, Allah memberkati pemimpin Israel (Samuel, Saul, dan Daud); memahami Yesus sebagai pemenuhan janji Allah yang mewartakan Kerajaan Allah melalui perkataan, perbuatan, dan mukjizat.
Gereja	Peserta didik memahami Sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, dan Sakramen Tobat; mengungkapkan rasa syukur dalam doa pribadi dan doa bersama, mewujudkan makna doa melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.
Masyarakat	Peserta didik mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan menghormati pemimpin masyarakat, menghargai tradisi masyarakat, melestarikan lingkungan alam; mewujudkan rasa hormat terhadap orang tua, menghormati hidup pribadi, menghormati milik orang lain.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami dirinya sebagai citra Allah, sebagai laki-laki atau perempuan; bersyukur dengan melibatkan diri dalam kehidupan menggereja, mewujudkan iman dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia; menjunjung tinggi hati nurani, membangun semangat moderasi beragama sesuai teladan Yesus Kristus dan ajaran Gereja.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki sebagai citra Allah, yang sederajat dan saling melengkapi; memahami hak dan kewajiban dirinya sebagai warga negara dan bangga sebagai bangsa Indonesia; memahami diri sebagai warga dunia.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami perjuangan tokoh-tokoh kitab suci: Daud sebagai pemimpin yang tangguh; Salomo yang bijaksana, dan Ester perempuan pemberani, serta tokoh Maria dan Elisabet yang setia dan berserah kepada Allah; meneladani Yesus yang taat kepada Allah; mengajarkan pengampunan, memanggil orang berdosa; menderita, wafat, dan bangkit; mengutus Roh Kudus untuk menguatkan para rasul, dan orang yang beriman kepada-Nya; memahami perjuangan Nabi Elia yang menobatkan bangsa Israel; Nabi Amos sebagai pejuang keadilan; dan Nabi Yesaya yang menubuatkan kedatangan Juru Selamat; memahami Yesus yang mewartakan kerajaan Allah dengan perkataan dan perbuatan.
Gereja	Peserta didik mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan diri dalam kehidupan menggereja, sebagai

Elemen	Capaian Pembelajaran
	wujud kehidupan bersama yang dijiwai oleh Roh Kudus; memahami Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik; persekutuan para kudus; pengampunan dosa, kebangkitan badan dan kehidupan kekal.
Masyarakat	Peserta didik memahami pentingnya terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan, bersikap jujur, bertindak menurut hati nurani, menegakkan keadilan dalam hidup sehari-hari sebagai orang beriman kristiani, melakukan dialog antar umat beragama.

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, peserta didik memahami diri sebagai citra Allah; sebagai laki-laki atau perempuan; memiliki kemampuan dan keterbatasan, mengembangkan diri melalui peran di dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan Gereja menurut teladan Yesus Kristus, mengungkapkan iman melalui doa, perayaan sakramen, terlibat secara aktif di dalam kehidupan menggereja; mewujudkan iman dalam hidup bermasyarakat; melaksanakan hak dan kewajiban, bersikap toleran, dan menghormati martabat manusia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami manusia sebagai citra Allah yang unik, sebagai laki-laki dan perempuan; memahami kemampuan dan keterbatasan; memahami diri yang tumbuh dan berkembang karena peran keluarga, teman, sekolah dan Gereja.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami pribadi Yesus yang berbelas kasih, pengampun, dan pendoa; memahami pribadi dan karya Yesus sebagai pemenuhan janji Allah, yangewartakan Kerajaan Allah melalui sabda, perbuatan, dan mukjizat-Nya; memahami Yesus yang memanggil dan mengutus para murid-Nya; memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus, peristiwa Yesus naik ke Surga; memahami Yesus yang mengutus Roh Kudus, Roh Kudus memberi kekuatan bagi para murid dan umat manusia.
Gereja	Peserta didik memahami Gereja sebagai komunitas, karya pelayanan (<i>Kerygma, Liturgia, Martyria, Koinonia, dan Diakonia</i>), Gereja sebagai Sakramen; memahami Sakramen-Sakramen Inisiasi yaitu Baptis, Ekaristi, dan Krisma; memahami Sakramen Tobat dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit; memahami makna Sakramen Perkawinan, Sakramen Imamat dalam membangun masa depan.
Masyarakat	Peserta didik memahami kebebasan sebagai Anak-anak Allah dan Sabda Bahagia dalam upaya membangun kehidupan bersama; memahami Allah sebagai sumber keselamatan sejati dan menanggapi dengan beriman, hidup dalam kebersamaan dengan jemaat serta mengikuti teladan Bunda Maria; memahami hak dan kewajiban anggota Gereja dan masyarakat; memahami pentingnya menghargai keluhuran martabat manusia dengan mengembangkan budaya kehidupan, keadilan dan kejujuran; memahami alam sebagai rumah kita bersama (<i>Ensiklik Laudato Si</i>); memahami sikap Gereja Katolik terhadap agama dan kepercayaan lain (<i>Nostra Aetate</i>), membangun kebersamaan dengan semua orang.

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, sebagai laki-laki dan perempuan yang memiliki kesetaraan sebagai Citra Allah; memahami suara hati; mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, media sosial, ideologi dan gaya hidup saat ini; memahami Yesus sebagai Putera Allah dan Juru Selamat; menjadikan Yesus sebagai idola dan sahabat sejati; memahami Tri Tunggal Maha Kudus, peran Roh Kudus; memahami Kitab Suci, Tradisi Suci dan Magisterium sebagai sumber ajaran kristiani; memahami hidup berpola pada pribadi Yesus Kristus dalam mewujudkan imannya di tengah masyarakat.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, memiliki keutuhan martabat sebagai citra Allah; memahami suara hati, mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, media sosial, ideologi, dan Gaya hidup saat ini.
Yesus Kristus	Peserta didik memahami Yesus sebagai Putera Allah dan Juru Selamat yang mewartakan Kerajaan Allah, mengalami sengsara, wafat, bangkit, dan naik ke Surga; memahami Tri Tunggal Maha Kudus, peran Roh Kudus; menjadikan Yesus sebagai idola dan sahabat sejati.
Gereja	Peserta didik memahami Kitab Suci, Tradisi Suci dan Magisterium sebagai sumber ajaran kristiani.
Masyarakat	Peserta didik memahami hidup berpola pada pribadi Yesus Kristus dalam mewujudkan imannya di tengah masyarakat.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik memahami Gereja sebagai umat Allah, sifat Gereja; memahami peran hierarki dan awam; memahami karya pastoral Gereja; memahami Hubungan Gereja dan Dunia, Ajaran Sosial Gereja, Hak Asasi Manusia dalam terang Kitab Suci; memahami budaya kasih, menghargai hidup; memahami makna panggilan hidup; memahami makna kejujuran, keadilan, kebenaran, dan pelestarian lingkungan hidup; memahami moderasi beragama dalam konteks dialog dan kerja sama; memahami peran umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi Peserta Didik	Peserta didik memahami makna panggilan hidup berkeluarga, membiara, klerus, karya/profesi.
Yesus Kristus	-
Gereja	Peserta didik memahami Gereja sebagai umat Allah; memahami sifat Gereja; memahami peran hierarki dan awam; memahami karya pastoral Gereja (<i>Kerygma, Koinonia, Liturgia, Diakonia, Martyria</i>).
Masyarakat	Peserta didik memahami Hubungan Gereja dan Dunia, Ajaran Sosial Gereja, Hak Asasi Manusia dalam terang Kitab Suci; memahami budaya kasih, menghargai hidup;

Elemen	Capaian Pembelajaran
	memahami makna kejujuran, keadilan, kebenaran, dan pelestarian lingkungan hidup; memahami keberagaman masyarakat Indonesia, moderasi beragama dalam konteks dialog dan kerja sama; memahami peran umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara.

I.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Agama Hindu merupakan sumber nilai yang menjadi acuan moralitas dalam menumbuhkembangkan *Sraddha* dan *Bhakti* serta budi pekerti. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui Tri Kerangka Dasar agama Hindu, yaitu *Tattwa*, *Susila*, dan *Acara* yang merujuk pada kitab suci Weda sebagai sumber ajaran dan sejarah Agama Hindu sebagai refleksi kehidupan untuk mencapai *Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma* sebagai tujuan agama Hindu.

Ajaran agama Hindu berfungsi sebagai kendali bagi umatnya untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan. Internalisasi ajaran-ajaran Hindu dilaksanakan melalui Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan peserta didik yang *Cerdas*, *Religius*, *Kolaboratif*, dan *Berdaya Saing* selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Peserta didik sebagai bagian dari warga negara memegang teguh Dharma Negara dan Dharma Agama sebagai salah satu landasan penerapan moderasi beragama. Hal ini penting untuk menguatkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial yang terkandung dalam ajaran-ajaran Hindu.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik mampu memahami:

1. Kitab Suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang mengedepankan nilai-nilai *satyam* (kebenaran), *siwam* (kesucian), dan *sundaram* (keindahan) dalam kehidupan;
2. *Sraddha* dan *Bhakti* sebagai aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa beserta manifestasiNya;
3. *Susila* sebagai konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti, etika, dan moral sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *sadhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *suddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas);
4. *Acara* sebagai praktik baik dari Kitab Suci Weda sesuai kearifan lokal Hindu di Indonesia;

5. Sejarah Agama Hindu sebagai refleksi untuk membangun kesadaran kolektif guna menumbuhkan kecintaan terhadap agama Hindu dan peninggalannya, serta bangsa dan negara.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek *Tattwa* yang mencakup pengetahuan, penumbuhkembangan aspek *Susila* yang mencakup sikap dan kepribadian, dan aspek *Acara* sebagai bentuk keterampilan melalui praktik-praktik keagamaan yang bersumber pada ajaran agama Hindu.

Ketiga aspek tersebut merupakan bagian dari Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang dikembangkan menjadi 5 (lima) elemen berdasarkan pada rasional dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Kelima elemen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari: Kitab Suci Weda, *Sraddha* dan *Bhakti*, *Susila*, *Acara*, dan Sejarah Agama Hindu. Adapun masing-masing elemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Kitab Suci Weda	Kitab Suci Weda adalah sumber ajaran Agama Hindu yang berasal dari wahyu Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Kitab Suci Weda ini bersifat <i>Sanatana</i> (abadi) dan <i>Nutana</i> (fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), <i>Apauruseya</i> (bukan karangan manusia), dan <i>Anadi Ananta</i> (tidak berawal dan tidak berakhir). Kodifikasi Kitab Suci Weda oleh Maharsi Wyasa terdiri dari 2 bagian utama, yaitu <i>Weda Sruti</i> dan <i>Weda Smerti</i> . a. <i>Weda Sruti</i> <i>Weda Sruti</i> adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para maharsi. <i>Weda Sruti</i> terdiri dari kitab <i>Mantra</i> (<i>Reg Weda, Yajur Weda, Sama Weda, dan Atharwa Weda</i>), <i>Brahmana, Aranyaka, dan Upanisad</i> . b. <i>Weda Smerti</i> <i>Weda Smerti</i> adalah Weda yang berdasarkan ingatan maharsi dan <i>Bhasya</i> (penjelasan) dari <i>Weda Sruti</i> , yang terdiri dari: <i>Wedangga, Upaweda, dan Nibandha</i> .
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i> adalah pokok keimanan dan ketakwaan Hindu yang berisi ajaran <i>Tattwa</i> . Dalam berbagai teks lokal di Indonesia, istilah <i>Tattwa</i> merujuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. <i>Tattwa</i> agama Hindu di Indonesia merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam kitab suci Weda untuk memperkuat keyakinan umat Hindu agar memiliki <i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i> .
<i>Susila</i>	<i>Susila</i> adalah ajaran etika dan moralitas dalam Agama Hindu yang bertujuan untuk mencapai kebajikan, kedamaian, dan keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai <i>Susila</i> ini diterapkan berdasarkan <i>Wiweka</i> , prinsip <i>Tri Hita Karana, Tri Kaya Parisudha, Tat Twam Asi, dan Wasudaiwa Kutumbakam</i> untuk penguatan moderasi beragama dengan membangun kepekaan sosial.
<i>Acara</i>	<i>Acara</i> merupakan praktik keagamaan Hindu dalam bentuk <i>Yadnya</i> atau korban suci sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Indonesia, misalnya aktivitas keagamaan,

Elemen	Deskripsi
	ritual, dan seni keagamaan yang dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.
Sejarah Agama Hindu	Sejarah Agama Hindu adalah kajian tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau terkait perkembangan Agama Hindu, peninggalan Hindu, corak keagamaan Hindu, perkembangan organisasi keagamaan Hindu, dan tokoh-tokoh Hindu yang dapat diteladani. Nilai-nilai kesejarahan tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi kehidupan untuk menumbuhkembangkan kecintaan terhadap agama Hindu, dan peninggalannya, serta bangsa dan negara.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya Kelas I dan II SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik memahami kitab Ramayana dan Mahabharata; Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta dan sumber hidup; *Subha* dan *Asubha Karma*, serta *Tri Kaya Parisudha*; *Dainika Upasana* dan Sarana Persembahyangan; dan Tokoh-Tokoh Kerajaan Hindu di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Memahami kitab Ramayana dan Mahabharata.
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	Memahami Hyang Widhi Wasa sebagai pencipta dan sumber hidup.
Susila	Memahami <i>Subha</i> dan <i>Asubha Karma</i> , serta <i>Tri Kaya Parisudha</i> .
<i>Acara</i>	Memahami <i>Dainika Upasana</i> dan sarana persembahyangan.
Sejarah Agama Hindu	Memahami tokoh-tokoh kerajaan Hindu di Indonesia.

2. Fase B (Umumnya Kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami kitab *Purana*; Hyang Widhi Wasa sebagai *Tri Murti* dan *Cadu Sakti*; *Tri Parartha* dan *Catur Paramitha*; Hari Suci dan Tempat Suci agama Hindu sesuai Kearifan Lokal; dan Tokoh Penyebar Agama Hindu di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Memahami beberapa kitab <i>Purana</i> .
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	Memahami Hyang Widhi Wasa sebagai <i>Tri Murti</i> dan <i>Cadu Sakti</i> .
Susila	Memahami <i>Tri Parartha</i> dan <i>Catur Paramitha</i> .
<i>Acara</i>	Memahami Hari Suci dan Tempat Suci agama Hindu sesuai kearifan lokal.
Sejarah Agama Hindu	Memahami Tokoh Penyebar Agama Hindu di Indonesia.

3. Fase C (Umumnya Kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami *Weda Sruti* dan *Weda Smerti*; *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*; *Catur Guru* dan *Catur Asrama*; *Panca Yadnya* dan *Manggalaning Yadnya*; dan Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Memahami <i>Weda Sruti</i> dan <i>Weda Smerti</i> .
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	Memahami <i>Bhuana Agung</i> dan <i>Bhuana Alit</i> .
Susila	Memahami ajaran <i>Catur Guru</i> dan <i>Catur Asrama</i> .
<i>Acara</i>	Memahami <i>Panca Yadnya</i> dan <i>Manggalaning Yadnya</i> .
Sejarah Agama Hindu	Memahami Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia.

4. Fase D (Umumnya Kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, peserta didik memahami *Upaweda*, *Wedangga*, dan *Nibandha*; *Atman*, *Asta Aiswarya*, dan *Catur Marga*; *Tri Hita Karana*, *Catur Purusa Artha*, serta *Panca Yama Brata* dan *Panca Niyama Brata*; *Upakara*, *Dharma Gita*, serta Budaya Hidup Bersih dan Sehat menurut Weda; dan Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Memahami <i>Upaweda</i> , <i>Wedangga</i> , dan <i>Jyotisa</i> .
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	Memahami <i>Atman</i> , <i>Asta Aiswarya</i> , dan <i>Catur Marga</i> .
Susila	Memahami <i>Tri Hita Karana</i> , <i>Catur Purusa Artha</i> , serta <i>Panca Yama Brata</i> dan <i>Panca Niyama Brata</i> .
<i>Acara</i>	Memahami <i>Upakara</i> , <i>Dharma Gita</i> , serta Budaya Hidup Bersih dan Sehat menurut Weda.
Sejarah Agama Hindu	Memahami Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia.

5. Fase E (Umumnya Kelas X SMA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik memahami *Dharmasastra*; *Karmaphala* dan *Punarbhawa*; *Catur Warna*; *Yadnya* dalam Ramayana dan Mahabharata; dan Corak Keagamaan Hindu di dunia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Memahami <i>Dharmasastra</i> .
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	Memahami <i>Karmaphala</i> dan <i>Punarbhawa</i> .
Susila	Memahami ajaran <i>Catur Warna</i> .
<i>Acara</i>	Memahami <i>Yadnya</i> dalam Ramayana dan Mahabharata.
Sejarah Agama Hindu	Memahami Corak Keagamaan Hindu di dunia.

6. Fase F (Umumnya Kelas XI dan XII SMA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik memahami Kodifikasi Weda dan ajaran *Upanisad*; *Darsana* dan *Moksa*; Konsep Keluarga *Sukhinah* dan Karakter Kepemimpinan Hindu; Seni Keagamaan Hindu serta *Yogacara* dalam *Mantra*, *Yantra*, dan *Tantra*; dan Sejarah Organisasi Keagamaan Hindu di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kitab Suci Weda	Memahami Kodifikasi Weda dan Ajaran <i>Upanisad</i> .
<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i>	Memahami <i>Darsana</i> dan <i>Moksa</i> .
Susila	Memahami konsep <i>Keluarga Sukhinah</i> dan Karakter Kepemimpinan Hindu.
<i>Acara</i>	Memahami Seni Keagamaan Hindu serta <i>Yogacara</i> dalam <i>Mantra</i> , <i>Yantra</i> , dan <i>Tantra</i> .
Sejarah Agama Hindu	Memahami Sejarah Organisasi Keagamaan Hindu di Indonesia.

I.5. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti membentuk peserta didik yang memiliki Profil Pelajar Pancasila berlandaskan pada nilai-nilai Agama Buddha dan nilai-nilai Pancasila dasar negara. Konsep Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah belajar dari agama. Belajar dari agama melibatkan peserta didik dalam mengevaluasi yang telah mereka pelajari dari agama, baik secara impersonal maupun personal. Muatan materi belajar dari agama merupakan nilai-nilai Agama Buddha yang terintegrasi dalam ajaran moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti secara holistik menginternalisasi nilai-nilai Agama Buddha selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara melalui pembelajaran nilai, pembelajaran berpusat pada siswa, teladan, dan pembiasaan. Belajar dari Agama Buddha akan membentuk mental peserta didik dengan kesadaran dapat mengamalkan cara hidup, dalam keterhubungannya dengan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna, diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa yang majemuk, makhluk lain, dan lingkungan alam.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti membantu peserta didik menumbuhkembangkan karakter, potensi diri dengan menyelami empat pengembangan holistik sebagai entitas Pendidikan Agama Buddha yang mencakup pengembangan fisik (*kāya-bhāvanā*), pengembangan sosial (*silā-*

bhāvanā), pengembangan mental (citta-bhāvanā), serta pengembangan pengetahuan (paññā- bhāvanā).

B. Tujuan

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghayati nilai-nilai Agama Buddha, nilai-nilai Pancasila dasar negara, dan memiliki Profil Pelajar Pancasila yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Secara khusus melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, peserta didik dapat:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai Agama Buddha yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara dan dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi moral sehingga dapat memengaruhi cara hidup sebagai individu, anggota masyarakat yang multikultural;
2. Memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri, menjaga moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara dalam kehidupan nyata, sebagai perwujudan keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna, mencintai diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negaranya;
3. Mengembangkan keterampilan belajar inovatif, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri sebagai individu, anggota masyarakat yang multikultural dan warga negara yang baik berdasarkan nilai-nilai Agama Buddha; menghormati, menghargai, dan menjaga kemajemukan (kebinekaan) agama atau kepercayaan dan kearifan lokal, serta gotong-royong dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai warga Indonesia dan warga dunia;
4. mempraktikkan perilaku luhur berdasarkan nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan ajaran Buddha Sakyamuni untuk mewujudkan pelajar moderat yang memiliki sembilan nilai moderasi beragama yaitu adil, berimbang, menjunjung tinggi nilai luhur kemanusiaan, menjaga kemaslahatan dan ketertiban umum, menaati kesepakatan bersama dan taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan pada tradisi.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diarahkan untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Buddha pada penerapan esensi nilai, tidak hanya berada pada ranah pengetahuan keagamaan. Proses pelaksanaan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti harus didukung oleh pendidik dan lingkungan yang membudayakan pengembangan kebijaksanaan dan cinta kasih serta dilakukan melalui tiga tahapan

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yaitu mempelajari teori, mempraktikkan teori, dan memperoleh hasil dari mempraktikkan teori secara terintegrasi.

Tiga tahapan tersebut merupakan tahapan belajar Dharma yang dalam proses Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilakukan peserta didik dengan: (1) belajar dari nilai-nilai Agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara melalui keteladanan dan pembiasaan nilai oleh pendidik dan lingkungan dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) praktik nilai-nilai Agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara dengan menerima dan menghayatinya; dan (3) mencapai hasil belajar nilai-nilai Agama Buddha serta nilai-nilai Pancasila dasar negara yaitu menjadi Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia dan berkebinekaan global dengan memiliki empat pengembangan holistik mencakup pengembangan fisik (*kāya-bhāvanā*), pengembangan sosial (*sīla-bhāvanā*), pengembangan mental (*citta-bhāvanā*), serta pengembangan pengetahuan (*paññā-bhāvanā*).

Pengembangan fisik adalah perilaku peserta didik yang dikembangkan dalam hubungannya dengan lingkungan fisik dan lingkungan alam. Pengembangan dilakukan menggunakan indra dan pikiran dengan penuh kesadaran melalui kegiatan ritual, meditasi, maupun aktivitas fisik lainnya untuk memperhatikan jasmani dan perilaku secara bijaksana dalam hubungannya antara lingkungan fisik dengan alam. Melalui pengembangan fisik, peserta didik memiliki dasar keterampilan hidup dan perilaku yang baik, menghayati kebenaran, mampu menghayati kehidupan secara bijak, dan penuh perhatian terhadap aktivitas jasmani.

Pengembangan sosial adalah perilaku baik yang dikembangkan dalam keterhubungan peserta didik dengan lingkungan sosial yang berbeda, negara dan bangsa yang majemuk, dan makhluk lain. Pengembangan sosial merupakan perilaku yang berlandaskan ajaran moralitas dan disiplin yang tercermin melalui ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, dan kebijaksanaan sebagai bentuk keterampilan hidup di lingkungan sosial.

Pengembangan mental adalah kesadaran yang dikembangkan melalui usaha benar, perhatian benar, dan meditasi benar. Pengembangan mental menghasilkan konsentrasi, kesadaran, kesehatan mental, kecerdasan emosional, senang belajar, dan kemauan meningkatkan kualitas diri maupun batin. Pengembangan mental peserta didik tercermin melalui ucapan dan perilaku yang berlandaskan pikiran cinta kasih, belas kasih, simpati, dan keseimbangan batin. Perilaku peserta didik yang memiliki mental sehat akan memiliki rasa terima kasih, murah hati, malu berbuat jahat, takut akibat perbuatan jahat, bersikap hormat, lemah lembut, tidak serakah, semangat,

sabar, jujur, dan bahagia dalam hubungannya dengan diri sendiri, dan lingkungannya.

Pengembangan pengetahuan adalah pengembangan nilai-nilai Agama Buddha melalui pandangan benar dan berdasarkan keyakinan yang bijaksana terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa, Triratna, dan hukum kebenaran. Pengembangan pengetahuan diarahkan pada kemampuan berpikir kritis dan berpikir benar bagi peserta didik yang berfungsi untuk mengikis keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin. Pengembangan pengetahuan tercermin dari pengalaman keagamaan peserta didik yang mampu memaknai hidup, memaknai diri sendiri, mengontrol emosi, penuh kesadaran, membedakan baik dan buruk, mampu berkomunikasi, serta mampu mengelola dan menyelesaikan permasalahan dalam semua aspek kehidupan berlandaskan pengetahuan terhadap nilai-nilai Agama.

Elemen	Deskripsi
Sejarah	Elemen sejarah memuat sejarah dan kisah kehidupan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah Agama Buddha, nilai-nilai Pancasila dasar negara, dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Pengetahuan pada elemen sejarah bersumber dari kitab suci Agama Buddha, kitab komentar, kitab subkomentar, kronik (catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadian), biografi, autobiografi, peninggalan sejarah, peninggalan budaya, dan sumber sejarah lainnya. Sejarah dan kisah dalam Agama Buddha mencakup sejarah penyiaran agama, sejarah kitab suci Agama Buddha, dan kisah kehidupan Buddha, Bodhisattva, siswa utama, penyokong Agama Buddha, kisah inspiratif tokoh Buddhis, identitas Agama Buddha, serta identitas diri sebagai bagian dari Agama Buddha. Nilai-nilai dalam elemen sejarah menjadi sumber internalisasi, sumber keteladanan, sumber kesadaran dan peningkatan keyakinan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dasar negara serta dalam mengekspresikan emosi keagamaannya secara bijaksana. Hasil belajar dari elemen sejarah tercermin melalui cara berpikir, berucap, bersikap bijaksana sebagai bentuk pengembangan fisik, sosial, mental, dan pengetahuan yang terbuka terhadap kemajemukan dan keragaman budaya Agama Buddha maupun budaya bangsa.
Ritual	Elemen ritual merupakan sarana internalisasi pengetahuan tentang keragaman dan nilai-nilai ritual dari berbagai aliran atau tradisi dalam Agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia. Pengetahuan keragaman dan nilai-nilai ritual dalam Agama Buddha secara holistik menjadi landasan pengamalan nilai-nilai Pancasila dasar negara dan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana memperkuat keyakinan, pengembangan keterampilan keagamaan dan pembentukan mental, kesadaran moral, disiplin, serta sikap religius peserta didik. Pengalaman nyata elemen ritual diwujudkan dalam kegiatan ibadah, hidup berkesadaran, upacara, perayaan, ziarah, menggunakan sarana ritual dan upacara, melibatkan diri dalam menjalankan tradisi aliran Agama Buddha. Ritual dalam kegiatan sehari-hari merupakan wujud akhlak mulia yang dilandasi keyakinan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna sebagai bentuk ekspresi emosi dan

Elemen	Deskripsi
	<p>pengamalan keagamaan peserta didik. Sikap religius mendukung peserta didik dalam mengembangkan moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan kaitannya dengan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna, diri sendiri, agama, lingkungan, dan negaranya. Elemen ritual yang berhubungan dengan keragaman ritual atau tradisi dalam Agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia merupakan sarana memperteguh pengamalan Pancasila dasar negara, serta untuk menumbuhkan sikap inklusif peserta didik terhadap kemajemukan dan perbedaan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap elemen ritual dikembangkan melalui moderasi beragama sehingga terbentuk peserta didik yang bersikap moderat dan bijaksana.</p>
Etika	<p>Elemen etika merupakan etika Buddhis selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara minimal mencakup etika sosial, etika ekonomi, dan etika alam. Elemen etika berfungsi sebagai sarana membentuk Pelajar Pancasila sebagai pedoman dalam pengembangan fisik, moral, sosial, mental, dan pengetahuan secara holistik. Etika Buddhis merupakan hasil proses pencarian makna kehidupan berdasarkan nilai-nilai hukum kebenaran yang terdiri atas Empat Kebenaran Mulia, Hukum Kelahiran Kembali, Hukum Karma, Hukum Tiga Corak Universal, dan Hukum Sebab Musabab yang Saling Bergantungan, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara. Nilai-nilai Agama Buddha yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai fondasi dalam mengamalkan etika Buddhis antara lain kemurahan hati, moralitas, perbuatan baik, empat sifat luhur, jalan Bodhisattva, sila Bodhisattva, meditasi, dan kebijaksanaan. Melalui elemen etika peserta didik dapat mengamalkan nilai etis dan menerapkan moderasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dilandasi moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan.</p>

D. Capaian Pembelajaran

5. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik memahami dan menerima dengan cinta kasih identitas dirinya dan identitas keluarganya serta memiliki keterbukaan untuk menghargai perbedaan identitas dan budaya teman-temannya di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah; mengamalkan sifat-sifat bijaksana dan nilai-nilai kebajikan dari kehidupan para Bodhisattva, para Buddha, siswa Buddha atau tokoh Buddhis inspiratif dalam menyayangi diri sendiri dengan menjaga kesehatan fisik dan batin, membiasakan diri untuk bersikap hormat dan menjaga ucapan di lingkungan rumah dan sekolah; memahami dan menerima keteladanan Bodhisattva dalam kisah Jataka dengan menghargai sesama manusia di lingkungan terdekatnya dan lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik memahami dan menerima keragaman identitas dan simbol-simbol keagamaan Buddha serta agama dan kepercayaan lain di lingkungan rumah dan sekolahnya; memahami

bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dengan anggota yang beragam identitas agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolahnya; menghargai keragaman simbol keagamaan di lingkungan rumah dan sekolahnya. Peserta didik mengamalkan aturan dan sopan santun di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah; memenuhi kebutuhan pergaulan dan kebutuhan mempertahankan hidup dalam hubungannya dengan orang terdekatnya; membantu antarsesama di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah; dan melakukan musyawarah sederhana untuk mufakat di lingkungan sekolahnya berlandaskan nilai-nilai empat sifat luhur, Hukum Karma dan Pancasila dasar negara.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Pada akhir Fase A, peserta didik memahami dan menerima dengan cinta kasih identitas dirinya dan identitas keluarganya serta memiliki keterbukaan untuk menghargai perbedaan identitas dan budaya teman-temannya di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah; mengamalkan sifat-sifat bijaksana dan nilai-nilai kebajikan dari kehidupan para Bodhisattva, para Buddha, siswa Buddha atau tokoh Buddhis inspiratif dalam menyayangi diri sendiri dengan menjaga kesehatan fisik dan batin, membiasakan diri untuk bersikap hormat dan menjaga ucapan di lingkungan rumah dan sekolah; memahami dan menerima keteladanan Bodhisattva dalam kisah Jataka dengan menghargai sesama manusia di lingkungan terdekatnya dan lingkungan tempat tinggalnya.
Ritual	Pada akhir fase A, peserta didik memahami dan menerima keragaman identitas dan simbol-simbol keagamaan Buddha serta agama dan kepercayaan lain di lingkungan rumah dan sekolahnya; memahami bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dengan anggota yang beragam identitas agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolahnya; menghargai keragaman simbol keagamaan di lingkungan rumah dan sekolahnya.
Etika	Pada akhir fase A, peserta didik mengamalkan aturan dan sopan santun di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah; memenuhi kebutuhan pergaulan dan kebutuhan mempertahankan hidup dalam hubungannya dengan orang lain; membantu antarsesama di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah; dan melakukan musyawarah sederhana untuk mufakat di lingkungan sekolahnya berlandaskan nilai-nilai empat sifat luhur, Hukum Karma dan Pancasila dasar negara.

6. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami identitas Buddha Sakyamuni sebagai dasar keyakinan terhadap Agama Buddha, serta memiliki keterbukaan untuk menghargai perbedaan identitas dan budaya orang lain di lingkungan tempat tinggalnya; memahami dan mengamalkan keteladanan Buddha Sakyamuni dalam menghargai sesama manusia dan

menyelesaikan masalah pergaulan di lingkungan terdekatnya, menghargai lingkungan sekolah dan rumah ibadah, kebijaksanaan serta keterbukaan Bodhisattva terhadap keragaman di lingkungannya; memahami dan menghargai budaya dan bahasa dalam agama Buddha sebagai pembentuk identitas diri di lingkungan terdekatnya. Peserta didik memahami doa Buddhis dalam kegiatan sehari-hari berdasarkan keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna; menghargai doa antaragama dan kepercayaan lain di lingkungan sekolahnya sebelum melakukan kegiatan sehari-hari; menghargai identitas masing-masing aliran atau tradisi dalam agama Buddha dan bersatu dalam perbedaan. Peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila Buddhis, kesempurnaan (parami), dan sila Bodhisattva berlandaskan pada kesadaran nilai-nilai sederhana Hukum Sebab Akibat yang Saling Bergantungan dalam melaksanakan aturan dan sopan santun pergaulan di rumah, sekolah, dan rumah ibadah; mengamalkan sikap tolong menolong antarsesama di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah; dan menyelesaikan masalah sosial, kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah melalui musyawarah mufakat.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Pada akhir Fase B, peserta didik memahami identitas Buddha Sakyamuni sebagai dasar keyakinan terhadap Agama Buddha, serta memiliki keterbukaan untuk menghargai perbedaan identitas dan budaya orang lain di lingkungan tempat tinggalnya; memahami dan mengamalkan keteladanan Buddha Sakyamuni dalam menghargai sesama manusia dan menyelesaikan masalah pergaulan di lingkungan terdekatnya, menghargai lingkungan sekolah dan rumah ibadah, kebijaksanaan serta keterbukaan Bodhisattva terhadap keragaman di lingkungannya; memahami dan menghargai budaya dan bahasa dalam agama Buddha sebagai pembentuk identitas diri di lingkungan terdekatnya.
Ritual	Pada akhir fase B, peserta didik memahami doa Buddhis dalam kegiatan sehari-hari berdasarkan keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna; menghargai doa antaragama dan kepercayaan lain di lingkungan sekolahnya sebelum melakukan kegiatan sehari-hari; menghargai identitas masing-masing aliran atau tradisi dalam agama Buddha dan bersatu dalam perbedaan.
Etika	Pada akhir fase B, peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila Buddhis, kesempurnaan (parami), dan sila Bodhisattva berlandaskan pada kesadaran nilai-nilai sederhana Hukum Sebab Akibat yang Saling Bergantungan dalam melaksanakan aturan dan sopan santun pergaulan di rumah, sekolah, dan rumah ibadah; mengamalkan sikap tolong menolong antarsesama di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah; dan menyelesaikan masalah sosial, kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah melalui musyawarah mufakat.

7. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami sifat-sifat Buddha, Bodhisattva dan nilai-nilai moral dari kisah kehidupan Buddha Sakyamuni dalam berterima kasih, menghadapi hambatan untuk meraih kesuksesan, dan masalah kehidupan melalui musyawarah mufakat. Peserta didik memahami keragaman upacara puja dari berbagai aliran atau tradisi Agama Buddha; mengamalkan sikap bersatu dalam perbedaan dengan berperan serta melakukan dialog moderasi beragama. Peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai Buddhadharma, Pancasila Buddhis, dan nilai-nilai Pancasila dasar negara berlandaskan pada kesadaran terhadap nilai-nilai sederhana Hukum Sebab Akibat yang Saling Bergantungan; memahami hak dan kewajiban, permasalahan dan solusinya sebagai peserta didik, anak, umat vihara, dan warga masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya secara bijaksana.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Pada akhir Fase C, peserta didik memahami sifat-sifat Buddha, Bodhisattva dan nilai-nilai moral dari kisah kehidupan Buddha Sakyamuni dalam berterima kasih, menghadapi hambatan untuk meraih kesuksesan, dan masalah kehidupan melalui musyawarah mufakat.
Ritual	Pada akhir fase C, peserta didik memahami keragaman upacara puja dari berbagai aliran atau tradisi Agama Buddha; mengamalkan sikap bersatu dalam perbedaan dengan berperan serta melakukan dialog moderasi beragama.
Etika	Pada akhir fase C, peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai Buddhadharma, Pancasila Buddhis, dan nilai-nilai Pancasila dasar negara berlandaskan pada kesadaran terhadap nilai-nilai sederhana Hukum Sebab Akibat yang Saling Bergantungan; memahami hak dan kewajiban, permasalahan dan solusinya sebagai peserta didik, anak, umat vihara, dan warga masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya secara bijaksana.

8. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik memahami sifat-sifat Buddha Sakyamuni, siswa-siswa utama, para penyokong Buddha dan tokoh Buddhis inspiratif dengan bijaksana, dalam berperilaku terhadap diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan sekitar; memahami keragaman budaya dan tradisi Agama Buddha di Indonesia, keragaman bahasa dalam penulisan kitab suci Agama Buddha dari berbagai aliran atau tradisi Agama Buddha; memahami makna peristiwa-peristiwa monumental setelah Buddha Sakyamuni *parinibbana* yang berpengaruh terhadap tumbuhnya keyakinan dan kelestarian ajaran

Buddha. Peserta didik memahami dan menghargai tata cara hidup berkesadaran (meditasi), budaya menghormati (puja), dan perayaan hari raya berbagai aliran atau tradisi Agama Buddha serta hari raya agama dan kepercayaan lain; memahami tempat-tempat ziarah Agama Buddha, agama dan kepercayaan lain dengan melakukan ziarah ke tempat suci Agama Buddha, kunjungan ke tempat ibadah agama dan kepercayaan lain, serta dialog moderasi beragama di lingkungannya. Peserta didik memahami nilai-nilai ajaran moralitas dan jalan Bodhisattva berlandaskan pada kesadaran terhadap nilai-nilai hukum karma dan hukum kelahiran kembali; memahami hak dan kewajiban moral terhadap sesama manusia, sebagai warga negara dalam menentukan sikap terhadap kesetaraan gender, hidup harmoni dengan lingkungan sekitar, pergaulan remaja dan permasalahannya.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Pada akhir fase D, peserta didik memahami sifat-sifat Buddha Sakyamuni, siswa-siswa utama, para penyokong Buddha dan tokoh Buddhis inspiratif dengan bijaksana, dalam berperilaku terhadap diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan sekitar; memahami keragaman budaya dan tradisi Buddhis di Indonesia, keragaman bahasa dalam penulisan kitab suci Agama Buddha dari berbagai aliran Agama Buddha; memahami makna peristiwa-peristiwa monumental setelah <i>Buddha Sakyamuni parinibbana</i> yang berpengaruh terhadap tumbuhnya keyakinan dan kelestarian ajaran Buddha.
Ritual	Pada akhir fase D, peserta didik memahami dan menghargai tata cara hidup berkesadaran (meditasi), budaya menghormati (puja), dan perayaan hari raya berbagai aliran atau tradisi Agama Buddha serta hari raya agama dan kepercayaan lain; memahami tempat-tempat ziarah Agama Buddha, agama dan kepercayaan lain dengan melakukan ziarah ke tempat suci Agama Buddha, kunjungan ke tempat ibadah agama dan kepercayaan lain, serta dialog moderasi beragama di lingkungannya.
Etika	Pada akhir fase D, peserta didik memahami nilai-nilai ajaran moralitas dan jalan Bodhisattva berlandaskan pada kesadaran terhadap nilai-nilai hukum karma dan hukum kelahiran kembali; memahami hak dan kewajiban moral terhadap sesama manusia, sebagai warga negara dalam menentukan sikap terhadap kesetaraan gender, hidup harmoni dengan lingkungan sekitar, pergaulan remaja

9. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik memahami sejarah penyiaran Agama Buddha dan meneladani perjuangan pelaku sejarah Agama Buddha masa kini sebagai harmoni antara nilai-nilai Agama Buddha dengan kearifan lokal. Peserta didik memahami meditasi disertai keyakinan sebagai wujud individu yang beragama dalam kehidupan bermasyarakat; memahami

nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan Buddhadharma sebagai wujud manusia beragama, berbangsa, dan bernegara.

Peserta didik memahami peran nilai-nilai hukum kebenaran Agama Buddha sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai moral, meditasi, kebijaksanaan dan nilai-nilai Pancasila dasar negara;

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Pada akhir fase E, peserta didik memahami sejarah penyiaran Agama Buddha dan meneladan perjuangan pelaku sejarah Agama Buddha masa kini sebagai harmoni antara nilai-nilai Agama Buddha dengan kearifan lokal.
Ritual	Pada akhir Fase E, Peserta didik memahami meditasi disertai keyakinan sebagai wujud individu yang beragama dalam kehidupan bermasyarakat; memahami nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan Buddhadharma sebagai wujud manusia beragama, berbangsa, dan bernegara.
Etika	Pada akhir fase E, peserta didik memahami peran nilai-nilai Hukum Kebenaran sebagai dasar dalam memaknai fenomena dan masalah kehidupan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi dengan Agama Buddha; memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengamalkan nilai-nilai moral, meditasi, kebijaksanaan dan nilai-nilai Pancasila dasar negara.

10. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memahami dan menghargai sikap tokoh pendukung Agama Buddha dan pelaku sejarah Buddhis lokal, nasional, dan dunia masa kini terhadap budaya Buddhis, keragaman agama, maupun bangsa yang diekspresikan melalui kegiatan komunikasi lintas budaya, lintas aliran atau tradisi Agama Buddha, dan kegiatan lainnya dengan bersikap bijaksana dan terbuka. Peserta didik memahami dan mengamalkan meditasi melalui pengembangan batin dan hidup berkesadaran sebagai wujud individu yang beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; mengamalkan ritual keagamaan disertai keyakinan dan kebijaksanaan; menghargai orang lain yang melakukan ritual keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaannya dengan cara berperan aktif dalam kegiatan aksi sosial dan budaya di wilayahnya. Peserta didik memahami peran nilai-nilai Hukum Empat Kebenaran Mulia dan Hukum Tiga Corak Universal sebagai dasar dalam memaknai fenomena dan menghadapi masalah kehidupan terkait peran manusia terhadap alam semesta, alam kehidupan, menjaga keseimbangan alam, berpartisipasi menghadapi masalah perekonomian di dunia modern, dan isu-isu global; menerapkan

keseimbangan sosial dalam melestarikan seni dan budaya selaras dengan nilai-nilai moral, meditasi, kebijaksanaan dan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai wujud manusia beragama, berbangsa, dan bernegara.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah	Pada akhir fase F, peserta didik memahami dan menghargai sikap tokoh pendukung Agama Buddha dan pelaku sejarah Buddhis lokal, nasional, dan dunia masa kini terhadap budaya Buddhis, keragaman agama, maupun bangsa yang diekspresikan melalui kegiatan komunikasi lintas budaya, lintas aliran atau tradisi Agama Buddha, dan kegiatan lainnya dengan bersikap bijaksana dan terbuka.
Ritual	Pada akhir Fase F, peserta didik memahami dan mengamalkan meditasi melalui pengembangan batin dan hidup berkesadaran sebagai wujud individu yang beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; mengamalkan ritual keagamaan disertai keyakinan dan kebijaksanaan; menghargai orang lain yang melakukan ritual keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaannya dengan cara berperan aktif dalam kegiatan aksi sosial dan budaya di wilayahnya.
Etika	Pada akhir fase F, peserta didik memahami peran nilai-nilai Hukum Empat Kebenaran Mulia dan Hukum Tiga Corak Universal sebagai dasar dalam memaknai fenomena dan menghadapi masalah kehidupan terkait peran manusia terhadap alam semesta, alam kehidupan, menjaga keseimbangan alam, berpartisipasi menghadapi masalah perekonomian di dunia modern, dan isu-isu global; menerapkan keseimbangan sosial dalam melestarikan seni dan budaya selaras dengan nilai-nilai moral, meditasi, kebijaksanaan dan nilai-nilai Pancasila dasar negara sebagai wujud manusia beragama, berbangsa, dan bernegara.

I.6. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Hakikat dan esensi Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tertuang dalam makna mendidik. Mendidik adalah proses atau usaha menumbuhkan sifat-sifat baik manusia dan menolong dari kekhilafannya. Tersurat dalam Catatan Kesusilaan (Lǐjì 礼记) tentang empat kekhilafan seorang pelajar, yaitu: khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (*duōshī* 多失); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (*guǎshī* 寡失); khilaf karena menggampangkan (*yìshī* 易失); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (*zhǐshī* 止失). Keempat masalah ini timbul di hati yang tidak sama. Bila diketahui akan hatinya, kemudian akan dapat menolong mereka dari kekhilafan itu. Sedangkan Pendidikan sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik. Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka esensi pendidikan adalah mengajar sekaligus

mendewasakan, dan pendidikan dalam agama Khonghucu pada hakikatnya menjadikan orang lebih baik, bertahan pada fitrah atau kodrat alaminya (xìng 性), dan menolong dari kekhilafan- kekhilafan.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti secara khusus bertujuan membentuk manusia berbudi luhur (Jūnzǐ 君子) yang mampu menggemilangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan. Pribadi yang luhur inilah merupakan pondasi dalam menjawab tantangan perubahan zaman dan membangun peradaban manusia dari masa ke masa. Oleh karena itu, pendidikan secara umum bertujuan untuk mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya. Tersurat dalam catatan kesusilaan, “Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?” (Lǐjì 礼记 XVI: 1)

Peran dan fungsi Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti sangat erat hubungannya dengan keteladanan dan nasihat Nabi Kǒngzǐ (孔子). Nabi Kǒngzǐ (孔子) memberikan bimbingan untuk senantiasa meneliti hakikat tiap perkara sehingga mampu memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang cukup, maka dapatlah dicapai tekad yang beriman. Dengan tekad yang beriman, maka dapatlah meluruskan hati (mengendalikan nafsu) dan bersikap tepat. Dengan hati lurus dan sikap yang tepat inilah seseorang mampu membina dirinya dengan baik. Diri yang terbina akan mampu membereskan rumah tangganya. Dengan rumah tangga yang beres, maka barulah dapat dicapai negara teratur. Dan negara yang teratur barulah dapat dicapai damai di dunia.

Ajaran agama merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan harus dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan. Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti sangat berperan membentuk pribadi-pribadi yang luhur dan terbina. Diri yang terbina akan berpengaruh pada keberesan rumah tangga. Jika ada keberesan dalam setiap rumah tangga maka akan tercapai keteraturan dalam negara. Jika setiap negara teratur maka akan dapat dicapai damai didunia. Tersurat di dalam kitab Ajaran Besar (Dàxué 大学) Bab Utama Pasal 4 dan 5: “Orang jaman dahulu yang hendak menggemilangkan kebajikan yang

bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakikat tiap perkara dan “Dengan meneliti hakikat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapatlah mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia.”

Semuanya itu dimulai dari pembinaan diri sebagai pokok. Apabila setiap insan mampu membina diri dengan baik maka jalan suci (Dào 道) akan tumbuh dan berkembang baik. Oleh karena itu, perilaku Jūnzǐ (君子) merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku Jūnzǐ (君子) harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi usaha memuliakan hubungan manusia dengan Tiān (天) sebagai pencipta dengan prinsip satya kepada Tiān (天); memuliakan hubungan dengan manusia sebagai sesama, dengan prinsip tepa salira/tenggang rasa kepada sesama manusia (rén 人), dan usaha memuliakan hubungan dengan alam sebagai sarana, dengan prinsip selaras/harmonis dengan alam semesta (dì 地).

Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti terdiri atas 3 hal: (1) menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan, (2) siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas, dan (3) mencari tahu, bukan diberi tahu. Secara mendetail dijelaskan sebagai berikut:

Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan, Sebagaimana telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan “... Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; di tengah, “Ia menguatkan dan tidak menjerakan; Di belakang, “Ia

membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

Siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas, Kōngzǐ (孔子) bersabda, “Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Ku pilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki.” (Lúnyǔ 论语 VII: 22), “Di dalam kesusilaan (lǐ 礼) Ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suri teladan, tidak Ku dengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan Ku dengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak Ku dengar bagaimana orang pergi untuk mendidik.”

“Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebajikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangannya dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangannya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (Zì Qiáng 自强). Maka dikatakan, “Mengajar dan belajar itu saling mendukung. “Nabi Yue bersabda, “Mengajar itu setengah belajar.” (Shūjīng 书经 IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.” (Lǐjì 礼记 XVI: 3)

Mencari tahu, bukan diberi tahu; Nabi Kōngzǐ (孔子) bersabda, “Kepada yang tidak mau bersungguh-sungguh, tidak perlu diberi petunjuk. Kepada yang tidak mau berterus-terang, tidak perlu diberi nasehat. Kepada yang sudah diberi tahu tentang satu sudut, tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain, tidak perlu diberitahu lebih lanjut.” (Lúnyǔ 论语 VII: 8) “Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh.” (Lǐjì 礼记 XVI: 19)

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis,

mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan pelatih.

“Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (bilah bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka diuji oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?” (Lǐjì 礼记 XVI: 10)

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti bertujuan:

1. membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tiān (天) serta berakhlak mulia, mampu menjaga kedamaian, kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama” dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan masyarakat dunia;
2. membentuk manusia berbudi luhur (Jūnzǐ 君子) yang mampu mengembangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan, menumbuhkan sifat-sifat baik peserta didik dan menolongnya dari kekhilafan;
3. memastikan peserta didik teguh dalam usaha menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, tentang watak sejatinya (xìng 性) sehingga dapat bertahan pada kodrat suci yang difirmankan Tiān (天);
4. mengembangkan pemahaman mewujudkan manusia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada Tiān (天), maupun secara horizontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

C. Karakteristik

Agama Khonghucu diturunkan melalui para nabi lebih dari lima ribu tahun yang lalu. Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai penerima wahyu terakhir, menggenapi tugas kenabianNya dengan menyunting dan memberikan beberapa catatan kitab-kitab terdahulu sebagai karya kenabianNya. Hal ini dilakukan dengan

melakukan pengembaraan selama tiga belas tahun ke berbagai negeri. Kitab-kitab tersebut dikenal sebagai Kitab yang Mendasari (Wūjīng 五经) yakni Kitab Sanjak (Shījīng 诗经), Kitab Dokumentasi Sejarah Suci (Shūjīng 书经), Kitab Perubahan/Kejadian dan Peristiwa Alam Semesta (Yījīng 易经), Kitab Kesusilaan, Tata Agama, Peribadahan, dan Pemerintahan (Lījīng 礼经) dan Kitab Catatan Sejarah Zaman Chūnqiū 春秋 (Chūnqiūjīng 春秋经). Seiring berkembangnya zaman, agama Khonghucu mengalami pembaharuan dengan tersusunnya Kitab Bakti (Xiàojīng 孝经) dan Kitab yang Pokok (Sishū 四书). Kitab Sishū (四书) terdiri dari Kitab Ajaran Besar (Dàxué 大学), Tengah Sempurna (Zhōngyōng 中庸), Sabda Suci (Lúnyǔ 论语) dan Mèngzǐ (孟子). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman agama Khonghucu.

Melalui kitab suci tersebut, kita dapat mempelajari keimanan dan hukum suci perubahan; kehidupan dan kondisi masyarakat saat pemerintahan raja suci Yáo (尧) dan Shùn (舜) serta raja suci pendiri ketiga dinasti sampai dengan masa kehidupan Nabi Kōngzǐ (孔子); ritual dan persembahyangan; sikap dan perilaku seorang yang luhur budi (Jūnzǐ 君子). Inilah pentingnya kitab suci sebagai sumber ajaran sebuah agama.

Nabi Kōngzǐ (孔子) mengajarkan pembinaan diri sebagai pondasi dalam mewujudkan Kebersamaan Agung (dàtóng 大同). Diri yang terbina akan mampu membereskan rumah tangga, mengatur negara dan menciptakan damai di dunia. Nabi Kōngzǐ (孔子) mengajarkan pembinaan diri menjadi seorang Jūnzǐ (君子) yakni orang yang luhur budi dan memberikan manfaat bagi sesama dan semesta. Keteladanan para raja suci, para nabi merupakan teladan terbaik dalam pembinaan diri. Inilah pentingnya mempelajari sejarah suci dan penerapan perilaku Jūnzǐ (君子) dalam agama Khonghucu.

Pembinaan diri tidak dimaksudkan hanya menyempurnakan diri sendiri, melainkan juga menyempurnakan segenap wujud. Konsep Sāncái (三才) (Tiāndìrén 天地人) merupakan kenyataan yang ada dalam kehidupan ini. Ajaran Nabi Kōngzǐ (孔子) lebih menekankan pada kehidupan saat ini, hal ini dilandasi pemahaman hukum pangkal dan ujung. Mengabdikan kepada Tiān (天) dilakukan dengan menjaga hati dan merawat watak sejati (xìng 性). Memelihara alam adalah cara mengabdikan kepada bumi (dì 地). Berbakti kepada

orang tua merupakan bakti tertinggi kepada manusia (rén 人). Inilah pentingnya memahami landasan keimanan dalam agama Khonghucu.

Keimanan dari dalam diri diwujudkan dalam ritual dan persembahyangan kepada Tiān (天), dì (地) dan rén (人). Dalam bersujud dan bersembahyang dilandasi oleh semangat penuh iman, percaya, satya dan sujud/hormat (*chéng-xìn-zhōng-jìng* 诚信忠敬). Ritual dan persembahyangan menjadi sarana pembinaan daya hidup rohani manusia sehingga mampu untuk senantiasa menjaga sifat baiknya (xìng 性). Inilah pentingnya memahami tata ibadah dalam agama Khonghucu. Demikianlah karakteristik ajaran dalam agama Khonghucu.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti digambarkan melalui 5 elemen yang meliputi (1) Sejarah Suci, (2) Kitab Suci, (3) Keimanan, (4) Tata Ibadah, dan (5) Perilaku Jūnzǐ (君子). Kelima elemen tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif dan kolaborasi, serta berwawasan moderasi beragama.

Pada elemen Sejarah Suci, mempelajari tentang sejarah para nabi dan tokoh agama Khonghucu; Pada elemen Kitab Suci, mempelajari kitab suci Sishū (四书), Wūjīng (五经), dan Xiàojīng (孝经); Pada elemen Keimanan, mempelajari tentang konsep Yīnyáng (阴阳), konsep sāncái (三才) (Tiāndìrén 天地人) dan Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎); Pada elemen Tata Ibadah, mempelajari tentang peribadahan dan kesusilaan (lǐ 礼); Pada elemen Perilaku Jūnzǐ (君子), mempelajari tentang hidup mengikuti watak sejati (xìng 性).

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti seperti berikut:

Elemen	Deskripsi
Sejarah Suci	Mengkaji secara kritis dan komprehensif sejarah Agama Khonghucu, teladan para nabi purba, raja suci, Nabi Kǒngzǐ (孔子), para murid Nabi Kǒngzǐ (孔子) dan tokoh-tokoh lainnya.
Kitab Suci	Memahami makna ayat yang terkandung dalam Kitab Suci agama Khonghucu: Kitab Yang Pokok Sishū (四书), Kitab Yang Mendasari Wūjīng (五经) dan Kitab Bakti Xiàojīng (孝经) sebagai pedoman perilaku seorang Jūnzǐ (君子).
Keimanan	Memahami eksistensi Tiān (天) sebagai Maha Pencipta Alam Semesta dan fungsi manusia sebagai co-creator, kenabian Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎) serta teladan para suci (shénmíng 神明) dan leluhur.
Tata Ibadah	Memahami makna dan kesusilaan (lǐ 礼) dalam perayaan

Elemen	Deskripsi
	dan ritual persembahyangan kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), para suci (shénmíng 神明) serta leluhur.
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Memahami dirinya sendiri, sebagai individu, bagian dari masyarakat dan lingkungannya, sebagai warga negara Indonesia dan warga negara dunia dan sikap menjunjung nilai-nilai lima kebajikan (<i>wūcháng</i> 五常), lima hubungan kemasyarakatan (<i>wūlún</i> 五伦) dan delapan kebajikan (<i>bādé</i> 八德).

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik mengenali bahwa ilmu Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti digunakan untuk menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya sehingga memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, serta memiliki kemampuan untuk menjaga diri sendiri. Pada elemen Sejarah Suci, peserta didik memahami riwayat dan keluarga Nabi Kǒngzǐ (孔子), kisah keteladanan bakti para tokoh Agama Khonghucu (Rújiào 儒教), kisah keteladanan sifat solidaritas sesama sahabat dari tokoh agama Khonghucu. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik memahami ayat-ayat suci yang terdapat dalam Kitab Bakti (Xiàojīng 孝经), Sìshū (四书) dan Wǔjīng (五经) yang berkaitan dengan kisah anak berbakti dan keteladanan Nabi Kǒngzǐ (孔子). Pada elemen Keimanan, peserta didik memahami konsep Tiān (天) dalam agama Khonghucu bahwa manusia diciptakan Tiān (天) melalui kedua orang tua dan peran keberadaan leluhur dalam kehidupan manusia serta Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Genta Rohani Tiān (天), Tiān Zhī Mùduó (天之木铎). Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik memahami sikap dalam berdoa dan menghormati, sembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), dan leluhur serta perlengkapan sembahyang di altar. Pada elemen Perilaku Jūnzǐ (君子), peserta didik memahami sikap bakti dan hormat kepada orang tua sebagai wujud hormat kepada Tiān (天), pembiasaan berdoa sebelum maupun sesudah beraktivitas, dan sikap toleransi dengan teman, serta sikap tanggung jawab terhadap kebutuhan diri sendiri.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Memahami riwayat dan keluarga Nabi Kōngzǐ (孔子), kisah keteladanan bakti para tokoh agama Khonghucu (<i>Rújiào</i> 儒教), kisah keteladanan sifat solidaritas sesama sahabat dari tokoh agama Khonghucu.
Kitab Suci	Memahami ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab Bakti (<i>Xiàojīng</i> 孝经), <i>Sishū</i> (四书) dan <i>Wūjīng</i> (五经) yang berkaitan dengan kisah anak berbakti dan keteladanan Nabi Kōngzǐ (孔子).
Keimanan	Memahami konsep <i>Tiān</i> (天) dalam agama Khonghucu bahwa manusia diciptakan <i>Tiān</i> (天) melalui kedua orang tua dan peran keberadaan leluhur dalam kehidupan manusia serta Nabi Kōngzǐ (孔子) sebagai Genta Rohani <i>Tiān</i> (天), <i>Tiān Zhī Mùduó</i> (天之木铎).
Tata Ibadah	Memahami sikap dalam berdoa dan menghormat, sembahyang kepada <i>Tiān</i> (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), dan leluhur serta perlengkapan sembahyang di altar.
Perilaku <i>Jūnzǐ</i> (君子)	Memahami sikap bakti dan hormat kepada orang tua sebagai wujud hormat kepada <i>Tiān</i> (天), pembiasaan berdoa sebelum maupun sesudah beraktivitas, dan sikap toleransi dengan teman, serta sikap tanggung jawab terhadap kebutuhan diri sendiri.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik membiasakan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mulai mempelajari pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan *Tiān* (天) dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Pada elemen Sejarah Suci, peserta didik memahami tentang watak sejati (*xìng* 性) menurut pendapat *Mèngzǐ* (孟子), sikap teladan dari murid-murid Nabi Kōngzǐ (孔子), riwayat Nabi Kōngzǐ (孔子) sebagai Genta Rohani *Tiān* (天) (*Tiān Zhī Mùduó* 天之木铎), tugas suci pengembaraan Nabi Kōngzǐ (孔子), *Zhū Xī* (朱熹) sebagai tokoh pembaharuan agama Khonghucu (*Rújiào* 儒教), keteladanan ibunda Nabi Kōngzǐ (孔子), ibunda *Mèngzǐ* (孟子), ibunda *Ōuyáng Xiū* (欧阳修), dan ibunda *Yuè Fēi* (岳飛). Pada elemen Kitab Suci, peserta didik memahami tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka, bagian-bagian kitab suci yang pokok (*Sishū* 四书) dan yang mendasari (*Wūjīng* 五经), ayat dalam kitab *Sishū* (四书) yang berkaitan dengan delapan kebajikan (*bādé* 八德). Pada elemen keimanan, peserta didik memahami makna persembahyangan kepada *Tiān* (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), para suci (*shénmíng* 神明) dan leluhur, tanda-tanda khusus menjelang wafat Nabi Kōngzǐ (孔子), nilai-nilai delapan

keimanan (*bāchéngzhēnguī* 八诚箴规), cita-cita mulia dan semangat belajar Nabi Kōngzǐ (孔子). Pada elemen tata ibadah, peserta didik memahami peralatan dan perlengkapan sembahyang dan penataannya di altar leluhur, tata cara menancapkan dupa dalam bersembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), para suci (*shénmíng* 神明) dan leluhur, sikap berdoa (*bào xīn bādé* 抱心八德), Tata cara dan pelaksanaan ibadah di lītáng (礼堂)/miào (庙)/klenteng/kelenteng. Pada elemen perilaku Jūnzǐ (君子), peserta didik memahami sikap dan perilaku luhur Nabi Kōngzǐ (孔子), teladan murid-murid Nabi Kōngzǐ (孔子), menghargai waktu, berhati-hati, saling mengasihi sesama manusia, perilaku sesuai dengan delapan kebajikan (*bādé* 八德), mudah bergaul tanpa membedakan, mau mengakui kesalahan dan memperbaiki diri.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Memahami tentang watak Sejati (<i>xìng</i> 性) menurut pendapat Mèngzǐ (孟子), sikap teladan dari murid-murid Nabi Kōngzǐ (孔子), riwayat Nabi Kōngzǐ (孔子) sebagai Genta Rohani Tiān (天) (<i>Tiān Zhī Mùduó</i> 天之木铎), tugas suci pengembaraan Nabi Kōngzǐ (孔子), Zhū Xī (朱熹) sebagai tokoh pembaharuan agama Khonghucu (<i>Rújiào</i> 儒教), keteladanan ibunda Nabi Kōngzǐ (孔子), ibunda Mèngzǐ (孟子), ibunda Ōuyáng Xiū (欧阳修), dan ibunda Yuè Fēi (岳飛)
Kitab Suci	Memahami tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka, bagian-bagian kitab suci yang pokok (<i>Sìshū</i> 四书) dan yang mendasari (<i>Wūjīng</i> 五经), ayat dalam kitab <i>Sìshū</i> (四书) yang berkaitan dengan delapan kebajikan (<i>bādé</i> 八德).
Keimanan	Memahami makna persembahyangan kepada Tiān (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), para suci (<i>shénmíng</i> 神明) dan leluhur, tanda-tanda khusus menjelang wafat Nabi Kōngzǐ (孔子), nilai-nilai delapan keimanan (<i>bāchéngzhēnguī</i> 八诚箴规), cita-cita mulia dan semangat belajar Nabi Kōngzǐ (孔子)
Tata Ibadah	Memahami peralatan dan perlengkapan sembahyang dan penataannya di altar leluhur, tata cara menancapkan dupa dalam bersembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), para suci (<i>shénmíng</i> 神明) dan leluhur, sikap berdoa (<i>bào xīn bādé</i> 抱心八德), tata cara dan pelaksanaan ibadah di lītáng (礼堂)/miào (庙)/klenteng/kelenteng.
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Memahami sikap dan perilaku luhur Nabi Kōngzǐ (孔子), teladan murid-murid Nabi Kōngzǐ (孔子), menghargai waktu, berhati-hati, saling mengasihi sesama manusia, perilaku sesuai dengan delapan kebajikan (<i>bādé</i> 八德), mudah bergaul tanpa membedakan, mau mengakui kesalahan dan memperbaiki diri.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tiān (天) dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Peserta didik menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman, berakhlak mulia dan toleran terhadap perbedaan. Pada elemen Sejarah Suci, peserta didik memahami wahyu Tiān (天) yang diterima oleh para nabi dan raja suci, tokoh-tokoh Rǔjiào (儒教) serta sumbangsih pemikirannya, sejarah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik memahami ayat-ayat dalam kitab Sishū (四书) dan Wǔjīng (五经) tentang Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎), persaudaraan dalam pergaulan, rasa cinta tanah air, empat pantangan (sìwù 四勿), dan yang berhubungan dengan konsep sāncái (三才). Pada elemen Keimanan, peserta didik memahami bahwa sembahyang adalah pokok dari agama, definisi iman, hukum yīnyáng (阴阳) sebagai dasar hukum alam semesta, konsep Tiga Dasar Kenyataan (sāncái 三才). Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik memahami hari raya/sembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), shénmíng (神明), dan leluhur sebagai wujud kesusilaan (lǐ 礼), perlengkapan sembahyang di altar Nabi Kǒngzǐ (孔子) di lǐtáng (礼堂)/miào (庙)/klenteng/kelenteng, cara merawat peralatan sembahyang dengan baik dan benar sehingga menumbuhkan keimanan dan kepribadian luhur. Pada elemen Perilaku Junzi, peserta didik memahami sikap cinta kasih kepada seluruh makhluk ciptaan Tiān (天), cinta tanah air dengan melatih diri mengutamakan penggunaan produk dalam negeri, hidup tepa salira dan harmonis kepada sesama, bakti kepada Tiāndìrén (天地人), prinsip empat pantangan (sìwù 四勿) dan lima hubungan kemasyarakatan (wǔlún 五伦) dalam keseharian.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Memahami wahyu Tiān (天) yang diterima oleh para nabi dan raja suci, tokoh-tokoh Rǔjiào (儒教) serta sumbangsih pemikirannya, sejarah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.
Kitab Suci	Memahami ayat-ayat dalam kitab Sishū (四书) dan Wǔjīng (五经) tentang Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天

Elemen	Capaian Pembelajaran
	之木铎), persaudaraan dalam pergaulan, rasa cinta tanah air, empat pantangan <i>sìwù</i> (四勿), dan yang berhubungan dengan konsep <i>sāncái</i> (三才).
Keimanan	Memahami bahwa sembahyang adalah pokok dari agama, definisi iman, hukum <i>yīnyáng</i> (阴阳) sebagai dasar hukum alam semesta, konsep Tiga Dasar Kenyataan (<i>sāncái</i> 三才).
Tata Ibadah	Memahami hari raya/sembahyang kepada <i>Tiān</i> (天), Nabi <i>Kǒngzǐ</i> (孔子), <i>shénmíng</i> (神明), dan leluhur sebagai wujud kesusilaan (<i>lǐ</i> 礼), perlengkapan sembahyang di altar Nabi <i>Kǒngzǐ</i> (孔子) di <i>lǐtáng</i> (礼堂)/ <i>miào</i> (庙)/klenteng/kelenteng, cara merawat peralatan sembahyang dengan baik dan benar sehingga menumbuhkan keimanan dan kepribadian luhur
Perilaku <i>Jūnzǐ</i> (君子)	Memahami sikap cinta kasih kepada seluruh makhluk ciptaan <i>Tiān</i> (天), cinta tanah air dengan melatih diri mengutamakan penggunaan produk dalam negeri, hidup tepa salira dan harmonis kepada sesama, bakti kepada <i>Tiāndirén</i> (天地人), prinsip empat pantangan (<i>sìwù</i> 四勿) dan lima hubungan kemasyarakatan (<i>wúlún</i> 五伦) dalam keseharian.

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap lingkungan sosial, dan alam sekitar. Peserta didik memiliki sikap tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan sosial dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam. Pada elemen Sejarah Suci, peserta didik mampu memahami rangkaian wahyu dalam agama Khonghucu dari nabi purba, raja suci sampai dengan Nabi *Kǒngzǐ* (孔子), keteladanan murid-murid Nabi *Kǒngzǐ* (孔子) dan orang-orang besar, serta perkembangan kehidupan beragama dan bernegara di Indonesia. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik mampu memahami teks kitab *Sìshū* (四书) dan *Wǔjīng* (五经) serta *Xiàojīng* (孝经) sebagai sumber pengetahuan yang melandasi sejarah suci, keimanan, tata ibadah dan keteladanan perilaku *Jūnzǐ* (君子). Pada elemen Keimanan, peserta didik mampu memahami *Tiān* (天), kenabian Nabi *Kǒngzǐ* (孔子), dan watak sejati (*xìng* 性). Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik mampu memahami ritual keagamaan kepada *Tiān* (天), *dì* (地) dan *rén* (人) dalam agama Khonghucu. Pada elemen Perilaku *Jūnzǐ* (君子), peserta didik memahami berperilaku sesuai dengan predikat yang diembannya baik sebagai diri pribadi, bagian

dari keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan dunia dengan berpedoman pada *Diziguī* (弟子规), dan delapan kebajikan (*bādé* 八德).

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Memahami rangkaian wahyu dalam agama Khonghucu dari nabi purba, raja suci sampai dengan Nabi Kōngzǐ (孔子), keteladanan murid-murid Nabi Kōngzǐ (孔子) dan orang-orang besar, serta perkembangan kehidupan beragama dan bernegara di Indonesia.
Kitab Suci	Memahami teks kitab Sishū (四书) dan Wūjīng (五经) serta Xiàojīng (孝经) sebagai sumber pengetahuan yang melandasi sejarah suci, keimanan, tata ibadah dan keteladanan perilaku Jūnzǐ (君子).
Keimanan	Memahami Tiān (天), kenabian Nabi Kōngzǐ (孔子), dan watak sejati (xìng 性).
Tata Ibadah	Memahami ritual keagamaan kepada Tiān (天), dì (地) dan rén (人) dalam agama Khonghucu.
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Memahami berperilaku sesuai dengan predikat yang diembannya baik sebagai diri pribadi, bagian dari keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan dunia dengan berpedoman pada <i>Diziguī</i> (弟子规), dan delapan kebajikan (<i>bādé</i> 八德).

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Pada elemen Sejarah Suci, peserta didik memahami karya dan nilai keteladanan para nabi, raja suci dan tokoh Khonghucu, kisah hidup empat murid Nabi Kōngzǐ (孔子). Pada elemen Kitab Suci, peserta didik memahami fase perkembangan kitab-kitab suci agama Khonghucu dan bagian-bagian Kitab Wūjīng (五经). Pada elemen Keimanan, peserta didik memahami kebesaran jalan suci Tiān (天) (Tiāndào 天道), kekuasaan hukum suci Tiān (天) (Tiānlǐ 天理), makna diturunkannya wahyu Tiān (天) dalam agama Khonghucu, konsep dasar dan prinsip yīnyáng (阴阳). Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik memahami hakikat dan makna ibadah persembahyangan kepada Tiān (天). Pada elemen Perilaku Jūnzǐ (君子),

peserta didik memahami hakikat dan sifat dasar manusia, serta sikap moderasi beragama.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Memahami karya dan nilai keteladanan para nabi, raja suci dan tokoh Khonghucu, kisah hidup empat murid Nabi Kōngzǐ (孔子).
Kitab Suci	Memahami fase perkembangan kitab-kitab suci agama Khonghucu dan bagian-bagian Kitab Wūjīng (五经).
Keimanan	Memahami kebesaran jalan suci Tiān (天) (Tiāndào 天道), kekuasaan hukum suci Tiān (天) (Tiānlǐ 天理), makna diturunkannya wahyu Tiān (天) dalam agama Khonghucu, konsep dasar dan prinsip yīnyáng (阴阳).
Tata Ibadah	Memahami hakikat dan makna ibadah persembahyangan kepada Tiān (天).
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Memahami hakikat dan sifat dasar manusia, serta sikap moderasi beragama.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Pada elemen Sejarah Suci, peserta didik memahami prinsip moral yang diajarkan Mèngzǐ (孟子), kisah Raja Suci Yáo (尧) dan Shùn (舜), kisah Nabi Yī Yīn (伊尹), jabatan yang pernah diemban oleh Nabi Kōngzǐ (孔子) pada zaman chūnqiū (春秋), serta kontribusi dan situs sejarah ajaran Khonghucu di Indonesia dan dunia. Pada elemen Kitab Suci, peserta didik memahami kitab suci yang pokok (Sìshū 四书), kitab suci yang mendasari (Wūjīng 五经), serta ayat suci mengenai wūcháng (五常) dan wūlún (五伦). Pada elemen Keimanan, peserta didik memahami bahwa manusia sebagai co-creator yang diciptakan oleh Tiān (天), makna sikap hidup zhōngshù (忠恕) sebagai pedoman hidup di dunia, Nabi Kōngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī

Mùduó (天之木铎), serta teladan para nabi, shénmíng (神明), dan leluhur. Pada elemen Tata Ibadah, peserta didik memahami ritual dan makna persembahyangan kepada Tiān (天), nabi, shénmíng (神明), leluhur dan makna agamis hari raya keagamaan, serta atribut rohaniwan Khonghucu. Pada elemen Perilaku Jūnzǐ (君子), peserta didik memahami perilaku bakti (xiào 孝) sebagai pokok kebajikan, perilaku cinta kasih, kebenaran, semangat belajar, dan konsep kebersamaan agung (dàtóng 大同).

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Sejarah Suci	Memahami prinsip moral yang diajarkan Mèngzǐ (孟子), kisah Raja Suci Yáo (尧) dan Shùn (舜), kisah Nabi Yī Yīn (伊尹), jabatan yang pernah diemban oleh Nabi Kǒngzǐ (孔子) pada zaman chūnqiū (春秋), serta kontribusi dan situs sejarah ajaran Khonghucu di Indonesia dan dunia.
Kitab Suci	Memahami kitab suci yang pokok (Sìshū 四书), kitab suci yang mendasari (Wǔjīng 五经), serta ayat suci mengenai wūcháng (五常) dan wúlún (五伦).
Keimanan	Memahami bahwa manusia sebagai co-creator yang diciptakan oleh Tiān (天), makna sikap hidup zhōngshù (忠恕) sebagai pedoman hidup di dunia, Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎), serta teladan para nabi, shénmíng (神明), dan leluhur.
Tata Ibadah	Memahami ritual dan makna persembahyangan kepada Tiān (天), nabi, shénmíng (神明), leluhur dan makna agamis hari raya keagamaan, serta atribut rohaniwan Khonghucu. Pada elemen Perilaku Jūnzǐ (君子)
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Memahami perilaku bakti (xiào 孝) sebagai pokok kebajikan, perilaku cinta kasih, kebenaran, semangat belajar, dan konsep kebersamaan agung (dàtóng 大同).

II. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

A. Rasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menumbuhkembangkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kompetensi tersebut membutuhkan pembelajaran dan praktik baik yang menghubungkan antara peserta didik dan lingkungan sekitar.

Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pendidikan untuk membentuk warga negara yang mencintai bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi muatan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Tujuan

1. Berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, lingkungan, dan negara untuk mewujudkan persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dengan menanamkan penyadaran, keteladanan, dan pembiasaan.
2. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Mematuhi konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masyarakat global.
4. Memahami jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbineka dan berupaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, serta bersikap adil dan menghargai perbedaan SARA, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, dan penyandang disabilitas.
5. Mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia.

C. Karakteristik

1. Menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila.
2. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Menciptakan keselarasan, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

4. Menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila berisi elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Deskripsi empat elemen dijelaskan sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Pancasila	Memahami sejarah kelahiran, perumusan, dan penetapan Pancasila, dan kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara, serta makna, nilai, dan hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; memahami bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia; memahami hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menerapkan cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan menunjukkan sikap bangga sebagai anak Indonesia.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku; menjalankan hak dan kewajiban; menunjukkan perilaku demokratis dalam perumusan peraturan; dan memahami periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia serta perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
Bhinneka Tunggal Ika	Menunjukkan rasa bangga terhadap jati diri sebagai bangsa Indonesia; memahami Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial untuk membangun keselarasan dan memberikan solusi yang berkeadilan; menjaga, melestarikan, memanfaatkan, dan mengembangkan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengkaji karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya; memahami bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan, dan lembaga-lembaga negara dalam mewujudkan pembangunan nasional berdasarkan Pancasila; melaksanakan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara, peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara, dan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) sebagai wujud bela negara.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (umumnya kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah; mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda

Pancasila; mematuhi aturan di lingkungan keluarga dan menceritakannya; mengenal para perumus Pancasila dan menerapkan nilai-nilai Pancasila; dan mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga; mengenal para perumus Pancasila.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengenal aturan di lingkungan keluarga; menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga; dan menunjukkan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
Bhinneka Tunggal Ika	Mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah; menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

2. Fase B (umumnya kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila;

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bhinneka Tunggal Ika	Membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

3. Fase C (umumnya kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila dan meneladani sikap para perumus Pancasila; memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh dan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban; mempraktikkan musyawarah membuat kesepakatan dan aturan bersama; menghormati, menjaga dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa dan negara
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara; mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku, gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

4. Fase D (umumnya kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada fase ini, peserta didik memahami sejarah kelahiran Pancasila; menerapkan nilai-nilai Pancasila; menerapkan norma dan aturan; mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat lokal, nasional, dan global; memahami kedudukan Pancasila; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya; mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menganalisis hak dan kewajiban warga negara; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya; dan berpartisipasi aktif menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara; menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menerapkan norma dan aturan; menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai norma dan aturan bernegara; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
Bhinneka Tunggal Ika	Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Fase E (umumnya kelas X SMA/MA/Paket C)

Pada fase ini, peserta didik menganalisis cara pandang para pendiri negara, kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; merumuskan gagasan solutif untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila; menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku; menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia; menyajikan asal usul dan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial, membangun harmoni dalam keberagaman; dan mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan; menerapkan perilaku, peran dan kedudukan sesuai dengan hak dan kewajiban; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara serta peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara; menguraikan nilai-nilai Pancasila yang harus diwujudkan dalam pembangunan nasional.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang dasar negara; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; merumuskan gagasan solutif untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku di masyarakat; menganalisis tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.
Bhinneka Tunggal Ika	Menyajikan asal usul dan makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial; membangun harmoni dalam keberagaman; dan mengenal gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Menerapkan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat dan warga negara; serta memahami peran dan kedudukannya sebagai Warga Negara Indonesia; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara; menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara; serta menguraikan nilai-nilai Pancasila yang harus diwujudkan dalam pembangunan nasional.

6. Fase F (umumnya kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C)

Pada fase ini, peserta didik mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila, kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara, identitas nasional, serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan global; menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia dan

perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; menganalisis dan merumuskan solusi kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara; menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; menginisiasi kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari; mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG); menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Mendesripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menganalisis kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara serta peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari.
Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Menganalisis periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia; menganalisis perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; menunjukkan sikap demokratis berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam era keterbukaan informasi; menganalisis kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dan merumuskan solusi dari permasalahan tersebut.
Bhinneka Tunggal Ika	Menganalisis potensi konflik dan bersama-sama memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; menginisiasi kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mendemonstrasikan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

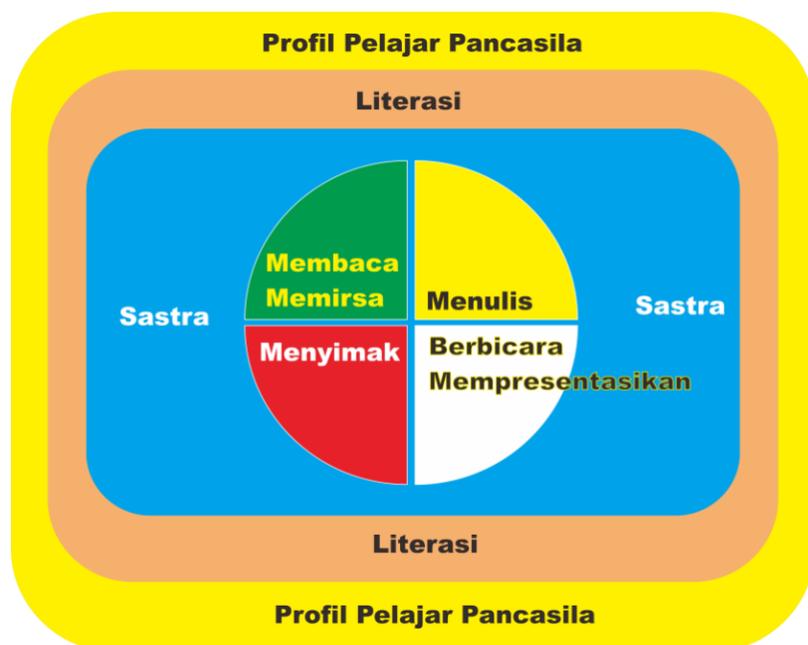
III.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. Rasional

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Mata pelajaran ini juga diharapkan membantu peserta didik mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan.

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran dalam menguatkan kemampuan literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Pendekatan utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Pendekatan ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan pendekatan lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu. Rasional sebagaimana diuraikan di atas diilustrasikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia bermaksud membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; mandiri; kreatif; bergotong royong; dan berkebinekaan global.

B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
5. pemahaman tentang kaidah tata bahasa, kosa kata, sastra, dan budaya Indonesia;
6. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
7. kepedulian untuk berkontribusi positif dalam bidang bahasa sebagai warga Indonesia

C. Karakteristik

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) peserta didik perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses mencipta teks; (2) peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten

dan genre (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi); dan (3) peserta didik memiliki pengetahuan tentang tata bahasa bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Pendekatan pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu:

1. penjelasan (*explaining, building the context*), guru menyampaikan tujuan dan konteks genre agar peserta didik dapat mengaitkan genre tersebut dengan kehidupan sehari-hari;
2. pemodelan (*modeling*), guru memodelkan cara menganalisis dan menanggapi sampel teks genre terkait;
3. pembimbingan (*joint construction*), peserta didik berlatih mengenali fungsi dan menganalisis teks dengan bimbingan guru;
4. pemandirian (*independent construction*), peserta didik mengonstruksi teks secara mandiri dalam pengawasan guru.

Pendekatan pembelajaran ini disertai dengan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

Ruang Lingkup Capaian Pembelajaran berbasis teks (genre) sebagai berikut.

Genre	Tipe Teks	Lokasi Sosial
Menggambarkan (<i>Describing</i>)	Laporan (<i>Report</i>): melaporkan informasi	Buku rujukan, dokumenter, buku panduan, laporan eksperimental, dll.
	Deskripsi: menggambarkan peristiwa, hal, sastra	Pengamatan diri, objek, lingkungan, perasaan, dll.
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Eksplanasi: menjelaskan sesuatu	Paparan, pidato/ceramah, tulisan ilmiah (populer), dll.
Memerintah (<i>Instructing</i>)	Instruksi/Prosedur: menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan	Buku panduan/manual (penerapan) instruksi pengobatan, aturan olahraga, perencanaan pembelajaran, instruksi, resep, pengarahan/pengaturan, dll.
Berargumen (<i>Arguing</i>)	Eksposisi: memberi pendapat atau sudut pandang	(meyakinkan/memengaruhi): naskah iklan, kuliah, ceramah/pidato, editorial, surat pembaca, artikel koran/majalah, dll
	Diskusi	percakapan yang melibatkan lebih dari satu orang yang membahas mengenai suatu persoalan dengan sudut pandang tertentu dalam bentuk debat, telaah, dll.
	Respon/telaah	Menanggapi teks sastra, kritik sastra, resensi, dll.

Genre	Tipe Teks	Lokasi Sosial
Menceritakan (<i>Narating</i>)	Rekon (<i>Recount</i>): menceritakan peristiwa secara berurutan	Jurnal, buku harian, artikel koran, berita, rekon sejarah, surat, log, garis waktu (<i>timeline</i>), dll.
	Narasi: menceritakan kisah atau nasihat	Prosa (fiksi ilmiah, fantasi, fabel, cerita rakyat, mitos, dll.), drama, dll.
	Puisi	Puisi, puisi rakyat (pantun, syair, gurindam), dll.

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan.

Fase A Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan diri dan lingkungan.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis berbagai teks tentang diri dan lingkungan dengan beberapa kalimat sederhana.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase B, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenali dengan fasih. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dan teks narasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam suatu percakapan dan diskusi sesuai tata cara. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.
Menulis	Peserta didik mampu menulis berbagai teks dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menggunakan kaidah sederhana kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks. Peserta didik terampil menulis kalimat dalam tulisan Latin dan tegak bersambung.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai tipe teks nonfiksi dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan audio.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam kata dengan fasih dan indah. Peserta didik mampu memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu menganalisis informasi dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra dari teks visual dan/atau audiovisual. Peserta didik mampu membaca hasil pengamatan.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik mampu memilih kata yang tepat sesuai dengan norma budaya. Peserta didik mampu menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mampu mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis berbagai teks berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Peserta didik mampu menuliskan hasil pengamatan yang menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya. Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik terampil menulis teks dalam tulisan latin dan tegak bersambung.

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Fase D Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai tipe teks audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan Audiovisual. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks; mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan kepedulian dalam bentuk teks nonfiksi dan fiksi multimodal. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik mampu menyampaikan ungkapan rasa kepedulian dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks

tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mensintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Fase E berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai tipe teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik mampu menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai tipe teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan kepedulian atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik mampu menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan isi teks.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan kepedulian secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimodal.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Fase F berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi berbagai tipe teks. Peserta didik mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

III.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TINGKAT LANJUT

A. Rasional

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut adalah salah satu mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran pilihan di Kelas XI dan XII (SMA/MA/Program Paket C) bagi peserta didik yang berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia secara lebih komprehensif dan terfokus. Mata pelajaran pilihan ini diharapkan membantu peserta didik agar berhasil mencapai kemampuan akademik yang ditargetkan dan mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan.

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran dalam menguatkan kemampuan literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia.

Pendekatan utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Pendekatan ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan pendekatan lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu. Rasional sebagaimana diuraikan di atas diilustrasikan pada gambar di bawah ini.



Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia bermaksud membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bernalar kritis; mandiri; kreatif; bergotong royong; dan berkebinekaan global.

B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. kemampuan berkomunikasi secara efektif;
3. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
4. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
5. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis- kreatif) dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja;
6. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
7. kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya;
8. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan; dan
9. apresiasi terhadap sastra Indonesia dan dunia

C. Karakteristik

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Keterkaitan ini dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan gambaran sebagai berikut: (1) peserta didik perlu dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses mencipta teks; (2) peserta didik juga perlu diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimodal (teks tertulis, teks

audio, teks audiovisual, teks digital, dan teks kinestetik) serta beragam konten dan genre (deskripsi, laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, instruksi/prosedur, serta narasi); dan (3) peserta didik memiliki pengetahuan tentang tata bahasa bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta cara penggunaannya yang efektif untuk mendukung kompetensi berbahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Pendekatan pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu:

1. penjelasan (*explaining, building the context*), guru menyampaikan tujuan dan konteks genre agar peserta didik dapat mengaitkan genre tersebut dengan kehidupan sehari-hari;
2. pemodelan (*modeling*), guru memodelkan cara menganalisis dan menanggapi sampel teks genre terkait;
3. pembimbingan (*joint construction*), peserta didik berlatih mengenali fungsi dan menganalisis teks dengan bimbingan guru;
4. pemandirian (*independent construction*), peserta didik mengonstruksi teks secara mandiri dalam pengawasan guru.

Pendekatan pembelajaran ini disertai dengan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

Ruang Lingkup Capaian Pembelajaran berbasis teks (genre) sebagai berikut.

Genre	Tipe Teks	Lokasi Sosial
Menggambarkan (<i>Describing</i>)	Laporan (<i>Report</i>): melaporkan informasi	Buku rujukan, dokumenter, buku panduan, laporan eksperimental, dll.
	Deskripsi: menggambarkan peristiwa, hal, sastra	Pengamatan diri, objek, lingkungan, perasaan, dll.
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Eksplanasi: menjelaskan sesuatu	Paparan, pidato/ceramah, tulisan ilmiah (populer), dll.
Memerintah (<i>Instructing</i>)	Instruksi/Prosedur: menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan	Buku panduan/manual (penerapan) instruksi pengobatan, aturan olahraga, perencanaan pembelajaran, instruksi, resep, pengarahan/pengaturan, dll.
Berargumen (<i>Arguing</i>)	Eksposisi: memberi pendapat atau sudut pandang	(meyakinkan/memengaruhi): naskah iklan, kuliah, ceramah/pidato, editorial, surat pembaca, artikel koran/majalah, dll
	Diskusi	percakapan yang melibatkan lebih dari satu orang yang membahas mengenai suatu persoalan dengan sudut pandang tertentu dalam bentuk debat, telaah, dll.
	Respon/telaah	Menanggapi teks sastra, kritik sastra, resensi, dll.

Genre	Tipe Teks	Lokasi Sosial
Menceritakan (<i>Narating</i>)	Rekon (<i>Recount</i>): menceritakan peristiwa secara berurutan	Jurnal, buku harian, artikel koran, berita, rekon sejarah, surat, log, garis waktu (<i>timeline</i>), dll.
	Narasi: menceritakan kisah atau nasihat	Prosa (fiksi ilmiah, fantasi, fabel, cerita rakyat, mitos, dll.), drama, dll.
	Puisi	Puisi, puisi rakyat (pantun, syair, gurindam), dll.

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak diantaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, akademis, serta dunia kerja. Peserta didik mampu memahami dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia melalui teks multimodal. Peserta didik mampu mengapresiasi sastra Indonesia dan dunia serta mengembangkan kreativitas.

Fase F lanjutan berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan teks sastra dunia yang disimak. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengapresiasi teks sastra Indonesia dan dunia yang dibaca dan dipirsa. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks yang digunakan dalam konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai teks cetak dan digital yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan teks sastra Indonesia dan dunia dalam bentuk digital atau pertunjukan. Peserta didik mampu berbicara dan mempresentasikan berbagai teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja secara oral dalam berbagai media.
Menulis	Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksi teks sastra Indonesia dan dunia ke dalam bentuk multimedia lisan/cetak atau digital. Peserta didik mampu menulis berbagai tipe teks dalam konteks sosial, akademik, dan dunia kerja. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan baik di media cetak maupun digital.

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Rasional

Matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berpikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika dipandang sebagai materi pembelajaran yang harus dipahami sekaligus sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi tersebut, mengasah, dan melatih kecakapan berpikir yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar pembelajar memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan

memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, penuh dengan ketidakpastian, dan bersifat kompetitif.

Mata Pelajaran Matematika membekali peserta didik tentang cara berpikir, bernalar, dan berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah, dan solusi matematis tertentu yang bersifat formal-universal. Proses mental tersebut dapat memperkuat disposisi peserta didik untuk merasakan makna dan manfaat matematika dan belajar matematika serta nilai-nilai moral dalam belajar Mata Pelajaran Matematika, meliputi kebebasan, kemahiran, penaksiran, keakuratan, kesistematian, kerasionalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketangguhan, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran, dan kreativitas. Dengan demikian relevansinya dengan profil pelajar Pancasila, Mata Pelajaran Matematika diantaranya untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas peserta didik. Adapun materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan dikemas melalui elemen atau bidang kajian Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, Analisis Data dan Peluang, dan Kalkulus (sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII).

B. Tujuan

Mata Pelajaran Matematika bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan prosedural),
2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis),
3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah matematis),
4. mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta menyajikan suatu situasi ke dalam simbol atau model matematis (komunikasi dan representasi matematis),
5. mengaitkan materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep,

prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan (koneksi matematis), dan

6. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah (disposisi matematis).

C. Karakteristik

Mata Pelajaran Matematika diorganisasikan dalam lingkup lima elemen konten (dengan tambahan 1 elemen sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII) dan lima elemen proses.

1. Elemen konten dalam Mata Pelajaran Matematika terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai materi pembelajaran (*subject matter*) yang harus dipahami peserta didik. Pemahaman matematis terkait erat dengan pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi yang bersifat formal-universal.

Elemen	Deskripsi
Bilangan	Bidang kajian Bilangan membahas tentang angka sebagai simbol bilangan, konsep bilangan, operasi hitung bilangan, dan relasi antara berbagai operasi hitung bilangan dalam subelemen representasi visual, sifat urutan, dan operasi
Aljabar	Bidang kajian Aljabar membahas tentang aljabar non-formal dalam bentuk simbol gambar sampai dengan aljabar formal dalam bentuk simbol huruf yang mewakili bilangan tertentu dalam subelemen persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan pola bilangan, serta rasio dan proporsi.
Pengukuran	Bidang kajian Pengukuran membahas tentang besaran-besaran pengukuran, cara mengukur besaran tertentu, dan membuktikan prinsip atau teorema terkait besaran tertentu dalam subelemen pengukuran besaran geometris dan non-geometris.
Geometri	Bidang kajian Geometri membahas tentang berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang serta ciri-cirinya dalam subelemen geometri datar dan geometri ruang.
Analisis Data dan Peluang	Bidang kajian Analisis Data dan Peluang membahas tentang pengertian data, jenis-jenis data, pengolahan data dalam berbagai bentuk representasi, dan analisis data kuantitatif terkait pemusatan dan penyebaran data serta peluang munculnya suatu data atau kejadian tertentu dalam subelemen data dan representasinya, serta ketidakpastian dan peluang.
Kalkulus (sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII)	Bidang kajian Kalkulus membahas tentang laju perubahan sesaat dari suatu fungsi kontinu, dan mencakup topik limit, diferensial, dan integral, serta penggunaannya.

2. Elemen proses dalam mata pelajaran Matematika terkait dengan

pandangan bahwa matematika sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi pembelajaran matematika berupa aktivitas mental yang membentuk alur berpikir dan alur pemahaman yang dapat mengembangkan kecakapan berikut.

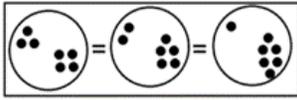
Elemen	Deskripsi
Penalaran dan Pembuktian Matematis	Penalaran terkait dengan proses penggunaan pola hubungan dalam menganalisis situasi untuk menyusun serta menyelidiki praduga. Pembuktian matematis terkait proses membuktikan kebenaran suatu prinsip, rumus, atau teorema tertentu.
Pemecahan Masalah Matematis	Pemecahan masalah matematis terkait dengan proses penyelesaian masalah matematis atau masalah sehari-hari dengan cara menerapkan dan mengadaptasi berbagai strategi yang efektif. Proses ini juga mencakup konstruksi dan rekonstruksi pemahaman matematika melalui pemecahan masalah.
Komunikasi	Komunikasi matematis terkait dengan pembentukan alur pemahaman materi pembelajaran matematika melalui cara mengomunikasikan pemikiran matematis menggunakan bahasa matematis yang tepat. Komunikasi matematis juga mencakup proses menganalisis dan mengevaluasi pemikiran matematis orang lain.
Representasi Matematis	Representasi matematis terkait dengan proses membuat dan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau bentuk lain untuk mengomunikasikan gagasan dan pemodelan matematika. Proses ini juga mencakup fleksibilitas dalam mengubah dari satu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya, dan memilih representasi yang paling sesuai untuk memecahkan masalah.
Koneksi Matematis	Koneksi matematis terkait dengan proses mengaitkan antar materi pembelajaran matematika pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk menyusun dan mengurai bilangan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola. Mereka dapat membandingkan dan mengestimasi panjang, berat, dan durasi waktu. Mereka dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar, serta menentukan posisi benda terhadap benda lain. Mereka dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan piktogram.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Pada akhir fase A, peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100. Peserta didik dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak (pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat).</p>
Aljabar	<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, bunyi/suara).</p>
Pengukuran	<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku.</p>
Geometri	<p>Pada akhir Fase A, peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola). Mereka dapat melakukan komposisi (penyusunan) dan dekomposisi (penguraian) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak). Mereka juga dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang, bawah, atas).</p>
Analisis Data dan Peluang	<p>Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.</p>

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase B, peserta didik memperluas pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*), operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, operasi perkalian dan pembagian pada bilangan cacah; menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor dan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika serta mengidentifikasi, meniru, mengembangkan pola gambar atau objek dan pola bilangan yang sederhana. Mereka mulai mengenal, membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan; menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan desimal dan hubungan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen. Mereka dapat melakukan pengukuran panjang dan berat menggunakan satuan baku, hubungan

antar-satuan, mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku serta mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar, menyusun dan mengurai berbagai bangun datar. Mereka memperluas kemampuan penanganan data dengan bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Pada akhir fase B, peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p>
Aljabar	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p>
Pengukuran	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.</p>
Geometri	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.</p>
Analisis Data dan Peluang	<p>Pada akhir fase B, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).</p>

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase C, peserta didik memperluas pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) dan operasi aritmetika pada bilangan cacah; membandingkan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan; serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan operasi aritmetika; mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar yang melibatkan perkalian dan pembagian ; menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan persekutuan terkecil (KPK), faktor persekutuan terbesar (FPB) dan yang berkaitan dengan uang; serta bernalar secara proporsional menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio dan/atau yang terkait dengan proporsi. Mereka dapat menentukan keliling, luas, mengonstruksi dan mengurai dari bangun datar dan gabungan; mengenali visualisasi spasial; membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang, serta menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak. Mereka dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk beberapa tampilan untuk mendapatkan informasi serta menentukan seberapa mungkin kejadian dalam suatu percobaan acak.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 1.000.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB.</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma).</p>
Aljabar	<p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000.</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan. Mereka dapat menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang terkait dengan proporsi.
Pengukuran	Pada akhir fase C, peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut.
Geometri	Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping). Mereka dapat membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang. Mereka dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak.
Analisis Data dan Peluang	Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik dapat mengoperasikan bilangan rasional dan dalam bentuk pangkat bulat, pefaktoran, serta menggunakan faktor skala, proporsi dan laju perubahan; mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola susunan benda dan bilangan; serta mengenal bilangan irasional. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar; operasi bentuk aljabar yang ekuivalen; menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan sistem persamaan linear dengan dua variabel; memahami dan menyajikan relasi dan fungsi; serta menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan konsep dan keterampilan matematika yang telah dipelajari. Mereka dapat menentukan jaring-jaring, luas permukaan dan volume bangun ruang; pengaruh perubahan secara proporsional ukuran panjang, luas, dan/atau volume dari bangun datar dan bangun ruang; serta menyelesaikan masalah yang terkait. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat hubungan sudut terkait dengan garis transversal; sifat-sifat kongruen dan kesebangunan pada segitiga dan segiempat; menunjukkan kebenaran dan menggunakan teorema Pythagoras; melakukan transformasi geometri tunggal di bidang koordinat Kartesius.

Peserta didik dapat membuat dan menginterpretasi diagram batang dan diagram lingkaran; mengambil sampel yang mewakili suatu populasi; menggunakan mean, median, modus, dan range untuk menyelesaikan masalah; dan menginvestigasi dampak perubahan data terhadap

pengukuran pusat. Mereka dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang, frekuensi relatif dan frekuensi harapan satu kejadian pada suatu percobaan sederhana.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Di akhir fase D, peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah. Mereka dapat menerapkan operasi aritmetika pada bilangan real, dan memberikan estimasi/perkiraan dalam menyelesaikan masalah (termasuk berkaitan dengan literasi finansial). Peserta didik dapat menggunakan faktorisasi prima dan pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah.</p>
Aljabar	<p>Di akhir fase D, peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen.</p> <p>Peserta didik dapat memahami relasi dan fungsi (domain, kodomain, range) serta menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Mereka dapat membedakan beberapa fungsi nonlinear dari fungsi linear secara grafik. Mereka dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear. Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.</p>
Pengukuran	<p>Di akhir fase D peserta didik dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas lingkaran dan menyelesaikan masalah yang terkait. Mereka dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (prisma, tabung, bola, limas dan kerucut) dan menyelesaikan masalah yang terkait. Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh perubahan secara proporsional dari bangun datar dan bangun ruang terhadap ukuran panjang, besar sudut, luas, dan/atau volume.</p>
Geometri	<p>Di akhir fase D peserta didik dapat membuat jaring-jaring bangun ruang (prisma, tabung, limas dan kerucut) dan membuat bangun ruang dari jaring-jaringnya.</p> <p>Peserta didik dapat menggunakan hubungan antar-sudut yang terbentuk oleh dua garis yang berpotongan, dan oleh dua garis sejajar yang dipotong sebuah garis transversal untuk menyelesaikan masalah (termasuk menentukan jumlah besar sudut dalam sebuah segitiga, menentukan besar sudut yang belum diketahui pada sebuah segitiga). Mereka dapat menjelaskan sifat-sifat kekongruenan dan kesebangunan pada segitiga dan segiempat, dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Mereka dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah (termasuk jarak antara dua titik pada bidang koordinat Kartesius).</p> <p>Peserta didik dapat melakukan transformasi tunggal (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) titik, garis, dan</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	bangun datar pada bidang koordinat Kartesius dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.
Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase D, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. Mereka dapat menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Mereka dapat mengambil sampel yang mewakili suatu populasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan diri dan lingkungan mereka. Mereka dapat menentukan dan menafsirkan rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) dari data tersebut untuk menyelesaikan masalah (termasuk membandingkan suatu data terhadap kelompoknya, membandingkan dua kelompok data, memprediksi, membuat keputusan). Mereka dapat menyelidiki kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Peserta didik dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang dan frekuensi relatif untuk menentukan frekuensi harapan satu kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata).

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat- sifat operasi bilangan berpangkat (eksponen), serta menggunakan barisan dan deret (aritmetika dan geometri) dalam bunga tunggal dan bunga majemuk. Mereka dapat menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel, sistem pertidaksamaan linear dua variabel, persamaan dan fungsi kuadrat serta persamaan dan fungsi eksponensial dalam menyelesaikan masalah. Mereka dapat menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku. Mereka juga dapat menginterpretasi dan membandingkan himpunan data berdasarkan distribusi data, menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki hubungan data numerik, dan mengevaluasi laporan berbasis statistika. Mereka dapat menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk, serta konsep dari kejadian saling bebas dan saling lepas.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Di akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat bilangan berpangkat (termasuk bilangan pangkat pecahan). Mereka dapat menerapkan barisan dan deret aritmetika dan geometri, termasuk masalah yang terkait bunga tunggal dan bunga majemuk.
Aljabar dan Fungsi	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang

Elemen	Capaian Pembelajaran
	berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), serta persamaan eksponensial (berbasis/ bilangan pokok sama) dan fungsi eksponensial.
Pengukuran	-
Geometri	Di akhir fase E, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan segitiga siku-siku yang melibatkan perbandingan trigonometri dan aplikasinya.
Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase E, peserta didik dapat merepresentasikan dan menginterpretasi data dengan cara menentukan jangkauan kuartil dan interkuartil. Mereka dapat membuat dan menginterpretasi diagram <i>box plot (box-and whisker plot)</i> dan menggunakannya untuk membandingkan himpunan data. Mereka dapat menentukan dan menggunakan dari <i>box plot</i> , histogram dan <i>dot plot</i> sesuai dengan natur (karakteristik) data dan kebutuhan. Mereka dapat menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki dan menjelaskan hubungan antara dua variabel numerik/ kuantitatif (termasuk salah satunya variabel bebas berupa waktu). Mereka dapat mengevaluasi laporan statistika di media berdasarkan tampilan, statistika dan representasi data. Peserta didik dapat menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk. Mereka menyelidiki konsep dari kejadian saling bebas dan saling lepas, dan menentukan peluangnya.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik dapat memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas. Mereka dapat menyatakan data dalam bentuk matriks, dan menentukan fungsi invers, komposisi fungsi dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata. Mereka dapat menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran untuk menyelesaikan masalah. Mereka juga dapat melakukan proses penyelidikan statistika untuk data bivariat dan mengevaluasi berbagai laporan berbasis statistik.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Di akhir fase F, peserta didik dapat memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas, serta menyelidiki (secara numerik atau grafis) pengaruh masing-masing parameter (suku bunga, periode pembayaran) dalam model tersebut.
Aljabar dan Fungsi	Di akhir fase F, peserta didik dapat menyatakan data dalam bentuk matriks. Mereka dapat menentukan fungsi invers, komposisi fungsi, dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata menggunakan fungsi yang sesuai (linear, kuadrat, eksponensial).
Pengukuran	-
Geometri	Di akhir fase F, peserta didik dapat menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran untuk menyelesaikan masalah (termasuk menentukan lokasi posisi pada permukaan Bumi dan jarak antara dua tempat di Bumi).
Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase F, peserta didik dapat melakukan proses penyelidikan statistika untuk data bivariat. Mereka dapat

	mengidentifikasi dan menjelaskan asosiasi antara dua variabel kategorikal (kualitatif) dan antara dua variabel numerikal (kuantitatif). Mereka dapat memperkirakan model linear terbaik (<i>best fit</i>) pada data numerikal (kuantitatif). Mereka dapat membedakan hubungan asosiasi dan sebab-akibat. Peserta didik memahami konsep peluang bersyarat dan kejadian yang saling bebas menggunakan konsep permutasi dan kombinasi
Kalkulus	-

7. Fase F+ (Sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII)

Pada akhir fase F+, peserta didik dapat menyelesaikan masalah terkait polinomial, melakukan operasi aljabar pada matriks dan menerapkannya dalam transformasi geometri. Mereka dapat memodelkan fenomena periodik dengan fungsi trigonometri, dan membuktikan serta menerapkan identitas trigonometri dan aturan cosinus dan sinus. Mereka dapat menyatakan vektor pada bidang datar, melakukan operasi aljabar pada vektor dan menggunakannya pada pembuktian geometris. Mereka dapat mengenal berbagai fungsi (selain fungsi linear dan fungsi kuadrat) dan menggunakannya untuk memodelkan fenomena, serta menyatakan sifat-sifat geometri dengan persamaan pada sistem koordinat. Mereka dapat mengevaluasi hasil keputusan dengan menggunakan distribusi peluang dengan menghitung nilai yang diharapkan, dan juga dapat menerapkan konsep dasar kalkulus di dalam konteks pemecahan masalah aplikasi dalam berbagai bidang.

Fase F+ Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	-
Aljabar dan Fungsi	Di akhir fase F+, peserta didik dapat melakukan operasi aritmetika pada polinomial (suku banyak), menentukan faktor polinomial, dan menggunakan identitas polinomial untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat melakukan operasi aljabar pada matriks dan menerapkannya dalam transformasi geometri. Peserta didik dapat menyatakan fungsi trigonometri menggunakan lingkaran satuan, memodelkan fenomena periodik dengan fungsi trigonometri, dan membuktikan serta menerapkan identitas trigonometri dan aturan cosinus dan sinus. Peserta didik dapat mengenal berbagai fungsi (termasuk fungsi rasional, fungsi akar, fungsi eksponensial, fungsi logaritma, fungsi nilai mutlak, fungsi tangga dan fungsi <i>piecewise</i> dan menggunakannya untuk memodelkan berbagai fenomena.
Pengukuran	-
Geometri	Di akhir fase F+, peserta didik dapat menyatakan vektor pada bidang datar, dan melakukan operasi aljabar pada vektor. Mereka dapat melakukan pembuktian geometris menggunakan vektor. Peserta didik dapat menyatakan sifat-sifat geometri dari persamaan lingkaran, elips dan persamaan garis singgung.
Analisis Data dan Peluang	Di akhir fase F+, peserta didik memahami variabel diskrit acak dan fungsi peluang, dan menggunakannya dalam

Elemen	Capaian Pembelajaran
	memodelkan data. Mereka dapat menginterpretasi parameter distribusi data secara statistik (seragam, binomial dan normal), menghitung nilai harapan distribusi binomial dan normal, dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah.
Kalkulus	Di akhir fase F+, peserta didik dapat memahami laju perubahan dan laju perubahan rata-rata, serta laju perubahan sesaat sebagai konsep kunci derivatif (turunan), baik secara geometris maupun aljabar. Mereka dapat menentukan turunan dari fungsi polinomial, eksponensial, dan trigonometri, dan menerapkan derivatif untuk membuat sketsa kurva, menghitung gradien dan menentukan persamaan garis singgung, menentukan kecepatan sesaat dan menyelesaikan soal optimasi. Mereka dapat memahami integral, baik sebagai proses yang merupakan kebalikan dari derivatif dan juga sebagai cara menghitung luas. Mereka memahami teorema dasar kalkulus sebagai penghubung antara derivatif dan integral.

V.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

A. Rasional

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan secara global dalam beberapa aspek pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Kemampuan berbahasa Inggris diharapkan mampu memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan menguasai bahasa Inggris, maka peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan menggunakan berbagai jenis teks. Dari interaksi tersebut, mereka memperoleh pengetahuan, mempelajari berbagai keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam budaya dunia yang beraneka ragam.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/Program Paket A; SMP/MTs/Program Paket B; dan SMA/MA/Program Paket C) dalam kurikulum nasional memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membuka wawasan yang berkaitan dengan diri sendiri, hubungan sosial, kebudayaan, dan kesempatan kerja yang tersedia secara global. Mempelajari bahasa Inggris memberikan peserta didik kemampuan untuk mendapatkan akses ke dunia luar dan memahami cara berpikir yang berbeda. Pemahaman mereka terhadap pengetahuan sosial-budaya dan interkultural ini dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis. Dengan memahami budaya lain dan interaksinya dengan budaya Indonesia, mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas dirinya, dan dapat menghargai perbedaan.

Pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam enam keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan secara terintegrasi, dalam berbagai jenis teks. Capaian Pembelajaran keenam keterampilan bahasa Inggris ini mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment (CEFR)* dan setara level B1. Level B1 (*CEFR*) mencerminkan spesifikasi yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk:

1. mempertahankan interaksi dan menyampaikan sesuatu yang diinginkan, dalam berbagai konteks dengan artikulasi jelas;
2. mengungkapkan pokok pikiran utama yang ingin disampaikan secara komprehensif; dan
3. mempertahankan komunikasi walaupun terkadang masih terdapat jeda.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/Program Paket A; SMP/MTs/Program Paket B; dan SMA/MA/Program Paket C) diharapkan dapat membantu peserta didik berhasil mencapai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari keterampilan hidup (*life skills*). Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), yakni pembelajaran difokuskan pada teks dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal, sebagai berikut.

1. *Building Knowledge of the Field (BKoF)*: Guru membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, guru juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.
2. *Modelling of the Text (MoT)*: Guru memberikan model/ccontoh teks sebagai acuan bagi peserta didik dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan.
3. *Joint Construction of the Text (JCoT)*: Guru membimbing peserta didik dan bersama-sama memproduksi teks.
4. *Independent Construction of the Text (ICoT)*: peserta didik memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri.

Komunikasi akan terjadi pada tingkat teks, bukan hanya sekedar kalimat. Artinya, makna tidak hanya disampaikan oleh kata-kata, melainkan harus didukung oleh konteks. Oleh karena itu, dalam mempelajari dan memproduksi berbagai jenis teks, peserta didik perlu memperhatikan fungsi sosial, struktur organisasi, dan unsur kebahasaan yang tepat sesuai dengan tujuan dan target pembaca/pemirsa. Dalam pelaksanaannya, selain pendekatan berbasis teks, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat

menggunakan pendekatan komunikatif, dan/atau berbagai pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan.

Pembelajaran bahasa Inggris di dalam kurikulum nasional diharapkan membantu peserta didik untuk menyiapkan diri menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang memiliki Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Profil ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena sifat pembelajarannya yang dinamis dan fleksibel, yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam pemilihan teks atau jenis aktivitas belajarnya. Pembelajaran bahasa Inggris mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui materi teks tertulis, visual, teks lisan, maupun aktivitas-aktivitas yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

B. Tujuan

Mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk memastikan peserta didik dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi komunikatif dalam bahasa Inggris dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual).
2. Mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing.
3. Mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.
4. Mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif.

C. Karakteristik

1. Jenis teks yang diajarkan dalam bahasa Inggris beragam dan disajikan bukan hanya dalam bentuk teks tulisan saja, tetapi juga teks lisan (monolog atau dialog), teks visual, teks audio, dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual dan audio), baik otentik maupun teks yang dibuat untuk tujuan pembelajaran, baik tunggal maupun teks ganda, yang diproduksi dalam kertas maupun digital. Hal ini diupayakan untuk memfasilitasi peserta didik agar terampil menggunakan teknologi (literasi teknologi), sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menavigasi informasi digital.
2. Guru dapat menentukan jenis teks yang ingin diajarkan sesuai dengan kondisi di kelas. Pembelajaran dapat dimulai dari jenis teks yang memuat topik yang sudah dikenal oleh peserta didik untuk membantu mereka memahami isi teks yang dibacanya dan kemudian mampu menghasilkan teks jenis tersebut dalam bentuk lisan dan tulisan. Selanjutnya, guru

dapat memperkenalkan peserta didik dengan jenis teks yang baru diketahui oleh peserta didik. Guru dapat membantu mereka membangun pemahaman terhadap jenis teks baru tersebut, sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya dalam jenis teks tersebut, baik lisan maupun tulisan. Pemilihan jenis teks juga dapat disesuaikan dengan kondisi yang sering dialami oleh peserta didik baik di dalam konteks sekolah, maupun konteks di rumah agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan teks tersebut dalam kehidupan nyata.

3. Pembelajaran bahasa Inggris berbasis teks menghendaki peserta didik untuk memahami teks sesuai dengan tingkat kesulitannya. Peserta didik perlu memahami tipe teks pendukung untuk mempelajari tipe teks yang lebih kompleks (*prerequisite*). Oleh karena itu, guru perlu memerhatikan gradasi tingkat kesulitan/kompleksitas jenis teks.
4. Proses belajar berfokus pada peserta didik, yakni upaya mengubah perilaku peserta didik dari tidak mampu menjadi mampu, dalam menggunakan bahasa Inggris pada enam keterampilan berbahasa dalam berbagai jenis teks.
5. Pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada kemampuan berbahasa peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Inggris umum mencakup elemen keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsakan), serta keterampilan produktif (berbicara, menulis, dan mempresentasikan).

Berikut elemen-elemen mata pelajaran serta deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Menyimak - Berbicara (<i>Listening - Speaking</i>)	Kemampuan memahami informasi yang didengar, mengapresiasi lawan bicara dan menanggapi secara relevan dan kontekstual. Kemampuan menyimak memengaruhi komunikasi lisan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial.
Membaca - Memirsakan (<i>Reading - Viewing</i>)	Kemampuan memahami, menggunakan dan merefleksi berbagai jenis teks (<i>genre</i>) sesuai tujuan/fungsi sosialnya sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam masyarakat melalui pengetahuan dan kemampuan membaca-memirsakannya.
Menulis - Mempresentasikan (<i>Writing - Presenting</i>)	Kemampuan mengomunikasikan gagasan, mengekspresikan kreativitas dan mencipta dalam berbagai jenis teks (<i>genre</i>), dengan cara yang efektif dan dapat dipahami, serta diminati oleh pembaca/pemirsakan.

Elemen menyimak dan berbicara mempunyai keterkaitan yang erat. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, dan menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian memahami makna. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk berbicara atau merespons secara lisan/tulisan/visual. Keterkaitan kemampuan menyimak dan berbicara mendorong adanya evaluasi terhadap informasi yang diterima

secara lisan untuk dapat mengomunikasikan ide atau pesan secara tepat kepada lawan bicaranya.

Elemen membaca dan memirsa memberikan stimulasi bahasa dalam berbagai jenis teks. Dengan membaca dan memirsa, peserta didik mengembangkan kompetensi untuk memahami makna tersurat maupun yang tersirat dari berbagai jenis teks dan menggunakan teks tersebut untuk melatih keterampilan bernalar kritisnya terhadap suatu ide atau pesan. Keterkaitan kemampuan membaca dan memirsa mendorong peserta didik mengembangkan wawasan dan perspektifnya terhadap teks yang dibaca atau dipirsanya untuk berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya dan secara global.

Elemen menulis dan mempresentasikan merupakan kemampuan memproduksi bahasa untuk menyampaikan dan mengekspresikan ide atau pesan. Keterkaitan kemampuan menulis dan mempresentasikan memampukan peserta didik memproduksi berbagai jenis teks dan/atau menerjemahkan kesatuan gambar dan bahasa untuk menyampaikan dan/atau memperkuat ide atau pesan sesuai konteks dan tujuannya.

Pembelajaran bahasa Inggris diwajibkan mulai dari fase B. Hal ini karena pada fase A peserta didik masih berfokus pada kemampuan literasi dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih siap dalam proses pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Mengacu pada mayoritas kebijakan negara ASEAN di mana bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran wajib pada jenjang SD, kompetensi berbahasa Inggris pada fase B sudah disesuaikan untuk mengampu kompetensi pada fase A. Pada fase B, pembelajaran difokuskan pada kemampuan berbahasa Inggris lisan dan pengenalan bahasa tulisan. Pada pembelajaran fase ini, guru perlu membantu peserta didik memahami bahwa cara pengucapan bahasa Inggris dengan penulisannya berbeda.

Pada fase C, di tingkat akhir jenjang SD/MI/Program Paket A, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris lisan dan tulisan.

Pada fase D (SMP/MTs/Program Paket B), pembelajaran berfokus pada penguatan berbahasa Inggris lisan dan tulisan.

Pada fase E dan F (SMA/MA/Program Paket C), pembelajaran bahasa Inggris berfokus pada penguatan kemampuan berbahasa lisan dan tulisan dengan target CEFR B1.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase B, umumnya untuk Kelas III dan IV (SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami dan merespons beberapa jenis teks lisan, tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan alat bantu visual dan komunikasi non-verbal. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya, peserta didik berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam situasi sosial sehari-hari dan konteks kelas untuk merespons instruksi, pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris dan/atau membagikan informasi dengan kosakata sederhana.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak - Berbicara (<i>Listening - Speaking</i>)	<p>Pada akhir Fase B, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dalam lingkup situasi sosial dan kelas, yang dapat diprediksi (rutin) menggunakan kalimat dengan pola yang sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Peserta didik mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam rutinitas kelas dan aktivitas belajar. Peserta didik memahami ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan dengan bantuan visual, serta menggunakan kosakata sederhana. Peserta didik mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar dengan bantuan visual.</p> <p><i>By the end of Phase B, students use English to interact in a range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They change/substitute some sentence elements to participate in classroom routines and learning activities. They comprehend key points of information in visually supported oral presentations containing familiar vocabulary. Using visual cues, they follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.</i></p>
Membaca - Memirsa (<i>Reading - Viewing</i>)	<p>Pada akhir fase B, peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dengan bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik membaca/memirsa dan memberikan respons secara lisan dan komunikasi non-verbal terhadap teks pendek sederhana dan familiar dalam moda tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif.</p> <p><i>By the end of Phase B, students understand everyday vocabulary with support from pictures/illustration. They read/view and respond to a range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts orally and using non-verbal communication.</i></p>
Menulis - Mempresentasikan (<i>Writing - Presenting</i>)	<p>Pada akhir fase B, peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui gambar dan salinan tulisan. Dengan bantuan guru, peserta didik menghasilkan beberapa teks sederhana menggunakan kata/frasa sederhana dan gambar. Peserta didik menulis kosakata sederhana yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dalam bahasa Inggris menggunakan ejaan rekaan (<i>invented spelling</i>).</p> <p><i>By the end of Phase B, students communicate their ideas and experience through drawings and copied writing. With teachers' support, they produce simple text using simple words/phrases and pictures. They write simple vocabulary related to their class and home environments using invented spelling.</i></p>

2. Fase C, umumnya untuk Kelas V dan VI (SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami dan merespons beberapa jenis teks lisan, tulisan, dan visual sederhana serta menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berkomunikasi dalam situasi yang familiar/lazim/rutin. Peserta didik memahami hubungan bunyi huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Inggris dan menggunakan pemahaman tersebut untuk memahami dan memproduksi teks lisan, tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan bantuan contoh.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak - Berbicara (<i>Listening - Speaking</i>)	<p>Pada akhir Fase C, peserta didik menggunakan kalimat dengan pola tertentu dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi pada lingkup situasi sosial dan kelas yang makin luas, serta masih dapat diprediksi atau bersifat rutin. Peserta didik mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Peserta didik mengidentifikasi informasi penting/inti teks lisan dalam berbagai konteks dan strategi (meminta pembicara untuk mengulangi, berbicara dengan lebih pelan dan/atau menanyakan arti sebuah kata). Peserta didik mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar.</p> <p><i>By the end of Phase C, students use English to interact in a range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They change/substitute some elements of sentences to participate in learning activities. They identify key information from oral texts in various contexts using some strategies (asking a speaker to repeat, to speak slowly and/or asking what a word means). They follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.</i></p>
Membaca - Memirsa (<i>Reading - Viewing</i>)	<p>Pada akhir Fase C, peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi serta kalimat dalam konteks yang dipahami peserta didik. Peserta didik membaca/memirsa dan memberikan respons terhadap beragam teks pendek, sederhana dan familiar dalam bentuk tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif. Peserta didik menemukan informasi pada sebuah kalimat dan menjelaskan topik sebuah teks yang dibaca atau diamatinya.</p> <p><i>By the end of Phase C, students understand familiar and new vocabulary with support from visual cues or context clues. They read/view and respond to a wide range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal, or interactive texts. They find basic information in a sentence and explain a topic in a text read or viewed.</i></p>
Menulis - Mempresentasikan (<i>Writing - Presenting</i>)	<p>Pada akhir Fase C, peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui salinan tulisan dan tulisan sederhana mereka sendiri, serta menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap proses menulis. Peserta didik menunjukkan pemahaman awal bahwa teks dalam bahasa Inggris ditulis dengan kaidah (konvensi) yang</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>disesuaikan dengan konteks dan tujuannya. Dengan bantuan guru, peserta didik menghasilkan berbagai jenis teks sederhana menggunakan kalimat dengan pola tertentu dan contoh pada tingkatan kata dan kalimat sederhana. Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap beberapa hubungan bunyi-huruf dalam bahasa Inggris dan ejaan dari kata-kata yang umum digunakan. Dalam menulis, peserta didik menggunakan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dengan menggunakan beberapa strategi (menyalin kata atau frasa dari buku atau daftar kata, menggunakan gambar dan/atau bertanya bagaimana cara menuliskan sebuah kata.</p> <p><i>By the end of Phase C, students communicate their ideas and experience through copied writing and their own basic writing, showing evidence of a developing understanding of the writing process. They demonstrate an early awareness that written texts in English are presented through conventions, which change according to context and purpose. With teachers' support, they produce a range of simple texts, using certain patterns of sentences and modeled examples at word and simple sentence level. They demonstrate knowledge of some English letter-sound relationships and the spelling of high-frequency words. In their writing, they use vocabulary related to their class and home environments, using basic strategies (copying words or phrases from books or word lists, using images and/or asking how to write a word).</i></p>

3. Fase D, umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX (SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam berbagai jenis teks untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam konteks yang lebih beragam serta dalam situasi formal dan informal. Peserta didik memahami tujuan dan target pembaca/pemirsa ketika memproduksi teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosakata yang lebih beragam untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan/pendapat. Pada fase ini, pemahaman peserta didik terhadap teks lisan, tulisan dan visual semakin berkembang dan keterampilan melakukan inferensi mulai tampak ketika memahami informasi tersirat.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak - Berbicara (<i>Listening - Speaking</i>)	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dan saling bertukar ide, pengalaman, minat, pendapat dan pandangan dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam konteks familiar yang formal dan informal. Dengan pengulangan dan penggantian kosakata, peserta didik memahami ide utama dan detail teks lisan yang relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik yang diminati secara umum. Peserta didik terlibat dalam diskusi, memberikan pendapat, membuat perbandingan dan/atau menyampaikan preferensi. Peserta didik menjelaskan dan memperjelas jawaban mereka menggunakan struktur kalimat dan kata kerja sederhana.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p><i>By the end of Phase D, students use English to interact and exchange ideas, experiences, interests, opinions and views with teachers, peers and others in an increasing variety of familiar formal and informal contexts. With some repetition and rewording, they comprehend the main ideas and relevant details of oral texts in discussions or presentations on a variety of general interest topics. They engage in discussion, giving opinions, making comparisons and/or stating preferences. They explain and clarify their answers using basic sentence structure and verb tenses.</i></p>
<p>Membaca - Memirsa (<i>Reading - Viewing</i>)</p>	<p>Pada akhir fase D, peserta didik membaca dan merespons teks familiar dan tidak familiar yang mengandung struktur yang telah dipelajari dan kosakata yang familiar secara mandiri. Peserta didik mencari dan mengevaluasi ide utama dan informasi spesifik dalam berbagai jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk diantaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Peserta didik mengidentifikasi tujuan teks dan mulai melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam sebuah teks.</p> <p><i>By the end of Phase D, students independently read and respond to familiar and unfamiliar texts containing predictable structures and familiar vocabulary. They locate and evaluate main ideas and specific information in texts of different genres. These texts may be in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They identify the purpose of texts and begin to make inferences to comprehend implicit information in the text.</i></p>
<p>Menulis - Mempresentasikan (<i>Writing - Presenting</i>)</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalaman mereka melalui paragraf sederhana dan terstruktur, menunjukkan perkembangan dalam penggunaan kosakata spesifik dan struktur kalimat sederhana. Menggunakan contoh, peserta didik merencanakan, menuliskan, dan menyajikan berbagai jenis teks dengan menggunakan kalimat sederhana dan majemuk untuk menyusun argumen dan menjelaskan atau mempertahankan suatu pendapat. Peserta didik berupaya untuk menulis kata-kata baru berdasarkan pemahaman mereka terhadap hubungan huruf-bunyi dalam bahasa Inggris. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih konsisten bahwa teks dalam bahasa Inggris ditulis dengan kaidah (konvensi) yang disesuaikan dengan konteks dan tujuannya.</p> <p><i>By the end of Phase D, students communicate their ideas and experience through simple, organized paragraphs, demonstrating a developing use of specific vocabulary and simple sentence structures. Using models, they plan, create and present a range of texts in simple and compound sentences to structure arguments and to explain or justify a position. Their attempts to write new words are based on known English letter-sound relationships and they demonstrate a more consistent awareness that written texts in English are presented through conventions, which change according to context and purpose.</i></p>

4. Fase E, Umumnya untuk Kelas X (SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam berbagai jenis teks untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan target pemirsa/pembacanya. Peserta didik

memproduksi teks lisan, tulisan dan visual yang lebih beragam, dengan pemahaman terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa untuk menyampaikan keinginan/perasaan/pendapat dan berdiskusi mengenai topik yang dekat dengan keseharian mereka atau isu yang hangat sesuai usia peserta didik di fase ini. Peserta didik memahami teks lisan, tulisan dan visual untuk mempelajari sesuatu/mendapatkan informasi. Keterampilan inferensi tersirat ketika memahami informasi dalam bahasa Inggris juga mulai berkembang.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak - Berbicara (<i>Listening - Speaking</i>)	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Peserta didik menggunakan dan merespons pertanyaan serta menggunakan strategi untuk memulai dan mempertahankan percakapan dan diskusi. Peserta didik memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail dari teks lisan yang relevan dari diskusi atau presentasi mengenai topik yang terkait dengan kehidupan mereka. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu yang dekat dengan kehidupan mereka dan untuk membahas minat. Peserta didik memberikan pendapat dan membuat perbandingan. Peserta didik mulai menggunakan elemen non-verbal (gestur, kecepatan bicara dan/atau nada suara) untuk dapat memperkuat/mendukung pesan/informasi yang ingin disampaikan.</p> <p><i>By the end of Phase E, students use English to communicate with teachers, peers and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to questions and use strategies to initiate and sustain conversations and discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details in oral texts of discussions or presentations on youth-related topics. They use English to express opinions on youth-related issues and to discuss youth-related interests. They give opinions and make comparisons. They begin to use non-verbal elements (gestures, speed and/or pitch) to strengthen/support the message/information being conveyed.</i></p>
Membaca - Memirsa (<i>Reading - Viewing</i>)	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik membaca dan merespons berbagai jenis teks. Peserta didik membaca untuk mempelajari sesuatu atau untuk mendapatkan informasi. Peserta didik mencari dan mengevaluasi detail spesifik dan inti dari berbagai jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Pemahaman peserta didik terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai jenis teks mulai berkembang. Peserta didik mengidentifikasi tujuan penulis dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan inferensi sederhana dalam memahami informasi tersirat dalam teks.</p> <p><i>By the end of Phase E, students read and respond to a variety of texts. They read to learn or to find information. They locate and evaluate specific details and main ideas of a variety of texts. These texts may be in the form of printed or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They are developing understanding of main ideas, issues or plot development in a variety of texts. They identify the</i></p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<i>author's purposes and develop simple inferential skills to help them understand implied information from the texts.</i>
Menulis - Mempresentasikan (<i>Writing - Presenting</i>)	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan non-fiksi, melalui aktivitas yang dipandu, menunjukkan pemahaman mereka terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa. Peserta didik merencanakan, menuliskan, mengulas dan merevisi teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri dalam kaidah menulis. Peserta didik menyampaikan ide menggunakan kosakata dan kata kerja umum dalam tulisannya. Peserta didik menyajikan informasi menggunakan berbagai moda presentasi dalam bentuk cetak dan digital untuk menyesuaikan dengan target pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda.</p> <p><i>By the end of phase E, students write a variety of fiction and non-fiction texts, through guided activities, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and revise texts with some evidence of self-correction strategies in writing conventions. They express ideas and use common/daily vocabulary and verbs in their writing. They present information using different modes of presentation in print and digital forms to suit different audiences and to achieve different purposes.</i></p>

5. Fase F, umumnya untuk Kelas XI dan XII (SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam berbagai jenis teks dengan berbagai macam topik kontekstual untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan target pemirsa/pembacanya. Peserta didik memproduksi teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris yang terstruktur dengan kosakata yang lebih beragam untuk berdiskusi dan menyampaikan keinginan/perasaan/pendapat. Peserta didik memahami teks lisan, tulisan dan visual untuk mempelajari sesuatu/mendapatkan informasi dan untuk hiburan. Pemahaman mereka terhadap teks semakin mendalam. Keterampilan inferensi tersirat ketika memahami informasi, dan kemampuan evaluasi berbagai jenis teks dalam bahasa Inggris sudah berkembang.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak - Berbicara (<i>Listening - Speaking</i>)	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Peserta didik menggunakan dan merespons pertanyaan terbuka dan menggunakan strategi untuk memulai, mempertahankan dan menyimpulkan percakapan dan diskusi. Peserta didik memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari teks lisan dalam diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu sosial dan untuk membahas minat, perilaku dan nilai-nilai lintas konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Peserta didik memberikan dan mempertahankan pendapatnya, membuat perbandingan</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>dan mengevaluasi perspektifnya. Peserta didik menggunakan strategi koreksi dan perbaikan diri, dan menggunakan elemen non-verbal (gestur, kecepatan bicara dan/atau nada suara) untuk dapat memperkuat/mendukung pesan/informasi/pendapat yang ingin disampaikan.</p> <p><i>By the end of Phase F, students use English to communicate with teachers, peers and others in a range of settings and for a range of purposes. They use and respond to open-ended questions and use strategies to initiate, sustain and conclude conversations and discussion. They understand and identify the main ideas and relevant details in oral texts of discussions or presentations on a wide range of topics. They use English to express opinions on social issues and to discuss youth-related interests, behaviors and values across cultural contexts. They give and justify opinions, make comparisons and evaluate perspectives. They employ self-correction and self-repair strategies, and use non-verbal elements (gestures, speed and/or pitch) to strengthen/support the message/information/opinion being conveyed.</i></p>
<p>Membaca - Memirsa (Reading - Viewing)</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik membaca dan merespons berbagai jenis teks secara mandiri. Peserta didik membaca untuk mempelajari sesuatu dan membaca untuk hiburan. Peserta didik mencari, membuat sintesis dan mengevaluasi detil spesifik dan inti dari berbagai jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai jenis teks. Peserta didik mengidentifikasi tujuan penulis dan melakukan inferensi untuk memahami informasi tersirat dalam teks.</p> <p><i>By the end of Phase F, students independently read and respond to a wide range of texts. They read to learn and read for pleasure. They locate, synthesize and evaluate specific details and gist from a range of text genres. These texts might be in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts. They demonstrate an understanding of the main ideas, issues or plot development in a range of texts. They identify the author's purpose and make inference to comprehend implicit information in the text.</i></p>
<p>Menulis - Mempresentasikan (Writing - Presenting)</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan faktual (non-fiksi) secara mandiri, menunjukkan pemahaman mereka terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa. Peserta didik merencanakan, menuliskan, mengulas dan merevisi teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri dalam kaidah menulis. Peserta didik menyampaikan ide kompleks dan menggunakan berbagai kosakata dan tata bahasa yang beragam dalam tulisannya. Peserta didik menyajikan informasi menggunakan berbagai moda presentasi dalam bentuk cetak dan digital untuk menyesuaikan dengan pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda.</p> <p><i>By the end of Phase F, students independently write an extensive range of fictional and factual (nonfiction) text types, showing an awareness of purpose and audience. They plan, write, review and revise texts with some evidence of self-correction strategies in writing conventions. They express complex ideas and use a wide range of vocabulary and verb tenses in their writing. They present information using</i></p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<i>different modes of presentation in print and digital forms to suit different audiences and to achieve different purposes.</i>

V.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TINGKAT LANJUT

A. Rasional

Bahasa Inggris Tingkat Lanjut adalah program tambahan yang dapat dipilih oleh peserta didik Kelas XI dan XII (SMA/MA/Program Paket C) yang sangat berminat untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih komprehensif dan terfokus. Program ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar berhasil mencapai kemampuan akademik yang ditargetkan serta keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan untuk dapat hidup dalam tatanan dunia dan teknologi yang berubah dengan cepat. Selain *life skills*, di dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut juga menekankan pada penguasaan keterampilan abad 21 (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif), pengembangan karakter, dan peningkatan kemampuan berliterasi sesuai kebutuhan.

Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi pada keempat keterampilan bahasa Inggris yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Capaian Pembelajaran minimal keempat keterampilan bahasa Inggris pada program Bahasa Inggris Tingkat Lanjut ini mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment* (CEFR) yang setara level B2. *English level B2* adalah tingkat kompetensi berbahasa Inggris level empat (*Upper Intermediate*) dalam *Common European Framework of Reference* (CEFR). Dalam percakapan sehari-hari, tingkat ini biasa disebut sebagai *confident* atau percaya diri.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut ini adalah pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), yakni pembelajaran difokuskan pada teks, dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal. Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman dalam menggunakan teks-teks berbahasa Inggris untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa keingintahuan (*curiosity*) tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak kasat mata. Teks menjadi fokus pembelajaran untuk menguatkan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara terintegrasi, dalam tiga jenis teks: narasi, eksposisi dan diskusi. Ada 4 tahap

pada pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan berbasis teks: tahap pertama *Building Knowledge of Field*; guru dan peserta didik membangun konteks budaya, berbagi pengalaman, membahas kosakata dan pola-pola kalimat. Pada tahap kedua, *Modelling of Text*; guru menunjukkan teks model (lisan atau tulisan) dari jenis teks yang sedang dipelajari. Tahap ketiga, *Joint Construction of Text*; peserta didik mencoba memproduksi teks secara berkelompok dengan bantuan guru. Tahap keempat, *Independent Construction of Text*; peserta didik diberi kesempatan untuk memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri, dengan bimbingan guru yang minimal, hanya kalau diperlukan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat menggunakan berbagai pendekatan atau model pembelajaran lainnya yang relevan.

Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut juga dirancang untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual. Dalam kaitannya dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang merdeka, yakni menjadi pengguna bahasa Inggris yang mandiri dan percaya diri, selain itu, pembentukan Profil Pelajar Pancasila juga dapat dicapai melalui berbagai aktivitas pembelajaran dengan berbagai jenis teks.

B. Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut bertujuan untuk memastikan peserta didik sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa Inggris secara mandiri dan dengan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam tiga jenis teks, yakni narasi, eksposisi, dan diskusi dalam empat keterampilan berbahasa secara terintegrasi, dengan kompetensi bahasa Inggris setara level B2 CEFR.

Pada level B2 CEFR, peserta didik diharapkan mampu:

- a. memahami gagasan utama dari teks yang kompleks baik tentang topik konkrit terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks narasi, eksposisi, dan diskusi;
- b. berinteraksi dengan lancar, spontan, dan mampu berinteraksi secara teratur dan tanpa ada hambatan berarti untuk berkomunikasi;
- c. memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan rinci, tentang berbagai topik dan menjelaskan pendapat atau pandangan

terkait isu dalam topik tertentu dengan memberikan manfaat dan kelemahan (pro dan kontra) dari berbagai pilihan atau pendapat.

Semua karakteristik kemampuan bahasa Inggris level B2 di atas sesuai dengan tujuan dari teks narasi, eksposisi, dan diskusi.

2. Memiliki keterampilan abad 21, termasuk bernalar kritis, kreatif, berkomunikasi lisan dan tulisan, dan mampu bekerja sama, serta mampu berliterasi digital.
3. Menjadi warga masyarakat global yang tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dengan mengedepankan Profil Pelajar Pancasila (beriman dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global).

C. Karakteristik

1. Pembelajaran mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang diajarkan secara terintegrasi dalam siklus pembelajaran berbasis teks, khususnya 3 jenis teks, yakni narasi, eksposisi, dan diskusi. Teks narasi dipilih karena tiga alasan utama. Pertama, teks narasi tersedia di setiap masa, dalam setiap kalangan dan kelompok usia, dalam berbagai jenis dan topik, mulai dari topik sejarah sampai topik terkini. Kedua, teks narasi bertujuan untuk menghibur, dan merupakan bagian dari karya sastra. Hal ini diharapkan mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat peserta didik untuk terus belajar bahasa Inggris. Alasan terakhir adalah teks narasi juga memengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena. Teks eksposisi dan diskusi dipilih karena jenis teks ini mempunyai peran yang sangat penting, tidak hanya di dunia akademik, tetapi juga di dunia kerja. Teks eksposisi dan diskusi menghendaki peserta didik mampu menggunakan bahasa Inggris untuk mengemukakan pendapat tentang suatu isu yang didukung fakta, data dan pendapat para ahli terkait isu tersebut. Teks diskusi, khususnya, menghendaki peserta didik untuk melihat satu isu dari berbagai perspektif, minimal dua perspektif, yakni perspektif yang mendukung dan menentang. Pembelajaran teks diskusi dapat memfasilitasi peserta didik untuk berlatih berdebat dalam bahasa Inggris dan juga kemampuan yang sangat penting baik dalam dunia akademik maupun dalam dunia kerja dewasa ini. Kedua jenis teks ini, dengan argumen sebagai bagian utama, berperan penting dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis dan kreatif.
2. Pilihan jenis teks pada pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut disajikan dalam bentuk teks tulisan, teks lisan (monolog atau dialog), teks visual, teks audio, dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual dan audio), baik otentik maupun teks yang dibuat untuk

tujuan pembelajaran, baik tunggal maupun teks ganda, yang diproduksi dalam kertas maupun digital. Hal ini diupayakan untuk memfasilitasi peserta didik supaya terampil menggunakan teknologi (literasi teknologi), sehingga kemampuan mengelola informasi digital peserta didik meningkat.

3. Pembelajaran sastra dan lintas budaya menjadi bagian dari Bahasa Inggris Tingkat Lanjut karena teks merupakan konstruksi sosial. Pembahasan teks tidak akan terlepas dari pembahasan budaya yang direfleksikan dalam setiap teks yang dibahas. Dengan demikian, pembelajaran sastra dan lintas budaya termasuk dalam pembelajaran pada 3 jenis teks di atas.
4. Proses belajar harus memberi ruang bagi penyelesaian masalah secara mandiri dan yang dicapai di bawah bimbingan orang dewasa (guru) atau kerja sama dengan teman sebaya yang lebih mampu. Dalam kaitannya dengan konsep merdeka belajar, pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut diharapkan dapat mewujudkan para peserta didik yang merdeka, yakni menjadi pengguna bahasa Inggris yang mandiri dan percaya diri.
5. Proses belajar merupakan proses sosial, meliputi belajar bahasa, belajar melalui bahasa dan belajar tentang bahasa.
6. Proses belajar berfokus pada peserta didik, yakni upaya mengubah perilaku peserta didik dari tidak mampu menjadi mampu, dalam menggunakan bahasa Inggris pada empat keterampilan berbahasa dalam jenis teks narasi, eksposisi, dan diskusi.
7. Prinsip belajar adalah membangun jembatan pemahaman (*scaffolding*), yakni guru berperan mengajarkan kepada peserta didik cara melakukan sesuatu, dalam hal ini cara menggunakan bahasa Inggris dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya.

Elemen-elemen mata pelajaran beserta deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Menyimak (<i>Listening</i>)	Kemampuan memahami gagasan utama dan informasi rinci dari teks lisan yang kompleks tentang topik konkrit dan abstrak terkait kejadian di lingkungan sekitar, isu mutakhir, atau topik terkait mata pelajaran lain dalam berbagai jenis teks.
Membaca (<i>Reading</i>)	Kemampuan memahami gagasan utama dan informasi rinci dari teks tulis yang kompleks tentang topik konkrit dan abstrak dalam bentuk cetak dan digital, teks tunggal maupun ganda, terkait kejadian di lingkungan sekitar, isu mutakhir, atau topik terkait mata pelajaran lain dalam berbagai jenis teks.
Menulis (<i>Writing</i>)	Kemampuan memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan rinci dalam berbagai jenis teks mengenai berbagai topik. Teks yang ditulis menunjukkan pendapat atau pandangan dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang berbagai pilihan atau pendapat.
Berbicara (<i>Speaking</i>)	Kemampuan berinteraksi dengan lancar, spontan, teratur dan tanpa ada hambatan untuk berkomunikasi secara lisan dalam berbagai jenis teks.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F tingkat lanjut, umumnya untuk Kelas XI dan XII (SMA/MA/ Program Paket C)

Pada akhir Fase F tingkat lanjut, peserta didik menggunakan teks lisan, tulisan dan visual dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan target pemirsa/pembacanya dalam berbagai jenis teks narasi, eksposisi, diskusi, teks sastra, teks otentik, dan/atau multitekst dalam berbagai macam topik termasuk isu sosial dan konteks budaya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak (<i>Listening</i>)	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik memahami gagasan utama dan informasi rinci dari teks lisan yang kompleks tentang topik konkrit dan abstrak terkait kejadian di lingkungan sekitar, isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks narasi, eksposisi, dan diskusi.</p> <p><i>By the end of this phase, students comprehend the main ideas and detailed information of complex listened texts, on both concrete and abstract topics on events in their surroundings, current issues, or topics relevant to other subjects in the curriculum in narrative, exposition, and discussion texts.</i></p>
Membaca (<i>Reading</i>)	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik memahami gagasan utama dan informasi rinci dari teks tulis yang kompleks tentang topik konkrit dan abstrak dalam bentuk cetak, digital, teks tunggal maupun ganda, terkait kejadian di lingkungan sekitar, isu mutakhir atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks narasi, eksposisi, dan diskusi.</p> <p><i>By the end of this phase, students comprehend the main ideas and detailed information of complex written texts, both on concrete and abstract topics, in print and on screen or digital, single or multiple, on events in their surrounding, current issues, or topic relevant to other subjects in the curriculum in narrative, exposition, and discussion texts.</i></p>
Menulis (<i>Writing</i>)	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan detail dalam jenis teks narasi, eksposisi, dan diskusi tentang berbagai topik. Teks yang ditulis menunjukkan pendapat atau pandangan dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang berbagai pilihan atau pendapat.</p> <p><i>By the end of this phase, students produce texts with a clear and detailed structure of organization on different topics and express ideas or opinions on certain issues or topics in narrative, exposition, and discussion texts. The text shows strengths and weaknesses or arguments for and against different choices or opinions.</i></p>
Berbicara (<i>Speaking</i>)	<p>Pada akhir Fase ini, peserta didik berinteraksi dengan lancar, spontan, teratur dan tanpa ada hambatan berarti untuk berkomunikasi secara lisan dalam teks narasi, eksposisi, dan diskusi.</p> <p><i>By the end of this phase, students interact fluently, spontaneously, and in a structured manner without hindrances to communicate orally in narrative, exposition, and discussion texts.</i></p>

VI. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL

A. Rasional

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi manusia semakin kompleks. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan tersebut. Oleh karena itu, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menghadapi dan menyelesaikan tantangan masa depan dengan baik. Mengingat anak usia SD yang masih melihat segala sesuatu dengan cara sederhana, utuh, dan terpadu, maka pembelajaran IPA dan IPS disampaikan dalam satu mata pelajaran yaitu IPAS.

IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan merujuk pada pengetahuan yang dikumpulkan, disusun secara logis, dan sistematis dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Ilmu pengetahuan mencakup pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

IPAS berperan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik mengembangkan keingintahuan mereka terhadap fenomena sekitar. Hal ini mendorong pemahaman mereka tentang cara alam semesta beroperasi dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi menuju pembangunan berkelanjutan, salah satunya terkait perubahan iklim (penyebab, dampak, dan upaya pencegahannya). Melalui pemahaman yang baik, peserta didik diharapkan lebih sadar akan pentingnya bekerja sama dalam menjaga harmoni bermasyarakat dan bertindak secara bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan bumi. Pembelajaran IPAS melatih sikap ilmiah peserta didik, termasuk keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan sehari yang dihadapinya.

Fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di jenjang SD bukanlah pada jumlah konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, tetapi pada kompetensi dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Pembelajaran IPAS perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini.

B. Tujuan

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik diharapkan dapat:

1. mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga termotivasi untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. mengerti siapa dirinya, memahami lingkungan sosial dia berada, memaknai kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
3. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
4. mengembangkan keterampilan proses untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
5. memahami anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
6. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Karakteristik

Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman IPAS, sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman IPAS	Pemahaman IPAS merupakan pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model pada materi makhluk hidup dan lingkungannya; zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; konektivitas antar ruang dan waktu; interaksi, komunikasi, sosialisasi; institusi sosial; perilaku ekonomi dan kesejahteraan; serta perubahan dan keberlanjutan, yang sesuai untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta, dan menerapkannya pada situasi baru.
Keterampilan proses	Keterampilan inkuiri sains terkait dengan pemahaman peserta didik tentang konten sains yang menyediakan struktur dan proses dimana konten sains dapat tercakup, meliputi mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan refleksi; dan mengomunikasikan hasil. Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD)

Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami bentuk dan fungsi panca indra; siklus hidup makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari; bentuk dan sumber energi serta perubahannya, gejala kelistrikan dan kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari; gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; pergantian hari, cuaca, dan musim di lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari; peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya melalui peta konvensional/digital; ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat; keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya; perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai mata uang dan fungsinya.
Keterampilan proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya. ● Mempertanyakan dan memprediksi Secara mandiri, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. ● Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan guru, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana. ● Memproses, menganalisis data dan informasi Dengan panduan guru, peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk turus dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan. ● Mengevaluasi dan refleksi Melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. ● Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media.

2. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD)

Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia; ekosistem; bunyi dan cahaya; energi; tata surya; letak dan kondisi geografis; perjuangan para pahlawan; keragaman budaya; dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; gelombang bunyi dan cahaya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; krisis energi dan upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya; sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah di provinsi tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.
Keterampilan proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana, mencatat hasil pengamatannya, dan mencari persamaan dan perbedaannya. ● Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksinya. ● Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana. ● Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik mengolah data dalam bentuk tabel dan grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data. Membandingkan data dengan prediksi dan memberikan alasan berdasarkan bukti. ● Mengevaluasi dan refleksi Melakukan refleksi dan memberikan saran perbaikan terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. ● Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen dalam berbagai media.

VII. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

A. Rasional

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah aktivitas intelektual yang memberi pengalaman belajar untuk memahami cara kerja alam semesta dan kontribusi IPA terhadap keberlangsungan kehidupan melalui pendekatan-pendekatan empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman IPA ini dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum diketahui, menginvestigasi fenomena-fenomena, membuat prediksi, dan memecahkan berbagai permasalahan sains yang pada akhirnya terkait dengan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan. Pemahaman peserta didik terhadap IPA menjadi dasar dalam melakukan aksi nyata untuk berkontribusi positif pada pengembangan diri dan lingkungannya.

Pada Kurikulum Merdeka, IPA menjadi mata pelajaran tersendiri pada fase D dan fase E. Hal tersebut bertujuan memberikan kesempatan yang lebih luas pada peserta didik untuk mempelajari topik-topik dalam bidang keilmuan fisika, kimia, biologi, serta bumi dan antariksa. Pembelajaran IPA melatih sikap ilmiah antara lain keingintahuan yang tinggi, berpikir kritis, analitis, terbuka, jujur, bertanggung jawab, objektif, tidak mudah putus asa, tekun, solutif, sistematis, dan mampu mengambil kesimpulan yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam berperan sangat besar dalam kehidupan peserta didik sehingga mereka dapat menjaga keselamatan diri, orang lain, dan alam, mencari potensi-potensi yang terpendam dari alam, baik yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan, serta membantu manusia mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Mata pelajaran IPA merupakan sarana yang strategis dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. Peserta didik membangun iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui pemahamannya terhadap alam semesta ciptaan Tuhan. Selanjutnya pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan kreatif dalam memproses dan mengelola informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, melakukan analisis, evaluasi, menarik kesimpulan, dan menerapkan hal yang dipelajari dalam situasi baru. Mata pelajaran IPA juga memfasilitasi peserta didik untuk mandiri dan mampu berkolaborasi, serta dapat menggali potensi yang dimiliki Indonesia dan mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya dalam perspektif global.

B. Tujuan

Dengan mempelajari IPA , peserta didik dapat:

1. mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpacu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami bagaimana sistem alam semesta bekerja, memberikan dampak timbal-balik bagi kehidupan manusia, dan memahami kontribusi IPA dalam keberlangsungan kehidupan;
2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
3. melakukan kerja ilmiah dan menumbuhkan sikap ilmiah; dan
4. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep di dalam IPA sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya dalam perspektif global.

C. Karakteristik

IPA pada fase D diajarkan secara terpadu sedangkan pada fase E dapat diajarkan tersendiri melalui mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi ataupun terpadu seperti fase D. Materi IPA yang diajarkan terpadu pada fase E dilaksanakan dengan *unit of inquiry*, yaitu sebuah proyek untuk menyelesaikan sebuah masalah atau isu lingkungan dari berbagai sudut pandang baik itu Fisika, Kimia, dan Biologi.

Ada dua elemen utama dalam pendidikan IPA, yakni pemahaman IPA dan keterampilan proses untuk menerapkan sains dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman IPA sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh dan tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran terpisah.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman IPA	Pemahaman fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model pada materi makhluk hidup dan lingkungannya, zat dan sifatnya, energi dan perubahannya, gelombang, serta bumi dan antariksa yang sesuai untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena serta menerapkannya pada situasi baru.
Keterampilan Proses	Keterampilan inkuiri sains terkait dengan pemahaman peserta didik tentang konten sains yang menyediakan struktur dan proses dimana konten sains dapat tercakup. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan refleksi; dan mengomunikasikan hasil. Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik memahami proses identifikasi makhluk hidup; sistem organisasi kehidupan; interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya; upaya mitigasi perubahan iklim; pewarisan sifat; dan bioteknologi di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga memahami pengukuran; gerak dan gaya; tekanan dan pesawat sederhana; konsep usaha dan energi; pengaruh kalor dan perubahan suhu; gelombang; gejala kemagnetan dan kelistrikan; posisi bulan-bumi-matahari, struktur lapisan bumi, sifat fisika dan kimia tanah, dan penggunaan zat aditif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPA	<p>Peserta didik memahami proses identifikasi makhluk hidup sesuai dengan karakteristiknya; sifat dan karakteristik zat, perubahan fisik dan kimia, serta pemisahan campuran sederhana; sistem organisasi kehidupan, fungsi, serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ; interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya; serta upaya - upaya mitigasi pencemaran lingkungan dan perubahan iklim; pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Peserta didik melakukan pengukuran terhadap aspek fisis yang mereka temui dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya, tekanan dan pesawat sederhana.</p> <p>Peserta didik memahami hubungan konsep usaha dan energi; pengaruh kalor dan perpindahannya terhadap perubahan suhu; gelombang dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari; gejala kemagnetan dan kelistrikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik mengelaborasi pemahamannya tentang posisi relatif bumi-bulan-matahari dalam sistem tata surya dan memahami struktur lapisan bumi untuk menjelaskan fenomena alam yang terjadi dalam rangka mitigasi bencana. Peserta didik memahami sifat fisika dan kimia tanah serta hubungannya dengan organisme serta pelestarian lingkungan.</p> <p>Peserta didik memiliki keteguhan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari zat aditif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan.</p>
Keterampilan proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Peserta didik mampu melakukan pengamatan terhadap fenomena dan peristiwa di sekitarnya dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan karakteristik objek yang diamati. ● Mempertanyakan dan memprediksi Secara mandiri, peserta didik mampu mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksinya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> ● Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik mampu merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat dan memahami adanya potensi kekeliruan dalam penyelidikan. ● Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik mampu mengolah data dalam bentuk tabel, grafik, dan model serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data. Mengumpulkan data dari penyelidikan yang dilakukannya, serta menggunakan pemahaman sains untuk mengidentifikasi hubungan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. ● Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data. ● Mengomunikasikan hasil Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa yang sesuai konteks penyelidikan.

2. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem pengukuran, energi alternatif, ekosistem, bioteknologi, keanekaragaman hayati, struktur atom, reaksi kimia, hukum-hukum dasar kimia, dan perubahan iklim sehingga responsif dan dapat berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah pada isu-isu lokal dan global. Semua upaya tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPA	<p>Peserta didik memahami proses klasifikasi makhluk hidup; peranan virus, bakteri dan jamur dalam kehidupan; ekosistem dan interaksi antar komponen serta faktor yang mempengaruhi; dan pemanfaatan bioteknologi dalam berbagai bidang kehidupan.</p> <p>Peserta didik memahami sistem pengukuran dalam kerja ilmiah; energi alternatif dan pemanfaatannya untuk mengatasi permasalahan ketersediaan energi.</p> <p>Peserta didik memahami struktur dan sifat atom serta kaitannya dengan tabel periodik; reaksi kimia dan hukum-hukum dasar kimia serta perannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik menerapkan pemahaman IPA untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan perubahan iklim.</p>
Keterampilan Proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Peserta didik mengamati fenomena ilmiah dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>karakteristik dari objek yang diamati untuk memunculkan pertanyaan yang akan diselidiki.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan dan permasalahan yang dapat diselidiki secara ilmiah. Peserta didik menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru untuk membuat prediksi. ● Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik merencanakan penyelidikan ilmiah dan melakukan langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar untuk menjawab pertanyaan. Peserta didik melakukan pengukuran atau membandingkan variabel terikat dengan menggunakan alat yang sesuai serta memperhatikan kaidah ilmiah. ● Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menganalisis menggunakan alat dan metode yang tepat berdasarkan data penyelidikan dengan menggunakan referensi rujukan yang sesuai, serta menyimpulkan hasil penyelidikan. ● Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data. Menganalisis validitas informasi dan mengevaluasi pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penyelidikan. ● Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh, ditunjang dengan argumen ilmiah berdasarkan referensi sesuai konteks penyelidikan

VIII. CAPAIAN PEMBELAJARAN FISIKA SMA

A. Rasional

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mengkaji sifat-sifat materi dalam ruang dan waktu beserta konsep-konsep gaya dan energi terkait. Fisika mengkaji fenomena alam mulai dari skala atomik hingga jagat raya dengan menggunakan nalar ilmiah secara objektif dan kuantitatif yang terwujud dalam proses pengamatan, pengukuran, perancangan model hubungan antar variabel yang terlibat yang mencerminkan keteraturan alam, serta penarikan kesimpulan yang terwujud dalam suatu teori yang valid dan dapat diaplikasikan. Fisika mendasari perkembangan khasanah bidang ilmu pengetahuan alam lainnya serta perkembangan teknologi modern yang memudahkan kehidupan manusia diawali dari perkembangan mekanik dan permesinan, otomotif, komputer dan otomasi, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Pada kurikulum merdeka tingkat SMA, fisika diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dan juga sebagai bagian terpadu dari IPA dengan beberapa pertimbangan. Pertama, pemahaman fisika yang benar dan mendalam berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pemahaman fisika yang digunakan secara terpadu dengan biologi dan kimia dalam IPA mendorong inovasi dan perkembangan ilmiah. Ketiga, pemahaman fisika yang kuat menjadi jembatan keberhasilan peserta didik dalam menempuh studi lanjut di perguruan tinggi baik pada ilmu-ilmu dasar/sains maupun ilmu-ilmu keteknikan/rekayasa dan teknologi.

Pada proses pembelajaran fisika, peserta didik dilatih untuk melakukan penelitian sederhana mengenai fenomena alam. Peserta didik belajar mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, serta mengomunikasikan hasil. Peserta didik dilatih untuk memiliki penalaran ilmiah, kemampuan berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta hidup selaras berdasarkan hukum alam serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, hingga mendukung upaya mitigasi dan pengurangan dampak bencana alam secara optimal.

Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika mengajarkan kesadaran diri manusia sebagai bagian dari alam, yang menjadi jalan agar peserta didik dapat beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berinteraksi dengan mengedepankan kebhinekaan global dan gotong royong, serta memiliki standar perilaku yang mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Dengan mempelajari ilmu fisika, peserta didik dapat:

1. membentuk sikap religius melalui fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa;
2. memupuk integritas dan sikap jujur, adil, bertanggung jawab, menghormati martabat individu, kelompok, dan komunitas, serta berkebhinekaan global;
3. memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip fisis alam semesta yang konsisten sehingga memiliki kemampuan berfikir kritis dilengkapi dengan keterampilan penalaran kuantitatif;
4. memiliki sikap ilmiah, mengembangkan rasa ingin tahu, pengalaman untuk dapat merumuskan masalah secara kreatif, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen

percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengomunikasikan hasil percobaan baik lisan maupun tulisan secara mandiri maupun berkelompok;

5. memahami kekuatan dan keterbatasan diri untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan diri, memiliki keinginan dalam mengembangkan pengalaman belajar, dan menjadi pemelajar sepanjang hayat; dan
6. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Fisika serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Karakteristik

Mata pelajaran fisika diorganisasikan dalam 2 (dua) elemen, yaitu pemahaman fisika dan keterampilan proses. Pada Fase F, cakupan materi elemen pemahaman fisika adalah mekanika, termodinamika, gelombang, elektromagnetika, dan fisika modern. Elemen keterampilan proses diartikan sebagai keterampilan yang dikembangkan dan dibutuhkan peserta didik untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang konsep sains dan bagaimana pemikiran ilmiah diterapkan, sehingga dalam proses pembelajarannya, elemen ini merupakan satu kesatuan utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Fisika	Pemahaman fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model pada materi mekanika; fluida; osilasi dan gelombang; termodinamika; kelistrikan dan kemagnetan; dan fisika modern, yang sesuai untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena serta menerapkannya pada situasi baru.
Keterampilan Proses	Keterampilan inkuiri sains terkait dengan pemahaman peserta didik tentang konten Fisika yang menyediakan struktur dan proses dimana konten Fisika dapat tercakup. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan: mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan refleksi; dan mengomunikasikan hasil. Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA)

Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami konsep kinematika dan dinamika; fluida; termodinamika; gelombang; kelistrikan dan kemagnetan; fisika modern. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Fisika	<p>Peserta didik mampu memahami konsep gerak satu dan dua dimensi beserta penggunaan vektor untuk analisisnya; hubungan gaya dan gerak serta pemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena alam, desain, atau rekayasa struktur; hubungan usaha dan energi, momentum dan impuls, serta penerapannya dalam analisis gerak benda dan desain teknologi; penerapan hukum fluida dalam kehidupan sehari-hari; konsep kalor dan termodinamika serta penerapannya dalam meninjau efisiensi mesin kalor; konsep osilasi, gelombang, dan karakteristiknya untuk menjelaskan fenomena bunyi dan cahaya; sifat dan pengaruh muatan listrik serta pemanfaatannya dalam komponen listrik; sifat arus listrik dan hubungan antar besaran fisis pada rangkaian listrik serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari; elektromagnetisme serta penerapannya dalam teknologi; teori relativitas khusus dan pengaruhnya terhadap pemahaman atas ruang dan waktu; teori kuantum dan pengaruhnya dalam perkembangan elektronika; pemanfaatan teknologi pemrosesan data digital untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari; model inti atom untuk menjelaskan fenomena radioaktivitas, pemanfaatan, dan proteksi dari risiko bahayanya.</p>
Keterampilan Proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Peserta didik mengamati fenomena ilmiah dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan detail dari objek yang diamati untuk memunculkan pertanyaan yang akan diselidiki. ● Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik merumuskan pertanyaan ilmiah dan hipotesis yang dapat diselidiki secara ilmiah. ● Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik merencanakan dan memilih metode yang sesuai berdasarkan referensi untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Peserta didik memilih dan menggunakan alat dan bahan, termasuk penggunaan teknologi digital yang sesuai untuk mengumpulkan serta mencatat data secara sistematis dan akurat. ● Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menggunakan berbagai metode untuk menganalisis pola dan kecenderungan pada data. Mendeskripsikan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi inkonsistensi yang terjadi. Menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menarik kesimpulan yang konsisten dengan hasil penyelidikan. ● Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data. Menganalisis validitas informasi dari sumber primer dan sekunder dan mengevaluasi pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penyelidikan. ● Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh ditunjang dengan argumen ilmiah dan terbuka terhadap pendapat yang lebih relevan.

IX. CAPAIAN PEMBELAJARAN KIMIA SMA

A. Rasional

Kimia adalah kajian teoritis dan praktis mengenai interaksi, struktur dan sifat berbagai macam bahan, serta perubahannya dan energi yang menyertai perubahan tersebut. Penyelidikan dan pengertian pada tingkat atom yang mikroskopis dapat dipelajari dengan lebih mudah melalui simbol dan visualisasi untuk memahami berbagai fenomena dunia nyata yang bersifat makroskopis. Pemahaman tentang struktur dan proses kimia digunakan untuk beradaptasi dan berinovasi guna memenuhi kebutuhan ekonomi, lingkungan, sosial, dan perkembangan IPTEK di dunia yang terus berkembang. Hal ini termasuk mengatasi tantangan perubahan iklim global dan keterbatasan energi dengan merancang proses untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya bumi yang terbatas secara efisien.

Kimia merupakan pembelajaran yang bersifat praktis. Peserta didik dilatih untuk melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif sederhana baik secara individu maupun kolaboratif mengenai berbagai fenomena kehidupan dunia nyata. Peserta didik belajar membangun pengetahuan melalui kegiatan menemukan permasalahan, membuat hipotesis, merancang percobaan sederhana, melakukan percobaan atau penyelidikan, mencatat data hasil percobaan/penyelidikan, menganalisis data dan menafsirkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil percobaan/penyelidikan baik secara tertulis maupun lisan. Secara tidak langsung, peserta didik dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Kimia.

Pada tingkat SMA/MA, Kimia diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Pertama, pelajaran Kimia dapat membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta terbuka terhadap pendapat yang diperlukan untuk memahami dan memecahkan masalah pada dunia nyata. Kedua, pemahaman Kimia membekali peserta didik dengan pengetahuan sesuai dengan minat dan karir masa depan dalam berbagai area seperti kedokteran, lingkungan hidup, teknologi terapan, farmasi, dan olahraga serta sains kimia.

B. Tujuan

Dengan mempelajari ilmu Kimia, peserta didik dapat:

1. membentuk sikap religius dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa;
2. memupuk integritas; sikap jujur, adil, bertanggung jawab; menghormati martabat individu, kelompok, dan komunitas, serta berkebhinekaan global;

3. mengembangkan keahlian dalam melakukan serangkaian investigasi ilmiah secara mandiri maupun kelompok kolaboratif termasuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan menjelaskan data kualitatif maupun kuantitatif;
4. mengkomunikasikan berbagai hasil investigasi secara lisan dan tertulis secara utuh dan sistematis;
5. mengembangkan kemampuan beradaptasi dan berinovasi untuk menghasilkan berbagai teknologi terapan yang dapat memecahkan masalah pada dunia nyata;
6. memupuk kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi isu/fenomena ilmiah dalam kehidupan sehari-hari;
7. memiliki pikiran yang terbuka untuk menerima pendapat orang lain dalam diskusi.

C. Karakteristik

Kimia mempelajari materi, sifat-sifat materi, bagaimana dan mengapa zat bergabung atau terpisah untuk membentuk senyawa, serta energi yang menyertai perubahannya. Kontribusi Kimia mencakup bagaimana pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap yang dapat diterapkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari baik lokal maupun global.

Pada fase F kelas 11 dan 12, mulai ada mata pelajaran pilihan, sehingga pada fase ini materi Kimia dipelajari lebih mendalam melalui materi perhitungan kimia; sifat, struktur dan interaksi partikel; energi yang menyertai perubahan kimia, laju dan kesetimbangan kimia; dan konsep larutan. Selain itu, fase ini juga mencakup konsep termokimia dan elektrokimia, serta kimia organik.

Ada 2 elemen dalam mata pelajaran Kimia yang mencakup (1) pemahaman Kimia, (2) keterampilan proses. Pemahaman Kimia mencakup semua materi yang dipelajari. Keterampilan proses mencakup keseluruhan proses ilmiah dari mengamati fenomena sampai dengan mengkomunikasikan hasil penyelidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman Kimia, sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Kimia	Mencakup pemahaman mengenai perhitungan kimia, sifat, struktur dan interaksi partikel; laju reaksi dan kesetimbangan kimia; konsep larutan; termokimia dan elektrokimia; kimia organik.
Keterampilan proses	Keterampilan inkuiri sains terkait dengan pemahaman peserta didik tentang konten Kimia yang menyediakan struktur dan proses dimana konten Kimia dapat tercakup.

Elemen	Deskripsi
	<p>Keterampilan tersebut meliputi: mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan refleksi; dan mengomunikasikan hasil.</p> <p>Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.</p>

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, Peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami perhitungan kimia, sifat, struktur dan interaksi partikel dalam membentuk berbagai senyawa termasuk pengolahan dan penerapannya dalam keseharian; memahami konsep laju reaksi dan kesetimbangan reaksi kimia; memahami konsep larutan dalam keseharian; memahami konsep termokimia dan elektrokimia; memahami kimia organik termasuk penerapannya dalam keseharian. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Kimia	<p>Peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep mol dan stoikiometri dalam menyelesaikan perhitungan kimia; ikatan kimia dalam kaitannya dengan interaksi antar partikel materi dan sifat fisik materi; teori tumbukan antar partikel materi sebagai dasar konsep laju reaksi; kesetimbangan kimia untuk mengamati perilaku reaktan dan produk pada level mikroskopik; korelasi antara pH larutan asam, basa, garam dan larutan penyangga serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; termokimia; konsep redoks dan sel elektrokimia sebagai implikasi perubahan materi dan energi yang menyertai reaksi kimia serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; senyawa karbon, hidrokarbon dan turunannya beserta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Keterampilan proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Peserta didik mengamati fenomena ilmiah dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan detail dari objek yang diamati untuk memunculkan pertanyaan yang akan diselidiki. ● Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik merumuskan pertanyaan ilmiah tentang hubungan antar variabel dan hipotesis yang dapat diselidiki secara ilmiah. ● Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik merencanakan dan memilih metode yang sesuai serta mengendalikan variabel berdasarkan referensi untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Peserta didik memilih dan menggunakan alat dan bahan, termasuk penggunaan teknologi digital yang sesuai untuk mengumpulkan serta mencatat data secara sistematis dan akurat.

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> ● Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menggunakan berbagai metode untuk menganalisa pola dan kecenderungan pada data. Mendeskripsikan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi inkonsistensi yang terjadi. Menggunakan data dan rujukan untuk menarik kesimpulan yang konsisten dengan hasil penyelidikan. ● Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data. Menganalisis validitas informasi dari sumber primer dan sekunder dan mengevaluasi pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penyelidikan. ● Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh ditunjang dengan argumen ilmiah dan terbuka terhadap pendapat yang lebih relevan.

X. CAPAIAN PEMBELAJARAN BIOLOGI

A. Rasional

Kata “Biologi” pertama kali digunakan oleh naturalis Jerman Gottfried Reinhold pada tahun 1802 namun pemahaman tentang organisme baru mulai berkembang pesat dengan adanya teknik dan teknologi yang dikembangkan pada abad 18 dan 19 seperti penemuan mikroskop. Biologi adalah kajian fenomena kehidupan dan makhluk hidup yang mencakup struktur, fisiologi, morfologi, ruang hidup, serta asal muasal dan distribusinya. Dalam perkembangannya, Biologi juga mengkaji perubahan makhluk hidup dari masa ke masa serta inovasi teknologi biologi.

Biologi dalam kurikulum nasional sangat diperlukan untuk memahami, mengatasi, dan mengelola tantangan sumber daya alam, kualitas lingkungan, kesehatan, pencegahan dan penanggulangan penyakit, serta penggunaan teknologi biologi yang dihadapi masyarakat pada abad ke-21. Selain itu, ilmu Biologi digunakan dalam mempertahankan keanekaragaman hayati, kelestarian ekosistem, kesejahteraan manusia dan organisme lain beserta populasinya, serta keberlanjutan sumber daya hayati yang dimiliki Indonesia.

Proses pembelajaran sains Biologi dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan inkuiri yang seluruh kegiatan berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan pengalaman belajar secara otentik sehingga peserta didik terlatih dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari melalui kerja ilmiah, dimulai dari menemukan masalah, menyusun hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasil

percobaan. Hal ini akan berimplikasi pada kesiapan peserta didik dalam menghadapi hidupnya saat ini dan masa depannya.

Materi Biologi pada tingkatan Sekolah Menengah Atas mencakup biologi sel, sistem organ, pewarisan sifat, pertumbuhan dan perkembangan serta evolusi. Pemahaman materi ini akan membantu peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, peserta didik menggunakan pemahamannya untuk mengevaluasi hubungan sistem biologi dan perubahannya akibat dampak aktivitas manusia sehingga dapat mengusulkan penyelesaian permasalahan mengenai perubahan iklim. Peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan proses berupa investigasi, analisis, evaluasi, refleksi, dan keterampilan komunikasi melalui lingkungan dan laboratorium. Selain itu, selama melakukan keterampilan proses, sikap ilmiah peserta didik dan Profil Pelajar Pancasila dapat terbentuk. Melalui kegiatan investigasi, peserta didik secara mandiri dapat mengasah nalar, memunculkan kreativitas, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian, Biologi dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan proses.

Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas memberikan keterampilan dan pemahaman berdaya guna dalam lingkup yang luas untuk keberlanjutan proses pembelajaran di perguruan tinggi dan/atau karirnya. Pemahaman terhadap konsep Biologi seperti pengetahuan dan keterampilan sains secara umum, sangat relevan untuk karir, seperti dunia kesehatan, peternakan, perikanan, industri makanan, biologi laut, agrikultur, bioteknologi, rehabilitasi lingkungan, konservasi, dan ekowisata. Biologi juga dapat dijadikan dasar bagi peserta didik dalam mengambil keputusan secara kritis tentang isu personal, lokal, dan global seperti perubahan iklim.

B. Tujuan

Dengan mempelajari ilmu Biologi, peserta didik dapat:

1. Memiliki rasa kagum dan bersyukur terhadap Pencipta (sikap spiritual) serta menghormati makhluk hidup dan ikut menjaga lingkungan;
2. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan memperhatikan etika dan norma yang berlaku;
3. Memahami esensi Biologi mulai proses subseluler hingga dinamika ekosistem;
4. Memahami perkembangan pengetahuan Biologi dari waktu ke waktu melalui dinamika proses kerja para ilmuwan yang mampu mempengaruhi masyarakat dalam konteks personal, lokal, dan global;

5. Memahami isu permasalahan biologi dalam lingkup individu, keluarga, lingkungan sekitar dan global, serta menerapkan pengetahuan Biologi untuk mengatasi permasalahan tersebut;
6. Menghasilkan gagasan sebagai hasil adaptasi, adopsi, modifikasi, kreasi baru yang beragam berdasarkan hasil eksperimen;
7. Memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan investigasi di lapangan maupun laboratorium termasuk pengumpulan dan analisis data kualitatif maupun kuantitatif, serta interpretasi bukti.

C. Karakteristik

Biologi adalah kajian fenomena kehidupan dan makhluk hidup yang mencakup struktur, fisiologi, morfologi, ruang hidup, serta asal muasal dan distribusinya. Biologi juga mengkaji makhluk hidup dan karakteristik kehidupannya dari masa ke masa. Cakupan materi biologi pada fase F adalah struktur sel, bioproses dalam sel, pewarisan sifat, evolusi, sistem organ, struktur dan fisiologi pada manusia, serta pertumbuhan dan perkembangan.

Merujuk pada hakikat sains sebagai proses dan produk, maka ada dua elemen dalam mata pelajaran ini yang mencakup: (1) pemahaman biologi dan (2) keterampilan proses. Dalam melaksanakan pembelajaran, elemen keterampilan proses adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman Biologi, sehingga kedua elemen ini disampaikan dalam satu kesatuan yang utuh yang tidak diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang terpisah.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Biologi	Pemahaman tentang fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model pada materi sel dan bioproses di dalamnya, sistem organ, evolusi, pewarisan sifat, pertumbuhan dan perkembangan.
Keterampilan Proses	Keterampilan inkuiri sains terkait dengan pemahaman peserta didik tentang konten Biologi yang menyediakan struktur dan proses dimana konten Biologi dapat tercakup. Keterampilan tersebut meliputi: mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi; mengevaluasi dan refleksi; dan mengomunikasikan hasil. Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memahami sel dan bioproses yang terjadi di dalam sel; keterkaitan antar sistem organ dalam tubuh untuk merespon stimulus internal dan eksternal; pewarisan sifat, pertumbuhan dan

perkembangan dalam kehidupan sehari-hari; dan teori evolusi. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Fase F berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Biologi	Peserta didik memahami struktur sel; pembelahan sel; transpor pada membran; metabolisme dan sintesis protein; hukum Mendel dan pola hereditas; pertumbuhan dan perkembangan; teori evolusi dan mengaitkannya dengan biodiversitas di masa kini maupun masa lampau; serta keterkaitan struktur organ pada sistem organ dengan fungsinya dalam merespon stimulus internal dan eksternal.
Keterampilan proses	<ul style="list-style-type: none">● Mengamati Peserta didik mengamati fenomena ilmiah dan mencatat hasil pengamatannya dengan memperhatikan detail dari objek yang diamati untuk memunculkan pertanyaan yang akan diselidiki.● Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik merumuskan pertanyaan ilmiah dan hipotesis yang dapat diselidiki secara ilmiah.● Merencanakan dan melakukan penyelidikan Peserta didik merencanakan dan memilih metode yang sesuai berdasarkan referensi untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya. Peserta didik memilih dan menggunakan alat dan bahan, termasuk penggunaan teknologi digital yang sesuai untuk mengumpulkan serta mencatat data secara sistematis dan akurat.● Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Menggunakan berbagai metode untuk menganalisis pola dan kecenderungan pada data. Mendeskripsikan hubungan antar variabel serta mengidentifikasi inkonsistensi yang terjadi. Menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menarik kesimpulan yang konsisten dengan hasil penyelidikan.● Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik mengidentifikasi sumber ketidakpastian dan kemungkinan penjelasan alternatif dalam rangka mengevaluasi kesimpulan, serta menjelaskan cara spesifik untuk meningkatkan kualitas data. Menganalisis validitas informasi dari sumber primer dan sekunder dan mengevaluasi pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penyelidikan.● Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara sistematis dan utuh ditunjang dengan argumen ilmiah dan terbuka terhadap pendapat yang lebih relevan.

XI. CAPAIAN PEMBELAJARAN INFORMATIKA

A. Rasional

Informatika adalah sebuah disiplin ilmu yang mencari pemahaman dan mengeksplorasi dunia di sekitar kita, baik nyata maupun maya yang secara khusus berkaitan dengan studi, pengembangan, dan implementasi dari sistem komputer, serta pemahaman terhadap inovasi dan cara

pengembangannya. Peserta didik dapat menggagas, menganalisis, merancang, dan mengembangkan produk dalam bentuk perangkat keras, perangkat lunak, atau sistem komputasi berupa kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak. Informatika mencakup prinsip keilmuan perangkat keras, perangkat lunak, data, informasi, dan sistem komputasi. Semua pemahaman tersebut membutuhkan berpikir komputasional dan kecakapan digital. Oleh karena itu, Informatika mencakup sains, rekayasa, dan teknologi yang berakar pada logika dan matematika serta memberi ruang kepada aspek seni. Istilah Informatika dalam bahasa Indonesia merupakan padanan kata yang diadaptasi dari *Computer Science* atau *Computing* dalam bahasa Inggris. Peserta didik mempelajari mata pelajaran Informatika tidak hanya untuk menjadi pengguna komputer, tetapi juga untuk menyadari perannya sebagai *problem solver* yang menguasai konsep inti (*core concept*) dan terampil dalam praktik (*core practices*), serta berpandangan terbuka ke bidang lain. Di tengah transformasi digital yang mengalir deras, literasi digital dan berpikir kritis menjadi prasyarat penting supaya peserta didik memiliki bekal untuk menjadi warga digital berbudaya dan beradab (*civilized digital citizen*), dan produktif di dunia digital dengan meminimalisir dampak negatifnya. Informatika mengakomodasi literasi digital yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengatur, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan mengkreasi informasi dengan aman dan tepat melalui teknologi digital untuk bekerja dan berwirausaha, yang mencakup aspek kecakapan, etika, budaya, keamanan, dan keseimbangan digital yang meliputi dimensi kognitif, teknis, dan sosial emosional.

Mata pelajaran Informatika memberikan fondasi berpikir komputasional, sesuai dengan konteks Indonesia yang beragam. Peserta didik ditantang untuk berinovasi secara kreatif, menyelesaikan persoalan nyata yang dapat diselesaikan secara komputasional secara berjenjang, mulai dari persoalan dan data yang kecil dan sederhana sampai dengan yang besar, kompleks, dan rumit. Mata pelajaran Informatika diperlukan dalam literasi, numerasi, literasi sains, dan literasi lainnya serta mendukung pemodelan dan simulasi berdasarkan sains komputasional (*computational science*). Mata pelajaran Informatika juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang bisa diraih di dunia digital melalui kecakapan digital, bijak beretika digital, dan berbudaya Pancasila dalam dunia digital, serta mampu hidup aman dan seimbang di dunia digital.

Proses pembelajaran Informatika dilaksanakan secara inklusif bagi semua peserta didik di seluruh Indonesia sesuai dengan usia dan kehidupan sehari-harinya, sehingga pembelajarannya dapat tanpa menggunakan komputer (*unplugged*) atau dengan penggunaan komputer (*plugged*). Khusus pada Fase

A, B, dan C, pembelajaran Berpikir Komputasional dan Literasi Digital diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya terutama dalam Pendidikan Pancasila, Bahasa, Matematika, dan Sains. Proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri (*inquiry-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berlandaskan aspek praktik kerekeyasaan Informatika. Guru dapat menentukan tema atau kasus sesuai dengan kondisi lokal. Pembelajaran Informatika mendukung kemampuan peserta didik dalam menumbuhkan budaya digital dalam Pendidikan Pancasila, mengekspresikan kemampuan berpikir secara terstruktur, dan pemahaman aspek sintaksis maupun semantik dalam Bahasa, melengkapi kebiasaan peserta didik untuk berpikir logis dan menyumbangkan jalan pikir analisis data dengan sudut pandang informatika dalam Matematika, serta melengkapi kemampuan pemodelan dan simulasi dengan alat bantu yang dibutuhkan dalam eksperimen Sains. Literasi digital dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dengan mengenalkan alat bantu yang sesuai untuk pembelajaran yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi.

Mata pelajaran Informatika berkontribusi mewujudkan profil pelajar Pancasila agar peserta didik menjadi warga yang bernalar kritis, mandiri, kreatif melalui penerapan berpikir komputasional serta menjadi warga yang berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong dalam berkarya digital yang diwujudkan secara berkolaborasi dalam kerja kelompok baik secara luring atau daring. Kemampuan bekerja mandiri dan berkolaborasi secara daring merupakan kemampuan penting sebagai anggota masyarakat abad ke-21. Peserta didik diharapkan dapat menjadi warga digital (*digital citizen*) yang beretika dan mandiri dalam berteknologi informasi, sekaligus menjadi warga dunia (*global citizen*) yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

B. Tujuan

Mata pelajaran Informatika bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi "*well-being and wise digital citizen*" dan "*computationally literate creators*" yang menguasai konsep dan praktik Informatika.

1. terampil berpikir komputasional untuk menciptakan solusi penyelesaian persoalan secara logis, sistematis, kritis, analitis, dan kreatif;
2. cakap dan bijak sebagai individu yang menjadi warga negara sekaligus menjadi warga masyarakat digital yang produktif, beretika, berbudaya, aman, nyaman, dan seimbang;
3. berkarakter baik dalam berkomunikasi, berkreasi, berkolaborasi, dan berinteraksi pada masyarakat digital, serta peduli terhadap dampaknya dalam kehidupan bermasyarakat;

4. terampil berkarya dengan menghasilkan gagasan solusi dalam bentuk rancangan atau implementasinya yang berlandaskan informatika dengan memanfaatkan teknologi dan menerapkan proses rekayasa, serta mengintegrasikan pengetahuan bidang-bidang lain yang membentuk solusi sistemik.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Informatika menerapkan praktik *engineering process* dalam proses pembelajaran dan prinsip keilmuan Informatika dengan mengintegrasikan: (a) Berpikir komputasional; (b) Literasi Digital yang diperkaya dengan konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sistem Komputasi, Jaringan Komputer dan Internet, serta Dampak Sosial Informatika terhadap individu maupun masyarakat sebagai sebuah kecakapan hidup di era digital; (c) Analisis Data yaitu pengolahan data yang berfokus pada analisis data berbasis komputasi; dan (d) Algoritma dan Pemrograman untuk berkarya dalam menghasilkan karya digital kreatif atau program untuk membantu menyelesaikan persoalan individu atau masyarakat.

Mata pelajaran Informatika diilustrasikan pada gambar berikut ini.



Empat elemen mata pelajaran Informatika saling terkait satu sama lain, dirancang untuk semua warga negara Indonesia yang bersekolah dengan kondisi geografis dan fasilitas beragam. Kerangka kurikulum Informatika dirancang sehingga dapat mudah diimplementasi secara inovatif dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

Mata pelajaran Informatika terdiri atas empat elemen berikut ini.

Elemen	Deskripsi
Berpikir komputasional	Keterampilan <i>problem solving</i> yang berjenjang melalui pemodelan, simulasi untuk menghasilkan solusi efektif, efisien, dan optimal yang dapat dijalankan oleh manusia atau mesin meliputi penalaran logis, kritis, dan kreatif berdasarkan data, baik secara mandiri maupun berkolaborasi.
Literasi Digital	Kecakapan bermedia digital, berperilaku etis dan berbudaya di dunia digital, kemampuan menjaga keamanan diri dan lingkungan, serta kenyamanan dan keseimbangan hidup di dunia nyata sekaligus dunia maya.
Analisis Data	Kemampuan untuk menstrukturkan, menginput, memproses (antara lain menganalisis, mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan memprediksi), dan menyajikan data dalam berbagai bentuk representasi seperti teks, audio, gambar dan video.
Algoritma dan Pemrograman	Mengembangkan solusi dari berbagai persoalan dengan membaca bermakna dan menulis teks algoritmik terstruktur (logis, sistematis, bertahap, konvergen, dan linier) menjadi kumpulan instruksi yang dapat dikerjakan orang lain, atau oleh komputer, berdasarkan paradigma pemrograman prosedural dengan ukuran dan kompleksitas program yang menaik secara bertahap dan berjenjang, dapat dikerjakan secara mandiri atau berkolaborasi dengan yang lain.

Semua elemen harus dicakup dalam pembelajaran sesuai capaian pembelajaran, namun beban belajar (JP) yang dialokasi pada setiap elemen pada mata pelajaran informatika tidak harus sama. Pencapaian capaian pembelajaran dapat dilakukan dengan mengambil kasus tematik yang dipetakan ke konsep dan praktek setiap elemen sesuai konteks. Beban belajar dan proses pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan (peserta didik, guru, dan sarana dan prasarana) dan lingkungan, yang dilakukan oleh tim kurikulum sebelum pelaksanaan mata pelajaran sehingga beban setiap elemen dapat disesuaikan.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, peserta didik mampu menerapkan proses berpikir efektif untuk bertindak menyelesaikan tantangan dan persoalan sehari-hari yang terkait benda konkrit, menjelaskan urutan pengalaman, peristiwa atau kejadian secara sistematis dan runtut, serta mengenal dunia digital dan dasar *digital well-being* secara terbimbing.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir Komputasional	Pada akhir fase A, peserta didik menerapkan berpikir komputasional dalam menyelesaikan tantangan dan persoalan sehari-hari yang dialami baik di lingkungan sekolah maupun rumah terkait benda berwujud di

Elemen	Capaian Pembelajaran
	sekitarnya, menjelaskan pengalaman atau kejadian dengan sistematis dan logis dalam bahasa sehari-hari, menjalankan urutan instruksi bersyarat sederhana yang diberikan dengan gerakan yang tepat.
Literasi Digital	Pada akhir fase A, peserta didik mampu mengidentifikasi perangkat teknologi digital sehari-hari dan memahami praktik baik konsep penggunaannya dalam beraktivitas, menerapkan etika penggunaan perangkat teknologi digital, mengenal dasar <i>digital well-being</i> , serta memperhatikan secara terbimbing aspek kewaspadaan dan keamanan di dunia digital.
Analisis Data	-
Algoritma dan Pemrograman	-

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase B, peserta didik mampu menerapkan proses berpikir efektif untuk menyelesaikan tantangan dan persoalan sehari-hari yang didasari simbol, menjelaskan urutan proses, pengalaman, peristiwa atau kejadian secara logis, sistematis dan runtut, dan menerapkan *digital well-being* beserta praktik terbimbing keamanan di dunia digital.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir Komputasional	Pada akhir fase B, peserta didik mampu menerapkan berpikir komputasional untuk menghasilkan solusi dalam menyelesaikan tantangan dan persoalan sehari-hari yang mengandung himpunan data bervolume kecil hasil abstraksi benda berwujud menggunakan berbagai cara dengan memanfaatkan peralatan yang disediakan; mampu mengungkapkan pengalaman dan kejadian dengan sistematis dan logis menggunakan sekumpulan kata terbatas atau simbol.
Literasi Digital	Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengidentifikasi lebih banyak perangkat teknologi digital sehari-hari termasuk perangkat sistem komputer dan memahami praktik baik konsep pemanfaatannya dalam beraktivitas, menerapkan tata krama mengirimkan pesan digital, dan menerapkan dasar <i>digital well-being</i> , memahami dampak kehadiran teknologi digital, serta menerapkan secara terbimbing aspek dasar keamanan dan keselamatan di dunia digital.
Analisis Data	-
Algoritma dan Pemrograman	-

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase C, peserta didik mampu menerapkan proses berpikir efektif dan efisien untuk menghasilkan beragam solusi dalam menyelesaikan tantangan dan persoalan sehari-hari yang didasari data, menjelaskan urutan proses, pengalaman, peristiwa atau kejadian secara logis, sistematis, dan runtut dengan kosa kata terkait informatika,

mengenal perkakas teknologi digital sederhana, serta menerapkan dasar etika serta budaya digital.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir Komputasional	Pada akhir fase C, peserta didik mampu menerapkan berpikir komputasional untuk menghasilkan beragam solusi dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang mengandung himpunan data bervolume lebih besar hasil abstraksi benda berwujud menggunakan berbagai cara dengan memanfaatkan peralatan yang disediakan; menyusun langkah sistematis dan logis menggunakan sekumpulan kosakata terbatas atau simbol dari pengalaman dan kejadian pada suatu sumber bacaan atau audio visual.
Literasi Digital	Pada akhir fase C, peserta didik mampu memahami konsep dan pemanfaatan fitur sederhana perkakas teknologi digital untuk mengolah teks, data, gambar, suara, dan video, menyebutkan lebih banyak perangkat sistem komputer, mengenali jaringan komputer lokal dan internet, menerapkan etika berkomunikasi dan berdiskusi di dunia digital, mengenal dasar budaya Pancasila di dunia digital, menerapkan secara mandiri aspek dasar keamanan dan keselamatan di dunia digital, perlindungan akses terhadap perangkat teknologi digital, dan memahami dampak kecanduan digital.
Analisis Data	-
Algoritma dan Pemrograman	-

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik mampu menerapkan proses berpikir efektif dan efisien untuk menyelesaikan persoalan berlatar belakang Informatika yang didasari data terstruktur, menentukan langkah-langkah untuk mengolah instruksi interaktif dan data yang dapat dijalankan oleh manusia atau mesin otomatis, dan memanfaatkan dengan optimal sekumpulan fasilitas yang tersedia serta memanfaatkan data internet, bersosialisasi, dan berkolaborasi dengan baik, serta berkreasi dengan etis di dunia digital.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir Komputasional	Pada akhir fase D, peserta didik mampu memahami konsep himpunan data terstruktur dalam kehidupan sehari-hari, memahami konsep lembar kerja pengolah data dan menerapkan berpikir komputasional dalam menyelesaikan persoalan yang mengandung himpunan data berstruktur sederhana dengan volume kecil, dan mendisposisikan berpikir komputasional yang diperlukan pada berbagai bidang; mampu menuliskan sekumpulan instruksi dengan menggunakan sekumpulan kosakata terbatas atau simbol dalam format <i>pseudocode</i> .
Literasi Digital	Pada akhir fase D, peserta didik mampu memahami cara

Elemen	Capaian Pembelajaran
	kerja dan penggunaan mesin pencari di internet, mengetahui kredibilitas sumber informasi digital dan mengenal ekosistem media pers digital, membedakan fakta dan opini, memahami pemanfaatan perkakas teknologi digital untuk membuat laporan, presentasi, serta analisis dan interpretasi data, mampu mendeskripsikan komponen, fungsi, dan cara kerja komputer, memahami konsep dan penerapan konektivitas jaringan lokal dan internet baik kabel maupun nirkabel, mengetahui jenis ruang publik virtual, memahami pemanfaatan media digital untuk produksi dan diseminasi konten; mampu memahami pentingnya menjaga rekam jejak digital, mengamalkan toleransi dan empati di dunia digital, memahami dampak perundungan digital, membuat kata sandi yang aman, memahami pengamanan perangkat dari berbagai jenis <i>malware</i> , memilah informasi yang bersifat privat dan publik, melindungi data pribadi dan identitas digital, memahami kesadaran penuh (<i>mindfulness</i>) di dunia digital.
Analisis Data	-
Algoritma dan Pemrograman	-

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)
 Pada akhir fase E peserta didik mampu menerapkan proses berpikir efektif dan efisien untuk menyelesaikan persoalan secara algoritmik sebagai solusi rancangan instruksi dan data yang dapat dijalankan secara efektif dan efisien oleh sistem komputasi, menerapkan berpikir kritis dalam menyikapi beragam data yang tersedia di internet untuk menjadi informasi yang bermanfaat, mempunyai wawasan tentang profesi informatika, dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga digital serta aspek hukumnya.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir Komputasional	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami validitas sumber data, memahami konsep struktur data dan algoritma standar, menerapkan proses komputasi yang dilakukan manusia secara mandiri atau berkelompok untuk mendapatkan data yang bersih, benar, dan terpercaya, serta menerapkan struktur data dan algoritma standar untuk menghasilkan berbagai solusi dalam menyelesaikan persoalan yang mengandung himpunan data berstruktur kompleks dengan volume tidak kecil, dan menuliskan solusi rancangan program sederhana dalam format <i>pseudocode</i> yang dekat dengan bahasa komputer; mampu memahami model dan mensimulasikan dinamika Input Proses Output dalam sebuah komputer <i>Von Neumann</i> , serta memahami peran sistem operasi.
Literasi Digital	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami penggunaan mesin pencari dengan variabel yang lebih banyak, mengetahui ekosistem periksa fakta untuk memilah fakta dan bukan, menggunakan cara membaca lateral untuk mengevaluasi berbagai informasi digital, memahami pemanfaatan lebih beragam perkakas

Elemen	Capaian Pembelajaran
	teknologi digital untuk membuat laporan, presentasi, serta analisis dan interpretasi data, mampu memahami konsep dan penerapan serta konfigurasi keamanan dasar untuk konektivitas jaringan data lokal dan internet baik kabel maupun nirkabel, memahami pemanfaatan media digital untuk produksi dan diseminasi konten, partisipasi dan kolaborasi; mampu menghargai hak atas kekayaan intelektual, mengenal profesi bidang Informatika, memahami penerapan digitalisasi budaya Indonesia, menyaring konten negatif di dunia digital, menerapkan pengelolaan kata sandi dengan manajer kata sandi, dan menerapkan autentikasi dua langkah secara sederhana, menerapkan konfigurasi privasi dan keamanan pada akun platform digital.
Analisis Data	-
Algoritma dan Pemrograman	-

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir fase F peserta didik mampu menerapkan proses berpikir sistemik, efektif, efisien, dan optimal untuk memodelkan dan mendapatkan berbagai solusi penyelesaian persoalan yang dapat dijalankan oleh mesin secara optimal menggunakan *library* atau perangkat yang tersedia, melakukan penyempurnaan program komputer, memahami pengolahan data lanjut, dan menerapkan verifikasi beragam informasi secara lateral, serta menerapkan prinsip keamanan digital tingkat lanjut.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir Komputasional	Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami alur proses pengembangan program atau produk teknologi digital, menuliskan algoritma yang efisien, efektif, dan optimal, menganalisis persoalan dengan pemahamannya terhadap beberapa strategi algoritmik untuk menghasilkan beberapa alternatif solusi dari satu persoalan dengan memberikan justifikasi efisiensi, kelebihan, dan keterbatasan dari setiap alternatif solusi, kemudian memilih dan menerapkan solusi terbaik, paling efisien, dan optimal dengan merancang struktur data yang lebih kompleks dan abstrak; selain itu juga mampu mengenali berbagai model jaringan komputer, pengiriman data antar perangkat dalam jaringan komputer dan <i>troubleshooting</i> permasalahan jaringan komputer.
Literasi Digital	Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami penggunaan mesin pencari untuk melakukan riset, mengevaluasi kebenaran konten menggunakan verifikasi teks, gambar dan video, menggunakan cara membaca lateral untuk mengevaluasi informasi digital yang kompleks, mampu merancang kebutuhan sistem komputer sesuai kebutuhan pengguna, memahami konsep dan penerapan serta konfigurasi keamanan lanjut untuk konektivitas jaringan data lokal dan internet baik kabel maupun nirkabel, mengkreasi konten digital dengan peralatan dan metode yang bervariasi; mampu memahami hukum dan perundangan terkait isu digital di

Elemen	Capaian Pembelajaran
	Indonesia, memahami pemanfaatan teknologi digital dalam demokrasi, pengelolaan kata sandi dengan manajer kata sandi dan menerapkan autentikasi dua langkah dengan beragam moda, memahami pemanfaatan platform lokapasar, perbankan digital, dompet digital beserta aspek keamanannya.
Analisis Data	Pada akhir fase F, peserta didik mampu memanfaatkan sumber data yang terbuka, terpercaya, dan legal untuk mengolah data untuk pengambilan keputusan dan prediksi secara efektif, efisien, dan optimal tanpa atau dengan komputer.
Algoritma dan Pemrograman	Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami konsep strategi algoritmik, mengembangkan program komputer terstruktur dalam notasi algoritma atau notasi lain berdasarkan strategi algoritmik yang tepat. Selain itu mampu mengembangkan, melakukan pemeliharaan, dan penyempurnaan algoritma standar ke dalam kode sumber program dengan memperhatikan kualitasnya; serta mampu merancang dan mengimplementasi sebuah program yang menggunakan struktur data kompleks, tepat menggunakan <i>library</i> atau perangkat yang tersedia.

XII. CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Rasional

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah sumber daya manusia yang besar, sumber daya alam yang melimpah, serta keanekaragaman budaya dan suku bangsa. Hal-hal tersebut membuat Indonesia menjadi bangsa yang diperhitungkan dalam kancah internasional. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan pemahaman mengenai kehidupan manusia dalam konteks ruang dan waktu pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran penting yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan manusia sehari-hari dan menyiapkan peserta didik agar dapat berkontribusi di masyarakat. Pembelajaran IPS yang berpusat pada peserta didik menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial agar peserta didik mampu berkolaborasi dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional maupun global. Nilai-nilai Pancasila harus dipegang teguh untuk membentuk profil pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran IPS adalah peserta didik memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif di tengah perkembangan global. Tujuan mata pelajaran IPS secara rinci adalah:

1. memahami konsep-konsep yang berkaitan kehidupan manusia dalam ruang dan waktu meliputi bidang sosial, budaya dan ekonomi;

2. memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, membangkitkan kreativitas, dan berkolaborasi dalam masyarakat global;
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara;
4. menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan mengasah keterampilan melalui karya atau aksi sosial.

C. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran IPS pada fase D dan E adalah mata pelajaran dengan berbagai muatan seperti Sosiologi, Antropologi, Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Mata pelajaran IPS mempelajari kehidupan manusia dalam lingkup sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat serta dalam konteks perubahan ruang dan waktu. Oleh karena itu, peristiwa dan fenomena kehidupan manusia di masyarakat dan lingkungan menjadi fokus kajian dalam mata pelajaran IPS.

Materi IPS yang diajarkan pada fase D dan fase E dilaksanakan dengan keterampilan proses dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang realitas kehidupan manusia. Selain itu peserta didik dapat mengevaluasi hasil pengalaman belajar yang telah dilaluinya serta dapat merencanakan proyek tindak lanjut secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah sosial atau isu lingkungan dari berbagai sudut pandang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Adapun elemen serta ruang lingkup mata pelajaran IPS pada fase D dan fase E sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Mata pelajaran IPS diawali dengan pemahaman terhadap materi meliputi definisi dan konsep yang dikaitkan dengan peristiwa dan fenomena manusia pada bidang sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Pemahaman konsep mata pelajaran IPS difokuskan pada materi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan kunci sehingga perlu direkomendasikan materi ajar yang relevan. Elemen pemahaman konsep adalah elemen berupa peserta didik mendefinisikan, menafsirkan, dan merumuskan konsep atau teori dengan bahasa mereka sendiri. Pada elemen ini, peserta didik tidak hanya hafal secara verbal tetapi juga memahami konsep dan konteks dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
Keterampilan Proses	Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu mengasah pengetahuan dan keterampilan berpikir untuk memahami lebih dalam peristiwa dan fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia. Hal ini untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara

Elemen	Deskripsi
	yang berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat yang berkebinekaan global. Keterampilan proses dalam mata pelajaran IPS meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan, dan merencanakan proyek lanjutan.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk kelas VII - IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan proses peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan informasi tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media.

Fase D berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	<p>Pada akhir fase D, peserta didik mampu memahami kondisi iklim wilayah lokal dan global yang memengaruhi keberagaman potensi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejahteraan dalam konteks lokal dan regional, nasional, hingga global. Selain itu, materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik.</p> <p>Mempelajari konektivitas dan interaksi tersebut dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami efek sebab dan akibat.</p> <p>Sosialisasi dan interaksi, lembaga sosial, dinamika sosial antarsesama anggota masyarakat majemuk yang dipengaruhi perubahan sistem sosial budaya di tingkat lokal maupun global serta cara menghadapi dampaknya dalam rangka menjaga kebinekaan serta integrasi bangsa. Materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda, serta mempelajari dan menjalankan peran sebagai warga Indonesia dan bagian dari warga dunia ditinjau secara sosiologis, historis, geografis, maupun sebagai pelaku ekonomi. Peserta didik mempelajari tentang interaksi dan lembaga sosial, peluang dan tantangannya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan bagi kemaslahatan manusia dan Bumi.</p> <p>Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa ke masa menyebabkan keragaman perilaku manusia sehingga memengaruhi nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Perilaku manusia sebagai warga negara dan dunia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dikaitkan</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>dengan hak dan kewajiban serta penggunaan teknologi di era global. Materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menganalisis faktor-faktor penyebab kelangkaan, permintaan, penawaran, harga pasar, serta inflasi. Mengidentifikasi peran lembaga keuangan, nilai, serta fungsi uang. Mendeskripsikan pengelolaan, sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga, perusahaan serta negara. Mengidentifikasi hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Ruang lingkup ini menjadi salah satu ruang untuk peserta berlatih membangun kesadaran dan memberikan kontribusi ke masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup di tingkat lokal namun dalam perspektif global.</p> <p>Selain pengetahuan mengenai perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia, bagian ini menjadi sarana untuk merefleksikan kondisi kehidupan masyarakat dari masa nenek moyang bangsa Indonesia dan toponimi dalam sejarah. Materi ini juga menjadi sarana mengasah kesadaran untuk berpikir dari berbagai perspektif berdasarkan perbedaan historis, geografis, ekonomi, sosial dan budaya, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk kehidupan masa depan yang berkelanjutan.</p>
Keterampilan Proses	<p>Peserta didik menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media. Selain itu peserta didik dapat mengevaluasi hasil pengalaman belajar yang telah dilaluinya serta dapat merencanakan proyek tindak lanjut secara kolaboratif.</p>

2. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik memahami konsep dasar berbagai bidang ilmu sosial sebagai ilmu yang mengkaji manusia dan lingkungannya untuk memberikan landasan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif dalam merespon peristiwa dan fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat dalam lingkup lokal, nasional, dan global. Peserta didik memahami peran dan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi. Peserta didik secara mandiri maupun berkolaborasi menggali fenomena kehidupan manusia secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya dalam dimensi ruang dan waktu. Peserta didik menganalisis, menarik simpulan, mengomunikasikan informasi dan hasil analisis dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan dokumentasi. Peserta didik mampu merefleksikan hasil analisis dari informasi, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, serta menyusun rencana tindak lanjut.

Fase E berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	<p>Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat. Peserta didik mampu memahami status dan peran individu dalam kelompok sosial dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat. Peserta didik mampu memahami keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural. Peserta didik memahami hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Peserta didik memahami lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan, serta mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya. Peserta didik memahami konsep dasar Geografi, peta, pengindraan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG), Penelitian Geografi, dan fenomena geosfer fisik yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang kehidupan; peserta didik mampu menguraikan permasalahan yang timbul dalam fenomena geosfer yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer. Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/diakronis, sinkronis, sebab-akibat (kausalitas), perubahan dan keberlanjutan dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang ketika mempelajari berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia pada lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa praaksara, asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dan masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha, hingga masa kerajaan-kerajaan Islam, jalur rempah.</p>
Keterampilan Proses	<p>Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> ● mengamati fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya dan potensinya. ● membuat pertanyaan secara mandiri untuk menggali informasi tentang fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis. ● mengumpulkan informasi dari sumber primer dan/atau sekunder, melakukan observasi, dan mendokumentasikannya. ● menarik simpulan berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan hasil dokumentasi ● mengomunikasikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, data hasil observasi, dan hasil dokumentasi dalam bentuk media digital dan/atau nondigital. ● merefleksikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi, dan hasil dokumentasi serta menyusun rencana tindak lanjut

XIII. CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH SMA/MA/PAKET C

A. Rasional

Mata pelajaran Sejarah adalah salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan menengah, khususnya SMA/MA pada fase F yang mengkaji

tentang konsep dasar ilmu sejarah dan berbagai kejadian atau peristiwa penting menyangkut pengalaman manusia secara pribadi maupun kolektif di masa lampau. Pada pengalaman pribadi akan membentuk kepribadian seseorang sekaligus mencerminkan identitas dan jati dirinya, sementara pada pengalaman kolektif sebagai sebuah bangsa akan membentuk kepribadian nasional sekaligus identitas nasional. Mata Pelajaran Sejarah menyangkut pengetahuan faktual masa lampau dan bahan analisis melalui kemampuan berpikir historis dan kesadaran sejarah bagi peserta didik untuk menentukan sikap, mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupannya sebagai bagian dari entitas kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesadaran sejarah mengenai ke-Indonesia-an wajib ada dalam diri segenap bangsa Indonesia, yakni kesadaran akan fakta bahwa kita berangkat dari perjalanan Sejarah bangsa yang sama. Peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Indonesia pada berbagai periode menjadi pengikat rasa persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa. Pengalaman sejarah ini merupakan perjalanan panjang yang melintasi ruang dan waktu dan didalamnya banyak terkandung pelajaran bermakna. Perjalanan Sejarah Indonesia juga dipengaruhi oleh berbagai peristiwa di dunia. Transformasi pengetahuan atas Sejarah masa lalu sangat penting untuk dikontekstualisasikan dalam kehidupan kekinian dan sebagai bahan proyeksi ke masa depan dalam memperkuat jati diri bangsa Indonesia dalam dimensi lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran Sejarah disampaikan secara komprehensif, multidimensional, menggunakan berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi serta memotivasi peserta didik. Mata pelajaran Sejarah melatih peserta didik untuk belajar berpikir kritis, belajar merasakan, belajar berempati, belajar merefleksi serta belajar berkarya. Di samping itu, mata pelajaran Sejarah juga membuat peserta didik menjadi arif dan bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam menghadapi masa depan berdasarkan pengalaman belajar Sejarah dan belajar dari Sejarah. Secara progresif mata pelajaran sejarah diarahkan untuk mengkontekstualisasikan peristiwa-peristiwa di masa lalu dalam kehidupan masa kini dan dapat dipergunakan untuk memprediksi dan mengantisipasi tantangan kehidupan di masa depan. Muara pembelajaran sejarah berorientasi pada keterampilan berpikir historis akan mendorong pada pembentukan manusia merdeka yang memiliki kesadaran sejarah dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Sejarah antara lain;

1. menumbuh-kembangkan kesadaran sejarah;

2. menumbuh-kembangkan pemahaman tentang dimensi manusia (pemikiran, motif, tindakan), dimensi ruang (kejadian/peristiwa lokal, nasional dan global) dan dimensi waktu (waktu lampau, kini dan masa yang akan datang) dengan melihat pola perkembangan, perubahan dan keberlanjutan atau keberulangan);
3. menumbuh-kembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan pemahaman diri kolektif sebagai bangsa Indonesia yang berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif, memiliki nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme;
4. melatih kecakapan berpikir historis; kronologis, diakronis, sinkronis, kausalitas, imajinatif, kritis, kreatif, reflektif, dan kontekstual dalam mengambil keputusan masa kini dan masa depan berdasarkan fakta historis.
5. melatih keterampilan saintifik melalui tahapan penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi/penafsiran dan penulisan sejarah (historiografi) dalam proses belajar;
6. memiliki kemampuan literasi sejarah dalam mengkritisi dan menyajikan informasi sejarah secara lisan/tertulis dan dalam bentuk manual/ digital.

C. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Sejarah yang paling esensial adalah mempelajari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dan dialami oleh manusia pada masa lalu dan berpengaruh dalam berbagai kehidupan baik secara pribadi atau pun kolektif. Peristiwa dan pengalaman masa lampau merupakan gambaran aktivitas, realitas dan aktualitas kehidupan masyarakat Indonesia dalam ruang lingkup lokal, nasional dan global. Berbagai peristiwa sejarah disajikan secara kronologis sekaligus menggambarkan hubungan sebab akibat (kausalitas) antar peristiwa. Oleh sebab itu mata pelajaran sejarah tidak lepas dari manusia, ruang dan waktu. Manusia merupakan aktor yang menciptakan Sejarah. Ruang merupakan tempat terjadinya peristiwa. Waktu merupakan rangkaian proses kejadian atau peristiwa dan hubungan kausalitas antara masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Waktu disajikan secara kronologis dengan memperhatikan kausalitas dari suatu peristiwa sejarah.

Pada fase F, peserta didik mempelajari berbagai peristiwa sejarah sebagai materi lanjutan fase E (mata pelajaran IPS). Penekanan substansi diarahkan pada peran dan arti penting Indonesia bagi dunia dalam perjalanan sejarah hubungan antar bangsa mulai dari masa penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat, masa pergerakan kebangsaan Indonesia, pendudukan Jepang dan Proklamasi, masa mempertahankan kemerdekaan, masalah disintegrasi bangsa, masa Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi.

Ada dua elemen mata pelajaran Sejarah yakni, pemahaman konsep dan keterampilan proses yang dijabarkan pada tabel berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase F, peserta didik memahami peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia masa penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat, masa pergerakan kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang dan Proklamasi, masa mempertahankan kemerdekaan, masalah disintegrasi bangsa, Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi menggunakan konsep dasar ilmu sejarah.
Keterampilan Proses	Secara umum peserta didik menerapkan proses berpikir Sejarah (berpikir historis), melakukan literasi sejarah dan penelitian sejarah serta menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses inkuiri (mengamati fenomena Sejarah, menanya, mengumpulkan sumber (heuristik), menganalisis informasi, menafsirkan dan menarik kesimpulan) serta mengomunikasikan hasil belajar Sejarah secara tertulis dan non-tulisan atau dalam bentuk digital dan nondigital. Secara spesifik keterampilan proses belajar Sejarah mencakup keterampilan berpikir kronologis, berpikir kritis, kemampuan riset dan literasi Sejarah, berempati dan menemukan kebermaknaan (signifikansi) Sejarah serta mengambil keputusan terbaik untuk masa depan

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik menguasai sejumlah kompetensi, yakni bisa berpikir historis, melakukan literasi sejarah, penelitian dan penulisan sejarah secara sederhana, menunjukkan sikap dan perilaku kesadaran Sejarah dan empati Sejarah, serta menghasilkan projek Sejarah dalam bentuk produk digital dan non digital. Kompetensi tersebut dikuasai setelah peserta didik mempelajari berbagai peristiwa sejarah pada masa penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat, pergerakan kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang dan Proklamasi, masa mempertahankan kemerdekaan, masalah disintegrasi bangsa Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi. Kompetensi-kompetensi itu dicapai melalui berbagai strategi (literasi, lawatan sejarah, atau proyek kolaboratif) dan proses inkuiri.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase F peserta didik memahami penjelajahan dan penjajahan bangsa Barat, pergerakan kebangsaan Indonesia pendudukan Jepang dan Proklamasi, masa mempertahankan kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi menggunakan konsep dasar ilmu sejarah untuk menganalisis keterkaitan masa lalu dengan masa kini dan masa depan serta menemukan berbagai hal yang menunjukkan perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan bangsa Indonesia.
Keterampilan Proses	Secara umum peserta didik menunjukkan kesadaran sejarah melalui proses inkuiri (mengamati fenomena Sejarah,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikannya secara lisan dan atau tertulis).</p> <p>Secara spesifik keterampilan proses belajar Sejarah mencakup keterampilan berpikir kronologis, pemahaman Sejarah, analisis dan interpretasi Sejarah, kemampuan riset dan literasi Sejarah dan analisis isu kesejarahan serta pengambilan keputusan, dan kebermaknaan peristiwa Sejarah.</p> <p>Keterampilan proses pada mata pelajaran Sejarah dilakukan dengan cara berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati: peserta didik mencermati fenomena Sejarah terkait materi pelajaran ● Menanya: peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal yang ingin diketahui dan masalah yang sedang diselidiki dengan rumus 5W 1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana), dan memperkirakan jawaban atas pertanyaan. ● Mengumpulkan informasi (<i>heuristik</i>): peserta didik mencari informasi dari sumber Sejarah (sumber primer dan sekunder) melalui studi pustaka, studi dokumen/arsip, wawancara, observasi, kuesioner, dll. ● Menganalisis informasi (kritik sumber): peserta didik menyeleksi sumber, memverifikasi, triangulasi/cek silang akurasi data dan fakta Sejarah, menginterpretasi/ menafsirkan data dan fakta Sejarah. ● Menarik kesimpulan: peserta didik menarasikan temuan hasil investigasi terhadap permasalahan terkait materi pelajaran Sejarah. ● Mengomunikasikan: peserta didik menyajikan informasi Sejarah secara lisan dan tertulis dalam bentuk digital dan nondigital. ● Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif: peserta didik mengevaluasi pengalaman belajar dan merencanakan proyek lanjutan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.

XIV. CAPAIAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI

A. Rasional

Ilmu pengetahuan membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuan terhadap fenomena alam semesta. Keingintahuan ini dapat memacu peserta didik untuk memahami proses alam semesta bekerja melalui pendekatan-pendekatan empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan rekayasa sehingga tercipta teknologi yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dunia secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan akan melatih sikap ilmiah yang melahirkan kebijakan dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Geografi sebagai ilmu yang termasuk dalam rumpun ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal berbagai fenomena di permukaan bumi, baik secara fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta

permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan. Kajian tersebut dapat menjelaskan adanya persamaan dan perbedaan wilayah dalam hal potensi, masalah, dan informasi geografis lainnya, dapat memprediksi kondisi di masa depan berdasarkan data dari masa lalu dan masa kini, serta menyusun dalil-dalil geografi baru yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Dengan mempelajari ilmu geografi, peserta didik dapat mendeskripsikan, meneliti, menganalisis, dan menjelaskan berbagai relasi antara manusia dan alam.

Geografi mempunyai objek kajian meliputi berbagai hal yang terdapat di litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer dan antroposfer. Melalui geografi, manusia mempelajari hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa di permukaan bumi. Mempelajari geografi membantu setiap orang untuk memahami kompleksitas dunia.

Konsep geografi adalah menghubungkan topik-topik/fenomena/ gejala alam dan sosial menjadi suatu ide yang menolong tiap individu mengenal diri dan wilayah tempat tinggalnya dalam skala lokal, nasional, regional, hingga global yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah.

Bidang ilmu geografi pada dasarnya mempelajari berbagai komponen fisik muka bumi, makhluk hidup (tumbuhan, hewan, dan manusia) di permukaan bumi ditinjau dari persamaan dan perbedaan dalam perspektif keruangan yang terbentuk akibat proses interaksi dan interelasi. Untuk mempermudah mempelajarinya, berbagai persoalan keruangan (*spatial problems*) dirumuskan dalam rangkaian pertanyaan sebagai berikut. Apa jenis fenomenanya? Kapan terjadinya? Di mana fenomena tersebut terjadi? Bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi di suatu wilayah dan tidak terjadi di wilayah lain?

Melalui pemahaman kewilayahan, geografi menanamkan rasa cinta lingkungan dan cinta tanah air. Dengan mempelajari geografi, tiap individu dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga hidup selaras dengan alam, dapat beradaptasi dengan perubahan alam, dan mengupayakan mitigasi bencana pada tingkat individu dan komunitas. Dengan mempelajari geografi, seseorang akan mengenalkan batas-batas wilayahnya (laut, udara, darat) termasuk potensi sumber daya alam seperti potensi tanah, keanekaragaman hayati, dan bahan tambang maupun potensi sosial seperti kemajemukan sosial yang menciptakan kreativitas untuk mengembangkan potensi wilayah dan semangat mempertahankan wilayah dari ancaman luar.

Dalam lingkup teoretis, geografi memiliki tiga pendekatan utama dalam menelaah suatu persoalan keruangan yaitu (1) analisis spasial; (2) analisis ekologis; dan (3) analisis kompleks regional sebagai gabungan dari pendekatan (1) dan (2). Pendekatan ketiga merupakan cara yang lebih tepat digunakan untuk menelaah fenomena geografis yang memiliki tingkat kerumitan tinggi karena banyak variabel yang berpengaruh dan bersifat multidimensi (ekonomi, sosial, budaya, politik, dan keamanan). Contohnya adalah telaah tentang pengembangan wilayah dan analisis kebencanaan.

Geografi sebagai mata pelajaran di sekolah menjadi sangat penting karena dapat memberikan sumbangsih dalam mengatasi permasalahan lokal, regional, maupun global, serta membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada permasalahan bangsa dan dunia. Indonesia memiliki luas wilayah sekitar 5.180,053 km² yang terdiri atas luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km² dengan ribuan ragam budaya, potensi sumber daya yang berlimpah, perbedaan wilayah, dan jumlah penduduk yang besar. Anugerah Tuhan Yang Maha Esa ini harus dijaga dan dimanfaatkan sebagai bekal kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan masyarakat dunia. Sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi Berkebinekaan Global, karakteristik keilmuan geografi sungguh tepat menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Sebagaimana bidang ilmu lain, ilmu geografi juga memiliki alat ukur keruangan berupa jarak antara dua tempat, baik dalam satuan panjang, satuan nilai ekonomi, satuan waktu, satuan luas (biasanya diekspresikan dalam hektare atau km²), hasil perhitungan jumlah objek yang berdiri sendiri maupun dalam satuan luas (kepadatan), atau dalam satuan rasio. Di samping penyajian dalam bentuk diagram, tabel atau gambar profil, informasi geografis paling efektif disampaikan dalam bentuk data spasial karena sebuah data spasial dapat memberikan penjelasan fenomena geografis dalam perspektif keruangan. Oleh karena keterbatasan media penyajian ruang muka bumi ke dalam bidang datar maka data spasial mensyaratkan skala.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik:

1. memahami wilayah tempat tinggal dan lingkungan sekitar (karakteristik, keunikan, persamaan dan perbedaan wilayah).
2. memahami proses yang memengaruhi lingkungan fisik dan sosial.
3. memahami interaksi antara gejala fisik alam dan aktivitas manusia yang berdampak bagi kehidupan.
4. memahami dan menggunakan data dan informasi geografis.

5. mengenal cara mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam di lingkungan tempat tinggal dan lingkup nasional.
6. menganalisis secara spasial fenomena geografis dalam kehidupan sehari-hari dan menarik manfaat.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Geografi berorientasi pada penguatan kelimuan geografi dan wawasan kewilayahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mengedepankan pembentukan karakter, merencanakan, berpikir, dan bertindak secara terukur, memahami anugerah Tuhan yang memberikan banyak kelebihan dan ragam perbedaan wilayah pada negeri ini dengan memanfaatkan perspektif keruangan.

Elemen-elemen Mata Pelajaran Geografi beserta deskripsinya adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	<p>Geografi berhubungan dengan konsep-konsep ilmu Geografi dan fenomena geosfer keseharian yang bercirikan keruangan, kewilayahan dan kebinekaan. Memanfaatkan pengetahuan peta dan teknologi yang berkembang berupa penginderaan jauh dan sistem informasi geografis dalam menganalisis permasalahan atau fenomena geografis di kehidupan. Melakukan penelitian sederhana untuk menjawab persoalan yang ada</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis keuntungan dari posisi strategis wilayah Indonesia dari sisi astronomis, geografis, geologis dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Peserta didik memahami Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia. Peserta didik memahami karakteristik Geografi Penduduk di wilayah-wilayah Indonesia. Peserta didik memahami Perubahan iklim, Kebencanaan, dan Lingkungan Hidup sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kondisi alam Indonesia. Peserta didik memahami Kewilayahan dan Pembangunan serta Kerja Sama Antar Wilayah yang terjadi.</p>
Keterampilan Proses	<p>Elemen keterampilan berpikir adalah elemen yang menekankan pembelajaran kepada tindakan mencari dan menemukan sesuatu. Pembelajaran ditekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Elemen keterampilan proses terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati ● Menanya ● Mengumpulkan Informasi ● Mengorganisasikan Informasi ● Menarik Kesimpulan ● Mengomunikasikan ● Merefleksikan dan Merencanakan Proyek Lanjutan

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F peserta didik memahami berbagai fenomena geografis dan permasalahan keruangan baik fisik maupun sosial. Peserta didik mampu

mencari ide solusi atas persoalan kelingkungan dan kewilayahan yang ada terkait pengembangan wilayah dalam pembangunan dan kerjasama antar wilayah. Peserta didik mampu merencanakan pembangunan wilayah berdasarkan sumberdaya alam yang ada, karakteristik wilayah, kebencanaan dan perubahan iklim yang menjadi tantangan abad ini. Peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, dan merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif dalam ruang lingkup pengembangan wilayah dan kerjasama antar wilayah.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami berbagai fenomena geosfer yang terjadi. Peserta didik mampu secara kritis, analitis, dan kreatif memberikan ide solusi akan permasalahan yang terjadi dalam ruang dan wilayah yang beragam. Peserta didik juga mampu memahami terjadinya perubahan fisik dan sosial pada wilayah sekitar dan memberikan ide atau solusi dalam sebuah paparan di kelas ataupun di media sosial.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis keuntungan posisi strategis wilayah Indonesia dari sisi astronomi, geografis, geologis dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Peserta didik memahami Pola Keanekaragaman Hayati Indonesia dan Dunia. Peserta didik memahami karakteristik Geografi Penduduk wilayah-wilayah di Indonesia. Peserta didik memahami Perubahan Iklim, Kebencanaan, dan Lingkungan Hidup sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kondisi alam Indonesia. Peserta didik memahami Kewilayahan dan Pembangunan serta Kerja Sama Antar Wilayah yang terjadi. Peserta didik juga mampu membuat laporan penelitian tentang isu-isu yang berkembang di wilayahnya berupa paparan dan solusinya serta melakukan evaluasi. Peserta didik mampu mempresentasikan laporan penelitian dalam bentuk peta, grafik, infografis, dan/atau tabel. Peserta didik mampu merefleksikan laporan penelitian agar dapat merencanakan penelitian lanjutan.</p>
Keterampilan Proses	<p>Pada akhir fase F peserta didik mampu mengamati fenomena geosfer di Indonesia dan/atau dunia, membuat pertanyaan untuk menggali informasi secara mendalam tentang fenomena geosfer fisik atau sosial. Selain itu, peserta didik mampu mengumpulkan informasi, melakukan observasi secara langsung atau studi literasi, mendokumentasikan, menganalisis dan menarik simpulan dari informasi yang diperoleh serta mengomunikasikan dalam bentuk peta sederhana atau menggunakan aplikasi digital, grafik, infografis, dan/atau tabel. Peserta didik mampu merefleksikan informasi, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang diperoleh serta mengomunikasikan ke media yang tersedia. Peserta didik merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap kerja sama antarwilayah di Indonesia.</p>

XV. CAPAIAN PEMBELAJARAN EKONOMI

A. Rasional

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia pada perubahan besar dalam kehidupan bermasyarakat. Tingginya mobilitas orang, barang, jasa, dan informasi antarruang merupakan akibat perubahan besar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dinamika tersebut membuat manusia berupaya meningkatkan kualitas dirinya agar sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi sehingga mampu bertahan hidup serta memenuhi berbagai kebutuhan dasarnya sesuai dengan konteks zaman. Berbagai perkembangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat telah memengaruhi berbagai aspek, salah satunya adalah aspek ekonomi. Banyak kegiatan masyarakat yang telah berubah dan bertransformasi sedemikian rupa mengikuti perkembangan zaman. Beberapa perubahan dan transformasi tersebut ditunjukkan melalui adanya kemudahan dalam mengakses informasi, kemudahan dalam melakukan pembayaran, kecepatan mobilitas barang dan jasa, dan semakin banyaknya bentuk usaha kerakyatan yang berbasis digital. Hal tersebut memberikan dampak pada berubahnya paradigma mata pelajaran Ekonomi, khususnya yang diberikan pada jenjang sekolah menengah atas.

Pada praktiknya, perubahan belum tentu menjadi lebih baik. Namun tanpa perubahan, kebaruan tidak akan terjadi. Perubahan paradigma dalam mata pelajaran Ekonomi diharapkan akan diikuti dengan perubahan tindakan ekonomi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan paradigma mata pelajaran Ekonomi diharapkan juga mendukung penyelesaian masalah-masalah sosial kontemporer pada masyarakat seperti ketimpangan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang fokus pada pembahasan mengenai berbagai upaya manusia dalam rangka mempertahankan hidupnya. Mata pelajaran Ekonomi memuat cakupan materi yang kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks menguatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat perlu dibekali dengan mata pelajaran Ekonomi yang mendunia namun tetap berpijak pada kearifan lokal. Mata pelajaran Ekonomi yang berkearifan lokal menjadi mutlak diperlukan agar masyarakat memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan guna menyikapi berbagai fenomena dan masalah perekonomian baik di lingkungan kecil seperti keluarga hingga di lingkungan besar seperti masyarakat internasional.

Dengan demikian, mata pelajaran Ekonomi perlu dibangun dengan paradigma bahwa dunia dapat berubah dengan cepat mengikuti perkembangan zaman.

Oleh sebab itu, paradigma mata pelajaran Ekonomi perlu diarahkan pada upaya:

1. mendorong peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai sumber yang tersedia, bukan sekedar diberi tahu;
2. mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dengan melatih kemampuan bertanya melalui bantuan mesin (komputer, ponsel pintar) yang dapat menyajikan dan memproses data secara cepat;
3. memotivasi peserta didik dan melatih berpikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanis (rutin) yang dapat dilakukan oleh mesin yang terprogram; dan
4. menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat mengomunikasikan informasi yang dihasilkan baik cara perolehan dan kegunaan informasi tersebut.

Dengan mempelajari mata pelajaran Ekonomi, peserta didik diharapkan memiliki karakter mandiri dan bernalar kritis sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Mandiri berarti peserta didik bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Sedangkan bernalar kritis berarti peserta didik secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

B. Tujuan

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan untuk memastikan peserta didik:

1. memanfaatkan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan;
2. memahami masalah ekonomi dan menyelesaikannya secara bertanggung jawab;
3. memahami aktivitas ekonomi yang sifatnya dinamis dan meminimalisasi dampak buruk dari dinamika perekonomian tersebut;
4. merencanakan masa depan berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan dan mengambil keputusan terkait isu atau masalah-masalah keuangan; dan
5. bersikap kritis dalam menyikapi kebijakan-kebijakan ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan internasional serta memetakan dampak suatu kebijakan ekonomi bagi para pihak atau pemangku kepentingan.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kehidupan sosial masyarakat

di era digital ditunjukkan melalui terciptanya interaksi sosial yang serba cepat, antar individu maupun kelompok dalam cakupan yang lebih luas, melewati batas ruang dan waktu, memunculkan daya saing dan sistem nilai yang saling berpengaruh antar individu dan kelompok.

Keluasan mata pelajaran ekonomi untuk jenjang sekolah menengah atas sepatutnya diarahkan bukan pada aspek penguasaan materi saja, melainkan juga pada peningkatan kompetensi. Rumusan kompetensi difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif terkait fenomena maupun masalah ekonomi.

Mata pelajaran Ekonomi untuk jenjang menengah atas mengandung dua elemen yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses. Kedua elemen secara komprehensif mendukung peserta didik untuk memiliki literasi ekonomi dan finansial serta keterampilannya. Literasi ekonomi yang ingin dibangun mencakup keterampilan menganalisis kondisi ekonomi sehingga peserta didik mampu membuat keputusan ekonomi, membuat pilihan dalam alokasi sumber daya, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi. Sedangkan literasi finansial yang ingin dibangun mencakup keterampilan pengambilan keputusan terhadap penggalan sumber keuangan serta penggunaannya, menghindari sumber keuangan serta pembelanjaan yang tidak efektif yang berpotensi pada tindakan konsumtif, dan menciptakan peluang sumber keuangan yang produktif lainnya sesuai kapasitas peserta didik.

Melalui kedua literasi tersebut, peserta didik tingkat menengah atas diarahkan untuk bersikap menghargai kehidupan melalui pemanfaatan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis sekaligus ekologis, seperti benda atau jasa yang keberadaannya tidak menimbulkan potensi dampak lingkungan. Lingkup mata pelajaran Ekonomi meliputi konsep ilmu ekonomi, ekonomi makro, ekonomi internasional, dan akuntansi keuangan dasar. Peserta didik dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar seperti pasar tradisional, koperasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank, industri kreatif, sumber daya kelautan, pesisir, hutan, dan sebagainya.

Elemen-elemen mata pelajaran dan deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Pemahaman Konsep	Pemahaman konsep dalam mata pelajaran Ekonomi memuat pemahaman terhadap materi meliputi definisi dan konsep yang dikaitkan dengan fenomena dan masalah ekonomi yang terjadi. Pemahaman konsep difokuskan pada materi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan kunci yang juga dikaitkan dengan materi lain yang relevan sehingga

Elemen	Deskripsi
	perlu direkomendasikan materi ajar yang relevan. Elemen pemahaman konsep adalah elemen dimana peserta didik mendefinisikan, menafsirkan, dan merumuskan konsep atau teori dengan bahasa mereka sendiri. Pada elemen ini, peserta didik tidak hanya hafal secara verbal tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.
Keterampilan Proses	Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Elemen keterampilan proses terdiri atas proses <ul style="list-style-type: none"> ● mengamati, ● menanya, ● mengumpulkan informasi, ● mengorganisasikan informasi, ● menarik kesimpulan, ● mengomunikasikan, dan ● merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memahami berbagai permasalahan ekonomi berdasarkan fenomena dan masalah yang terjadi di lingkungan (masyarakat, bangsa, dan antar-bangsa). Peserta didik memberikan solusi pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi. Peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, dan merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif dalam ruang lingkup ekonomi makro, ekonomi internasional, dan akuntansi keuangan dasar.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase F, peserta didik memahami berbagai konsep dasar ekonomi. Peserta didik memahami peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan keuangan dan ekonomi. Peserta didik memahami berbagai permasalahan ekonomi dan keuangan yang terjadi di lingkungan sekitar serta memahami dampak dari permasalahan ekonomi dan keuangan yang sedang terjadi berdasarkan konsep yang sudah dipelajari. Konsep-konsep yang diharapkan dipahami peserta didik pada fase ini yaitu pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi serta kaitannya dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, serta solusi untuk mengatasinya; konsep ketenagakerjaan dan masalahnya serta solusi untuk mengatasinya; konsep uang dan peredaran uang serta kaitannya dengan inflasi dan kebijakan moneter; konsep akuntansi keuangan dasar dalam konteks menilai kondisi keuangan pribadi atau unit usaha (persamaan dasar akuntansi dan laporan keuangan); konsep kebijakan fiskal, fungsi anggaran negara dan daerah, dan perpajakan; konsep ekonomi internasional dan masalahnya; serta konsep literasi ekonomi dan keuangan digital.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Proses	Pada akhir fase F, peserta didik mengamati kondisi dan masalah ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional. Peserta didik mempertanyakan dan memprediksi faktor penyebab kondisi dan masalah ekonomi di lingkungan sekitar, regional atau nasional. Peserta didik mengumpulkan informasi berkaitan dengan kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional atau nasional. Peserta didik memvalidasi dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan terkait dengan faktor penyebab kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional atau nasional. Peserta didik menarik kesimpulan terkait faktor penyebab dan memberikan solusi atas kondisi dan permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar, regional, atau nasional. Peserta didik mengomunikasikan hasil pengamatan terkait penarikan kesimpulan atas kondisi dan permasalahan ekonomi serta solusi mengatasinya. Peserta didik merefleksikan solusi atas permasalahan ekonomi untuk kepentingan lingkungan sekitar. Peserta didik merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif dalam rangka mengurangi permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar.

XVI. CAPAIAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

A. Rasional

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman ras, suku bangsa, agama, bahasa, dan tradisi. Keberagaman merupakan ciri dari masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang mengedepankan kesederajatan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman bangsa Indonesia merupakan potensi yang dapat digunakan untuk mendorong kemajuan dan pembangunan. Semangat kesederajatan dalam perbedaan menjadi pondasi terpenting dalam hidup berbangsa dan bernegara. Namun, jika perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan potensi konflik sosial. Dinamika konflik sosial yang terjadi menjadi keprihatinan yang mendalam. Fenomena tersebut membawa perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Hal tersebut jika tidak diantisipasi mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Kemajuan teknologi mengubah dunia dengan cepat, situasi sosial memasuki episode masyarakat digital dengan berbagai keunikan dan karakteristiknya. Terbentuknya masyarakat digital menjadi sebuah tantangan kajian sosial dan budaya, karena berdampak pada perubahan sosial-budaya dan interaksi sosial. Realitas nyata berubah menjadi realitas maya, demikian pula dalam interaksi sosial juga mengalami perubahan. Interaksi sosial melewati batas ruang dan waktu yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi. Pada Era digital, beberapa pekerjaan manusia akan digantikan oleh robot, mesin, dan *Artificial intelligence*, namun di sisi lain hal tersebut membuka inovasi baru dalam bidang digital. Untuk itu pendidikan akan diarahkan pada kemampuan *soft skill* berupa sikap kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan kemampuan

komunikasi serta kolaborasi. Hal ini diperlukan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan warga negara yang lebih baik di tengah arus globalisasi dan kemajemukan masyarakat Indonesia.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dengan segala kompleksitasnya dan hal-hal yang membentuknya, interaksi sosial dan akibat yang ditimbulkannya, serta perilaku manusia secara kolektif. Salah satu kajian mata pelajaran Sosiologi saat ini adalah perubahan perilaku masyarakat sebagai dampak kemajuan teknologi. Dinamika dalam berinteraksi sosial memungkinkan munculnya berbagai realitas baru dan beragam gejala sosial-budaya yang terjadi dalam masyarakat. Di tengah dinamika sosial yang terus berubah sangat penting bagi peserta didik untuk mengenal identitas diri dan lingkungan sosialnya, sehingga dapat menyikapi permasalahan dan perubahan sosial yang timbul di masyarakat secara adaptif dan solutif. Dalam konteks interaksi dengan dinamika kehidupan sosial yang terus berubah, etika sosial berperan penting. Etika sosial membuat tatanan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara lebih teratur dan dapat mengatasi konflik dengan baik. Mata pelajaran Sosiologi dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berupaya membekali dengan kompetensi dalam bermasyarakat dan berbudaya serta memiliki etika sosial dan sikap *egaliter* sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam bingkai Profil Pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Mata pelajaran Sosiologi bertujuan agar peserta didik:

1. mampu beradaptasi dengan perubahan sosial-budaya;
2. memiliki kesadaran identitas diri dalam hubungan dengan kelompok sosial di lingkungan masyarakat;
3. memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial-budaya atau konflik sosial di masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab;
4. bekerjasama, melakukan tindakan kolektif memecahkan masalah-masalah sosial, dan membangun kehidupan bermasyarakat.

C. Karakteristik

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, dinamika sosial, interaksi sosial, dan segala akibat yang ditimbulkannya. Sosiologi penting untuk dipelajari sebagai bekal pengetahuan, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan. Tumbuhnya kesadaran akan identitas diri dalam hubungan dengan kelompok sosial dalam konteks lingkungan masyarakat penting dikembangkan. Demikian pula, kepedulian terhadap masalah-masalah sosial termasuk memahami konflik sosial yang terjadi di

masyarakat. Kemampuan peserta didik sebagaimana ditunjukkan dalam keterampilan sosialnya dalam menjalin kerjasama, melakukan tindakan kolektif memecahkan masalah-masalah sosial-budaya, dan membangun kehidupan sosial sangat diharapkan.

Mata pelajaran Sosiologi menekankan kemampuan peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuan Sosiologi di kehidupan sosial sebagai individu dalam kelompok sosial beserta permasalahan dan dinamika yang ada di dalamnya. Mata pelajaran Sosiologi ditujukan agar peserta didik dapat berpikir kritis, analitis, adaptif, dan kolaboratif dalam penumbuhan kesadaran individu dan sosial dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan budaya. Hal ini mencerminkan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Apalagi perubahan sosial dan budaya terjadi secara signifikan di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut, dapat dilihat dari fenomena berbagai isu dan masalah sosial-budaya yang sedang terjadi. Fenomena tersebut antara lain, revolusi teknologi, perubahan iklim, keadilan sosial, kesetaraan gender, dan pengaruh budaya asing. Untuk itu, diperlukan kemampuan berpikir sosiologis untuk memahami permasalahan tersebut.

Elemen mata pelajaran Sosiologi meliputi pemahaman konsep dan keterampilan proses yang dijabarkan pada tabel berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep	Pemahaman konsep Sosiologi berhubungan dengan konsep-konsep dasar Sosiologi seperti menjelaskan status dan peran individu dalam kelompok sosial, permasalahan sosial, prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial, konflik dan kekerasan, integrasi sosial, perubahan sosial, ketimpangan sosial, dan eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas. Peserta didik tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang definisi konsep Sosiologi, tetapi dia juga memahami bagaimana dan mengapa suatu realita dan gejala sosial-budaya dapat terjadi. Pemahaman seperti itu dapat digunakan untuk memahami masalah sosial-budaya yang lebih luas, komprehensif, dan lebih bermakna.
Keterampilan Proses	Merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki suatu fenomena sosial-budaya secara sistematis, kritis, analitis, logis dan solutif. Keterampilan proses menuntut adanya keterlibatan intelektual dan kesadaran sosial yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan melakukan penelitian sederhana. Selain itu, juga dapat mengembangkan sikap-sikap ilmiah dan kemampuan untuk menemukan serta mengembangkan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam kehidupan secara objektif dan rasional. Keterampilan proses dalam Mata Pelajaran Sosiologi meliputi kegiatan <ul style="list-style-type: none">● Mengamati;

Elemen	Deskripsi
	<ul style="list-style-type: none"> ● Menanya; ● Mengumpulkan informasi; ● Mengorganisasikan; ● Menarik kesimpulan; ● Mengomunikasikan; ● Merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami berbagai permasalahan sosial yang terjadi. Peserta didik juga mampu menerapkan prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial sehingga terwujud kehidupan sosial yang harmonis, memahami penyebab konflik dan kekerasan serta upaya untuk menciptakan integrasi sosial di tengah dinamika masyarakat digital yang terus berubah. Peserta didik mampu memahami berbagai perubahan sosial, dan eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami berbagai permasalahan sosial, konflik, dan kekerasan yang terjadi di masyarakat. Peserta didik mampu secara kritis, analitis, dan kreatif memberikan pemecahan masalah sosial yang solutif terhadap dinamika kehidupan sosial di tengah masyarakat digital saat ini. Penerapan prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial digunakan untuk mewujudkan masyarakat multikultural yang harmonis dan integratif. Peserta didik juga mampu memahami terjadinya perubahan sosial pada kelompok atau komunitas di tengah arus globalisasi dan mampu memberikan solusi terhadap dampak globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Peserta didik juga mampu merancang strategi, melakukan dan mengevaluasi kegiatan/projek pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal, serta mampu mempresentasikan dalam bentuk grafik, infografis, dan/atau tabel. Peserta didik mampu merefleksikan hasil informasi, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang diperoleh untuk ekspektasi di masa depan, merencanakan penelitian sosial lanjutan pada masyarakat.
Keterampilan Proses	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati fenomena sosial di Indonesia dan/atau dunia, membuat pertanyaan untuk menggali informasi secara mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi. Selain itu, peserta didik mampu mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder, melakukan observasi partisipatif dan mendokumentasikan, menganalisis dan menguji keabsahan data, serta menarik simpulan dari informasi yang diperoleh. Kemudian mengomunikasikan dalam bentuk grafik, infografis, dan/atau tabel. Peserta didik mampu merefleksikan hasil informasi, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang diperoleh untuk ekspektasi di masa

Elemen	Capaian Pembelajaran
	depan, merencanakan penelitian sosial lanjutan pada masyarakat yang lebih luas.

XVII. CAPAIAN PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI

A. Rasional

Indonesia adalah negeri yang kaya dan beragam. Kekayaan itu berasal dari limpahan sumber daya alam dan kekayaan yang berasal dari kebudayaan yang dimiliki ribuan kelompok etnik yang tersebar di puluhan ribu pulau. Keragaman bahasa, etnik, ras, agama, kepercayaan, dan berbagai aspek bendawi dan nonbendawi terbukti menjadi bagian tidak terpisahkan dari kekayaan kebudayaannya. Mengakui keberagaman tersebut merupakan modal dasar terciptanya masyarakat yang harmonis. Keberagaman itu telah terdapat dalam sila-sila Pancasila dan ditegaskan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Pemahaman akan keberagaman dan kekayaan kebudayaan tentu akan menghasilkan kesadaran identitas diri di tengah kelompok masyarakat lain yang berbeda.

Kesadaran ini perlu dilestarikan oleh peserta didik, pendidik, dan masyarakat untuk mengelola perbedaan yang ada. Pengelolaan keberagaman yang berujung pada upaya mempertemukan: (i) suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain yang memiliki dimensi *emik (native point of view)*; dan (ii) dimensi *etik (scientist's viewpoint)*.

Pengetahuan kebudayaan atas diri, masyarakat, dan kelompok lain beserta keberagaman di dalamnya menjadi urgensi pembelajaran Antropologi. Pembelajaran Antropologi diorientasikan pada penanaman nilai atas jati diri sebagai bangsa yang multikultural. Pemahaman mendalam dan internalisasi nilai atas keberagaman dan kekayaan kebudayaan membentuk karakter peserta didik yang unggul dan beradab. Karakter yang dimaksud adalah peserta didik yang menghargai dan mengembangkan harmoni atas kebinekaan etnik, budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan, serta segala aspek yang berbeda dengan identitas dirinya.

Pembelajaran Antropologi memfokuskan pada proses identifikasi, penelusuran, dan pengungkapan makna atas keberagaman dan kekayaan kebudayaan bendawi dan nonbendawi yang ada, termasuk kebudayaan global pada abad 21 ini. Pembelajaran Antropologi adalah usaha untuk memberikan pemahaman mendalam dan memantik refleksi peserta didik terhadap keunikan kebudayaannya, serta segala nilai apapun yang terkandung di dalamnya.

Proses memantik refleksi ini juga mendorong untuk penguatan nalar kritis, kreativitas, dan empati peserta didik dalam memposisikan dan mengelola diri

dengan tepat di tengah keragaman budaya. Seluruh proses pembelajarannya akan tertuju pada penggalan nilai utama yang terkandung pada kebudayaan sehingga proses penanaman dan transmisi nilai-nilai pelajar Pancasila berjalan dinamis dan berkontribusi positif bagi pembentukan sumber daya manusia yang maju dan warga negara yang beradab.

B. Tujuan

Mata pelajaran Antropologi bertujuan memfasilitasi peserta didik untuk:

1. mengidentifikasi, menelusuri, dan mengungkapkan secara kritis berbagai aspek ruang lingkup bidang Antropologi yang mewujud pada bentuk kebudayaan bendawi dan nonbendawi;
2. Meningkatkan pengetahuan dan mampu berpikir kritis dalam praktik berkebudayaan pada konteks ruang dan waktu untuk melestarikan kebudayaan secara kreatif;
3. mengembangkan kemampuan adaptif dan reflektif dalam menerima kebudayaan lain, khususnya terkait kebinekaan nasional dan global sehingga proses transformasi sosial dapat berkembang; dan
4. menanamkan nilai-nilai utama dalam menciptakan bangsa yang beradab, menguatkan kegotongroyongan, dan responsif terhadap kebinekaan global.

C. Karakteristik

Antropologi termasuk rumpun ilmu sosial-budaya yang mempelajari manusia yakni manusia sebagai makhluk secara fisik, manusia pada masa prasejarah, dan manusia dengan sistem kebudayaannya. Kelahiran Antropologi erat kaitannya dengan etnografi, baik etnografi sebagai metode penelitian maupun etnografi sebagai produk penelitian. Antropologi mengkaji manusia dan kompleksitasnya dengan menggunakan pendekatan holistik untuk mendapat perspektif emik. Pendekatan ini dilakukan melalui partisipasi langsung dengan fokus kajiannya. Jadi, Antropologi mampu memahami fokus penelitiannya secara detail dan menghasilkan penjelasan yang mendalam (*thick description*).

Capaian pembelajaran Antropologi didasarkan pada pertimbangan kemampuan bernalar peserta didik pada tingkat pendidikan menengah. Ciri pokok perkembangan peserta didik pada fase tersebut adalah mampu berpikir abstrak, logis serta menganalisis secara deduktif dan induktif mengenai berbagai fenomena sosial-budaya. Kemampuan bernalar secara deduktif dan induktif yang dimaksud adalah peserta didik mampu mengidentifikasi masalah; mencari jawaban, menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan pemahamannya.

Elemen mata pelajaran Antropologi dijabarkan melalui pemahaman konsep dan keterampilan proses yang dijelaskan melalui tabel berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep	Pemahaman konsep mata pelajaran Antropologi meliputi definisi, konsep dan contoh dari Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dengan berbagai ragam kebudayaannya; Etnografi; Antropologi ragawi; Arkeologi; Etnologi-bahasa; Antropologi sosial-budaya; kelompok etnik dan perilaku budaya global. Pemahaman konsep yang dimaksud adalah peserta didik mampu menjelaskan contoh dari berbagai praktik sosial budaya dan fenomena sosial budaya yang terdapat di lingkungan sekitarnya.
Keterampilan proses	Pembelajaran Antropologi mendorong peserta didik memiliki kemampuan untuk meneliti, menganalisis, dan menyajikan hasil pembelajaran secara logis, sistematis dan reflektif dari perspektif emik dan etik. Guna mengembangkan kemampuan berpikir dan praktik pembelajaran secara ilmiah, subelemen keterampilan proses pembelajaran Antropologi adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati; ● Menanya; ● Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber; ● Mengorganisasikan informasi; ● Menarik kesimpulan; ● Mengomunikasikan dan menyajikan hasil pembelajaran; ● Merefleksikan hasil pembelajaran; dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif. ● Membentuk diri sebagai pelaku budaya yang beradab di tengah disrupsi kebudayaan.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami dan meningkatkan keterampilan inkuiri dalam ruang lingkup Antropologi sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran kebinekaan lokal, nasional, dan global saat mencermati beragam fenomena di sekitarnya. Pemahaman dan refleksi ini akan menghasilkan praktik masyarakat yang beradab dan semangat kegotongroyongan tanpa membedakan kelompok yang berbeda. Internalisasi nilai dapat dilakukan bersamaan saat kegiatan pembelajaran secara langsung di masyarakat.

Fase F berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman konsep	Peserta didik mampu memahami pengertian dasar dari Antropologi beserta segala sesuatu yang terkait di dalamnya, antara lain ruang lingkup dan sejarahnya, ranah, posisi manusia dan kebudayaannya serta etnografi. Selain itu, peserta didik mampu menjelaskan manfaat pembelajaran Antropologi dan potensi Antropologi dalam pembangunan. Peserta didik mampu memahami cakupan Antropologi Ragawi dan menjelaskan perbedaannya dengan mata pelajaran lainnya. Peserta didik juga mampu menjelaskan persoalan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>perkembangan manusia, evolusi beserta penyebarannya, variasi dan karakter ras manusia, wilayah dan pembentukan karakternya, pembentukan identitas diri dan sosial, dan menjelaskan proses produksi kebudayaan bendawi di dalamnya.</p> <p>Peserta didik mampu menjelaskan ruang lingkup dari pengembangan lebih lanjut Antropologi fisik, khususnya yang berhubungan dengan tinggalan-tinggalan bendawi pada masa lalu. Peserta didik juga mampu memahami dan menjelaskan berbagai kebudayaan prasejarah, tinggalan bendawi, pembentukan perkampungan, benda-benda dalam siklus kehidupan, penemuan pengetahuan dan teknologi yang ada, yang mampu mendukung kehidupannya, memahami perubahan masyarakat dari yang pada awalnya bersifat nomaden ke menetap hingga pembentukan kelompok suku dan bangsa di berbagai wilayah.</p> <p>Peserta didik mampu memahami keanekaragaman bahasa lokal atau bahasa ibu di lingkungan sekitarnya, baik atas dasar dari garis ibu ataupun dari garis ayahnya sehingga mereka mampu menjelaskan secara kritis dan kreatif dalam menjaga kebinekaan lokal, nasional dan globalnya dari sisi kebahasaan.</p> <p>Peserta didik mampu memahami secara kreatif dan kritis terhadap pengertian dan ruang lingkup kebudayaan, sistem sosial dan perangkatnya, struktur dan perilaku sosial yang saling memengaruhi, pengenalan siklus kehidupan manusia dan segala upacara yang diadakan, relasi kuasa dan pembentukan legitimasi dari para pelaku. Pemahaman atas aspek Antropologi sosial budaya ini diharapkan mampu membawa para peserta didik pada suatu prinsip menciptakan keadaban, kegotongroyongan dalam berbagai nilai luhur yang ditemukan dan digalinya, serta kesadaran atas kebinekaan global yang menguatkan proses transformasi sosialnya.</p> <p>Peserta didik mampu memahami fenomena kebudayaan tradisional di tengah kebudayaan global. Peserta didik diharapkan mampu menghubungkan berbagai fenomena global dan kebudayaan lain sebagai faktor pemengaruh atas fenomena kebinekaan lokal, nasional dan global yang ada di lingkungan budayanya. Peserta didik juga mampu memahami dan menguraikan aspek-aspek terkait ikatan sosial, pembentukan kelompok bangsa pasca kolonial, dan munculnya poros kekuasaan dan fungsi sosial berbagai elemen masyarakat. Proses pemahaman itu akan menghasilkan kemampuan menganalisis fenomena representasi identitas dan rekonstruksi sosial, poskolonial, hibriditas budaya, serta globalisasi dan komodifikasi budaya yang menyertainya.</p>
Keterampilan proses	<p>Pada akhir fase, peserta didik mampu melakukan penelitian Antropologi sederhana dengan memilih metode penelitian yang sesuai untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, memilah dan mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil penelitian tentang berbagai keragaman manusia secara sosial dan budaya dengan konsep dasar Antropologi. Peserta didik mampu merefleksikan dan merencanakan projek lanjutan secara kolaboratif. Peserta didik mampu menjadi pelaku budaya yang beradab di tengah disrupsi kebudayaan.</p>

XVIII.1. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK

A. Rasional

Mata pelajaran seni merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk dapat memaknai hidupnya dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni sangat penting untuk membangun kemampuan olah rasa peserta didik sehingga mereka mampu meregulasi dirinya dan memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Pembelajaran seni berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespon sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), dan kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Seni musik merupakan ekspresi, respon, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, baik dari dalam diri maupun dari budaya, sejarah, alam dan lingkungan hidup seseorang, dalam beragam bentuk tata dan olah bunyi musik. Musik bersifat individual sekaligus universal, mampu menembus sekat-sekat perbedaan, serta menyuarakan isi hati dan buah pikiran manusia yang paling dalam, termasuk yang tidak dapat diwakili oleh bahasa verbal. Musik mendorong manusia untuk merasakan, dan mengekspresikan keindahan melalui penataan bunyi/suara.

Melalui pendidikan seni musik, manusia diajak untuk berpikir dan bekerja artistik, estetik, memiliki daya apresiasi, menerima dan mampu menyelaraskan perbedaan, sejahtera secara utuh (jasmani, mental psikologis, dan rohani), yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia (diri sendiri dan orang lain) dan pengembangan pribadi setiap orang dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan (terus menerus). Pembelajaran seni musik mengolah kepekaan rasa dan karsa yang dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila sehingga peserta didik memiliki kompetensi dan karakter yang tangguh dalam menghadapi fenomena dan tantangan kehidupan.

B. Tujuan

1. Peserta didik mampu menggunakan musik sebagai media untuk mengekspresikan diri atas fenomena kehidupan yang terjadi pada diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
2. Peserta didik memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi pada diri sendiri, lingkungan sekitar, negara maupun dunia.
3. Peserta didik mampu mengasah dan mengembangkan musikalitas, terlibat dengan praktik-praktik bermusik yang kreatif dan inovatif dengan

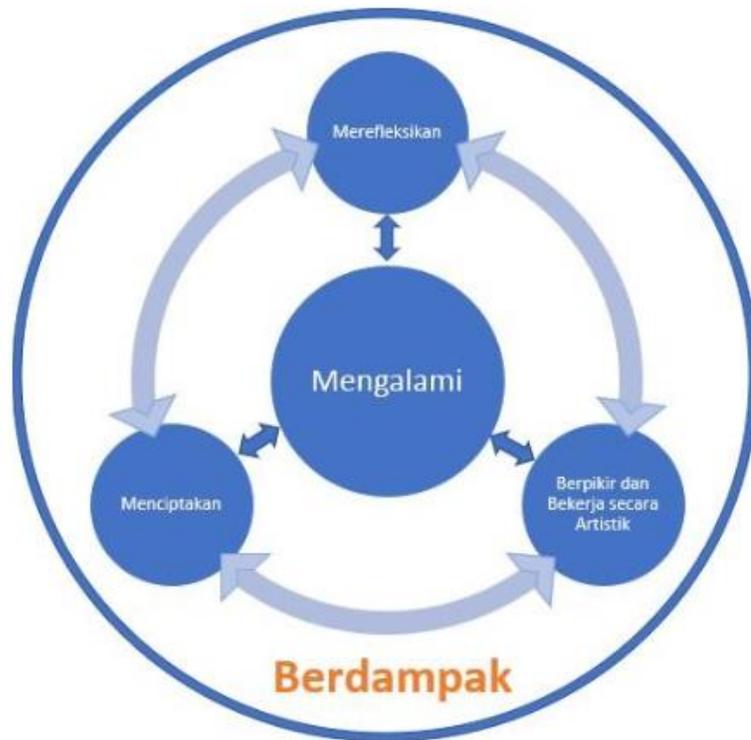
cara yang sesuai, tepat, dan bermanfaat, serta turut ambil bagian dan mampu menjawab tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Secara sadar dan bermartabat peserta didik mengusahakan perkembangan kepribadian, karakter, dan kehidupannya untuk diri sendiri, sesama serta alam sekitar.

C. Karakteristik

1. Pelajaran seni musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
2. Pelajaran musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik peserta didik melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Peserta didik juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen bunyi musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, peserta didik akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, di mana peserta didik dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain. Gambar berikut ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni musik.



Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	<p>Peserta didik mengenali, merasakan, menyimak, mencoba/bereksperimen, dan merespon bunyi musik dari beragam sumber, dan beragam jenis/bentuk musik dari berbagai konteks budaya dan era.</p> <p>Peserta didik mengeksplorasi bunyi dan beragam karya-karya musik, bentuk musik, alat-alat yang menghasilkan bunyi-musik, dan penggunaan teknologi yang sesuai dalam praktik bermusik.</p>
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	<p>Peserta didik mampu memberi dan menerima umpan balik secara kritis mengenai suatu karya musik, praktik bermusik, dan penciptaan karya seni musik secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata yang tepat.</p>
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	<p>Peserta didik mengimitasi, memodifikasi, mengeksplorasi menata ulang, menghasilkan, dan mengembangkan bunyi-bunyian yang dihasilkan anggota tubuhnya, instrumen musik, atau penggunaan medium penghasil bunyi lainnya.</p> <p>Peserta didik mengeksplorasi aneka genre dan medium bermusik yang dipilihnya atau yang tersedia di lingkungan sekitar. Peserta didik berkolaborasi dengan individu, kelompok, dan bidang keilmuan seni atau non seni lainnya untuk menghasilkan karya musik.</p> <p>Peserta didik menjalani kebiasaan disiplin secara kreatif sebagai sarana melatih kelancaran, keluwesan, dan kemampuan bermusik.</p>
Menciptakan (<i>Creating</i>)	<p>Peserta didik melakukan praktik bermusik melalui vokal atau menghasilkan musik melalui permainan instrumen musik atau penggunaan medium penghasil bunyi lainnya yang tersedia di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Peserta didik melakukan praktik bermusik untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, minat, empati, perspektif, dan budaya dirinya.</p>
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi diri sendiri dan orang lain	<p>Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.</p>

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi bunyi musik sederhana, bernyanyi, atau bermain alat musik. Peserta didik mampu memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Fase A berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengidentifikasi dan merespon unsur-unsur bunyi-musik nada dan irama baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan bahasa sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengimitasi pola irama dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis. Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik yang digunakannya.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memproduksi bunyi dan mengimitasi pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi diri sendiri dan orang lain	Pada akhir fase ini, peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi bunyi, bernyanyi, atau bermain alat musik dengan menggunakan teknik dasar yang telah dipelajari. Peserta didik mampu memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan kosa kata seni musik yang telah dipelajari.

Fase B berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengimitasi pola bunyi, nada, dan irama baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan kosa kata seni musik yang telah dipelajari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengimitasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan merawat instrumen musik yang digunakannya.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memproduksi bunyi, mengimitasi pola irama, dan mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi diri sendiri dan orang lain	Pada akhir fase ini, peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur bunyi musik, makna lirik lagu, dan tujuan atau fungsi musik yang dimainkan. Peserta didik mampu memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi bunyi, bernyanyi, atau bermain alat musik dengan menggunakan salah satu dari beberapa teknik dasar yang telah dipelajari. Peserta didik mampu merawat suara dan instrumen musik dengan prosedur yang benar. Peserta didik mampu memberikan umpan balik atas karya musik dan praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan kosa kata seni musik yang telah dipelajari.

Fase C berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi. Peserta didik menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur bunyi musik baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan memadukan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya dan kemampuan bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis. Peserta didik mampu menemukan alternatif untuk menghasilkan bunyi musik sederhana melalui berbagai anggota tubuh dan eksplorasi material yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi diri	Pada akhir fase ini, peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Elemen	Capaian Pembelajaran
sendiri dan orang lain	

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur bunyi musik, makna lirik lagu, tujuan atau fungsi musik yang dimainkan, dan konteks budaya, era, dan style musik yang disimak. Peserta didik mampu memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi dan mengembangkan bunyi, bernyanyi, atau bermain alat musik dengan menggunakan salah satu dari beberapa teknik dasar yang telah dipelajari dengan luwes. Peserta didik mampu merawat suara dan instrumen musik dengan prosedur yang benar. Peserta didik mampu memberikan umpan balik atas karya musik dan praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan kosa kata seni musik yang telah dipelajari.

Peserta didik mampu mendokumentasikan proses pembelajaran atau proses penciptaan karyanya. Peserta didik mampu membuat kajian sederhana mengenai karya musik dan konteks budaya atau nilai kearifan lokal karya tersebut.

Fase D berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i> , konteks budaya, atau era.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/ <i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik. Peserta didik mampu secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat dan nusantara yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Peserta didik mampu menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi diri sendiri dan orang lain	Pada akhir fase ini, peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas unsur-unsur bunyi musik dan sajian musik dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat. Peserta didik dapat memberi kesan atas hasil analisis, dan mendokumentasikan beragam praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama sebagai media komunikasi, serta menyadari hubungannya dengan konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas untuk perbaikan hidup baik diri sendiri, sesama, lingkungan dan alam semesta. Peserta didik mampu menjalani kebiasaan praktik musik yang baik dan rutin dalam melakukan praktik musik mulai persiapan, penyajian, maupun setelah melakukan praktik musik dengan kesadaran untuk perkembangan, perbaikan, kelancaran serta *keluwesan* dalam melakukan praktik musik. Peserta didik mampu memilih, memainkan, menghasilkan, menganalisis, merefleksikan karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, dan musikal secara bebas dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia serta terus berusaha mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bagi kemajuan bersama.

Fase E berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, melodi, harmoni timbre, tempo, dan dinamika menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia. Peserta didik mampu membandingkan musik dari berbagai genre, style, konteks budaya, era, atau instrumen yang digunakan.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mampu memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, genre/style, atau teknik yang digunakan sebuah karya dengan menggunakan kosa kata seni musik yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking</i>)	Peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik dengan penuh

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>and Working Artistically)</i>	kesadaran untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik. Peserta didik mampu menyajikan dengan penuh ekspresi, mendokumentasikan proses bermain atau menciptakan bunyi musik dan menggunakan dokumentasi tersebut untuk merancang tindak lanjut yang tepat.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menghasilkan karya musik sederhana yang otentik dalam sebuah sajian musik baik individu maupun secara bersama-sama dengan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan jenis dan beragam bentuk yang sederhana dengan beragam bentuk dan jenis, keragaman konteks, melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk seni yang lain) baik secara terencana maupun situasional yang berguna bagi perbaikan hidup diri sendiri, sesama, lingkungan, dan alam semesta.
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi diri sendiri dan orang lain	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik serta aktif dalam kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi, memainkan media bunyi musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik-praktik lain di luar musik serta terus berusaha mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama. Peserta didik mampu mengembangkan diri dan bersama menjadi pribadi yang semakin peka dan berkarakter baik bagi diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menyimak dengan baik dan cermat, melibatkan diri, mampu mengevaluasi karya-karya musik secara aktif dan kreatif dalam pengalaman atas bunyi musik dan sajian musik dengan teknologi yang sesuai kondisi setempat. Peserta didik mampu memberi kesan dan merekam beragam praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama baik sebagai dokumentasi maupun alat komunikasi secara umum serta berkolaborasi sesuai konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas untuk perbaikan hidup baik diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Peserta didik menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap unsur-unsur bunyi musik dan menunjukkan adanya penambahan wawasan atas beragam konteks dari sajian musik melalui lirik lagu, kegunaan musik yang dimainkan, era, *style*, kondisi sosial-budaya, ekologis, dan sebagainya. Peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan karya musik yang otentik dengan menunjukkan kepekaan terhadap unsur-unsur bunyi musik dan memperlihatkan pengetahuan dan pemahaman atas keragaman konteks. Peserta didik mampu melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk

seni lain, pelibatan dan penggunaan teknologi yang sesuai) baik secara terencana maupun situasional sesuai kaidah tata bunyi/musik.

Fase F berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menyimak dengan baik dan cermat, serta melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas eksplorasi unsur-unsur bunyi musik (nada, irama, melodi, harmoni, timbre, tempo, dan dinamik) menggunakan alat musik dengan teknologi yang sesuai. Peserta didik peka dan paham, serta secara sadar melibatkan konteks sajian musik ansambel remaja menggunakan musik nusantara dan mancanegara sesuai era dan <i>style</i> yang berguna bagi perbaikan hidup secara luas. Peserta didik mampu mengevaluasi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik dan bertanggung jawab, serta sensitif terhadap fenomena kehidupan manusia.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memberi kesan atas hasil evaluasi beragam fungsi dan praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama, serta berkolaborasi sesuai konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas. Peserta didik mampu mengimplementasikan hasil evaluasinya untuk perbaikan hidup baik diri sendiri, sesama, dan lingkungan.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani dan mendokumentasikan kebiasaan bermusik secara mandiri atau berkolaborasi dengan baik dan cermat, menunjukkan tingkat kepekaan yang tinggi akan unsur-unsur bunyi musik, pengetahuan dan pemahaman bermusik, serta keberagaman konteks musik, dalam praktik musik yang terencana secara sadar maupun situasional sesuai kaidah tata bunyi musik. Peserta didik mampu melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk seni lain, pelibatan dan penggunaan teknologi yang sesuai) baik secara terencana maupun situasional sesuai kaidah tata bunyi/musik.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menghasilkan karya musik yang otentik dalam sebuah sajian musik baik individu maupun secara bersama-sama dalam bentuk perpaduan alat musik melodis dan harmonis dengan jenis dan beragam bentuk yang sederhana, keragaman konteks, serta melibatkan praktik-praktik selain musik (bentuk seni yang lain).
Berdampak (<i>Impacting</i>) bagi diri sendiri dan orang lain	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik serta aktif dalam kegiatan-kegiatan bermusik lewat bernyanyi, memainkan media bunyi musik dan memperluas wilayah praktik musiknya dengan praktik-praktik lain di luar musik, serta penambahan wawasan akan keberagaman konteks bermusik: lirik lagu, kegunaan musik yang dimainkan, era, <i>style</i> , kondisi sosial-budaya, ekologis, dan lain lainnya, yang dapat berdampak bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bersama. Peserta didik mampu mengembangkan diri dan bersama menjadi pribadi yang semakin peka dan berkarakter baik bagi diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

XVIII.2. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI RUPA

A. Rasional

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk dapat memaknai hidupnya dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni sangat penting untuk membangun kemampuan olah rasa peserta didik, sehingga mereka mampu meregulasi dirinya, memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Mata pelajaran Seni Budaya berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespon sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), dan kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Pembelajaran seni rupa mendorong terbentuknya Profil Pelajar Pancasila, dengan membiasakan berpikir terbuka, kreatif, apresiatif, empatik, serta menghargai kearifan lokal dan kebinnekaan global, mengolah rasa dan mengembangkan nilai-nilai estetika, logika, dan etika. Pembelajaran seni rupa juga memberikan pengalaman mengamati, menikmati keindahan dan mengalami proses perenungan diri untuk diekspresikan menjadi karya seni rupa yang berdampak pada diri, lingkungan maupun masyarakat.

B. Tujuan

Pembelajaran Seni Rupa bertujuan:

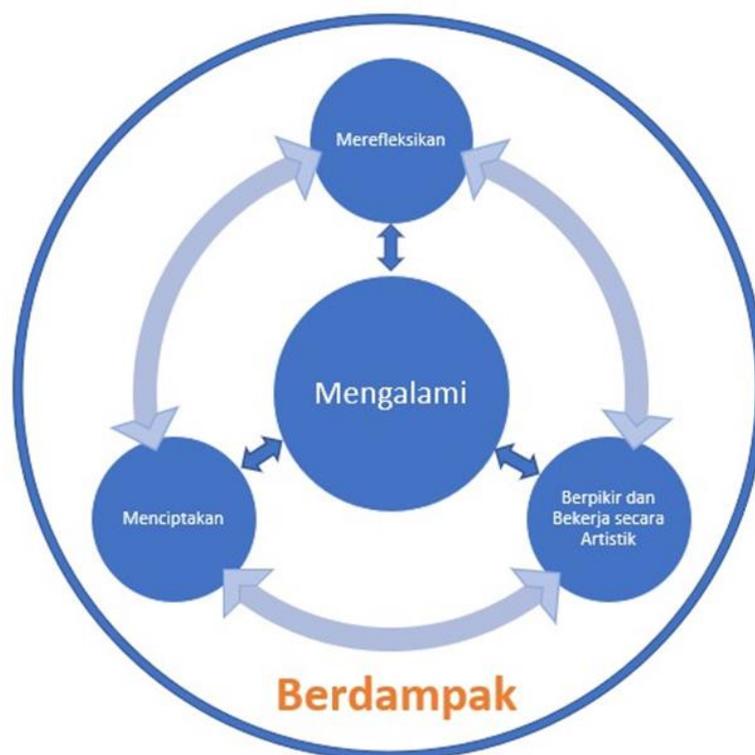
1. menunjukkan kepekaan, terhadap persoalan diri dan lingkungan, dan menemukan solusi kreatif untuk menanggapi dan mengatasi masalah.
2. mengekspresikan diri dan mengasah kreativitas melalui penciptaan karya seni rupa.
3. memberdayakan sumber daya (alat dan bahan) yang tersedia di sekitarnya untuk menciptakan sebuah karya seni.
4. menemukan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan gagasan untuk menciptakan karya seni melihat suatu hal melalui beberapa sudut pandang sehingga dapat
5. peserta didik mampu menciptakan karya seni yang berdampak bagi diri sendiri dan orang lain.

C. Karakteristik

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik kemampuan menemukan gagasan, cara berkarya, dan kreativitas sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan belajarnya masing-masing.

2. Pembelajaran berfokus pada pengalaman mengamati, bermain, menguji coba, merenungkan, bersimpati, berempati, mencipta, peduli, dan toleransi terhadap beragam nilai, budaya, proses dan karya.
3. Pembelajaran dalam suasana menyenangkan, bermakna, relevan, untuk mengembangkan keterampilan bekerja dan berpikir artistik.
4. Pembelajaran seni rupa memperhatikan keunikan individu dan bersifat khas/kontekstual.
5. Pembelajaran seni rupa terhubung erat dengan aspek seni maupun bidang ilmu lainnya yang mendorong kolaborasi interdisipliner.
6. Pembelajaran seni rupa mendorong sikap bertanggung jawab dengan menyadari bahwa karya berdampak bagi diri sendiri dan orang lain.

Gambar di bawah ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni rupa



Capaian Pembelajaran Seni Rupa memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, peserta didik akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, di mana peserta didik dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya dan orang lain.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan membandingkan unsur rupa, prinsip desain, dan gaya seni rupa dalam kehidupan sehari-hari (diri sendiri, lingkungan sekitarnya) atau karya seni rupa orang lain.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mempresentasikan, memberi dan menerima umpan balik secara kritis mengenai suatu karya dan penciptaan karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Peserta didik membuat konsep dan perencanaan untuk menciptakan karya seni rupa, dengan menggunakan berbagai pengetahuan dan keterampilan seni rupa yang dimiliki. Peserta didik mampu mengeksplorasi alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik membuat karya seni rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya, dengan menggunakan unsur rupa, prinsip desain, gaya seni rupa, dan teknik yang telah dipelajari
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik merespon dan mengaitkan dirinya terhadap lingkungan sekitar untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, dan minatnya. Dalam mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya seni, peserta didik mampu mengeksplorasi alat dan bahan dasar yang tersedia di sekitar, serta mampu menjelaskan karya seni dan proses penciptaannya dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Elemen	Deskripsi
Mengalami	Pada akhir fase A, peserta didik memahami unsur rupa di lingkungan sekitarnya dan menyimpulkan hasil pemahaman atas dua unsur rupa.
Merefleksikan	Pada akhir fase A, peserta didik menilai karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada akhir fase A, peserta didik menggunakan pengalaman visualnya sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mengeksplorasi alat dan bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan	Pada akhir fase A, peserta didik membuat karya seni rupa menggunakan hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitar, menggunakan unsur garis, bentuk, dan/atau warna.
Berdampak	Peserta didik memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari dan keadaan lingkungan sekitar melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya..

2. Fase B (Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase B, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, dan minatnya, dengan mengaplikasikan unsur-unsur rupa dan prinsip desain, serta menggunakan alat dan bahan dasar yang tersedia secara mandiri. Peserta didik juga mampu menjelaskan suatu karya seni dan proses penciptaannya dengan menggunakan kosakata seni rupa yang telah dipelajari.

Elemen	Deskripsi
Mengalami	Pada akhir fase B, peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pengamatan dan pemahaman dua atau lebih unsur rupa dan satu prinsip desain.
Merefleksikan	Pada akhir fase B, peserta didik menilai karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang telah dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada akhir fase B, peserta didik menerapkan pengalamannya sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mampu mengenali karakteristik khusus suatu alat dan bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitar, kemudian secara mandiri menggunakan alat dan bahan tersebut.
Menciptakan	Pada akhir fase B, peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan unsur garis, warna, bentuk dan bangun. Peserta didik menerapkan prinsip keseimbangan dalam menyusun unsur-unsur rupa yang digunakan.
Berdampak	Peserta didik memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari dan keadaan lingkungan sekitar melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

3. Fase C (Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase C, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, minat, baik berdasarkan gagasannya sendiri maupun mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan unsur garis, warna, tekstur, bentuk, dan bangun, serta menerapkan prinsip desain dan perspektif dalam membuat karya 2 dimensi.

Dalam mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya seni, peserta didik juga mampu menggunakan variasi teknik dasar berkarya rupa, serta pengetahuan interdisipliner. Peserta didik mampu mempresentasikan karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang telah dipelajari.

Elemen	Deskripsi
Mengalami	Pada akhir fase C, peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan dan pemahaman pada perpaduan unsur dalam prinsip desain.
Merefleksikan	Pada akhir fase C, peserta didik mempresentasikan penilaian karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni
Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada akhir fase C, peserta didik mampu menggunakan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran seni rupa atau mata pelajaran lain sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mampu secara mandiri menggunakan variasi teknik dasar berkarya rupa.
Menciptakan	Pada akhir fase C, peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan unsur garis, warna, tekstur, bentuk dan bangun. Peserta didik mampu menggunakan perspektif dalam membuat karya 2 dimensi.
Berdampak	Peserta didik mampu memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari, keadaan lingkungan sekitar, dan perasaan atau emosinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan terkecilnya.

4. Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, minat, peristiwa aktual, baik berdasarkan gagasannya sendiri maupun mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan mengembangkan unsur rupa, prinsip desain, gaya, atau teknik yang telah dipelajari.

Peserta didik terampil menggunakan variasi alat, bahan, dan teknik serta pengetahuan interdisipliner. Peserta didik mampu mempresentasikan serta membandingkan beberapa unsur rupa dan prinsip desain yang digunakan dalam karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.

Elemen	Deskripsi
Mengalami	Pada akhir fase D, peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya dan pada sebuah karya seni rupa. Peserta didik memahami gaya seni rupa yang digunakan pada sebuah karya seni rupa. Peserta didik menyimpulkan pemahaman unsur rupa, prinsip desain dan gaya seni rupa.
Merefleksikan	Pada akhir fase D, peserta didik mempresentasikan pemahaman penilaian dengan membandingkan beberapa unsur rupa dan prinsip desain karya seni rupa menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada akhir fase D, peserta didik mampu mengembangkan pengalaman, keterampilan, dan

Elemen	Deskripsi
	pengetahuan yang diperolehnya dalam mata pelajaran seni rupa atau mata pelajaran lain sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik menerapkan secara terampil menggunakan variasi alat, bahan, dan teknik untuk menciptakan karya.
Menciptakan	Pada akhir fase D, peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan pengetahuan unsur rupa, prinsip desain, gaya, atau teknik yang telah dipelajari. Peserta didik menerapkan prinsip-prinsip desain dalam menyusun unsur rupa pada karyanya.
Berdampak	Peserta didik mampu memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari, isu sosial di masyarakat, perasaan atau emosinya, minat, dan pengalaman dirinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

5. Fase E (Kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan perasaan, minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, dan respon terhadap isu sosial dalam masyarakat, menggunakan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan mengembangkan variasi unsur rupa, prinsip desain, gaya, atau teknik tertentu yang dipilihnya, serta pengetahuan interdisipliner.

Peserta didik mampu mempresentasikan, memberi dan menerima umpan balik, menyatakan pendapat mengenai karya dan penciptaan karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.

Elemen	Deskripsi
Mengalami	Pada akhir fase E, peserta didik mengeksplorasi unsur-unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya dan pada sebuah karya seni rupa. Peserta didik mengeksplorasi gaya seni rupa yang digunakan pada sebuah karya seni rupa. Peserta didik menyimpulkan hasil eksplorasi unsur-unsur rupa, prinsip desain, dan gaya seni rupa.
Merefleksikan	Pada akhir fase E, peserta didik mempresentasikan, memberi dan menerima umpan balik, menyatakan pendapat mengenai karya dan penciptaan karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada akhir fase E, peserta didik mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan atau rencana untuk menciptakan karya seni rupa berdasarkan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran seni rupa atau mata pelajaran lain. Peserta didik berkolaborasi dengan individu, kelompok, atau bidang keilmuan lain untuk menciptakan karya seni rupa.

Elemen	Deskripsi
	Peserta didik secara terampil menggunakan jenis alat, bahan, dan teknik spesifik yang dipilih untuk menciptakan karya seni rupa.
Menciptakan	Pada akhir fase E, peserta didik membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan pengetahuan unsur rupa, prinsip desain, gaya, atau teknik tertentu yang dipilihnya.
Berdampak	Peserta didik memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari, keadaan lingkungan sekitar, isu-isu kontemporer di masyarakat, perasaan atau emosinya, minat, dan pengalaman dirinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

6. Fase F (Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan perasaan, minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, dan respon terhadap masalah sosial dan lingkungan, menggunakan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan mengembangkan unsur rupa, prinsip desain, gaya, atau teknik tertentu yang dikuasainya, serta pengetahuan interdisipliner.

Peserta didik mampu mempresentasikan, memberi dan menerima umpan balik, menyatakan pendapat, serta mengevaluasi efektivitas pesan dalam suatu karya dan penciptaan karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.

Elemen	Deskripsi
Mengalami	Pada akhir fase F, peserta didik memahami, membandingkan unsur-unsur rupa, prinsip desain di lingkungan sekitar dan pada karya seni rupa. Peserta didik membandingkan gaya seni rupa yang digunakan pada dua atau lebih karya seni rupa. Peserta didik mempresentasikan hasil perbandingan unsur-unsur rupa, prinsip desain, dan gaya seni rupa.
Merefleksikan	Pada akhir fase F, peserta didik mempresentasikan, memberi dan menerima umpan balik, menyatakan pendapat, serta mengevaluasi efektivitas suatu karya dan penciptaan karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada akhir fase F, peserta didik mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan atau rencana untuk menciptakan karya seni rupa berdasarkan pengalaman visualnya, keterampilan, dan pengetahuan interdisipliner. Peserta didik menunjukkan hubungan antara seni rupa dan mata pelajaran lain serta berkolaborasi dengan bidang keilmuan lain untuk menciptakan karya seni rupa. Peserta didik secara terampil menggunakan jenis alat, bahan, dan teknik spesifik yang dipilih untuk menciptakan karya seni rupa.

Elemen	Deskripsi
Menciptakan	Pada akhir fase F, peserta didik membuat karya berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan pengetahuan unsur rupa, prinsip desain, gaya, atau teknik tertentu yang dikuasainya.
Berdampak	Peserta didik memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari, keadaan lingkungan sekitar, isu-isu kontemporer di masyarakat, kesejahteraan emosinya, minat, dan pengalaman dirinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

XVIII.3. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TARI

A. Rasional

Seni merupakan respon, ekspresi, dan apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, di dalam diri dan di luar (budaya, sejarah, alam, lingkungan) seseorang, yang diekspresikan melalui media (tari, musik, rupa, lakon/teater). Belajar *dengan* seni mengajak manusia untuk mengamati, mengalami, merasakan, mengekspresikan keindahan, dan untuk berpikir serta bekerja artistik. Sedangkan belajar *tentang* seni membentuk manusia menjadi kreatif, memiliki apresiasi estetis, menghargai kebhinekaan global, dan sejahtera secara psikologis. Untuk belajar *melalui* seni berdampak pada kehidupan dan pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karenanya, pembelajaran seni dapat dilakukan melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar tentang seni, dan belajar melalui seni agar dapat memberikan pengalaman yang berkesan.

Pembelajaran seni tari merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan. Pada setiap fase dari Fase A sampai Fase F dapat mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif yang tertuang dalam setiap elemen di capaian pembelajaran untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pembelajaran seni tari di sekolah tidak dimaksudkan menjadi pelaku seni atau seniman namun menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis. Kegiatan mengapresiasi merupakan langkah awal menumbuhkan kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri menggunakan tubuh dan media lainnya sebagai alat komunikasi dengan memperhatikan unsur keindahan sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

Seni tari juga memberikan kontribusi perkembangan keterampilan abad -21 terkait dengan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, inovatif, dan kolaboratif yang mencerminkan profil pelajar pancasila, yang meliputi 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) gotong royong; dan 6) berkebhinekaan global, dengan harapan peserta didik dapat memahami, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dirinya sendiri sesuai dengan konteks budayanya.

B. Tujuan

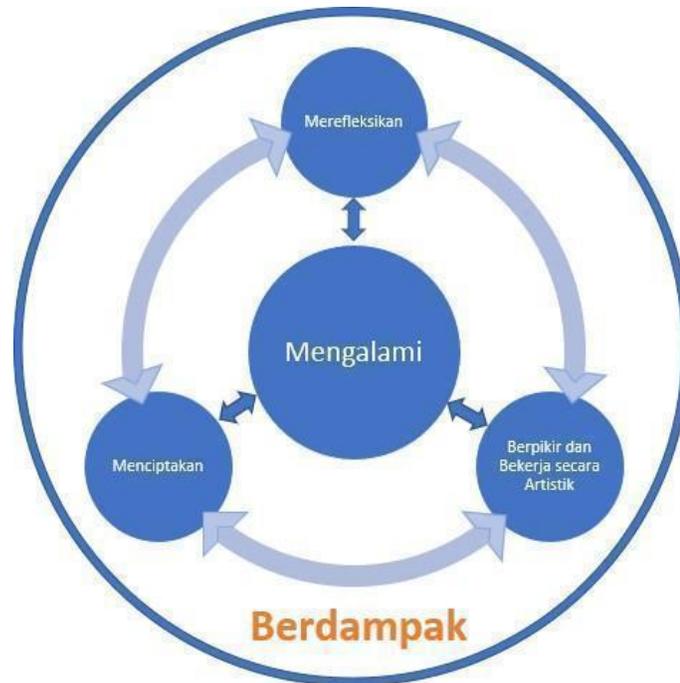
Seni tari bertujuan untuk:

1. meningkatkan multi kecerdasan, khususnya kinestetik sebagai ungkapan ekspresi, gagasan, perasaan, kreativitas, dan imajinasi estetis dan artistik, kehalusan budi dalam mengontrol dan mengatur tubuh dengan percaya diri.
2. mengolah tubuh mengembangkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kesadaran diri yang mengasah kreativitas dan imajinasi yang diungkapkan melalui komunikasi gerak tari yang indah dan artistik.
3. meningkatkan kepekaan rasa dan nilai estetis, seni, dan budaya tari dalam konteks masa lalu, masa kini, dan masa mendatang,
4. memahami sejarah tari tradisi dari berbagai sumber dan aktivitas seni yang bermakna, pembentukan identitas bangsa, penghargaan dalam keberagaman dan pelestarian budaya Indonesia.
5. mengembangkan tari tradisi Indonesia dan menyebarkanluaskannya sebagai usaha interaksi sosial dan komunikasi antarbudaya dalam konteks global.
6. mengembangkan diri dalam berpikir kritis, berkolaborasi, berinovasi dan menguasai teknologi.

C. Karakteristik

Pembelajaran seni tari berbasis kecerdasan kinestetik dengan norma budaya dan pola pikir masyarakat. Peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan apresiasi berkarya seni dan memaknai fenomena kehidupan keseharian.

Pendekatan yang digunakan berupa elemen-elemen yang saling berkaitan mengamati, merefleksikan, berpikir dan bekerja artistik, menciptakan dan berdampak. Elemen tersebut dapat memberikan pengalaman bagi dirinya dan orang lain. Elemen disusun pada setiap capaian pembelajaran merupakan sebuah proses dan siklus berkesinambungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar tersebut menunjukkan bahwa, *elemen-elemen pada capaian pembelajaran merupakan sebuah siklus dalam proses pembelajaran, bukan sebagai tahapan sehingga tidak harus berurutan.* Penjelasan dari setiap elemen dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Mendapatkan kesempatan melihat untuk memahami seni pertunjukan tari dari berbagai sumber pertunjukan langsung, koreografi, dan rekaman dalam aktivitas mengamati, menggali, merangkai, mengaitkan, merancang dan menata berbagai pertunjukkan tari dalam konteks sejarah dan budaya. Mengembangkan kepercayaan diri melalui gerak koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan serta keluwesan.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Mengenal, mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan dan mengevaluasi unsur utama tari, gerak ditempat dan berpindah, level, perubahan arah, desain lantai, unsur pendukung tari, makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi. Menilai kekuatan dan kelemahan untuk mendukung dan mengembangkan kemampuan diri atau pribadinya
Berpikir dan bekerja artistik (<i>Thinking and working artistically</i>)	Merancang, menata, mencipta ulang, menghasilkan serta menunjukkan ide tari, baik secara individual maupun kelompok yang diperoleh dari hasil apresiasi. Mengembangkan ide dengan memperhatikan unsur utama dan unsur pendukung tari seperti musik, properti, tata rias, tata busana, panggung, dan juga merancang manajemen pertunjukannya.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Meniru, mengembangkan, merangkai, membuat, mengkomposisikan dan mengubah dengan menerapkan prinsip dan prosedur penciptaan tari untuk memotivasi kreativitas dalam bentuk gerak tari yang inovatif. Menunjukkan kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui gerak yang diciptakan berdasarkan gagasan sendiri atau kelompok.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Merespon dirinya dan lingkungan sekitar untuk menerima, menghargai, dan mengaktualisasi diri dalam berkarya yang dikomunikasikan dalam bentuk karya tari sehingga dapat mempengaruhi diri sendiri dan orang lain serta lingkungan sekitar.

Elemen	Deskripsi
	Memilah, memilih, menganalisa, dan menghasilkan karya tari untuk mengembangkan kepribadian dalam membentuk karakter bagi diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar dan bangsa.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, dan mengembangkan unsur utama tari, gerak di tempat dan gerak berpindah sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan gerak tari yang ditunjukkan sesuai norma/perilaku. Peserta didik mampu menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan antusiasme yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mengamati bentuk tari sebagai media komunikasi serta mengembangkan kesadaran diri dalam mengeksplorasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mengenal dan menilai dengan mengidentifikasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah serta serta mengemukakan pencapaian diri secara lisan, tulisan, dan kinestetik.
Berpikir dan bekerja artistik (<i>Thinking and working artistically</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik meragakan hasil gerak berdasarkan norma/perilaku yang sesuai dalam menari dengan keyakinan dan percaya diri saat mengekspresikan ide, perasaan kepada penonton atau lingkungan sekitar.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase, peserta didik mengembangkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu dan tenaga), gerak ditempat dan gerak berpindah untuk membuat gerak sederhana yang memiliki kesatuan gerak yang indah.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan antusiasme yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mengembangkan unsur utama tari, level, perubahan arah, dan desain lantai dalam bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan gerak tari kelompok. Peserta didik mampu menerima proses pembelajaran yang

menumbuhkan usaha agar berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase, peserta didik mengamati bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang serta mengeksplorasi unsur utama tari sesuai level gerak, perubahan arah hadap, dan desain lantai.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mengenal dan mengidentifikasi unsur utama tari sesuai level gerak, perubahan arah hadap, dan desain lantai serta menilai pencapaian diri saat melakukan aktivitas pembelajaran tari.
Berpikir dan bekerja artistik (<i>Thinking and working artistically</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik meragakan hasil tari kelompok dengan bekerja secara kooperatif untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan saling menghargai demi tercapainya tujuan bersama.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mengembangkan gerak dengan unsur utama tari, level, perubahan arah hadap.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan usaha yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, merangkai dan mengubah ragam tari tradisi menggunakan unsur pendukung tari sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan dan menunjukkan rangkaian gerak tari tradisi yang menerapkan desain kelompok. Peserta didik mampu menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui tari dengan mempertimbangkan pendapat orang lain.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase ini, peserta didik mengamati berbagai bentuk tari tradisi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik menilai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi unsur pendukung tari dalam tari tradisi serta menghargai hasil pencapaian karya tari dengan mempertimbangkan pendapat orang lain.
Berpikir dan bekerja artistik (<i>Thinking and working artistically</i>)	Pada akhir fase, peserta didik meragakan dan menunjukkan hasil rangkaian gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan bekerja sama dan berperan aktif dalam kelompok.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase, peserta didik merangkai dan mengubah gerak tari yang berpijak pada tradisi dengan menerapkan desain kelompok.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui tari yang disajikan kepada penonton atau masyarakat sekitar

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase, peserta didik mampu menggali, mengelompokkan dan memadukan nilai, jenis, fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya sebagai pengetahuan dasar untuk membuat dan meragakan gerak tari kreasi dengan mengaplikasikan desain lantai dan level secara individu/kelompok menggunakan unsur pendukung tari. Peserta didik mampu menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase , peserta didik menggali latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik mengelompokkan dan memadukan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian karya tari.
Berpikir dan bekerja artistik (<i>Thinking and working artistically</i>)	Pada akhir fase, peserta didik membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase , peserta didik membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan level.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase, peserta didik mampu menginterpretasi, mengaitkan, membandingkan makna dan simbol tari tradisi sebagai pengetahuan dasar untuk merancang dan mengomposisikan karya tari tradisi secara individu ataupun kelompok sebagai wujud aktualisasi diri.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>) Berpikir dan bekerja	Pada akhir fase, peserta didik menginterpretasi dan mengaitkan makna dan simbol pada tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukkan

Elemen	Capaian Pembelajaran
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik membandingkan makna dan simbol dengan mengapresiasi tari tradisi serta membuat ide-ide baru ke dalam karyanya.
Berpikir dan bekerja artistik (<i>Thinking and working artistically</i>)	Pada akhir fase, peserta didik merancang dan menunjukkan hasil karya tari tradisi secara individu maupun berkelompok
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase, peserta didik membuat dan mengomposisikan karya tari kreasi berdasarkan makna dan simbol dari tari tradisi dalam bentuk karya seni pertunjukkan
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik mengaktualisasikan diri melalui pertunjukan tari.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase, peserta didik mampu merancang, menata, mengevaluasi dan membandingkan berbagai pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis sebagai pengetahuan dasar untuk mencipta ulang karya tari kreasi secara individu ataupun kelompok dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen produksi. Peserta didik mampu memiliki karakter diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk mengapresiasi pertunjukan tari.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase, peserta didik merancang dan menata berbagai pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis dari sudut pandang aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan mengapresiasi nilai estetis tari tradisi berdasarkan makna dan simbol.
Berpikir dan bekerja artistik (<i>Thinking and working artistically</i>)	Pada akhir fase, peserta didik mencipta ulang dan menghasilkan penciptaan tari kreasi secara individu ataupun kelompok dengan manajemen pertunjukan.
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Pada akhir fase, peserta didik membuat dan mengubah tari kreasi yang terinspirasi dari hasil membandingkan berbagai pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Pada akhir fase, peserta didik memiliki karakter diri sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk mengapresiasi pertunjukan tari.

XVIII.4. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TEATER

A. Rasional

Mata pelajaran seni merupakan wahana untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap keindahan. Kepekaan terhadap keindahan membantu seseorang untuk memaknai dan menjalani hidupnya dengan optimal. Pembelajaran seni sangat penting untuk membangun kemampuan olah rasa

peserta didik, sehingga mereka mampu meregulasi dirinya, memiliki sifat mencintai keindahan, menghargai keberagaman, dan menjunjung perdamaian. Mata pelajaran seni berfokus pada kemampuan seseorang untuk merespon sebuah situasi atau konflik melalui visual (seni rupa), bunyi (seni musik), pola dan gerak (seni tari), dan kesatuan gerak, ekspresi, dan suara (seni teater).

Pembelajaran seni teater, melatih berpikir kritis, mengolah imajinasi dan rasa, menumbuhkan empati, merasakan, membayangkan situasi yang dialami orang lain, dan mengelola konflik dengan terstruktur. Seni teater mengajarkan cara berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal, peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, serta menyampaikan pesan dengan efektif dan menarik melalui olah gerak tubuh, ekspresi, dan suara. Hal ini dipraktikkan dalam bentuk eksperimen pertunjukan di kelas, kegiatan permainan peran, menulis naskah, dan latihan repetisi gladi bersih.

Seni teater mendorong terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik mengenal dan mengembangkan diri sendiri, terbiasa mengamati dan menanggapi persoalan di lingkungan sekitarnya dengan emosi yang tepat, menunjukkan empati, dan kreatif mencari solusi. Dengan bermain peran, peserta didik membangun sikap hormat dan toleransi pada kebhinekaan sebagai bagian dari masyarakat global. Peserta didik juga didorong untuk bergotong royong dan proaktif dalam bekerja sama. Seni teater, sangat menghargai dan merayakan keunikan setiap individu dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, memiliki fleksibilitas bagi peserta didik dan satuan pendidikan.

B. Tujuan

1. Menunjukkan kepekaan terhadap persoalan diri dan lingkungan sekitar dan untuk mencari solusi kreatif melalui ekspresi diri.
2. Mengeksplorasi diri dan melakukan permainan peran dengan menggunakan imajinasi dan sumber daya yang dimilikinya (tubuh, suara, rasa, dan lingkungan).
3. Menguasai teknik, eksplorasi alat, bahan, dan teknologi yang diperlukan untuk menciptakan sebuah karya seni teater.
4. Mengomunikasikan gagasan atau pesan melalui sebuah karya seni teater.
5. Peserta didik mampu menggunakan berbagai sudut pandang dalam melihat suatu permasalahan di lingkungannya, melalui permainan peran.
6. Menciptakan karya seni dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran bahwa setiap karya dapat berdampak, baik bagi dirinya maupun orang lain.

C. Karakteristik

1. Seni teater memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, talenta, minat dan karakter individu.
2. Seni teater relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Seni teater terhubung dengan disiplin ilmu lain yang terkait dengan kemampuan literasi dan numerasi melalui kegiatan menulis, membaca dan memahami naskah cerita atau mendesain tata artistik panggung dan kostum menggunakan skala numerasi.
4. Seni teater terhubung dengan disiplin ilmu lainnya seperti aspek psikologi, sosial, budaya, sejarah atau politik. Seni teater memberikan kontribusi untuk mengenalkan, mengkomunikasikan legenda, sejarah, budaya atau isu dalam masyarakat.
5. Seni teater mengajari peserta didik bagaimana menciptakan dan menghayati semua karakterisasi tokoh dan sudut pandangnya.
6. Seni teater mengajarkan untuk bersikap kritis dan mampu memberi solusi untuk menyelesaikan masalah, sehingga melalui seni teater, peserta didik mampu memahami berbagai persoalan yang terjadi dalam diri dan lingkungannya.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik memahami, mengalami, merasakan, merespon, dan bereksperimen dengan ragam pengetahuan, gaya dan bentuk seni teater. Peserta didik melakukan olah rasa, tubuh, suara, eksplorasi alat, media, atau mengumpulkan informasi melalui observasi dan interaksi dengan seniman untuk memperkaya wawasan dalam berteater.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik menggali pengalaman dan ingatan emosi melalui hasil pengamatan, membaca, apresiasi, dan interaksi sosial individu dan kelompok, selama atau sesudah mengalami proses berseni teater. Peserta didik mengapresiasi, memberikan, dan menerima umpan balik atas karya diri sendiri atau orang lain. Peserta didik mengomunikasikan secara runut dan terperinci menggunakan kosakata seni teater yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking Artistically</i>)	Peserta didik mengelaborasi elemen tata artistik panggung (tata panggung, cahaya, kostum, rias, suara), dan keaktoran (gerak, ekspresi dan suara). Peserta didik mengomunikasikan proses penyatuan semua elemen tata artistik tersebut ke dalam wujud karya pertunjukan.
Menciptakan (<i>Making/ Creating</i>)	Peserta didik menggali pengalaman untuk menuangkan, meniru, membuat ulang, mengkreasi, menemukan, dan merangkai ide-ide kreatif tata artistik seni teater untuk kemudian diwujudkan ke sebuah karya pertunjukan. Peserta didik mengekspresikan dirinya melalui penggalan karakter/ tokoh dan menampilkannya dalam wujud sebuah karya pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik memaknai cara berpikir dan perubahan perilaku serta kepribadian, untuk membentuk karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila bagi diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar, dan bangsa.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik merespon dan meniru gerak tubuh dan suara untuk mengkomunikasikan emosi, personifikasi identitas diri, dan tokoh lain atau perilaku objek sekitar (mimesis), sehingga tumbuh rasa empati terhadap peran yang dibawakan. Peserta didik mengeksplorasi tata artistik panggung. Peserta didik dapat memainkan sebuah peran yang didasari hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitar.

Fase A berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengamati, merespon, meniru gerak tubuh dan suara sebagai media untuk mengkomunikasikan emosi, personifikasi identitas diri dan orang sekitar, atau perilaku objek sekitar (mimesis). Peserta didik melakukan olah tubuh dan vokal untuk mengenal fungsi gerak tubuh dan melatih ekspresi wajah.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mengenali pengalaman dan emosi selama proses berseni teater. Peserta didik mampu menceritakan sebuah karya dengan kosakata sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking Artistically</i>)	Peserta didik mengenal bentuk dan fungsi tata artistik panggung dalam pertunjukan.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik menirukan tokoh di sekitar atau rekaan dan memainkan sebuah lakon pertunjukan. Peserta didik bertindak sebagai pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengamatan dan pengalaman, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mengidentifikasi dan mengaplikasikan teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (mimesis), eksplorasi gerak, suara/vokal, sesuai tokoh/peran atau perilaku objek sekitar. Peserta didik mengidentifikasi fungsi tata artistik, inti cerita, dan perbedaan peran dalam sebuah naskah cerita. Peserta didik mengeksplorasi mimik wajah, suara, dan gerak tubuh sehingga tumbuh rasa empati terhadap peran yang dibawakan. Peserta didik dapat memainkan sebuah peran yang didasari hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitar.

Fase B berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik mengenal teknik dasar akting (pemeranan) melalui proses meniru (mimesis), eksplorasi gerak tubuh, suara/vokal sesuai tokoh/peran atau perilaku objek sekitar. Peserta didik

Elemen	Capaian Pembelajaran
	mengidentifikasi inti cerita dan peran yang berbeda dalam sebuah naskah.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mengenali pengalaman dan emosi selama proses berseni teater. Peserta didik mampu menceritakan sebuah karya dengan kosakata seni teater yang telah dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking Artistically</i>)	Peserta didik menggunakan tata artistik panggung sesuai dengan tokoh yang diperankan dan alur cerita.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik mengeksplorasi beragam peran mengenai tokoh di sekitar atau rekaan, dan memainkan sebuah lakon pertunjukan. Peserta didik bertindak sebagai pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengamatan, dan pengalaman, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan keluarganya.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan ragam teknik bertelevisi sederhana; teknik dasar akting dan dinamika kelompok seperti improvisasi, atau elaborasi penokohan (gerak, suara, aksi, dan reaksi). Peserta didik mampu berkolaborasi untuk memproduksi dan menampilkan pertunjukan teater sederhana. Peserta didik menciptakan dan melaksanakan aturan dalam bermain teater.

Fase C berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik melakukan eksplorasi olah tubuh dan vokal sebagai latihan dasar pemeranan. Peserta didik melakukan permainan peran berkelompok seperti improvisasi untuk melatih aksi dan reaksi dalam mengelaborasi cerita atau tokoh. Peserta didik melakukan pengenalan karakter melalui pengamatan kebiasaan tokoh yang diperankan.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mempresentasikan hasil penilaian sebuah cerita, penokohan, dan proses berkarya dengan menggunakan kosakata seni teater yang telah dipelajari. Peserta didik menceritakan kelebihan dan kekurangan karyanya.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking Artistically</i>)	Peserta didik merencanakan, menata tata artistik panggung, dan memainkannya sesuai alur cerita. Peserta didik mengeksplorasi alat, bahan, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik mengeksplorasi beragam peran mengenai tokoh di sekitar atau rekaan dan menyusun cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur. Peserta didik bertindak sebagai pelaksana atau pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengamatan, dan pengalaman, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, peserta didik mampu mengidentifikasi ragam teknik keaktoran dan *dramatic reading*, penyutradaraan, teknik, genre teater realis dan komedi, dan fungsi tata artistik untuk menyampaikan cerita. Peserta didik mampu menafsir dan menjiwai peran tokoh secara akurat dan meyakinkan, melalui peniruan (*mimesis*) dan analisis karakterisasi tokoh (fisik, psikologis, dan sosiologis). Peserta didik mampu menyusun skema pertunjukan sederhana secara mandiri dan kemudian menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk naskah dan desain pertunjukan.

Fase D berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik melakukan eksplorasi olah tubuh, mimik wajah dan vokal sebagai dasar keaktoran dan teknik penyutradaraan. Peserta didik mengidentifikasi tokoh dan perwatakannya berdasar analisis fisik, fisiologis, dan sosiologis. Peserta didik mampu memainkan beragam karakter, dengan penekanan kuat pada ekspresi wajah, emosi, penggunaan artikulasi dan intonasi yang sesuai. Peserta didik melakukan pengamatan dan identifikasi beberapa teknik/genre teater yang dipelajari.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik menjelaskan penilaian dari pengalaman dan karakteristik tokoh yang diperankan dan bagaimana kedua hal tersebut berpengaruh terhadap dirinya. Peserta didik mengapresiasi dan memberikan umpan balik untuk suatu karya dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking Artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi dan merancang tata artistik panggung dengan mempertimbangkan elemen-elemen rupa yang diperlukan untuk membangun suasana dan alur cerita yang ingin disampaikan. Peserta didik mengeksplorasi alat, bahan, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik mengeksplorasi beragam peran mengenai tokoh di sekitar, penulisan naskah adaptasi dan penyusunan cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi. Peserta didik melakukan eksperimen dengan satu gaya seni teater. Peserta didik bertindak sebagai pelaksana atau pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, dan pengalaman, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu merancang konsep, memproduksi teater yang orisinal, atau memainkan peran dalam lakon teater, musikalisasi puisi, atau bereksperimen dengan penulisan struktur

cerita dramatis yang bervariasi. Peserta didik memanfaatkan teori dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta media, sumber daya yang tersedia di sekitarnya untuk mewujudkan gagasannya. Peserta didik mampu menganalisis kualitas artistik (pesan, ide-ide ekspresif, dan makna) karyanya sendiri dan karya profesional.

Fase E berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik menggunakan teknik keaktoran melalui gerak tubuh, mimik wajah dan vokal. Peserta didik mampu menginterpretasi dialog atau naskah dengan ragam teater ber-genre propaganda, serta tokoh dan perwatakannya berdasar analisis fisik, fisiologis, dan sosiologis untuk menunjang pesan/isu cerita. Peserta didik melakukan pengamatan dan eksperimen mengenai suatu atau ragam teknik/genre teater yang dipilihnya.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik menganalisa pengalaman, latar belakang, dan ingatan emosi tokoh yang diperankan atau proses eksperimen dengan ragam teknik/genre teater. Peserta didik mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi dan elaborasi genre, pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking Artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi proses perancangan dan produksi sebuah pertunjukan teater. Peserta didik mengeksplorasi berbagai peran dan tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukan. Peserta didik mengeksplorasi alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik mengeksplorasi beragam peran, penulisan naskah orisinal, dan penyusunan cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi. Peserta didik melakukan eksperimen dengan menggabungkan dua gaya seni teater. Peserta didik bertindak sebagai perancang, pelaksana atau pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respon terhadap isu sosial dalam masyarakat, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik mampu merancang konsep, memproduksi teater yang orisinal, atau memainkan peran dalam lakon teater, musikalisasi puisi, atau bereksperimen dengan penulisan struktur cerita dramatis yang merespon kondisi lingkungan atau fenomena di lingkungan, dengan memanfaatkan teori dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta media, teknologi, sumber daya yang tersedia di sekitarnya.

Peserta didik mampu menganalisis kualitas artistik (pesan, ide-ide ekspresif, dan makna) karyanya sendiri dan karya profesional.

Fase F berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik menguasai teknik keaktoran melalui bahasa tubuh, mimik wajah dan vokal untuk menunjukkan kepekaan terhadap persoalan sosial, dan eksplorasi komunikasi non-verbal. Peserta didik melakukan pengamatan mengenai ragam teknik/genre teater, ide penokohan dan peristiwa yang berasal dari karya profesional untuk kemudian dijadikan inspirasi dalam memproduksi hingga menampilkan pertunjukan secara berkolaborasi.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik menganalisis pengalaman, latar belakang, dan ingatan emosi tokoh yang diperankan, isu yang diangkat dalam cerita atau proses bereksperimen dengan ragam teknik/genre teater. Peserta didik mengapresiasi dan memberikan umpan balik mengenai pesan, kualitas akting, tata artistik, teknologi dan elaborasi genre, pada suatu karya, dengan menggunakan kosakata seni teater yang tepat dan argumentasi berdasarkan teori yang dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking Artistically</i>)	Peserta didik mengeksplorasi, merancang dan memproduksi pertunjukan teater, memainkan peran, dan/atau membuat konsep tata artistik panggung yang sesuai dengan cerita/genre yang dipertunjukkan. Peserta didik menggunakan alat, bahan, teknologi, dan budaya yang tersedia di sekitarnya.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Peserta didik menciptakan peran baru, naskah orisinal, dan menyusun kembali cerita/alur pertunjukan yang memperlihatkan kejelasan alur dan dinamika cerita/emosi. Peserta didik melakukan eksperimen dengan beragam gaya seni teater. Peserta didik bertindak sebagai perancang, pelaksana atau pelakon dalam pertunjukan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik menghasilkan karya teater (naskah atau lakon) berdasarkan minat, pengetahuan, peristiwa aktual, pengalaman, empati, kreativitas, dan respon terhadap ragam topik yang dipilihnya, sehingga memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

XVIII.5. CAPAIAN PEMBELAJARAN PRAKARYA - BUDI DAYA

A. Rasional

Manusia dalam hidup bermasyarakat telah mengembangkan olah pikir dan olah rasa, untuk membantu menjalani kehidupan, memecahkan masalah, maupun menghasilkan produk yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup. Karya manusia sebagai produk budaya, terlihat dalam tiga ranah: fisik (material), sistem (langkah-langkah, metode dan strategi memproduksi) dan ide (gagasan dan latar belakang memproduksi).

Menyikapi perkembangan dan perubahan teknologi, ekonomi digital, budaya, dan gaya hidup yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini, maka dunia pendidikan di Indonesia perlu mengantisipasi melalui penguatan

keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan adalah Prakarya. Mata Pelajaran Prakarya terdiri dari empat aspek berdasarkan jenis keterampilan yaitu kerajinan, rekayasa, budi daya dan pengolahan. Prakarya-Budi daya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui kepekaan terhadap lingkungan, ide dan kreativitas untuk bertahan hidup mandiri dan ekonomis.

Mata pelajaran Prakarya Budi daya mengacu pada konsep hasta karya Ki Hajar Dewantara yaitu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa dengan menghasilkan produk yang berdampak pada diri serta lingkungan menuju keseimbangan antara *nature dan culture*. Prakarya Budi daya mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan mengintegrasikan, mengkorelasikan, dan mengkolaborasikan berbagai pengetahuan dan disiplin ilmu untuk menciptakan inovasi produk yang efektif dan efisien melalui pembelajaran kolaborasi dengan dunia kerja dan jenjang pendidikan selanjutnya Kemampuan keterampilan kreatif pada Prakarya-Budi daya berpeluang mewujudkan jiwa kewirausahaan dimulai sejak pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melatih kemampuan kepemimpinan (*leadership*), berinisiatif tinggi dan merespon kebutuhan sekitar, kerjasama (*teamwork*), serta berani mengambil risiko (*risk-taking*). Akhirnya, melalui penguasaan ilmu dan pengetahuan alam, teknologi budi daya, budaya, ekonomi dengan semangat kewirausahaan diharapkan dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Prakarya-Budi daya memiliki tujuan sebagai berikut:

1. merencanakan dan menghasilkan produk budi daya yang aman melalui penguasaan eksplorasi bahan, alat, teknik dan sistem dengan mengembangkan, pengetahuan alam, dan teknologi budi daya berbasis ekosistem sesuai potensi lingkungan/kearifan lokal;
2. mengapresiasi, mengevaluasi dan merefleksi produk budi daya hasil diri sendiri, teman sebaya dan masyarakat berdasarkan pendekatan ilmiah; dan
3. menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan antara lain kepemimpinan, kerjasama dan berani mengambil risiko.

C. Karakteristik

Mata Pelajaran Prakarya Budi daya mengembangkan kompetensi merencanakan dan menghasilkan produk budi daya yang aman berdampak individu maupun sosial. Peserta didik diberi kesempatan melakukan kegiatan eksplorasi, merencanakan produksi, melaksanakan produksi, evaluasi dan

refleksi dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya. Proses perencanaan dan produksi produk budi daya memperhatikan ekosistem. Di samping itu, peserta didik dilatih kemampuan berpikir kreatif-inovatif, logis, sistematis dan global (*komprehensif*). Pengembangan materi pembelajaran bersifat kontekstual, yaitu menggali potensi kearifan lokal melalui apresiasi, observasi, dan eksplorasi untuk membuat perencanaan produksi. Proses produksi budi daya melalui uji coba, dan modifikasi bahan, alat, teknik dan sistem produksi dengan memberi kesempatan merefleksi dan mengevaluasi. Prakarya-Budi daya berorientasi mengembangkan kemampuan mengkonservasi dan memperbanyak sumber daya hayati secara berkelanjutan (*sustainable*). Melalui Prakarya-Budi daya, peserta didik dapat mengasah kecerdasan naturalis untuk memelihara dan/atau mengembangkan tanaman ataupun hewan secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil dan manfaat secara maksimal dengan memperhatikan kelestarian dan ekosistem.

Lingkup materi Prakarya Budi daya mencakup pertanian (tanaman sayuran, tanaman pangan, tanaman hias, tanaman obat), perikanan (ikan konsumsi dan ikan hias, baik tawar maupun laut) dan peternakan (hewan peliharaan, unggas pedaging, unggas petelur, satwa harapan) yang diselenggarakan secara mandiri, sinergi, dan gradasi dengan menyesuaikan kondisi dan potensi daerah/lingkungan masing-masing serta memperhatikan kelestarian dan ekosistem.

Berdasarkan uraian di atas, maka mata pelajaran Prakarya Budi daya diorganisasikan dalam lingkup empat elemen yang terdiri dari observasi/eksplorasi, desain/perencanaan, produksi dan refleksi dan evaluasi. Keempat elemen tersebut dapat dipelajari secara terpisah dan diaplikasikan sebagai siklus dalam bentuk proyek sehingga memberikan pengalaman yang menyeluruh dan komprehensif bagi peserta didik.



Keempat elemen tersebut yaitu observasi dan eksplorasi, desain/perancangan, produksi, serta refleksi dan evaluasi seperti berikut:

Elemen	Deskripsi
Observasi dan Eksplorasi	Elemen observasi dan eksplorasi adalah pengamatan dan penggalian (bahan, alat dan teknik) secara sistematis dan kontekstual untuk memperoleh peluang menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif
Desain/Perencanaan	Elemen desain atau perencanaan adalah penyusunan atau pengembangan rencana produk (penciptaan, rekonstruksi, dan modifikasi) berdasarkan hasil observasi dan eksplorasi.
Produksi	Elemen Produksi adalah keterampilan membudidayakan/menghasilkan produk budi daya yang kreatif dan atau inovatif melalui uji coba dan penelitian yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
Refleksi dan Evaluasi	Elemen refleksi dan evaluasi adalah kemampuan pengamatan, apresiasi, identifikasi, analisis, penilain, dan pemberian saran perbaikan/pengembangan produk/kelayakan produk.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D (Kelas VII, VIII dan IX SMP) Peserta didik mampu menghasilkan produk budi daya berdasarkan modifikasi bahan, alat, dan teknik sesuai potensi lingkungan/kearifan lokal untuk mengembangkan jiwa wirausaha serta memberikan penilaian produk budi daya berdasarkan fungsi/nilai budaya/nilai ekonomis secara lisan dan atau tertulis.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengamati produk budi daya dengan modifikasi bahan, alat dan teknik sesuai potensi lingkungan/kearifan lokal yang bernilai ekonomis dari berbagai sumber.
Desain/Perencanaan	Peserta didik mampu menyusun rencana kegiatan budi daya dan menentukan kelayakan produksi yang bernilai ekonomis dengan modifikasi bahan, alat, teknik sesuai potensi lingkungan/kearifan lokal
Produksi	Peserta didik mampu menghasilkan produk budi daya yang aman secara bertanggung jawab berdasarkan potensi lingkungan/kearifan lokal dengan modifikasi bahan, alat, dan teknik, serta ditampilkan dalam pengemasan yang menarik serta bernilai ekonomis
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian produk budi daya hasil sendiri atau orang lain berdasarkan modifikasi bahan, alat dan teknik yang bernilai ekonomis sesuai potensi lingkungan/kearifan lokal.

2. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E (Kelas X SMA/MA/Program Paket C) Peserta didik mampu mengembangkan produk budi daya berdasarkan analisis kebutuhan dan kelayakan pasar melalui eksplorasi bahan, alat dan

teknik, serta mempresentasikan, mengevaluasi dan memberikan saran produk budi daya berdasarkan dampak lingkungan/budaya/ teknologi tepat guna.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi bahan, alat, teknik, prosedur, dan sistem budi daya produk bernilai ekonomis dari berbagai sumber.
Desain/ Perencanaan	Peserta didik mampu menyusun rencana pengembangan kegiatan budi daya berdasarkan analisis kebutuhan dan kelayakan pasar berdasarkan potensi lingkungan dan hasil eksplorasi.
Produksi	Peserta didik mampu mengembangkan produk budi daya yang aman berbasis kebutuhan pasar, serta menampilkan dalam bentuk pengemasan secara kreatif-inovatif dan dipromosikan melalui informasi dan komunikasi yang tersedia
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian dan saran pengembangan produk budi daya berdasarkan kajian mutu, pemanfaatan teknologi budi daya dan ekonomi, serta dampak lingkungan/budaya.

3. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F (Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C) Peserta didik mampu mengembangkan sistem produksi budi daya berdasarkan proposal rancangan usaha melalui analisis kebutuhan, kelayakan pasar, kajian ilmiah, dan mempresentasikan produk secara lisan dan tertulis pada media sosial, virtual, maupun visual serta mengevaluasi, memberikan kritik dan solusi pengembangan produk budi daya sesuai dengan nilai kewirausahaan/dampak lingkungan/teknologi

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi sistem produksi budi daya bernilai ekonomis dari berbagai sumber, berdasarkan analisis ekonomi, pemanfaatan teknologi, ekosistem dan pemasaran dari berbagai sumber
Desain/ Perencanaan	Peserta didik mampu mengembangkan sistem produksi budi daya dalam bentuk proposal usaha melalui analisis berdasarkan kajian ilmiah, pemanfaatan teknologi, ekosistem dan analisis kebutuhan pasar sesuai potensi lingkungan/kearifan lokal
Produksi	Peserta didik mampu mengembangkan sistem produksi budi daya yang aman berbasis usaha berdasarkan proposal usaha dan ditampilkan dalam bentuk pengemasan yang kreatif-inovatif serta bertanggung jawab mempromosikan secara visual dan virtual.
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberikan penilaian, argumentasi dan rekomendasi pengembangan sistem produksi budi daya yang aman berdasarkan kajian mutu, teknologi budi daya, ekosistem dan ekonomi,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	serta dampak lingkungan/budaya.

XVIII.6. CAPAIAN PEMBELAJARAN PRAKARYA-KERAJINAN

A. Rasional

Manusia dalam hidup bermasyarakat, telah mengembangkan olah pikir dan olah rasa, untuk membantu menjalani kehidupan, memecahkan masalah, maupun menghasilkan produk yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup. Karya manusia sebagai produk budaya, terlihat dalam tiga ranah: fisik (material), sistem (langkah-langkah, metode dan strategi memproduksi) dan ide (gagasan dan latar belakang memproduksi).

Menyikapi perkembangan dan perubahan teknologi, ekonomi digital, budaya dan gaya hidup yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini, maka dunia pendidikan di Indonesia mengantisipasi melalui Kurikulum Merdeka dengan memperkuat keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan adalah Prakarya yang terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu kerajinan, rekayasa, budi daya dan pengolahan. Prakarya Kerajinan melatih peserta didik menggunakan kepekaan terhadap lingkungan, ide dan kreativitas, serta keterampilan untuk bertahan hidup secara mandiri dan ekonomis.

Indonesia memiliki potensi besar bagi pasar dunia industri, oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki jiwa yang tangguh untuk berwirausaha dan keberanian untuk memulai di dalam dunia usaha. Pendekatan pada kemampuan keterampilan kreatif dalam Prakarya Kerajinan berpeluang untuk memperkenalkan dan melatih jiwa kewirausahaan seperti kemampuan kepemimpinan (*leadership*), kerja sama (*team work*), berinisiatif tinggi dan merespon kebutuhan sekitar, serta berani mengambil risiko (*risk-taking*), sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Mengacu pada konsep hasta karya Ki Hajar Dewantara yaitu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa dicapai melalui pendekatan sistem pembelajaran secara mandiri, sinergi, dan gradasi. Pembelajaran dilaksanakan menyesuaikan dengan minat dan perkembangan kemampuan peserta didik dengan pendampingan dari guru atau sekolah. Pembelajaran juga membuka kesempatan bagi peserta didik dan sekolah untuk bekerjasama dengan dunia usaha/dunia kerja.

B. Tujuan

Prakarya Kerajinan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. merancang dan menghasilkan produk kerajinan melalui penggalan (*exploration*) bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seni, kerajinan, teknologi, desain, budaya, dan ekonomi;
2. mengapresiasi, mengevaluasi dan merefleksikan karya diri, teman sebaya dan/atau perajin berdasarkan pendekatan ilmiah sehingga berkembang kepekaan rasa estetika, kreativitas dan kemampuan menghargai produk kerajinan masa kini maupun artefak masa lampau di nusantara dan mancanegara;
3. menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan antara lain kepemimpinan, kerja sama dan berani mengambil risiko.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Prakarya Kerajinan mengembangkan kompetensi merancang dan menciptakan produk kerajinan secara kontekstual dan ergonomis (memperhatikan kesesuaian antara fungsi dan kenyamanan produk). Pengembangan ide kreatif dalam bentuk desain/perencanaan dengan menggali budaya dan kearifan lokal melalui kemampuan apresiasi, observasi dan eksplorasi. Proses produksi melalui kegiatan uji coba, modifikasi, membuat produk, dan sentuhan akhir (*finishing touch*) dengan memberi kesempatan merefleksikan dan mengevaluasi. Akhirnya, melalui penguasaan ilmu, pengetahuan dan keterampilan: seni, desain, teknologi, budaya, dan ekonomi dengan semangat kewirausahaan diharapkan dapat terwujud Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Bagan Elemen Prakarya Kerajinan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Pendekatan Pembelajaran Prakarya Kerajinan berorientasi pada kemampuan mengeksplorasi bahan, alat, teknik dan prosedur sebagai bagian dari proses pembuatan produk kerajinan berbasis kewirausahaan. Lingkup materi Prakarya Kerajinan meliputi pembuatan produk dengan memanfaatkan bahan (alam, buatan, limbah organik dan anorganik, lunak, keras, tekstil, dan objek budaya), alat (peralatan khas sesuai teknik), teknik (teknik potong, sambung, tempel, ukir, anyam, batik, butsir, cukil, sulam, tenun, dan lainnya)

dan prosedur serta mengembangkan *product display* yang kreatif dan inovatif untuk pameran yang dikemas sesuai potensi daerah/lingkungan masing-masing. Penekanan pada kemampuan kompetensi observasi dan eksplorasi, desain/perencanaan, produksi dan refleksi/evaluasi yang dibangun melalui lingkup materi yang sesuai diharapkan menghasilkan peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi melalui sikap analitis, logis dan kreatif serta tanggap terhadap lingkungan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka mata pelajaran Prakarya Kerajinan diorganisasikan dalam lingkup empat elemen yang dapat dipelajari secara terpisah namun juga dapat diaplikasikan sebagai siklus dalam bentuk proyek sehingga memberikan pengalaman yang menyeluruh dan komprehensif bagi peserta didik. Keempat elemen tersebut yaitu observasi dan eksplorasi, desain/perancangan, produksi, serta refleksi dan evaluasi seperti berikut:

Elemen	Deskripsi
Observasi dan Eksplorasi	Elemen observasi dan eksplorasi adalah kemampuan mengamati dan mengeksplorasi (bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan) secara sistematis dan kontekstual untuk menciptakan peluang dalam membuat produk yang kreatif dan inovatif.
Desain/Perencanaan	Elemen desain atau perencanaan adalah keterampilan dalam menyusun, membuat dan mengembangkan rencana produk (membuat, merekonstruksi, dan memodifikasi) berdasarkan hasil observasi dan eksplorasi.
Produksi	Elemen produksi adalah keterampilan membuat produk setengah jadi dan/atau produk jadi yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan uji coba dan penelitian yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
Refleksi dan Evaluasi	Elemen refleksi dan evaluasi adalah kemampuan mengamati, mengapresiasi, mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan memberi saran perbaikan/pengembangan produk/kelayakan produk.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B) Pada akhir fase D, peserta didik mampu merancang dan memodifikasi produk kerajinan yang bernilai ekonomis dan ergonomis serta mengevaluasi produk kerajinan hasil modifikasi sesuai potensi lingkungan dan atau kearifan lokal.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi produk kerajinan yang bernilai ekonomis dan ergonomis berdasarkan karakteristik bentuk, bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan, serta

Elemen	Capaian Pembelajaran
	display/kemasan.
Desain/ Perencanaan	Peserta didik mampu merancang desain produk kerajinan yang bernilai ekonomis dan ergonomis melalui modifikasi bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan, serta merencanakan display/kemasan produk dengan mempertimbangkan potensi lingkungan/kearifan lokal.
Produksi	Peserta didik mampu membuat produk kerajinan modifikasi yang bernilai ekonomis dan ergonomis sesuai dengan rancangan berdasarkan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal serta menampilkan melalui display dan/atau kemasan yang sesuai.
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian produk kerajinan hasil modifikasi sendiri atau teman sebaya berdasarkan potensi lingkungan dan/atau kearifan lokal.

2. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E (Kelas X SMA/MA/Program Paket C) Pada akhir fase E peserta didik mampu merencanakan, membuat dan mempromosikan produk kerajinan nusantara yang bernilai ekonomis dan/atau ergonomis berdasarkan eksplorasi bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan, dan analisis kebutuhan pasar. Peserta didik mampu mengevaluasi produk kerajinan berdasarkan potensi sumber daya yang tersedia.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi beragam produk kerajinan nusantara berdasarkan aspek ergonomis dan nilai ekonomis dari berbagai sumber.
Desain/ Perencanaan	Peserta didik mampu merancang produk kerajinan nusantara melalui modifikasi bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan berdasarkan aspek ergonomis dan/atau analisis kebutuhan pasar dan/atau potensi sumber daya yang tersedia.
Produksi	Peserta didik mampu membuat dan mempromosikan produk kerajinan nusantara bernilai ekonomis berdasarkan desain yang dibuat dan ditampilkan dengan <i>display</i> dan/atau kemasan.
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian dan saran pembuatan produk kerajinan nusantara berdasarkan aspek ergonomis dan/atau analisis kebutuhan pasar dan/atau potensi sumber daya yang tersedia.

3. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F (Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C) peserta didik mampu membuat dan/atau mengembangkan produk kerajinan nusantara dan/atau mancanegara yang bernilai ekonomis berdasarkan

proposal usaha, dan dipasarkan dengan memanfaatkan media informasi dan komunikasi yang tersedia.

Peserta didik mampu memberikan penilaian, argumentasi dan rekomendasi terhadap pengembangan produk kerajinan berdasarkan analisis nilai ekonomis dan/atau teknologi produksi dan/atau dampak lingkungan.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi produk kerajinan nusantara dan/atau mancanegara berdasarkan analisis nilai ekonomis dan/atau teknologi produksi dan/atau dampak lingkungan.
Desain/Perencanaan	Peserta didik mampu merancang produk kerajinan nusantara dan/atau mancanegara yang ekonomis dalam bentuk proposal usaha.
Produksi	Peserta didik mampu mengembangkan dan memasarkan produk kerajinan nusantara dan/atau mancanegara berdasarkan proposal usaha.
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberikan penilaian, argumentasi, dan rekomendasi produk kerajinan nusantara dan/atau mancanegara berdasarkan analisis nilai ekonomis dan /atau teknologi produksi dan/atau dampak lingkungan.

XVIII.7. CAPAIAN PEMBELAJARAN PRAKARYA-REKAYASA

A. Rasional

Manusia dalam hidup bermasyarakat, telah mengembangkan olah pikir dan olah rasa, untuk membantu menjalani kehidupan, memecahkan masalah, maupun menghasilkan produk yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup. Karya manusia sebagai produk budaya, terlihat dalam tiga ranah: fisik (material), sistem (langkah-langkah, metode dan strategi memproduksi) dan ide (gagasan dan latar belakang memproduksi).

Menyikapi perkembangan dan perubahan teknologi, ekonomi digital, budaya dan gaya hidup yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini, maka dunia pendidikan di Indonesia mengantisipasi melalui Kurikulum Merdeka dengan memperkuat keterampilan dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan adalah Prakarya yang terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu rekayasa, rekayasa, budi daya dan pengolahan. Prakarya Rekayasa mengembangkan keterampilan peserta didik melalui kepekaan terhadap lingkungan, ide dan kreativitas untuk bertahan hidup secara mandiri dan ekonomis.

Indonesia memiliki potensi besar bagi pasar dunia industri, oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki jiwa yang tangguh untuk berwirausaha dan

keberanian untuk memulai di dalam dunia usaha. Pendekatan pada kemampuan keterampilan kreatif dalam Prakarya Rekayasa berpeluang untuk memperkenalkan dan melatih jiwa kewirausahaan seperti kemampuan kepemimpinan (*leadership*), kerja sama (*team work*), berinisiatif tinggi dan merespon kebutuhan sekitar, serta berani mengambil risiko (*risk-taking*), sehingga diharapkan mampu berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

Mengacu pada konsep hasta karya Ki Hajar Dewantara yaitu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa dicapai melalui pendekatan sistem pembelajaran secara mandiri, sinergi, dan gradasi. Pembelajaran dilaksanakan menyesuaikan dengan minat dan perkembangan kemampuan peserta didik dengan pendampingan dari guru atau sekolah. Pembelajaran juga membuka kesempatan bagi peserta didik dan sekolah untuk bekerjasama dengan dunia usaha/dunia kerja.

B. Tujuan

Prakarya Rekayasa memiliki tujuan sebagai berikut:

1. merancang dan menghasilkan produk rekayasa melalui penggalian (*exploration*) bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, desain, seni, budaya, teknologi dan ekonomi;
2. mengapresiasi, mengevaluasi dan merefleksi karya diri dan teman sebaya berdasarkan pendekatan ilmiah sehingga berkembang rasa ingin tahu, kreativitas dan kemampuan menghargai produk rekayasa; dan
3. menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan melalui kepemimpinan, kerja sama dan berani mengambil risiko.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Prakarya Rekayasa mengembangkan kompetensi merancang dan menciptakan produk rekayasa secara kontekstual dan ergonomis (memperhatikan kesesuaian antara fungsi dan kenyamanan produk). Pengembangan ide kreatif dalam bentuk desain/perencanaan dengan menggali potensi daerah/lokal melalui kemampuan apresiasi, observasi dan eksplorasi dan memperhatikan karakteristik bahan yang dikembangkan. Pembelajaran Prakarya Rekayasa berorientasi pada pengembangan kemampuan mengeksplorasi bahan, teknik, alat dan prosedur untuk membuat produk uji coba, produk kebutuhan sehari-hari dan produk komersial dilandasi dengan semangat kewirausahaan. Materi pembelajaran Prakarya Rekayasa dapat menggali potensi daerah/lokal serta memperhatikan karakteristik bahan yang dikembangkan.

Pelaksanaan pembelajaran Prakarya Rekayasa dimulai dengan mengobservasi dan mengeksplorasi, mendesain, memproduksi, merefleksi dan mengevaluasi berdasarkan identifikasi kebutuhan sumber daya, teknologi dan prosedur berkarya. Prinsip dalam rekayasa adalah dengan memanfaatkan sistem, bahan, serta teknologi untuk ide produk rekayasa yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan manusia. Proses produksi melalui kegiatan uji coba, modifikasi, membuat produk, dan sentuhan akhir (*finishing touch*) dengan memberi kesempatan merefleksi dan mengevaluasi. Akhirnya, melalui penguasaan ilmu, pengetahuan dan keterampilan: seni, desain, teknologi, budaya, dan ekonomi dengan semangat kewirausahaan diharapkan dapat terwujud Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Bagan Elemen Prakarya Rekayasa ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Pendekatan Pembelajaran Prakarya Rekayasa berorientasi pada kemampuan mengeksplorasi bahan, alat, teknik dan prosedur sebagai bagian dari proses pembuatan produk Rekayasa berbasis kewirausahaan. Lingkup materi Prakarya Rekayasa meliputi teknologi rekayasa tepat guna berbasis masalah (elektronika, sistem pengendali, otomatisasi), dan teknologi terapan yang disesuaikan dengan potensi lingkungan serta kearifan lokal. Prosedur pembuatan produk rekayasa meliputi proses konstruksi penyambungan kayu, tali, plastik, kertas, dan lainnya untuk menghasilkan produk yang kuat baik secara mekanik maupun elektronika harus dilakukan dengan prinsip ketepatan, dan ergonomis agar aman dan nyaman digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka mata pelajaran Prakarya Rekayasa diorganisasikan dalam lingkup empat elemen yang dapat dipelajari secara terpisah namun juga dapat diaplikasikan sebagai siklus dalam bentuk proyek sehingga memberikan pengalaman yang menyeluruh dan komprehensif bagi peserta didik. Keempat elemen tersebut, yaitu observasi dan eksplorasi, desain/perencanaan, produksi serta refleksi dan evaluasi seperti berikut:

Elemen	Deskripsi
Observasi dan Eksplorasi	Elemen observasi dan eksplorasi adalah kemampuan mengamati dan mengeksplorasi (bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan) secara sistematis dan kontekstual untuk menciptakan peluang dalam membuat produk yang kreatif dan inovatif.
Desain/Perencanaan	Elemen desain atau perencanaan adalah keterampilan dalam menyusun, membuat dan mengembangkan rencana produk (membuat, merekonstruksi, dan memodifikasi) berdasarkan hasil observasi dan eksplorasi.
Produksi	Elemen produksi adalah keterampilan membuat produk setengah jadi dan/atau produk jadi yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan uji coba dan penelitian yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
Refleksi dan Evaluasi	Elemen refleksi dan evaluasi adalah kemampuan mengamati, mengapresiasi, mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan memberi saran perbaikan/pengembangan produk/kelayakan produk.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B) peserta didik mampu menghasilkan rekayasa teknologi tepat guna melalui identifikasi dan rekonstruksi desain produk dan menjelaskan keterkaitan teori, perakitan dan teknik dalam proses produksi. Pada fase ini peserta didik mampu memberikan penilaian produk berdasarkan fungsi dan manfaat.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi produk rekayasa yang kreatif, inovatif dan bernilai ekonomis berdasarkan karakteristik bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan.
Desain/Perencanaan	Peserta didik mampu merancang desain produk rekayasa teknologi tepat guna yang bernilai ekonomis dan ergonomis melalui modifikasi bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan dengan memperhatikan potensi dan dampak lingkungan yang siap dikembangkan menjadi model.
Produksi	Peserta didik mampu membuat produk rekayasa teknologi tepat guna modifikasi yang bernilai ekonomis sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan/atau kearifan lokal melalui modifikasi bentuk, alat, teknik dan prosedur pembuatan serta berdampak pada lingkungan maupun kehidupan sehari-hari serta mempresentasikannya.
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian produk rekayasa teknologi tepat guna hasil modifikasi teman sendiri maupun dari sumber yang lain dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
	merefleksikan terhadap karya ciptaannya berdasarkan fungsi dan nilai guna.

2. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase E (Kelas X SMA/MA/Program Paket C) peserta didik mampu menghasilkan *prototype/dummy/model* produk rekayasa teknologi terapan melalui analisis kebutuhan, nilai guna dan nilai ekonomis secara mandiri dan/atau kelompok serta dipresentasikan secara lisan dan tertulis. Pada fase ini peserta didik mampu mengevaluasi dan memberikan saran perbaikan berdasarkan analisis dampak lingkungan/teknologi terapan.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi karakteristik bahan, alat, teknik, prosedur pembuatan produk <i>prototype/dummy/model</i> rekayasa teknologi terapan berdasarkan analisis kebutuhan dan kelayakan fungsi dan nilai ekonomis.
Desain/Perencanaan	Peserta didik mampu membuat rancangan/ <i>dummy</i> rekayasa teknologi terapan yang bernilai ekonomis dari hasil mengeksplorasi bahan, teknik, alat dan prosedur pembuatan serta memperhatikan potensi dan dampak lingkungan yang siap dikembangkan menjadi model/ <i>prototype</i>
Produksi	Peserta didik mampu membuat produk rekayasa teknologi terapan sesuai dengan kebutuhan lingkungan melalui uji coba produk dan atau modifikasi bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan yang berdampak pada lingkungan maupun kehidupan sehari-hari serta mempresentasikannya.
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian dan saran produk rekayasa teknologi terapan karya teman sendiri maupun dari sumber yang lain serta merefleksikan terhadap karya ciptaannya berdasarkan kajian ilmiah terhadap fungsi, nilai guna dan nilai ekonomis.

3. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F (Kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C) peserta didik mampu membuat produk rekayasa teknologi terapan berdasarkan proposal rancangan produk yang dihasilkan melalui kajian ilmiah, analisis kebutuhan dan kelayakan fungsi serta mempresentasikan produk melalui media informasi dan komunikasi yang tersedia. Pada fase ini peserta didik

mampu memberikan penilaian, argumentasi dan rekomendasi berdasarkan analisis dampak lingkungan/teknologi terapan dan nilai ekonomis.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Observasi dan Eksplorasi	Peserta didik mampu mengeksplorasi karakteristik produk, <i>prototype</i> / <i>dummy</i> /model untuk menyusun rancangan produk rekayasa teknologi terapan yang bernilai ekonomis berdasarkan penelitian dan analisis kebutuhan, kelayakan, kajian ilmiah, serta dampak lingkungan.
Desain/ Perencanaan	Peserta didik mampu membuat rancangan/ <i>dummy</i> / <i>prototype</i> gambar teknik rekayasa teknologi terapan dari hasil mengeksplorasi bahan, alat, teknik, dan prosedur pembuatan serta memperhatikan potensi pasar, dampak lingkungan dan sumber daya yang tersedia.
Produksi	Peserta didik mampu menciptakan produk rekayasa teknologi terapan sesuai dengan rancangan/desain/proposal berdasarkan analisis ilmiah, ekonomi, teknologi serta melalui uji coba produk dan/atau modifikasi bahan, alat, teknik dan prosedur pembuatan yang berdampak pada lingkungan maupun kehidupan sehari-hari serta mempresentasikannya.
Refleksi dan Evaluasi	Peserta didik mampu memberi penilaian, argumentasi dan rekomendasi produk rekayasa teknologi terapan karya teman sendiri maupun dari sumber yang lain serta merefleksikan terhadap karya ciptaannya berdasarkan kajian ilmiah, analisis ekonomi, teknologi dan dampak lingkungan terhadap ciptaannya.

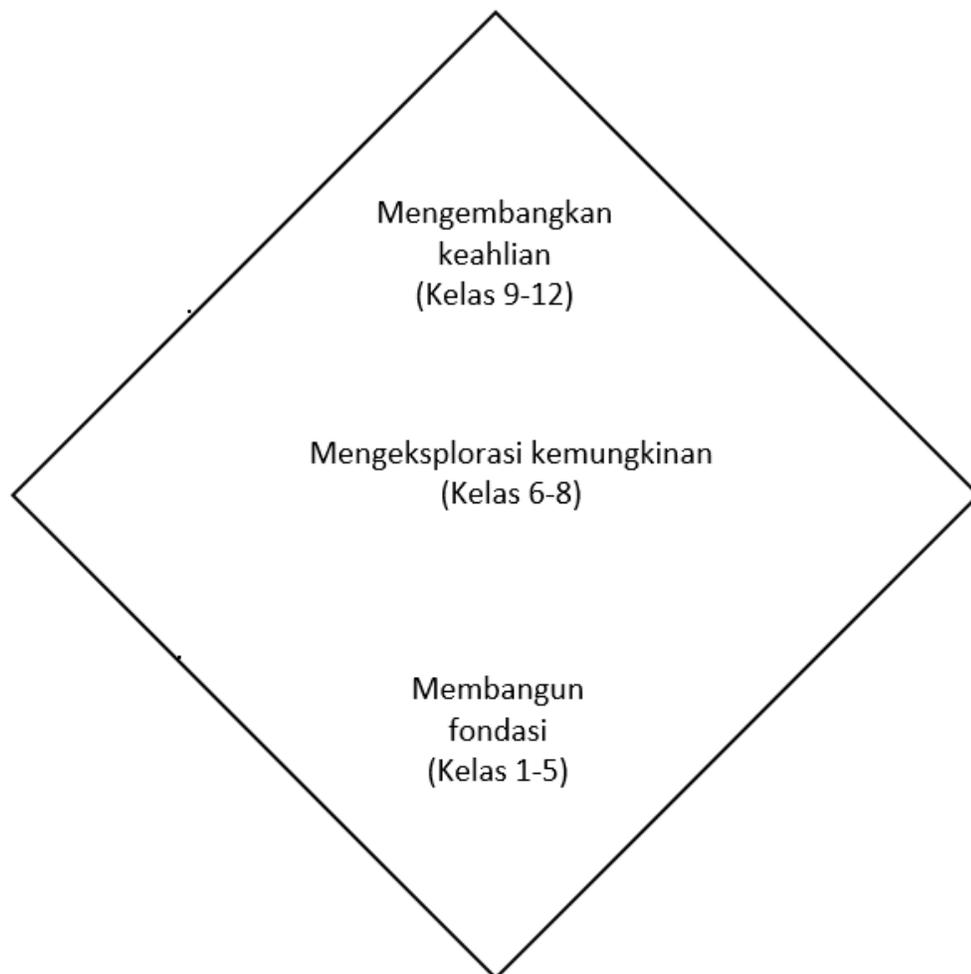
XIX. CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

A. Rasional

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) acap kali diklaim sebagai mata pelajaran yang menjanjikan banyak kontribusi. PJOK disebut mampu menyumbang aspek kebugaran, pencapaian akademik, kesehatan mental, pencegahan penyakit hipokinetik, pencapaian prestasi keolahragaan nasional, dan bahkan pembangunan karakter bangsa. Meskipun klaim ini bisa jadi benar, namun sesungguhnya eksistensi PJOK di dalam kurikulum dan praksis pendidikan adalah karena esensi PJOK sebagai pembelajaran wajib bagi peserta didik. Semua anak tanpa terkecuali akan menempuh perjalanan pembelajaran yang dipandu secara pedagogis untuk mengembangkan keterampilan dalam, pengetahuan dan pemahaman tentang, serta sikap terhadap gerak dan kesehatan. Dengan kata lain, PJOK adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi anak dalam menemukan nikmatnya aktif bergerak dan menjadi sehat. Disinilah esensi

pembelajaran gerak sebagai jantung mata pelajaran PJOK, meskipun peserta didik juga dapat belajar aspek-aspek lain melalui situasi gerak.

Sebagai suatu perjalanan pembelajaran, kurikulum PJOK harus dirancang sebagai pengalaman belajar yang berpotensi meningkatkan keterampilan, konsep, dan strategi gerak beserta penerapannya, melintasi berbagai konteks aktivitas jasmani. Perjalanan kurikuler ini dapat digambarkan melalui ilustrasi bangun datar belah ketupat yang menggambarkan pentingnya keterampilan gerak fundamental. Argumen yang mendasarinya adalah bahwa kecakapan bergerak tidak mungkin dicapai tanpa keterampilan gerak fundamental yang solid. Kenyataannya, mereka yang aktif berpartisipasi dalam olahraga, aktivitas jasmani, ataupun rekreasi yang aktif secara jasmani sepanjang hayatnya adalah mereka yang memiliki keterampilan gerak fundamental yang mapan, mengeksplorasi berbagai kemungkinan partisipasi, dan pada akhirnya menentukan pilihan partisipasi tertentu dengan bekal “keahlian” geraknya. Model kurikulum di bawah ini adalah Model Kurikulum Belah Ketupat (Graham, et al., 2020) yang menggambarkan area pengalaman belajar gerak sebagaimana peserta didik menempuh perjalanan kependidikan mereka.



Bagian bawah dari bangun belah ketupat menyajikan fase-fase awal di mana peserta didik dikenalkan dengan keterampilan gerak fundamental dan

pemahaman konsep gerak. Sebagaimana anak mulai berkembang, pengenalan keterampilan gerak dirancang lebih mengarah pada kompetensi dasar yang akan menjadi fondasi untuk terampil bergerak, tahu dan paham bergerak, serta bersikap dalam konteks gerak. Fondasi ini nantinya akan berperan sebagai penyangga yang dibutuhkan untuk berolahraga dan beraktivitas jasmani di masa remaja dan dewasa mereka.

Pada fase-fase menengah, fokus kurikulum akan bergeser dari fondasi menuju penggunaan keterampilan dan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya ke dalam berbagai format gerak. Artinya, peserta didik masih terus mengembangkan dan mempelajari keterampilan gerak, tapi lebih fokus pada eksplorasi penerapannya dalam berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik. Eksplorasi berbagai kemungkinan ini diwakili oleh area dalam belah ketupat yang semakin melebar. Tujuan akhir eksplorasi adalah membantu peserta didik dalam menemukan jenis aktivitas yang dapat menjadi kegemaran dan bermakna bagi dirinya.

Pada akhirnya bagian atas belah ketupat merepresentasikan area yang kembali menyempit. Ini memberi gambaran tentang pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam membuat keputusan tentang aktivitas jasmani yang menjadi minat dan keinginannya untuk dikuasai. Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan beberapa “keahlian” saja, tetapi hal tersebut menjadi disposisi penting untuk berpartisipasi dalam aktivitas dengan penuh kepercayaan diri. Dengan kata lain, melalui fase-fase akhir ini peserta didik menyempurnakan dan menghaluskan keterampilan dan konsep gerak yang dipelajari sebelumnya untuk diterapkan dalam olahraga dan aktivitas jasmani yang spesifik. Bangun ruang belah ketupat secara keseluruhan menegaskan alur kurikulum yang harus dirancang untuk membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas jasmani serta memperkaya manfaat tetap aktif sepanjang hayat.

Manfaat paling nyata dari aktif secara jasmani adalah kesehatan. Kurikulum PJOK harus menyertakan dimensi manfaat kesehatan sebagai bagian tidak terpisahkan dari pengalaman belajar peserta didik. Menyertakan pembelajaran kesehatan dapat memfasilitasi peserta didik guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memahami isu-isu kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kesehatan mereka. Kompetensi ini akan menjadi bekal penting bagi mereka dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan diri sendiri dan masyarakat.

Mata pelajaran PJOK bersifat holistik di mana pembelajaran gerak tidak semata-mata memfokuskan pada aspek jasmani saja. Selain belajar tentang

gerak, peserta didik juga dapat belajar melalui gerak dengan mengembangkan keterampilan personal dan sosial melalui interaksi dengan orang lain dalam kelas dan konteks gerak. Fair play dan kerja tim adalah esensial dalam konteks gerak yang dapat memfasilitasi pembelajaran keterampilan abad 21 seperti pengambilan keputusan, komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, kepemimpinan, partisipasi yang inklusif dan adil secara sosial, dan sikap etis. Semua aspek kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran PJOK menjadi satu kesatuan utuh dan saling melengkapi. Ini penting karena akan menjadi daya dukung bagi peserta didik dalam menghadapi dunia yang cepat berubah, menghadapi tantangan baru, dan memberi kontribusi pada kesejahteraan diri maupun orang lain.

B. Tujuan

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) bertujuan sebagai pembelajaran bagi peserta didik dalam:

1. Mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi keterampilan, konsep, dan strategi gerak yang akan menjadi disposisi untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dengan penuh kepercayaan diri, kompetensi, dan kreativitas.
2. Membantu dan memberi dukungan mereka dalam memilih gaya hidup sehat dan aktif secara jasmani.
3. Membangun dan menerapkan keterampilan sosial dan emosional melalui konteks pembelajaran yang menekankan nilai-nilai *fair play*, kerja tim, dan inklusivitas.
4. Menanamkan apresiasi dan mengembangkan sikap positif untuk aktif secara jasmani sepanjang hayat sebagai upaya peningkatan keseluruhan kualitas hidup.

C. Karakteristik

Mata pelajaran PJOK menyediakan konteks unik bagi pembelajaran peserta didik. Tujuh karakteristik tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Menggunakan pendekatan holistik dalam memaknai *well-being*. Meskipun penamaan mata pelajaran ini mengisyaratkan fokus pada jasmani, PJOK membahas juga aspek-aspek mental, sosial, emosional dan karakter serta bagaimana dimensi-dimensi ini saling terkait.
2. Menekankan pembelajaran aktif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di sini ada pergeseran dari situasi pembelajaran dengan guru sebagai satu-satunya otoritas, menjadi pembelajaran yang turut diarahkan oleh peserta didik dan lebih kolaboratif. Pendekatan pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses

pembelajaran, menekankan partisipasi aktif, mengembangkan otonomi dan kepemilikan terhadap pembelajaran mereka sendiri.

3. Memfasilitasi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan keterampilan. Pengalaman belajar ini dimulai dengan mengenalkan peserta didik dengan keterampilan gerak fundamental, mengelaborasi berbagai keterampilan gerak, dan mengembangkan keterampilan gerak spesifik yang diperlukan untuk merespons berbagai aktivitas jasmani.
4. Menanamkan tanggung jawab dan perilaku belajar sepanjang hayat untuk berkomitmen terhadap aktivitas jasmani dan kesehatan. Peserta didik belajar untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai, bertanggungjawab terhadap kesehatannya sendiri dan orang-orang di sekitarnya, dan serta mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas jasmani. Aktivitas pembelajaran juga mendorong mereka untuk bekerja secara kolaboratif, berkomunikasi secara efektif, dan mempertunjukkan sikap hormat dan peduli dalam konteks gerak dan kehidupan sehari-hari.
5. Mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik menganalisis pola gerak, mengevaluasi strategi, mengambil keputusan selama aktivitas jasmani, dan menerapkan teknik pemecahan masalah untuk mengatasi masalah dan meningkatkan penampilan gerak.
6. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan individu. Pembelajaran PJOK mendorong partisipasi semua peserta didik tanpa terkecuali dan mengembangkan lingkungan yang aman, suportif, dan bebas dari diskriminasi.
7. Memfasilitasi refleksi dan penilaian otentik. PJOK memberikan kesempatan peserta didik untuk merenungkan proses dan hasil belajarnya, mengevaluasi penampilan mereka sendiri dan orang lain, menetapkan tujuan untuk meningkatkan, dan mengembangkan strategi pemantauannya.

Selain tujuh karakteristik tersebut di atas, mata pelajaran PJOK juga dibentuk oleh empat elemen. Berikut ini elemen-elemen mata pelajaran dan deskripsinya.

Elemen	Deskripsi
Terampil Bergerak	Elemen ini merujuk pada pembelajaran keterampilan gerak (fundamental dan spesifik) yang esensial untuk dapat terlibat dalam aktivitas jasmani dan gaya hidup sehat. Peserta didik juga menerapkan konsep dan strategi gerak untuk meningkatkan penampilan dan bergerak dengan kompeten dan serta kepercayaan diri. Konten dan aktivitas pembelajaran ini beragam jenis sesuai dengan minat peserta didik, kebutuhan dan konteks di mana mereka tinggal. Beberapa contohnya termasuk permainan tradisional, olahraga individu maupun tim, bela diri, permainan kooperatif, latihan kebugaran, aktivitas luar ruang dan ketetualangan. Terampil bergerak bertujuan untuk

Elemen	Deskripsi
	membangun fondasi dasar keterampilan motorik dan literasi jasmani, memperoleh dan menghaluskan berbagai keterampilan aktivitas jasmani, dan pada akhirnya menjadi mumpuni dalam aktivitas jasmani yang menjadi minat dan kegemaran masing-masing. Pengalaman pembelajaran dalam elemen ini harus memaksimalkan waktu belajar untuk menerapkan dan mempraktikkan gerak.
Belajar Melalui Gerak	Konten PJOK dalam elemen ini difokuskan pada keterampilan personal dan sosial yang dikembangkan melalui partisipasi dalam gerak dan aktivitas jasmani. Keunikan PJOK dalam memfasilitasi keterampilan ini adalah melalui pembelajaran yang menekankan <i>fair play</i> dan kerja tim. Potensi yang dapat dicapai adalah keterampilan komunikasi, kerjasama, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi, dan kepemimpinan. Aktivasinya meliputi pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok untuk menampilkan gerak atau memecahkan masalah gerak. Pengalaman belajar peserta didik juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran pengambilan berbagai peran dalam konteks olahraga dan aktivitas jasmani.
Bergaya Hidup Aktif	Elemen ini menitikberatkan pada promosi gaya hidup aktif dan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kebugaran mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat tentang pilihan aktivitas jasmani dan memprioritaskan keseluruhan kesehatan dan <i>well-being</i> mereka. Konten dalam elemen ini mencakup manfaat hidup aktif dan partisipasi dalam aktivitas jasmani untuk kebugaran. Peserta didik juga belajar tentang aspek-aspek perilaku yang terkait dengan aktivitas fisik yang teratur dan mengembangkan disposisi yang akan mendorong mereka menjadi individu yang aktif.
Memilih Hidup Sehat	Elemen Memilih Hidup Sehat menekankan pentingnya menentukan pilihan positif yang terkait dengan kesehatan. Kompetensi ini dimungkinkan ketika peserta didik memiliki kapasitas literasi kesehatan, yakni mendapatkan, memahami, dan menerapkan informasi dan layanan kesehatan dalam rangka mempromosikan dan menjaga kesehatan. Area konten yang dapat dicakup dalam elemen ini meliputi nutrisi dan pola makan sehat, kebugaran dan aktivitas fisik, lingkungan dan masyarakat yang sehat, keselamatan dan pencegahan cedera.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, peserta didik dapat menerapkan keterampilan gerak fundamental dalam berbagai situasi gerak dan mengenali bagaimana menggerakkan tubuh. Mereka menjelaskan efektivitas bergerak dengan objek dan di dalam berbagai ruang (*space*) yang berbeda. Peserta didik menerapkan peraturan dan strategi kolaborasi di dalam berbagai konteks gerak. Mereka menggambarkan berbagai hal yang membuat aktivitas jasmani bermanfaat.

Fase A berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil bergerak	Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik mengeksplorasi berbagai cara menggerakkan tubuh. Peserta didik memanipulasi objek dengan bagian tubuh dan dalam ruang yang berbeda, serta menyimpulkan efektivitasnya.
Belajar melalui gerak	Peserta didik mentaati dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan <i>fair play</i> di dalam berbagai aktivitas jasmani. Peserta didik menerapkan strategi kolaborasi ketika berpartisipasi dalam aktivitas jasmani.
Bergaya hidup aktif	Peserta didik berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengeksplorasi manfaatnya.
Memilih hidup yang menyehatkan	Peserta didik mengenali gaya hidup aktif dan sehat; manfaat komponen makanan bergizi seimbang dan informasi gizi pada produk makanan yang berdampak pada kesehatan; situasi dan potensi yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan dan strategi mencari bantuan kepada orang dewasa terpercaya.

2. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase B, peserta didik menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan memeragakan aplikasi konsep gerak di dalam berbagai situasi gerak. Mereka menerapkan strategi gerak sederhana untuk memecahkan masalah gerak dan meningkatkan capaian gerak. Peserta didik menyusun-bersama dan menerapkan *fair play* melalui berbagai peran di dalam konteks gerak. Mereka juga mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan.

Fase B berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil bergerak	Peserta didik menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam situasi gerak yang baru. Peserta didik menerapkan dan menyesuaikan strategi gerak untuk mendapatkan capaian keterampilan gerak. Peserta didik memperagakan konsep gerak yang dapat diterapkan dalam rangkaian gerak.
Belajar melalui gerak	Peserta didik menerapkan strategi gerak sederhana dan memecahkan masalah gerak. Peserta didik menyusun-bersama dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan <i>fair play</i> ketika berpartisipasi atau merancang aktivitas jasmani. Peserta didik mempertunjukkan berbagai peran dengan cara yang terhormat untuk mendapatkan keberhasilan capaian di dalam aktivitas gerak kelompok atau tim.
Bergaya hidup aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengenali faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan.
Memilih hidup yang menyehatkan	Peserta didik mengenali risiko kesehatan akibat gaya hidup dan berbagai aktivitas jasmani untuk pencegahannya; mengeksplorasi pola makan sehat dan bergizi seimbang sesuai rekomendasi kesehatan untuk menunjang aktivitas sehari-hari; mempraktikkan penanganan cedera ringan sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama.

3. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase C, peserta didik memodifikasi keterampilan gerak dan menerapkan konsep gerak dalam berbagai situasi gerak untuk meningkatkan capaian gerak. Mereka mentransfer strategi gerak dari suatu situasi gerak ke situasi lainnya. Peserta didik memprediksi strategi gerak dan menguji efektivitas penerapannya dalam berbagai situasi gerak. Mereka merancang dan menguji peraturan serta memodifikasi permainan dalam rangka mendukung *fair play* dan inklusi dalam berbagai konteks gerak. Peserta didik menggambarkan kontribusi mereka sebagai anggota kelompok atau tim. Mereka menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani terhadap kesehatan dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi. Peserta didik mengeksplorasi promosi kesehatan terkait aktivitas jasmani dan strategi untuk mencapainya.

Fase C berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil bergerak	Peserta didik menyesuaikan dan memodifikasi keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak. Peserta didik mentransfer strategi gerak yang sudah dikuasai ke dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik menginvestigasi berbagai konsep gerak yang dapat diterapkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak.
Belajar melalui gerak	Peserta didik memprediksi dan menguji efektivitas penerapan strategi gerak dalam berbagai situasi gerak. Peserta didik merancang dan menguji peraturan alternatif dan modifikasi permainan untuk mendukung <i>fair play</i> dan partisipasi inklusif. Peserta didik berpartisipasi secara positif dalam kelompok atau tim dengan memberi kontribusi pada aktivitas kelompok, mendorong orang lain dan menegosiasikan peran dan tanggung jawab.
Bergaya hidup aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani yang teratur terhadap kesehatan. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani di luar ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, baik secara pribadi maupun kelompok. Peserta didik mengeksplorasi rekomendasi aktivitas jasmani serta pencegahan perilaku sedenter dan membahas strategi pencapaiannya.
Memilih hidup yang menyehatkan	Peserta didik mengidentifikasi risiko kesehatan akibat gaya hidup dan pencegahan melalui aktivitas jasmani berdasarkan rekomendasi otoritas kesehatan; memilih makanan sehat untuk menunjang aktivitas jasmani berdasarkan informasi kandungan gizi pada makanan; dan mempraktikkan penanganan cedera sedang sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama.

4. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir fase D, peserta didik menganalisis keterampilan gerak, mentransfer ke dalam berbagai situasi gerak, dan serta menjelaskan

penerapan konsep dan strategi gerak untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak. Mereka menguji berbagai strategi gerak dan membuktikan strategi yang paling efektif. Peserta didik mengkaji bagaimana modifikasi peralatan dan peraturan permainan dapat mendukung *fair play* dan partisipasi inklusif. Mereka juga menerapkan kepemimpinan, kolaborasi, dan pengambilan keputusan dalam berbagai konteks gerak. Peserta didik menggambarkan prinsip intensitas dan dampaknya pada tubuh saat melakukan aktivitas jasmani. Mereka juga mengusulkan strategi untuk meningkatkan partisipasi aktivitas jasmani dan pencegahan perilaku sedenter.

Fase D berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil bergerak	Peserta didik menganalisis dan menghaluskan keterampilan gerak serta mentransfernya ke dalam berbagai situasi gerak. Peserta didik menyusun dan memperagakan strategi gerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak. Peserta didik memperagakan dan menjelaskan konsep gerak yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak.
Belajar melalui gerak	Peserta didik mengemukakan dan membuktikan strategi gerak yang paling efektif dalam situasi gerak yang berbeda. Peserta didik menginvestigasi modifikasi peralatan, peraturan, dan sistem skoring yang mendukung <i>fair play</i> dan partisipasi inklusif. Peserta didik menerapkan kepemimpinan, kolaborasi, dan proses pengambilan keputusan kelompok ketika berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani.
Bergaya hidup aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk menggambarkan reaksi tubuh terhadap berbagai tingkat intensitas yang berbeda. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang sehat di luar ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan partisipasi. Peserta didik menjelaskan dan mengusulkan strategi peningkatan aktivitas jasmani dan pencegahan perilaku sedenter.
Memilih hidup yang sehat	Peserta didik menganalisis risiko kesehatan akibat gaya hidup dan merancang tindakan pencegahan melalui aktivitas jasmani berdasarkan rekomendasi otoritas kesehatan; merancang pilihan makanan sehat berdasarkan analisis kandungan gizi sesuai kebutuhan aktivitas jasmani; dan mempraktikkan prosedur untuk menangani cedera yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan berdasarkan prinsip pertolongan pertama.

5. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik menerapkan dan menghaluskan keterampilan gerak spesifik yang menantang dan menganalisis dampak penerapan konsep gerak pada capaian keterampilan gerak. Mereka juga mengembangkan dan menerapkan strategi gerak untuk kesuksesan capaian keterampilan gerak pada situasi gerak yang tidak familier dan

menantang. Peserta didik memeragakan *fair play*, perilaku etis, pendekatan kepemimpinan, dan strategi kolaborasi dalam berbagai konteks gerak. Mereka menginvestigasi dampak partisipasi terhadap kebugaran dan kesehatan dan serta merancang strategi peningkatan manfaatnya.

Fase E berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil bergerak	Peserta didik merancang, menerapkan dan menghaluskan keterampilan gerak spesifik di dalam berbagai situasi gerak yang menantang. Peserta didik menciptakan dan mengembangkan strategi gerak untuk mendapatkan keberhasilan capaian keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak yang menantang. Peserta didik menerapkan konsep gerak di dalam situasi gerak baru yang menantang dan menganalisis dampak tiap konsep pada capaian keterampilan gerak.
Belajar melalui gerak	Peserta didik mentransfer dan mengadaptasi strategi gerak yang telah dikuasai dalam situasi gerak yang berbeda. Peserta didik memeragakan <i>fair play</i> dan mengevaluasi pengaruh perilaku etis terhadap capaian aktivitas jasmani bagi individu dan kelompok. Peserta didik merencanakan, menerapkan, dan menyempurnakan strategi pengambilan keputusan dalam kerja tim yang mempertunjukkan keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi.
Bergaya hidup aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran dan menginvestigasi dampak partisipasi yang teratur terhadap kesehatan. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran di luar ruang dan /atau lingkungan alam, dan merancang strategi peningkatan pemanfaatannya. Peserta didik merancang strategi peningkatan aktivitas kebugaran untuk kesehatan.
Memilih hidup yang menyehatkan	Peserta didik mengevaluasi risiko kesehatan akibat gaya hidup dan tindakan pencegahan melalui aktivitas jasmani serta mempromosikannya menggunakan berbagai media; mengevaluasi pilihan makanan sehat berdasarkan analisis kandungan gizi sesuai kebutuhan aktivitas jasmani; dan mempraktikkan pertolongan pertama sesuai prinsip dan prosedur operasional standar (POS) untuk mengelola situasi yang mengancam kesehatan dan keselamatan sendiri atau orang lain.

6. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/ Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik menerapkan dan mengevaluasi keterampilan gerak spesifik, konsep gerak, dan strategi gerak dalam berbagai situasi gerak baru yang menantang untuk meningkatkan kinerja gerak. Peserta didik memeragakan dan mengevaluasi *fair play*, perilaku etis, pendekatan kepemimpinan, dan strategi kolaborasi dalam berbagai konteks gerak. Mereka mengevaluasi efektivitas strategi peningkatan partisipasi dan aktivitas kebugaran untuk kesehatan.

Fase F berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil bergerak	Peserta didik merancang, menerapkan, menghaluskan dan mengevaluasi keterampilan gerak spesifik di dalam berbagai situasi gerak yang menantang untuk meningkatkan kinerja gerak. Peserta didik menciptakan, mengembangkan dan mengevaluasi strategi gerak untuk mendapatkan keberhasilan capaian keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak yang menantang. Peserta didik menerapkan konsep gerak di dalam situasi gerak baru yang menantang dan mengevaluasi dampak tiap konsep pada capaian keterampilan gerak.
Belajar melalui gerak	Peserta didik mengadaptasi dan mengevaluasi strategi gerak yang telah dikuasai dalam situasi gerak baru yang menantang. Peserta didik mengevaluasi <i>fair play</i> dan merefleksikan pengaruh perilaku etis terhadap capaian aktivitas jasmani bagi individu dan kelompok. Peserta didik merancang dan mengevaluasi strategi pengambilan keputusan dalam kerja tim yang mempertunjukkan keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi.
Bergaya hidup aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran dan mengevaluasi dampak partisipasi yang teratur terhadap kesehatan. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas kebugaran di luar ruang dan /atau lingkungan alam, dan mengevaluasi strategi peningkatan pemanfaatannya. Peserta didik mengevaluasi efektivitas strategi peningkatan aktivitas kebugaran untuk kesehatan.
Memilih hidup yang menyehatkan	Peserta didik mengadvokasi gaya hidup aktif dan sehat melalui aktivitas jasmani menggunakan berbagai media; mengadvokasi makanan sehat dan bergizi seimbang kepada orang lain sesuai kebutuhan aktivitas jasmaninya; dan mempraktikkan tindakan Resusitasi Jantung-Paru (RJP) sesuai prosedur operasional standar (POS) sebagai upaya penyelamatan hidup.

XX. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Rasional

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang digunakan oleh 25 negara sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, khususnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Sebagai bahasa internasional, selain berfungsi untuk komunikasi, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bisnis, diplomatik, seni dan budaya, teknologi, akademik, dan pariwisata. Oleh karena itu bahasa Arab sangat penting dipelajari oleh para peserta didik di Indonesia sebagai bekal masa depan.

Kurikulum Merdeka mengamanatkan mata pelajaran bahasa Arab di SMA/MA mulai diajarkan di fase F kelas XI dan XII sebagai mata pelajaran pilihan.

Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka ini menggunakan pendekatan komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan melalui pemanfaatan beragam teks (lisan, tulis, visual, audiovisual), serta

mencakup teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual dan audio).

Sebagai peserta didik Indonesia yang memiliki keunggulan global, sudah selayaknya peserta didik dapat mempelajari, memahami, dan memiliki keterampilan berbahasa Arab. Hal ini dikarenakan dengan mempelajari bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menumbuhkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memastikan peserta didik mampu:

1. berkomunikasi melalui ungkapan bahasa Arab sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan *lahjah fusha* (bahasa Arab baku/standar);
2. menerapkan keterampilan berbahasa Arab melalui mendengar (*al-istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiraah*), dan menulis (*al-kitabah*) yang diintegrasikan dengan pemahaman lintas budaya Arab di dalamnya;
3. memahami teks-teks bahasa Arab yang di dalamnya memuat nilai-nilai yang bermanfaat sebagai bekal peserta didik di era global;
4. menyampaikan informasi dalam teks-teks bahasa Arab kepada orang lain dengan penuh kesantunan berbahasa dan pemahaman lintas budaya (*tafahum tsaqafi*);

C. Karakteristik

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik. Adapun beberapa ciri khusus bahasa Arab yang dianggap unik dan tidak dimiliki bahasa-bahasa lain di dunia adalah aspek sistem bunyi (*nizham shauty*), sistem kata (*nizham sharfy*), dan sistem kalimat (*nizham nahw*). Penggunaan jenis teks yang diajarkan dalam bahasa Arab dapat beragam dan disajikan dalam bentuk teks lisan dan tulisan (monolog atau dialog), teks visual, teks audio dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual dan audio) baik otentik maupun teks yang dibuat untuk tujuan pembelajaran.

Elemen-elemen mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak (<i>al-Istima'</i>)	Menyimak (<i>al-Istima'</i>) merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan alat pendengaran (telinga), pikiran dan konsentrasi penuh terhadap apa yang sedang didengar. Aktivitas menyimak ini memuat kegiatan peserta didik untuk mendengarkan huruf <i>hijaiyah</i> , kosakata (<i>mufradat</i>) sehari-hari, kalimat-kalimat (<i>al-jumlah al-arabiyyah</i>), paragraf (<i>al-faqrah</i>), teks-teks bahasa Arab sederhana (<i>al-nushus al-basyitah</i>).
Berbicara	Berbicara (<i>al-kalam</i>) merupakan kegiatan untuk

Elemen	Deskripsi
(<i>al-Kalam</i>)	mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu sesuai dengan maksud pembicara. Kegiatan berbicara dalam bahasa Arab meliputi menyampaikan ungkapan, menjawab pertanyaan, menjelaskan maksud, menjabarkan sifat, dan menyampaikan pesan-pesan, serta mempresentasikan suatu aktivitas sederhana secara lisan.
Membaca (<i>al-Qira'ah</i>)	Membaca (<i>al-qira'ah</i>) merupakan kegiatan memahami teks bahasa Arab. Kegiatan membaca ini memuat kegiatan peserta didik yang terkait dengan aktivitas memahami makna dan pesan dari teks-teks bahasa Arab yang tersurat dan tersirat (<i>fahm al maqru</i>).
Menulis (<i>al-Kitabah</i>)	Menulis (<i>al-kitabah</i>) merupakan kegiatan berbahasa dalam menyusun teks sederhana secara tertulis dalam bahasa Arab dengan benar dan tepat.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Arab baik lisan, tulisan maupun multimodal dalam berbagai konteks situasi dan konteks budaya. Peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain dalam situasi/kondisi sehari-hari di lingkup sekolah.

Fase F berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak (<i>al-Istima</i>)	Pada fase ini peserta didik dapat memahami informasi simakan dalam teks-teks bahasa Arab sederhana tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) dan lingkungan sekitar (<i>al biah</i>).
Berbicara (<i>al-Kalam</i>)	Pada fase ini peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dan informasi dalam teks bahasa Arab secara monolog dan dialog dengan baik, santun, dan sesuai dengan pemahaman lintas budaya (<i>tafahum tsaqafi</i>) tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) dan lingkungan sekitar (<i>al biah</i>).
Membaca (<i>al-Qira'ah</i>)	Pada fase ini peserta didik dapat memahami informasi yang terdapat dalam teks tulis digital dan non digital tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) dan lingkungan sekitar (<i>al biah</i>).
Menulis (<i>Al-Kitabah</i>)	Pada fase ini peserta didik dapat menyusun teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari (<i>al-hayat al-yaumiyyah</i>) dan lingkungan sekitar (<i>al biah</i>).

XXI. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

A. Rasional

Bahasa Jepang merupakan bahasa internasional yang dapat memberikan banyak peluang dan kesempatan untuk mengembangkan diri dan bersaing di dunia internasional. Penguasaan bahasa Jepang sebagai bahasa asing akan mempermudah interaksi dan menyerap berbagai perkembangan teknologi. Pemahaman lintas budaya, kebiasaan, norma-norma, bahasa, dan cara

berkomunikasi akan tertuang dalam teks-teks yang dipelajari sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri. Keterampilan berbahasa Jepang dapat digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat Jepang di dunia bisnis, perdagangan, industri, pariwisata, pendidikan, dan menjadi sarana refleksi diri terhadap budaya bangsa sendiri. Dengan menguasai bahasa Jepang, peserta didik akan memiliki peluang meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja di perusahaan Jepang baik di dalam maupun di mancanegara.

Dalam struktur kurikulum mata pelajaran, bahasa Jepang masuk dalam kelompok pilihan pada fase F jenjang pendidikan menengah setara level A2 (pemula) JF Standard. Dalam JF Standard terdapat Can-do CEFR dan Can-do JF. Pendidik dapat merancang pembelajaran untuk mencapai kemampuan berkomunikasi yang konkret dengan Can-do sebagai target pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran bahasa Jepang menggunakan pendekatan komunikatif, berbasis teks dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan melalui pemanfaatan teks multimodal. Penggunaan informasi untuk menjelaskan dan/atau menjawab pertanyaan menggambarkan suatu pemahaman proses berpikir tingkat tinggi.

Melalui belajar bahasa Jepang, peserta didik dapat memahami pengetahuan sosial-budaya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan memahami budaya Jepang serta interaksinya dengan budaya Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas dirinya, dan menghargai perbedaan. Pembelajaran bahasa Jepang membantu peserta didik menyiapkan diri untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang reflektif, kritis, kreatif, serta memiliki kebinekaan global sesuai tujuan yang ingin dicapai yaitu Profil Pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Mata pelajaran bahasa Jepang bertujuan untuk memastikan peserta didik mencapai kemampuan berkomunikasi level A2 (pemula) JF Standard yaitu:

1. mengembangkan kompetensi komunikatif berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audiovisual);
2. mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, produk budaya Jepang, sekaligus mampu merefleksikan budaya sendiri;
3. meningkatkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab dengan keterampilan abad 21; dan
4. memfasilitasi peserta didik yang berminat untuk mempelajari dan menguasai bahasa Jepang secara menyeluruh dan komprehensif.

C. Karakteristik

Karakteristik dalam bahasa Jepang diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, yaitu *hatsuon* (pelafalan), *moji* (huruf), *goi* (kosakata), *bunpou* (tata bahasa), dan *hyougen* (ungkapan) yang harus dipelajari secara menyeluruh dan terintegrasi. Karakteristik bahasa Jepang tidak lepas dari pengaruh sosial budaya. Pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA/MA/Program Paket C mengasah kemampuan berkomunikasi peserta didik berdasarkan JF Standard.

Elemen-elemen mata pelajaran bahasa Jepang adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak (聞く)	Menyimak merupakan keterampilan untuk menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar sehingga peserta didik dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual.
Berbicara (話す)	Berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial.
Membaca (読む)	Membaca merupakan keterampilan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya.
Menulis (書く)	Menulis merupakan keterampilan untuk menyampaikan, mengomunikasikan gagasan, mengekspresikan kreativitas, dan mencipta dalam beragam genre teks tertulis, dengan cara yang efektif dan dapat dipahami serta diminati oleh pembaca.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Jepang setara level A2 (pemula) JF Standard dalam berbagai konteks situasi dan budaya. Peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain dalam situasi/kondisi sehari-hari dan lingkup sekolah.

Fase F Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak (聞く)	Peserta didik mampu memahami ide, gagasan, dan informasi lisan dalam bahasa Jepang sederhana
Berbicara (話す)	Peserta didik mampu mengungkapkan ide, gagasan dan informasi secara lisan dalam bahasa Jepang sederhana.
Membaca (読む)	Peserta didik mampu memahami teks dan menghubungkan suatu teks dengan teks lain dalam bahasa Jepang sederhana.
Menulis (書く)	Peserta didik mampu menyusun teks sederhana secara tertulis dalam bahasa Jepang.

XXII. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN

A. Rasional

Bahasa Jerman merupakan anggota bahasa Jermanik barat yang dipakai sebagai bahasa resmi tidak hanya di negara Jerman, melainkan juga di kawasan Eropa tengah. Secara global bahasa Jerman banyak digunakan di bidang pendidikan, pekerjaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pariwisata, seni, dan budaya. Bahasa Jerman merupakan bahasa terpenting kedua untuk bidang ilmu pengetahuan. Negara Jerman menduduki tempat ketiga di dunia dalam pemberian beasiswa riset/penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi negara-negara luar termasuk Indonesia. Jerman juga menyediakan banyak beasiswa untuk kuliah di Jerman.

Saat ini negara Jerman juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengikuti pendidikan vokasi (*Ausbildung*) dan dapat langsung bekerja di Jerman atau kembali ke negara asal untuk bekerja dengan kompetensi di bidangnya, seperti bidang pariwisata dan perhotelan, gastronomi, perkantoran, teknik informatika, serta bidang kesehatan. Jerman menjadi salah satu pasar utama pariwisata Indonesia di kawasan Eropa. Di Indonesia, beberapa perusahaan Jerman juga memberikan kontribusi bagi roda perekonomian Indonesia.

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan yang ditawarkan di sekolah pada jenjang menengah atas (SMA/SMK/MA) pada Kurikulum Merdeka.

Pendekatan pembelajaran bahasa Jerman adalah pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan. Pembelajaran difokuskan bukan hanya pada penguasaan keterampilan berbahasa, melainkan juga diarahkan pada pengembangan wawasan, karakter, dan kepribadian peserta didik. Bahasa Jerman mendorong peserta didik menggunakan kemampuan kognitif dan kemampuan linguistik melalui aktivitas mengamati, menganalisis, menginterpretasi, mengelaborasi, menerapkan pengetahuan budaya, memecahkan masalah tentang topik yang dibicarakan, menyimpulkan, dan mempresentasikan topik secara lisan dan tulis. Dengan memahami budaya lain dan interaksinya dengan budaya Indonesia, peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas dirinya sebagai manusia Indonesia, dan dapat menghargai perbedaan.

Peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman diharapkan memiliki karakter berkebinekaan global, mandiri, berpikir kritis, kreatif sebagai integrasi perwujudan profil pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Mata pelajaran bahasa Jerman bertujuan untuk memastikan peserta didik mampu:

1. mengembangkan kemampuan berbahasa Jerman lisan dan tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar peserta didik setara dengan tingkat A2 standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen* (GER);
2. mengembangkan pemahaman lintas budaya untuk memahami dan menghargai budaya yang berbeda dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya sendiri; dan
3. mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang religius, mandiri, berpikir kritis, kreatif dan bertanggung jawab dalam rangka mempersiapkan diri menjadi warga global (*global citizenship*) serta mewujudkan profil pelajar Pancasila.

C. Karakteristik

Pembelajaran bahasa Jerman merujuk pada standar yang berlaku sebagai “paspor bahasa”, yaitu Standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen* (GER) (*eng. Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)*).

Pembelajaran bahasa Jerman mencakup keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis). Keterampilan reseptif terdiri atas sub keterampilan penguasaan *Grammatik* (kaidah tata bahasa) dan *Wortschatz* (kosakata), yang dilengkapi dengan sub keterampilan membedakan secara auditif untuk keterampilan menyimak (*Hören*) dan sub keterampilan membedakan secara ortografis untuk keterampilan membaca (*Lesen*). Keterampilan produktif terdiri atas sub keterampilan penguasaan dan penerapan *Wortschatz* (kosakata) dan *Grammatik* (kaidah tata bahasa) yang dilengkapi dengan sub keterampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda auditif untuk keterampilan berbicara (*Sprechen*) dan sub keterampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda ortografis untuk keterampilan menulis (*Schreiben*). Pembelajaran unsur kebahasaan dilakukan secara terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut dilatihkan dan digunakan dalam konteks komunikasi sehingga harus disajikan secara kontekstual sesuai konteks budaya yang tepat.

Pembelajaran keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terintegrasi yang dikemas dalam tema kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Tema kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar menjadi “payung besar” tema-tema yang dapat ditentukan sendiri oleh guru dengan tetap

mempertimbangkan *progression* materi (tingkat kesulitan, keluasan materi, jumlah kosakata).

Pembelajaran bahasa Jerman juga menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman lintas budaya. Unsur budaya menjadi bagian yang melekat pada bahasa sehingga disajikan secara terintegrasi ke dalam pembelajaran bahasa Jerman. Unsur budaya tidak hanya berupa data atau fakta tentang negara Jerman (*faktische Landeskunde*), tetapi juga melekat pada komunikasi bahasa Jerman (*kommunikative Landeskunde*). Peserta didik belajar menumbuhkan pemahaman lintas budaya (*interkulturelle Landeskunde*) sehingga mereka tidak hanya dapat memahami dan menghargai budaya yang berbeda, tetapi mereka juga dapat memahami budaya mereka sendiri dengan lebih baik.

Elemen-elemen mata pelajaran bahasa Jerman serta deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Menyimak (<i>Hören</i>)	Menyimak adalah kemampuan memahami ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks lisan sederhana
Berbicara (<i>Sprechen</i>)	Berbicara adalah keterampilan mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara lisan tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.
Membaca (<i>Lesen</i>)	Membaca adalah kemampuan memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar yang bersumber dari teks tulis sederhana.
Menulis (<i>Schreiben</i>)	Menulis adalah keterampilan mengungkapkan ide, pikiran, atau perasaan secara tulis tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Jerman setara tingkat A2 standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen* (GER, *eng.* CEFR) yaitu dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam situasi rutinitas sehari-hari.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik dapat memahami informasi umum, selektif, dan rinci dari teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar dan lintas budaya.
Berbicara	Peserta didik dapat memproduksi teks lisan sederhana dalam bentuk dialog dan monolog tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar dan lintas budaya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca	Peserta didik dapat memahami informasi umum, selektif, dan rinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar dan lintas budaya.
Menulis	Peserta didik dapat menyusun teks tulis sederhana dalam bentuk dialog, formulir isian, email, dan teks sederhana lainnya tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar dan lintas budaya.

XXIII. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA KOREA

A. Rasional

Bahasa Korea(한국어) adalah bahasa yang digunakan di Semenanjung Korea. Saat ini terdapat sekitar 78 juta penutur bahasa Korea di seluruh dunia termasuk kelompok-kelompok besar di Amerika Serikat, Kanada, dan Jepang. Bahasa Korea menjadi salah satu bahasa yang paling diminati di seluruh dunia setelah merebaknya gelombang budaya Korea “Hallyu”. Berdasarkan National Institute of Korean Language, lonjakan bahasa Korea disebut dengan “most widely spoken language” di dunia. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya ranking bahasa Korea pada tahun 2014, dari sebelumnya ranking 18 menjadi ke 13.

Dengan belajar bahasa Korea, Peserta Didik dapat mengembangkan diri dan bersaing di dalam maupun luar negeri. Peserta didik dapat memahami K-Pop, drama Korea, dan atau film Korea yang besar pengaruhnya di Indonesia. Selain itu, dengan kemampuan bahasa Korea, peserta didik memperoleh kemampuan bahasa Korea setara TOPIK 1 yang dapat membantu peserta didik jika ingin mengikuti tes TOPIK yang menjadi syarat untuk mendaftar kuliah atau bekerja di Korea. Dengan adanya Kerjasama bilateral Indonesia-Korea, peserta didik juga dapat terbuka peluang untuk dapat bekerja di perusahaan-perusahaan Korea yang ada di Indonesia.

Bahasa Korea dalam Kurikulum Merdeka merupakan mata pelajaran pilihan. Pembelajaran bahasa Korea di SMA/MA/Program Paket C mencakup penguasaan huruf Korea hingga tata bahasa dasar. Dalam pembelajarannya, bahasa Korea menggunakan pendekatan komunikatif, berbasis teks, dan/atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan.

Pembelajaran bahasa Korea di tingkat SMA/MA diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk pprofil ppelajar Pancasila. Pembelajaran bahasa Korea bertujuan agar peserta didik memiliki kebinekaan global dengan diberikan kesempatan untuk membuka wawasan tentang diri, bangsa, dan dunia. Dengan begitu, pembelajaran bahasa Korea dapat membantu peserta didik untuk siap menjadi SDM yang memahami nilai-nilai Pancasila sekaligus berwawasan global.

B. Tujuan

Mata pelajaran bahasa Korea bertujuan untuk memastikan peserta didik:

1. mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa korea topik 1 yang setara dengan A1 CEFR dengan berbagai teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audiovisual);
2. mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya indonesia dan budaya asing;
3. mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif dalam hal melihat perbandingan bahasa dan budaya antara indonesia dan korea; dan
4. mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

C. Karakteristik

Bahasa Korea memiliki karakteristik yang unik dan universal. Unik karena bahasa Korea memiliki huruf khas bernama hangeul yang menggunakan sistem silabik dan fonetik. Selain itu, bahasa Korea adalah verb-final language, bahasa yang verbanya selalu berada di akhir kalimat. Bahasa Korea juga merupakan bahasa aglutinatif yang melekatkan bentuk-bentuk gramatikal untuk menandai fungsi kata dalam kalimat.

Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Korea disesuaikan dengan kesiapan peserta didik SMA/MA. Capaian pembelajaran bahasa Korea dikategorikan pada fase F, umumnya pada kelas 11 dan 12. Capaian pembelajaran Bahasa Korea mengacu pada kemahiran tingkat dasar TOPIK 1 yang setara dengan A1 pada CEFR. Pembelajaran Bahasa Korea dilakukan secara terpadu yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pada satu pertemuan.

Materi bahasa Korea disusun dengan memperhatikan dua keterampilan dasar, reseptif dan produktif. Reseptif terdiri dari menyimak dan membaca. Adapun produktif mencakup berbicara dan menulis. Semua elemen ini disusun sesuai dengan standar TOPIK 1.

Elemen-elemen dan deskripsi mata pelajaran bahasa Korea adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak 듣기	Keterampilan untuk menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar, sehingga peserta didik dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual. Proses yang terjadi

Elemen	Deskripsi
	dalam menyimak mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi bunyi bahasa lalu menyimpulkan makna. Kemampuan peserta didik berkomunikasi nonverbal yang mencakup seberapa baik menangkap makna (tersirat dan tersurat) pada sebuah paparan lisan.
Berbicara 말하기	Keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial secara sederhana. Peserta didik mampu melakukan percakapan sederhana yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, meminta bantuan, menggunakan fasilitas publik, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, dan tempat tinggal.
Membaca 읽기	Keterampilan untuk dapat mengartikulasikan bunyi sesuai dengan aturan pelafalan dalam Bahasa Korea, memahami, menggunakan, dan merefleksikan kalimat dan teks sederhana sesuai tujuan dan kepentingannya, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya.
Menulis 쓰기	Keterampilan untuk menuliskan kembali kosakata atau kalimat (받아 쓰기), menyampaikan gagasan sederhana, membuat kalimat formal dan informal yang sesuai dengan konteks, serta membuat teks deskripsi, narasi dan teks prosedur sangat sederhana menggunakan aksara Hangeul.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Korea setara TOPIK 1 untuk berbagai konteks situasi (field, tenor, moda) dan konteks budaya.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak 듣기	Peserta didik memiliki kemampuan menangkap ide, gagasan, informasi lisan dalam bahasa Korea tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.
Berbicara 말하기	Peserta didik mengungkapkan gagasan secara lisan baik monolog maupun dialog dalam bahasa Korea tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.
Membaca 읽기	Peserta didik mampu menangkap ide, memahami teks sederhana yang sering digunakan sehari-hari tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.
Menulis 쓰기	Peserta didik mampu menyusun teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar serta menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap proses menulis untuk menghasilkan kalimat dan teks tulis sederhana.

XXIV. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN

A. Rasional

Bahasa Mandarin, bahasa nasional negara Republik Rakyat Cina, merupakan salah satu bahasa resmi PBB dan salah satu bahasa yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekonomi

dan kemajuan teknologi negara Republik Rakyat Cina dalam era revolusi industri 5.0.

Mata pelajaran bahasa Mandarin dalam Kurikulum Merdeka termasuk dalam kelompok mata pelajaran pilihan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan komunikatif, pendekatan berbasis teks dan/atau pendekatan pembelajaran lain yang relevan melalui pemanfaatan beragam teks (lisan, tulis, visual, audiovisual), serta mencakup teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual dan audio).

Peserta didik di SMA/MA/Program Paket C yang mempelajari bahasa Mandarin diharapkan mampu menguasai bahasa Mandarin sebagai bahasa asing sesuai standar materi dan kompetensi setara dengan standar HSK 1 atau CEFR A1. Standar ini menuntut peserta didik mampu memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan keseharian yang umum dan ungkapan dasar yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari dan lingkungan sekitar mencakup memperkenalkan diri dan orang lain, mampu bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai data diri seperti tempat tinggal, orang sekitar, dan barang miliknya. Dengan demikian peserta didik dapat berinteraksi dengan penutur lain yang berbicara lambat dan jelas.

CEFR (*Common European Framework of Reference for Language*) merupakan standar internasional kemampuan bahasa asing yang digunakan di semua negara. Standar ini memiliki kesetaraan kompetensi dengan standar penguasaan bahasa Mandarin melalui ujian HSK. Adapun tabel kesetaraan itu sebagai berikut:

Standar CEFR	Standar HSK
A1	HSK 1
A2	HSK 2
B1	HSK 3
B2	HSK 4
C1	HSK 5
C2	HSK 6

Dengan mempelajari bahasa Mandarin, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi global dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka berkontribusi pada masyarakat luas sebagai perwujudan manusia yang berakhlak mulia. Pembelajaran bahasa Mandarin juga mendorong pelajar menjadi kreatif, percaya diri, aktif, bernalar kritis, bermotivasi, dan mandiri sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila. Dengan pembelajaran bahasa Mandarin diharapkan dapat mendorong peserta didik

mengembangkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan menerapkan profil pelajar Pancasila.

B. Tujuan

Pembelajaran bahasa Mandarin bertujuan agar peserta didik:

1. mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang kreatif dan inovatif dalam bahasa Mandarin lisan dan tulis dengan penguasaan kosakata dan tata bahasa yang terdapat dalam HSK 1 atau yang setara dengan CEFR A1; dan
2. memiliki pemahaman lintas budaya Cina – Indonesia yang terintegrasi dengan pengetahuan kebahasaan bahasa Mandarin sehingga mampu menggunakan bahasa Mandarin dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai konteks situasi, kondisi, dan lawan bicara dengan kaidah bahasa Mandarin yang baik dan benar.

C. Karakteristik

Bahasa Mandarin memiliki karakteristik yang unik sebagai berikut.

1. Sebagai bahasa tonal atau bahasa yang memiliki tona (tonal language), bahasa Mandarin memiliki keunikan dalam tataran fonetik atau tata bunyi, yaitu memiliki tona berbeda yang berfungsi membedakan arti. Perbedaan tona tersebut memengaruhi makna, baik makna kata maupun makna kalimat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembelajaran tona bahasa Mandarin menjadi bagian atau tahap krusial yang memiliki porsi khusus yang dibelajarkan, baik secara terpisah maupun terintegrasi dalam pembelajaran fonetik secara keseluruhan.
2. Bahasa Mandarin pun memiliki keunikan dalam pembentukan kata, struktur kalimat, serta penulisan Hanzi.
3. Penulisan bahasa Mandarin menggunakan Hanzi yang merupakan bagian tersulit dalam pembelajaran karena jumlah aksara yang banyak (kira-kira tiga ribu aksara) serta bentuk yang kompleks berupa guratan membentuk gambar bermakna.
4. Pembelajaran empat keterampilan kebahasaan dibelajarkan dalam setiap pertemuan dengan persentase yang berbeda pada setiap keterampilan. Pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara diutamakan. Keterampilan membaca lebih diutamakan pada membaca Hanyu Pinyin (sistem Latinisasi Hanzi) dan bukan pada membaca Hanzi. Sementara itu, keterampilan menulis juga hanya memberi dasar-dasar penulisan guratan dan urutan penulisan Hanzi dan menyusun kalimat sangat sederhana.

Elemen-elemen mata pelajaran serta deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Menyimak merupakan keterampilan memahami informasi lisan yang disampaikan, baik berupa kosakata, kalimat, dan teks sederhana.
Berbicara	Berbicara merupakan keterampilan mengucapkan kosakata dan kalimat sederhana untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan.
Membaca	Membaca merupakan keterampilan memahami informasi tertulis yang terdapat dalam bahan/teks bacaan.
Menulis	Menulis merupakan keterampilan menuangkan informasi atau gagasan tertulis dalam bentuk teks sangat sederhana menggunakan Hanzi.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Mandarin setara HSK 1 atau CEFR A1 dalam berbagai konteks situasi dan konteks budaya.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide, gagasan, dan informasi dalam bahasa Mandarin lisan yang sangat sederhana sesuai standar HSK 1/ CEFR A1.
Berbicara	Peserta didik memiliki kemampuan dasar berbahasa lisan baik monolog maupun dialog dengan kosa kata dan struktur tata bahasa dengan tepat sesuai standar HSK 1/ CEFR A1.
Membaca	Peserta didik mampu memahami ide, gagasan, dan informasi dalam teks bahasa Mandarin tulis (Hanyu Pinyin dan Hanzi) yang sangat sederhana sesuai standar HSK 1/ CEFR A1.
Menulis	Peserta didik mampu menulis Hanzi dasar sesuai kaidah penulisan yang benar terkait dengan arah guratan, urutan guratan, komposisi, dan radikal sesuai lingkup standar HSK 1/ CEFR A1.

XXV. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS

A. Rasional

Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional yang resmi dipakai di PBB dan organisasi internasional lainnya serta memiliki penutur lebih dari 300 juta di dunia. Posisi negara Prancis di bidang penelitian telah diakui oleh dunia karena keberhasilannya dalam meraih 69 hadiah Nobel dan 14 medali *Fields* bidang matematika. Bahasa Prancis memiliki peran penting di beberapa bidang, misalnya industri dan teknologi untuk bidang aeronautika, satelit, agroteknologi, kimia dan obat-obatan, serta industri berbasis generasi 4.0 menjadi unggulan pada pendidikan tinggi dan bidang penelitian. Selain itu, banyak karya sastra besar yang ditulis oleh sastrawan Prancis dan bahasa

Prancis juga merupakan bahasa utama yang digunakan dalam bidang kuliner dan mode. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Prancis memiliki peranan yang penting di dunia. Dengan demikian, bahasa Prancis penting untuk diajarkan di Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/Program Paket C).

Pembelajar bahasa Prancis di SMA/MA/Program Paket C diharapkan mampu menguasai bahasa Prancis sebagai bahasa asing sesuai standar level A2.2 *CECRL (Cadre Européen Commun de Références pour Les Langues)* yaitu penutur dapat memahami dan menggunakan istilah dan kosakata dasar yang sederhana dan biasa digunakan sehari-hari. Penutur dapat mengerti ungkapan-ungkapan dan kosakata yang berhubungan dengan keluarga, jual-beli, lingkungan, dan pekerjaan. Pemahaman teks berupa iklan, jadwal, dan pesan singkat. Penutur dapat memperkenalkan diri dan orang lain, bisa bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai data diri seperti tempat tinggal, orang sekitar, dan barang miliknya. Ia bisa berinteraksi secara sederhana dan jelas mengenai keluarga, kondisi dan kehidupan orang-orang sekitarnya, dan kehidupan profesionalnya. Penutur dapat juga membuat surat sederhana. Dengan demikian mempelajari bahasa Prancis dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik bukan hanya berlatih meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga menjadi sarana untuk memperkaya budaya para peserta didik karena keterampilan berbahasa Prancis akan sangat berguna untuk menunjang karier masa depan mereka. Untuk menunjang karier masa depan mereka tidak hanya dibekali oleh keterampilan berbahasa tetapi juga pemahaman dan pengenalan budaya Prancis, seperti dunia mode, interviu pekerjaan, sistem pendidikan, dan kuliner yang khas ala Prancis sebagai pengenalan budaya Prancis pada peserta didik. Standar *CECRL* menetapkan estimasi jumlah jam pelajaran untuk mencapai kemampuan berbahasa Prancis pada tingkat tertentu.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Prancis termasuk dalam kelompok mata pelajaran pilihan. Pada akhir fase F, berdasarkan data dan fakta tentang peluang, tujuan, kebermaknaan penguasaan bahasa Prancis, dan total alokasi waktu belajar yang tersedia, peserta didik diharapkan dapat mencapai standar *CECRL* setara A2.2.

Mata pelajaran bahasa Prancis diajarkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif berbasis teks, dan atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan melalui pemanfaatan beragam teks (lisan, tulis, visual, audiovisual), serta mencakup teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual dan audio).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang ingin dituju sebagai luaran jangka panjang. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus diterapkan dan diaplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis. Selama proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk mandiri seperti mencari sumber rujukan yang ditugaskan oleh guru di internet. Ketika guru menerangkan suatu wacana peserta didik diharapkan dapat menganalisis berdasarkan sumber yang mereka baca. Dengan banyaknya jumlah peserta didik di kelas (antara 30 s.d 48 peserta didik) proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara berkelompok. Guru memberikan tugas dengan pendekatan komunikatif berbasis teks, dan atau pendekatan pembelajaran bahasa lainnya yang relevan. Tujuan pendekatan ini agar peserta didik bisa bekerja sama (gotong royong), menghargai satu sama lain (berkebinekaan global) dan membuat mereka kreatif.

B. Tujuan

Mata pelajaran bahasa Prancis bertujuan untuk memastikan peserta didik:

1. menguasai dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Prancis tulis dan lisan dalam konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar peserta didik;
2. menguasai keterampilan berbahasa Prancis minimal setara dengan level A2.2 standar *CECRL (Cadre Européen Commun de Références pour Les Langues)*;
3. mengembangkan pemahaman lintas budaya untuk memahami dan menghargai budaya yang berbeda dan meningkatkan pemahaman terhadap budaya sendiri;
4. mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang religius, mandiri, berkepribadian, dan bertanggungjawab dalam rangka mempersiapkan diri menjadi warga global (*global citizenship*);
5. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif; dan
6. mengembangkan kemampuan literasi melalui pengembangan strategi membaca berbagai jenis teks sederhana berbahasa Prancis.

C. Karakteristik

Mata pelajaran bahasa Prancis diberikan melalui materi yang memuat:

1. peningkatan kecakapan hidup peserta didik melalui ungkapan sehari-hari yang sederhana untuk memperkenalkan diri atau orang lain, mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal, hubungan keluarga, hobi atau kegemaran serta kepemilikan benda; dan
2. peningkatan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial budayanya.

Mata pelajaran bahasa Prancis terdiri atas keterampilan reseptif yang mencakup menyimak dan membaca, dan keterampilan produktif yaitu berbicara dan menulis sesuai standar level A2.2 *CECRL*.

Area Pembelajaran	Keterampilan	Sub-keterampilan
Bahasa Prancis	Reseptif	Menyimak
		Membaca
	Produktif	Berbicara
		Menulis

Elemen bahasa Prancis dan deskripsinya.

Elemen	Deskripsi
Menyimak (<i>Compréhension orale</i>)	Keterampilan seseorang menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar, sehingga ia dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual berkaitan dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, yang bersumber dari teks lisan sederhana.
Berbicara (<i>Production orale</i>)	Keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial dengan cara yang sederhana, perlahan, jelas, dan kooperatif untuk mengungkapkan sesuatu dan berinteraksi: ide, pikiran atau perasaan secara lisan tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.
Membaca (<i>Compréhension écrite</i>)	Keterampilan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya agar ia dapat berpartisipasi dengan masyarakat untuk memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, yang bersumber dari teks tulis sederhana.
Menulis (<i>Production écrite</i>)	Keterampilan seseorang untuk menyampaikan, mengomunikasikan gagasan, mengisi formulir; menulis beberapa kalimat dan ungkapan sederhana tentang dirinya atau lingkungan terdekatnya sesuai konteks untuk mengungkapkan ide, pikiran atau perasaan secara tulis tentang hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.

Pembelajaran bahasa Prancis mencakup keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis). Pembelajaran keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terintegrasi. Keterampilan reseptif terdiri dari sub-keterampilan penguasaan kosakata (*vocabulaires*) dan kaidah tata bahasa (*grammaires*), yang dilengkapi dengan sub-keterampilan membedakan secara auditif untuk keterampilan menyimak (*compréhension orale*) dan sub-keterampilan membedakan secara ortografis untuk keterampilan membaca (*compréhension écrite*). Keterampilan produktif terdiri dari sub-keterampilan penguasaan dan penerapan kosakata

(*vocabulaires*) dan kaidah tata bahasa (*grammaires*), yang dilengkapi dengan sub-keterampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda auditif untuk keterampilan berbicara (*production orale*) dan sub-keterampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda ortografis untuk keterampilan menulis (*production écrite*). Pembelajaran unsur kebahasaan dilakukan secara terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut dilatihkan dan digunakan dalam konteks komunikasi sehingga harus disajikan secara kontekstual sesuai konteks budaya yang tepat.

Bahasa Prancis memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bahasa lainnya meliputi *les articles*, *les verbes*, dan *les chiffres*. Di samping pembelajaran melalui bahasa, peserta didik juga disiapkan untuk memiliki pemahaman lintas budaya. Bahasa tidak luput dari unsur budaya maka penyajian budaya terintegrasi ke dalam pembelajaran bahasa Prancis. Pembelajaran budaya tidak hanya berupa data atau fakta tentang negara Prancis (*civilisation française*), namun juga melekat pada komunikasi bahasa Prancis. Tujuan pemahaman lintas budaya agar peserta didik dapat memahami dan menghargai budaya mereka lebih baik.

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, berkepribadian, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu penyajian desain pembelajaran bahasa Prancis menggunakan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali potensi dirinya secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran baik secara tatap muka atau jarak jauh.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya melalui proses pembelajaran saja tetapi juga melalui sarana prasarana, aksesibilitas sumber-sumber belajar, kemampuan peserta didik yang berbeda, dan sosiokultural di daerahnya. Guru dan peserta didik dapat memiliki ruang yang leluasa untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Prancis sesuai dengan situasi, kondisi dan sosiokultural di daerahnya. Topik atau materi dapat mengalami pengulangan pada jenjang kelas yang berbeda, namun yang membedakan pada tiap jenjang kelas adalah tingkat keluasaan dan kedalaman materi.

D. Capaian Pembelajaran

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Prancis baik lisan, tulisan maupun multimodal, minimal setara level A2.2 *CECRL (Cadre Européen Commun de Références pour Les Langues)* dalam berbagai konteks situasi dan konteks budaya.

Fase F Berdasarkan Elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Pada fase ini peserta didik dapat menemukan informasi umum dan rinci dari teks lisan sederhana tentang pengenalan diri sendiri dan seseorang, menceritakan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.
Berbicara	Pada fase ini peserta didik dapat memperkenalkan diri sendiri dan seseorang, menceritakan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar secara sederhana dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari.
Membaca	Pada fase ini peserta didik dapat menemukan informasi umum dan rinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang pengenalan diri sendiri dan orang lain, aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar.
Menulis	Pada fase ini peserta didik dapat menulis teks untuk memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, aktivitas sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan jumlah antara 60-80 kosakata.